

LAPORAN TAHUNAN  
ANNUAL REPORT

# 2011



Moving Towards  
the Next Level  
of **Transformation**



# Daftar Isi

## Contents

### Profil Bank Mutiara

Bank Mutiara's Profile

- 2 **Sekilas Pencapaian 2011**  
Key Highlights 2011
- 4 **Sekilas Bank Mutiara**  
Bank Mutiara in Brief
- 6 **Kilas Balik**  
Milestones
- 8 **Strategi Transformasi Bank Mutiara**  
Transformation Strategies of Bank Mutiara
- 10 **Visi**  
Vision
- 11 **Misi**  
Mission
- 13 **Nilai-Nilai Budaya Perusahaan**  
Corporate Culture Values
- 14 **Ikhtisar Keuangan & Operasional**  
Financial & Operational Highlights
- 17 **Ikhtisar Saham dan Efek Lainnya**  
Stock and Other Securities Highlights
- 18 **Peristiwa Penting 2011**  
2011 Event Highlights

### Laporan Manajemen

Management Reports

- 24 **Laporan Komisaris Utama**  
Report from President Commissioner
- 33 **Dewan Komisaris**  
Board of Directors
- 34 **Laporan Direktur Utama**  
Report from President Director
- 46 **Direksi**  
Board of Directors
- 47 **Pertanggungjawaban Laporan Tahunan**  
Responsibility for Annual Reporting

### Tinjauan Bisnis & Operasional

Business & Operational Review

- 50 **Tinjauan Bisnis**  
Business Overview
- 66 **Tinjauan Operasional**  
Operational Overview
- 76 **Peta Jaringan**  
Map of Network

### Analisa & Pembahasan Manajemen

Management Discussion & Analysis

- 82 **Kinerja Keuangan**  
Financial Performance
- 84 **Hasil Usaha**  
Business Results
- 89 **Aset**  
Assets
- 92 **Kewajiban**  
Liabilities
- 95 **Analisis Posisi Bank dibandingkan dengan Industri**  
Analysis of The Bank's Position Compared to The Industry
- 96 **Kemampuan Membayar Hutang dan Manajemen Kolektibilitas**  
Capability of Debt Payment and Loan Classification Management

### Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

- 107 **Penajaman GCG**  
Exacerbation of GCG
- 175 **Corporate Social Responsibility**  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

### Prospek Usaha, Keunggulan Kompetitif dan Strategi Bank Mutiara

Business Prospect, Competitive Advantage and Strategy

### Data Perusahaan

Corporate Data

- 186 **Struktur Organisasi**  
Organization Structure
- 188 **Profil Dewan Komisaris**  
Board of Commissioners' Profiles
- 190 **Profil Direksi**  
Board of Directors' Profiles
- 192 **Profil Executive Vice President**  
Executive Vice President's Profiles
- 193 **Profil Anggota Komite Audit**  
Member of Audit Committee's Profile
- 194 **Profil Anggota Komite Pemantau Risiko**  
Risk Monitoring Committee's Profiles
- 195 **Profil Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi**  
Member of Remuneration and Nomination Committee's Profile
- 196 **Profil Audit Internal**  
Head of Internal Audit's Profile
- 196 **Profil Sekretaris Perusahaan**  
Corporate Secretary's Profile
- 197 **Pejabat Eksekutif**  
Executive Officers
- 198 **Informasi Perusahaan**  
Corporate Information
- 199 **Produk dan Layanan**  
Products and Services
- 204 **Kantor Cabang**  
Branch Offices

### Laporan Keuangan Audit

Financial Statements

A photograph of a bank's interior. The word "ank" is visible in large, dark, 3D letters on a light-colored wall. A green fern plant is in the foreground. A large, thick, cyan-colored curved line sweeps across the image from the bottom left towards the top right. The background of the entire page is a light green color.

ank

## **Profil Bank Mutiara**

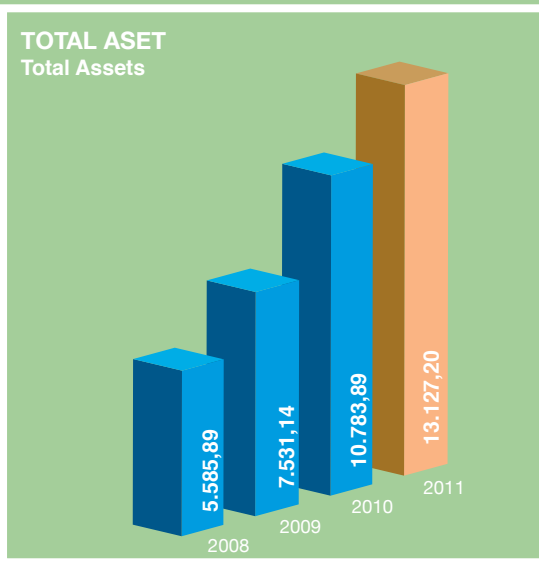
Bank Mutiara's Profile

## Sekilas Pencapaian 2011

### Key Highlights 2011

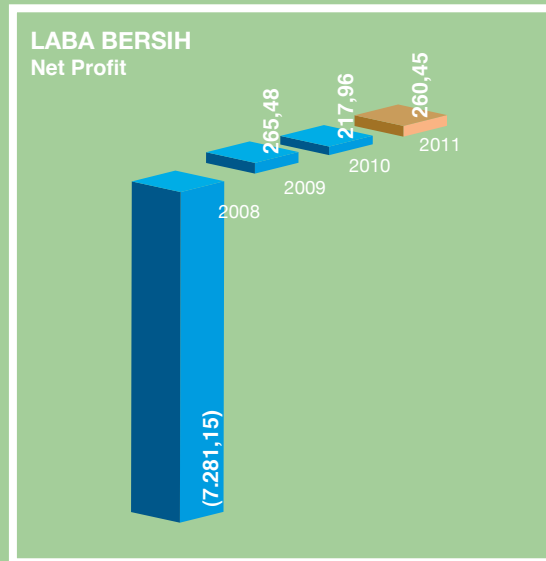
(dalam Rp miliar)

(In Rp Billion)



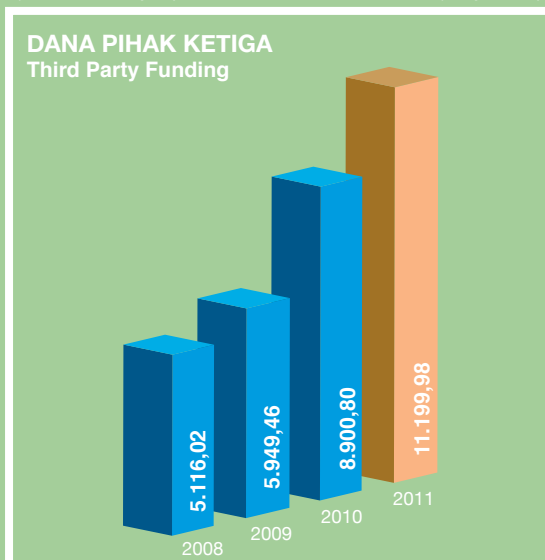
(dalam miliar Rupiah)

(In Rp Billion)



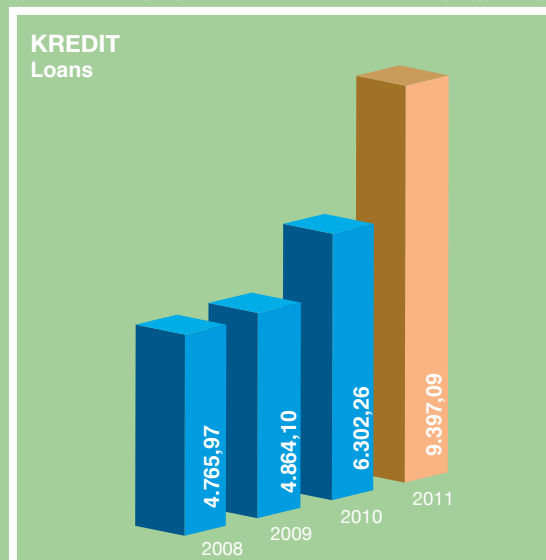
(dalam miliar Rupiah)

(In Rp Billion)



(dalam miliar Rupiah)

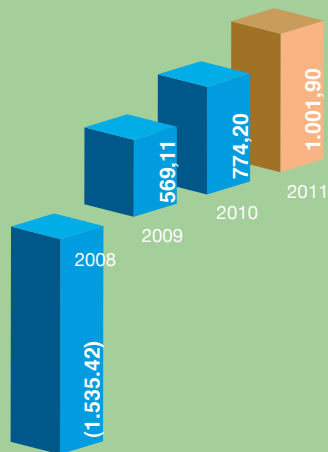
(In Rp Billion)



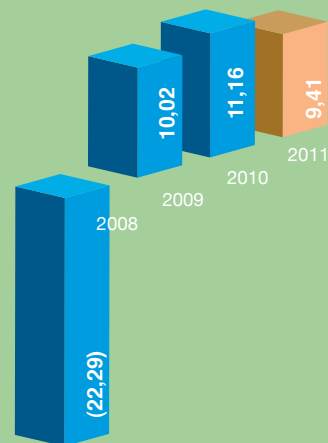
(dalam miliar Rupiah)

(In Rp Billion)

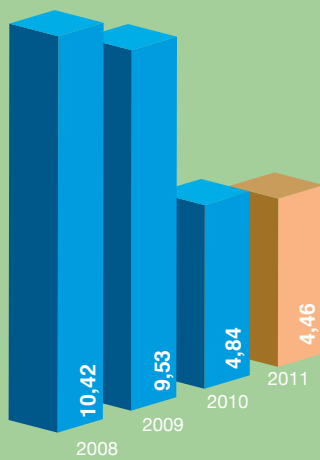
### EKUITAS BERSIH Net Equity



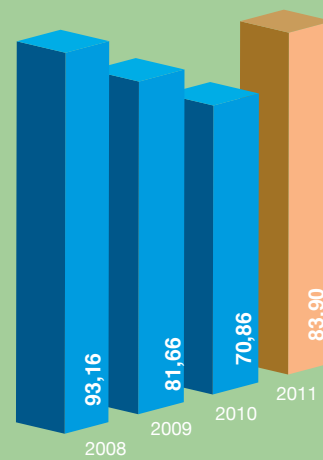
### RASIO KECUKUPAN MODAL (CAR) (%) Capital Adequacy Ratio (CAR) (%)



### NPL - netto (%) NPL - net (%)



### LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) (%) Loan To Deposit Ratio (LDR) (%)



## Sekilas Bank Mutiara

### Bank Mutiara in Brief

PT Bank Mutiara Tbk (Bank Mutiara) merupakan metamorfosa dari Bank Century yang diambil alih oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berdasarkan keputusan Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) No. 04/KSSK.03/2008 pada tanggal 21 November 2008. Bank Mutiara tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham "BCIC". Per 31 Desember 2011, komposisi kepemilikan Bank Mutiara terdiri atas 99,996% LPS dan 0,004% masyarakat.

Nama Bank Mutiara resmi digunakan pasca *rebranding* pada tanggal 3 Oktober 2009 yang ditetapkan oleh SK Gubernur BI melalui surat No. 11/47/KEP.GBI/2009 tertanggal 16 September 2009. Pemilihan nama "Mutiara" merupakan ungkapan tekad untuk menjadi salah satu bank terkemuka di Indonesia yang aman, terpercaya, memiliki layanan istimewa, menghasilkan produk-produk berkualitas, investasi yang berharga dengan performa terpercaya, bersih dan kuat.

PT Bank Mutiara Tbk (Bank Mutiara) is a metamorphosis of Bank Century which was taken over by Indonesia Deposit Insurance Corporation (IDIC / LPS) based on the decision of Financial System Stability Committee (KSSK) No. 04/KSSK.03/2008 on November 21, 2008. Bank Mutiara has been listed in Indonesia Stock Exchange with stock code of "BCIC". As of December 31, 2011, the share composition of Bank Mutiara consists of 99.996% owned by LPS and 0.004% by public.

The name of Bank Mutiara has officially been used after rebranding on October 3, 2009 determined by the letter of BI Governor No. 11/47/KEP.GBI/2009 dated September 16, 2009. The choosing of "Mutiara" name, literally means "Pearls", is an expression of strong determination to become one of the reputable and trusted banks in Indonesia with excellent services, high quality products, sound investment, strong and prudent bank.



Nama baru tersebut merupakan awal yang baru bagi Bank Mutiara dalam memberikan kontribusi pada dunia perbankan nasional.

Upaya tersebut antara lain melalui penancangan filosofi SPIRIT, perubahan visi-misi, perubahan *corporate culture*, penancangan *business plan* dan strategi baru Bank Mutiara.

Filosofi SPIRIT yaitu *Service Excellent, Professionalism, Integrity, Relationship, Innovative dan Trust*, senantiasa menjadi dasar seluruh insan Bank Mutiara dalam meningkatkan layanan untuk nasabah.

Sedangkan Visi "Menjadi Bank Fokus Terbaik Pilihan Masyarakat" adalah sebuah tujuan untuk memperjelas arah pencapaian Bank Mutiara yaitu fokus usaha pada segmen retail tanpa mengabaikan segmen lainnya, serta mampu memberikan standar pelayanan yang berkualitas. Dengan visi ini Bank Mutiara berusaha menjadi bank yang dipilih oleh masyarakat karena dapat menjadi tempat berinvestasi yang aman dan terpercaya bagi nasabah dan investor.

Untuk mewujudkan visi tersebut, Bank Mutiara menjalankan misi "Memberikan yang Terbaik dengan Mengutamakan Pelayanan, Kenyamanan dan Kepuasan Nasabah untuk Hasil yang Optimal". Dengan berbagai langkah untuk memberikan layanan perbankan yang melebihi pesaing di kelasnya dan menyediakan jasa pelayanan perbankan berbasis teknologi. Semua misi ini diimplementasikan melalui pelayanan cepat dan akurat sehingga memberikan kesan tersendiri bagi nasabah, memberikan perasaan aman dalam bertransaksi dan menguntungkan bagi semua pihak.

Ke depannya, berbagai strategi dan program telah disiapkan oleh manajemen yang profesional dan terpercaya. Didukung oleh 58 kantor, 61 ATM yang terhubung dengan jaringan Prima, BCA, dan ATM Bersama, dan 1.503 karyawan berdedikasi, Bank Mutiara akan terus memberikan produk dan layanan terbaik bagi nabasah.

The new name is a brand new start for Bank Mutiara in providing contribution to national banking environment.

The efforts given, among others, through declaration of SPIRIT philosophy, change of vision-mission, change of corporate culture, enactment of business plan and new strategies of Bank Mutiara.

SPIRIT philosophy consists of Service, Excellent, Professionalism, Integrity, Relationship, Innovative, and Trust, are continuously to the bottom of all Bank Mutiara's people in enhancing our service to customers.

Whilst the Vision of "To become a Focus Bank of The Community Choice" is an objective to clarify the achievement direction, which is to focus on retail segment without neglecting other segments as well as to be able to deliver a quality service standard. Through the vision, Bank Mutiara strives to be a bank of the community choice for its safety and trustable investment for customers and investors.

To implement the vision, Bank Mutiara carries out the mission of "Giving the Best by Focusing on Service, Comfort, and Customer Satisfaction for Maximum Results". By many kind of its efforts to deliver a higher banking services quality among its peer banks, and providing technology-based banking services. All the mission have been implemented by providing friendly, fast and accurate service in order to impress customer, to provide a safe feeling during the transaction process as well as to benefit everyone.

In the future, various strategies and programs have been prepared by professional and trustworthy management team. Supported by 58 offices, 61 ATMs which have been connected to ATM Prima network, BCA, and ATM Bersama, and 1,503 dedicated employees, Bank Mutiara will continue to provide the best products and service to customers.

## Kilas Balik Milestones



### 2009

- Diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berdasarkan keputusan Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) No. 04/KSSK.03/2008 pada tanggal 21 November 2008.
- Memulai program penyehatan dan pembaruan perseroan dengan perubahan jajaran direksi yang bertugas dengan visi, misi, rencana kerja, dan strategi bisnis perusahaan baru.
- Resmi melakukan *rebranding* dengan mengubah nama menjadi Bank Mutiara dari sebelumnya Bank Century.
- Mulai berkonsentrasi pada pelaksanaan 4 (empat) fokus bisnis terdiri dari *treasury and corporate funding, retail funding, Small Medium Enterprise (SME), dan consumer*.
- Menetapkan budaya baru guna dalam melayani nasabah dan masyarakat luas. Budaya SPIRIT merupakan nilai-nilai perusahaan terdiri dari *Service Excellence, Professionalism, Integrity, Relationship, Innovative, dan Trust*.
- Meluncurkan visi baru "Menjadi Bank Fokus Terbaik Pilihan Masyarakat".
- Meluncurkan misi baru: "Memberikan yang Terbaik dengan Mengutamakan Pelayanan, Kenyamanan, dan Kepuasan Nasabah untuk Hasil yang Maksimal".
- Taken over by the Government of the Republic of Indonesia through the Deposit Insurance Corporation (DIC) based on decision of the Financial System Stability Committee (KSSK) No. 04/KSSK.03/2008 dated November 21, 2008.
- Started its corporate restructuring and improvement program by changing the composition of the Board of Directors equipped with a set new vision, mission, work plan and new business strategy.
- Officially conducted a rebranding by changing its brand to Bank Mutiara from previously Bank Century.
- Started to concentrate on exercising its 4 (four) business focus: treasury and corporate funding, retail funding, Small Medium Enterprise (SME), and consumer.
- Set a new SPIRIT to be embedded while serving the customers and the entire public. SPIRIT is the corporate core values comprising Service Excellence, Professionalism, Integrity, Relationship, Innovative, and Trust.
- Launched new vision as "To Become Focus Bank of Community Choice".
- Launched new mission: "Providing the Best Service that Prioritizes on Service Quality, Convenience, and Customer Satisfaction in Delivering the Optimal Outcome."





## 2010

- Fokus pada tiga tahapan rencana bisnis: *survival*, *building foundation* dan *focusing to the business*.
  - Berhasil mencapai angka Rp10 triliun dalam hal total aset, serta membukukan pertumbuhan dalam hal pinjaman, dana pihak ketiga dan laba bersih.
  - Memperbaiki tingkat NPL-netto secara signifikan dari 9,53% menjadi 4,84%.
- 
- Focused on the following three stages: *survival*, *build the foundation* and *focusing to the business*.
  - Managed to reach Rp10 trillion in term of assets, as well as growth in term of loans, third party funding, and net profit.
  - Significantly improved the NPL net level from 9.53% to 4.84%.



## 2011

- Meluncurkan Layanan *Priority Banking* dengan memberikan pelayanan yang personal dan khusus bagi nasabah prioritas.
  - Mencatatkan pertumbuhan lebih lanjut dalam hal aset (21,73%), dana (25,83%), kredit (49,11%) dan laba bersih (19,49%).
- 
- Launched *Priority Banking Service* by providing a personalized and privilege services for the priority customers.
  - Recorded further growth in term of assets (21.73%), funding (25.83%), loans (49.11%) and net profit (19.49%).

## Strategi Transformasi Bank Mutiara Transformation Strategies of Bank Mutiara

Transformation that brings you the best

### 5 Strategi Transformasi Bank Mutiara

#### 5 Transformation Strategies of Bank Mutiara

- ✓ Pengembangan Bisnis
- ✓ Perbaikan Image Perusahaan
- ✓ Perbaikan Kondisi Keuangan
- ✓ Penyempurnaan Organisasi dan Infrastruktur Pendukung
- ✓ Penajaman GCG dan Manajemen Resiko
  
- ✓ Business Development
- ✓ Improvement of Corporate Image
- ✓ Improvement of Financial Conditions
- ✓ Improvement of Organization and Supporting Infrastructure
- ✓ Sharpening of GCG and Risk Management

## Fokus Bisnis

### Business Focuses

#### CONSUMER

- ✓ Menjadi bank pilihan dalam layanan pembiayaan segmen konsumtif dengan penawaran produk yang menarik dan kompetitif.
- ✓ Sebagai mitra utama pilihan pembiayaan kredit oleh perusahaan keuangan di Indonesia.
- ✓ To be the bank of choice in financing service for consumer sector by providing attractive and competitive products.
- ✓ To be the prime partner in consumer loan of financial institutions in Indonesia.

#### RETAIL FUNDING

- ✓ Menjadi bank pilihan dalam memenuhi layanan kebutuhan transaksi untuk "mass affluent".
- ✓ Menjadi bank penyedia jasa layanan prima, khususnya kepada kelompok nasabah utama bank.
- ✓ To be the bank of choice in fulfilling transaction needs for mass affluent.
- ✓ To be the bank of prime service provider, particularly for the bank's priority customers.

#### TREASURY & CORPORATE FUNDING

- ✓ Menjadi bank penyedia kebutuhan produk Treasury utama dan lengkap yang mendukung pengembangan bisnis nasabah utama Bank.
- ✓ Menjadi salah satu bank penyedia layanan transaksi bagi institusi pemerintah dan korporasi.
- ✓ To be the provider bank of main and complete Treasury products needs which supports business development of the Bank's prime customers.
- ✓ To be the one of bank to provide transaction service government institutions and corporations.

#### SMALL & MEDIUM ENTERPRISE

- ✓ Menjadi bank yang utama di segmen SME dengan fokus pada wilayah di mana cabang berada dan pusat bisnis.
- ✓ Menjadi *transaction bank* untuk nasabah segmen SME dengan menyediakan beragam produk dan layanan.
- ✓ To be the main bank in SME segment by focusing on surrounding area of the branches and trade centers.
- ✓ To be a transaction bank for customers of SME segment by providing various products and services.

## Visi Vision

“Menjadi Bank  
Fokus Terbaik  
Pilihan Masyarakat”

“To Become a Focus  
Bank of The Community  
Choice”

### Bank Fokus | Focus Bank

Bank yang kegiatan usahanya fokus pada segmen retail tanpa mengabaikan segmen lainnya.

Bank with main business focus on retail segment without neglecting other segments.

### Terbaik | The Best

Bank yang mampu memberikan standar pelayanan yang berkualitas. Bank yang mampu memberikan jasa perbankan yang menguntungkan.

To be a bank that is able to deliver a quality service standard and beneficial banking services.

### Pilihan Masyarakat | People's Choice

Bank yang dipilih oleh masyarakat karena dapat menjadi tempat menyimpan dana yang aman dan terpercaya bagi nasabah. Menjadi pilihan tempat kerja yang terbaik bagi karyawan untuk berkarya.

Chosen bank by people for its safety and trustable investment for customers and investors as well as the best working place for its employees for best development.





## “Memberikan Yang Terbaik dengan Mengutamakan Pelayanan, Kenyamanan dan Kepuasan Nasabah Untuk Hasil Yang Optimal”

“To Provide The Best by Prioritizing Services, Comfort and Customers’ Satisfaction for the Most Advantageous Outcome.”

### Memberikan Yang Terbaik

Mampu melampaui layanan perbankan yang melebihi pesaing di kelasnya. Mampu menyediakan jasa pelayanan perbankan berbasis teknologi.

### Offer The Best

Capable to deliver a higher banking service quality among its peer banks. Be able to provide technology-based banking services.

### Dengan Mengutamakan Pelayanan

Mampu memberikan pelayanan yang ramah, cepat dan akurat.

### Take Priority to Services

Capable to give friendly, fast and accurate services.

### Kenyamanan

Mampu memberikan fasilitas pendukung yang mengesankan bagi nasabah. Mampu memberikan perasaan aman dalam bertransaksi.

### Give Comfort

Capable to provide impressive supporting facilities for customers. Able to offer a safe feeling during the transaction process.

### Kepuasan Nasabah

Mampu memberikan pelayanan yang lebih dari yang diharapkan oleh nasabah.

### Customers Satisfaction

Able to provide extra services beyond customers’ expectations.

### Hasil Yang Optimal

Memberikan keuntungan bagi semua pihak.

### Optimal Outcome

To provide benefits for everyone.



## Nilai-Nilai Budaya Perusahaan Corporate Culture Values

# SPIRIT

### Service Excellence

Usaha untuk mencapai kepuasan dan loyalitas *stakeholder*, yang berpedoman pada variabel pelayanan prima yang meliputi kecepatan, ketepatan, keramahan dan kenyamanan yang melebihi kebutuhan dan kepuasan *stakeholder*.

To achieve satisfaction and loyalty from the stakeholder, which is oriented towards prime services variable including rapidity, accuracy, hospitality and comfort that exceeds the needs and satisfaction of stakeholders.

### Professionalism

Melaksanakan peran dan fungsinya berdasarkan kemampuan dengan penguasaan pengetahuan, tingkah laku, kebiasaan secara terus menerus dan bertanggung jawab atas peran dan fungsinya, sehingga menjadi ciri pribadi seseorang yang dapat dikomunikasikan kepada pihak luar.

To accomplish the role and its function based on the capability with the comprehension of knowledge, behavior, continuous habit and also responsibility in order to be individual's characteristics that could be communicated to outsiders.

### Integrity

Bertindak secara konsisten dan memiliki keyakinan, pemahaman dan keinginan untuk selalu melakukan setiap hal sesuai dengan moral, kode etik dan hukum yang berlaku.

To act consistently and have assurance, understanding and willingness to perform everything that is appropriate with prevailing moral code of ethics and applicable law.

### Relationship

Memelihara dan meningkatkan hubungan yang baik dengan *stakeholder*; sesuai dengan norma yang berlaku.

To maintain and develop a good relationship with the stakeholder, which is accordance with prevailing norms.

### Innovative

Berupaya mencari cara untuk melakukan pengembangan dan mampu mengkreasikan cara-cara lama serta memiliki semangat untuk mengimplementasikan sesuatu yang baru dengan lebih baik.

To commit to figure out ways to develop growth. Move forward with an innovative mix of old-fashioned methods and also have spirit to implement something new better.

### Trust

Memiliki keyakinan dan kemampuan dari semua pihak untuk bekerja dengan jujur, benar dan dapat diandalkan, dengan komitmen dalam memenuhi kewajiban dari hubungan timbal balik.

To have the confidence and ability in each individual to work honestly, truly and reliable, with a commitment to meet the obligations of reciprocity.

## Ikhtisar Keuangan & Operasional Financial & Operational Highlights

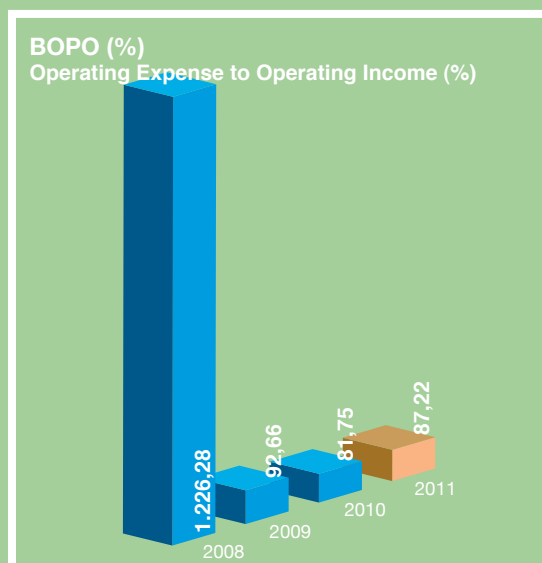
<b>NERACA</b> dalam Jutaan Rupiah	<b>2011</b> Audited	<b>2010</b> Audited	<b>2009</b> Audited	<b>2008</b> Audited	<b>BALANCE SHEETS</b> in Millions of Rupiah
<b>AKTIVA PRODUKTIF</b>					<b>ASSETS</b>
Kredit	9.397.094	6.302.264	4.864.097	4.765.971	Loan
Giro pada bank lain	508.367	331.478	439.620	15.191	Current Account in Other Bank
SBI/FASBI	1.583.750	3.120.267	1.635.297	150.000	SBI/FASBI
Penempatan pada bank lain	150.169	158.222	100.028	223.384	Placements with Other Banks
Surat Berharga	725.793	2.102.174	2.068.714	2.285.608	Marketable Securities
Obligasi pemerintah	52.375	256.422	580.717	456.689	Government Bonds
Tagihan derivatif	6.937	-	15	7.921	Derivative Receivable
Tagihan akseptasi	567.076	948.803	1.166.747	1.935.418	Acceptances Receivable
Total	12.991.561	13.219.630	10.855.235	9.840.182	Earning Assets
-/- PPAP	1.418.422	3.860.311	4.286.349	5.064.255	Provision For Loses
Total Aktiva Produktif (Net)	11.573.139	9.359.319	6.568.886	4.775.927	Total Productive Assets
<b>AKTIVA NON PRODUKTIF</b>					
Alat likuid (Kas+Giro BI)	1.125.116	784.149	399.730	310.463	Liquid Asset
Aktiva tetap (net)	129.407	119.284	130.527	142.083	Fixed Assets (net)
Aktiva lainnya	299.536	521.135	432.002	357.417	Others Assets
Total	1.554.059	1.424.567	962.259	809.963	Non Earning Asset
Total Aktiva	13.127.198	10.783.886	7.531.145	5.585.890	Total Assets
<b>PENGHIMPUNAN DANA</b>					<b>FUND RAISING</b>
Dana Pihak Ketiga	11.199.974	8.900.800	5.949.459	5.116.022	Third Party Funds
- Giro	547.658	679.054	334.593	961.468	- Current Account
- Tabungan	529.868	378.585	339.188	341.316	- Saving
- Deposito	10.122.448	7.842.163	5.271.693	3.798.853	- Term Deposits
- Sertifikat Deposito	-	998	3.985	14.385	- Certificates of Deposit
<b>PASIVA LAINNYA</b>					<b>OTHER LIABILITIES</b>
Kewajiban akseptasi	37.670	3.793	10.226	293.883	Acceptance Payables
Kewajiban pada BI dan bank lain	425.696	663.197	575.303	975.690	Placement from BI and other Banks
Kewajiban lainnya	271.244	263.751	251.940	479.089	Others Payable
Pasiva lainnya	190.716	178.151	175.108	256.630	Other Liabilities
Total Pasiva	925.326	1.108.892	1.012.577	2.005.292	Total Liabilities
<b>MODAL</b>					<b>TOTAL EQUITY</b>
Modal bersih	1.001.898	774.196	569.109	(1.535.424)	Equity
Total Pasiva + Modal	13.127.198	10.783.886	7.531.145	5.585.890	Total Liabilities and Equity
Laba (rugi) bersih	260.445	217.965	265.483	(7.281.150)	Net Profit (Loss)



<b>LABA RUGI</b> dalam Jutaan Rupiah	<b>2011</b> Audited	<b>2010</b> Audited	<b>2009</b> Audited	<b>2008</b> Audited	<b>PROFIT &amp; LOSS</b> in Millions of Rupiah
Pendapatan Bunga Bersih	229.611	141.174	81.105	(134.414)	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	70.813	92.620	219.061	143.650	Other Operating Income
Beban (Pendapatan) Penghapusan Aktiva Produktif	(293.688)	(297.435)	(206.706)	6.559.276	Provision for Losses
Beban Operasional Lainnya	358.397	308.570	264.024	399.921	Other Operating Expenses
Laba (Rugi) Operasi	235.715	222.659	242.848	(6.949.961)	Profit (Loss) from Operations
Pendapatan (Beban) Non Operasional Bersih	7.572	(4.418)	3.441	(230.723)	Non Operating Income
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	243.287	218.241	246.289	(7.180.684)	Profit (Loss) Before Income Taxes
Pajak Tangguhan	17.158	(278)	19.194	(100.466)	Deferred Tax
Laba (Rugi) Bersih	260.445	217.963	265.483	(7.281.150)	Net Profit (Loss)
Laba Bersih Per Saham Dasar (Rupiah Penuh)					
- Dasar	0,00031	0,00025	0,00037	(256,83)	Earning Per Share
- Dilusian	0,00031	0,00025	0,00030	(191,38)	Diluted Earning Per Share
<b>RASIO KEUANGAN BANK</b>					<b>FINANCIAL RATIO</b>
CAR	9,41%	11,16%	10,02%	-22,29%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Aktiva tetap terhadap modal	31,90%	41,94%	60,93%	-18,36%	Fixed Asset to Capital Ratio
<b>AKTIVA PRODUKTIF</b>					<b>PRODUCTIVE ASSETS</b>
Aktiva produktif bermasalah	12,77%	30,33%	42,08%	58,30%	Non Performing Asset
NPL (net)	4,46%	4,84%	9,53%	10,42%	PPAP Ratio against Productive Asset
NPL (gross)	6,24%	24,84%	27,59%	35,17%	NPL nett
<b>RENTABILITAS</b>					<b>RENTABILITAS</b>
ROA	2,17%	2,53%	3,84%	-52,09%	Return On Assets (ROA)
ROE	34,91%	41,68%	402,86%	-981,63%	Return On Equity (ROE)
NIM	1,64%	1,02%	0,76%	-0,85%	Net Interest Margin Ratio
BOPO	87,22%	81,75%	92,66%	1226,28%	Operating Expense to Operating Income (BOPO)
<b>LIKUIDITAS</b>					<b>LIQUIDITY</b>
LDR	83,90%	70,86%	81,66%	93,16%	Loan to Deposit Ratio (LDR)
<b>KEPATUHAN</b>					<b>COMPLIANCE</b>
Presentase pelanggaran BMPK	-	-	-	-	
Presentase pelampauan BMPK	39,71%	162,69%	449,92%	100,00%	
GWM Rupiah	8,14%	8,11%	5,10%	5,06%	Reserve Requirement
PDN	1,92%	14,61%	131,63%	-206,85%	Net Open Potition

(dalam miliar Rupiah)

(In Rp Billion)



## Ikhtisar Saham dan Efek Lainnya

### Stock and Other Securities Highlights

#### Komposisi Pemegang Saham Per 31 Desember 2011

#### Shareholder Composition As of December 31, 2011

Pemegang Saham Shareholders	Nilai Nominal Per Saham Nominal Value per Share (Rp)	Jumlah Saham Number of Shares	Nilai Nominal Nominal Value (Rp)	%
Modal Dasar Authorized Capital				
Saham Seri A* Serial A Shares* Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) Indonesia Deposit Insurance Corporation (IDIC)	0,01	676.236.100.000.000	6.762.361.000.000	99,996
Saham Seri B** Serial B Shares** (Masyarakat/Public)	78,00	28.350.177.035	2.211.313.808.730	0,004
Jumlah Total		676.264.450.177.035	8.973.674.808.730	100,00

\* Saham Seri A merupakan saham yang diterbitkan atas penanaman modal sementara LPS pada PT Bank Mutiara Tbk

\*\* Saham Seri B merupakan saham milik Pemegang Saham Lama/Masyarakat

\* A Series Shares are shares issued on the share investment of Indonesia Deposits Insurance Corporation (IDIC/LPS) at Bank Mutiara Tbk

\*\* B Series Shares are the shares of Old Shareholders/Public

#### Posisi Harga Saham 2011

Saham Bank Mutiara (BCIC) dihentikan perdagangannya untuk sementara (disuspensi) oleh Bursa Efek Indonesia sejak 21 November 2008. Hingga 31 Desember 2011, saham BCIC masih mengalami suspensi pada harga Rp50 per saham.

#### Stock Price Position in 2011

Bank Mutiara's stocks has been suspended since November 21, 2008. Until December 31, 2011, the BCIC shares were remained suspended at the price of Rp50 per share.

## Peristiwa Penting 2011 2011 Event Highlights



28 Januari / January 2011

### Penandatanganan MoU Bank Mutiara dengan Gapura Prima Group

Bank Mutiara menandatangani nota kesepahaman (MoU) kerjasama Kredit Kepemilikan Rumah dan Apartemen (KPR & KPA) dengan Gapura Prima Group di Bali.

### Signing of MoU Between Bank Mutiara and Gapura Prima Group

Bank Mutiara signed memorandum of understanding (MoU) of cooperation for housing and apartment financing (KPR & KPA) with Gapura Prima Group in Bali.



28 Januari / January 2011

### Business Partner Gathering dengan Money Changer di Bali

Bank Mutiara menganugerahkan penghargaan kepada delapan *money changer* terbaik di Indonesia dalam acara *Business Partner Gathering* yang digelar di Bali, dihadiri Asosiasi Pedagang Valuta Asing (APVA) dari Bali dan luar Bali.

### Business Partner Gathering with Money Changers in Bali

Bank Mutiara granted awards to Indonesia's eight best money changers at Business Partner Gathering, which was held in Bali, and was attended by the Association of Foreign Exchange Traders from both within and outside Bali.



16 Februari / February 2011

### Perayaan Tahun Baru Imlek 2562

Bank Mutiara menggelar perayaan Tahun Baru Imlek 2562 di Hotel Borobudur, Jakarta Pusat. Hadir pada acara tersebut Direksi dan Komisaris Bank Mutiara serta para Komisisioner Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

### Celebration of Chinese New Year 2562

Bank Mutiara celebrated the Chinese New Year 2562 in Central Jakarta. The event was attended by the Directors and Commissioners of Bank Mutiara, and the Commissioners of Deposit Insurance Corporation (LPS).



6 Mei / May 2011

### Gathering Nasabah Pangkalpinang dan Sungai Liat (Propinsi Bangka Belitung)

Bank Mutiara menyelenggarakan acara *gathering* untuk nasabah loyal di wilayah Pangkalpinang dan Sungai Liat, propinsi Bangka Belitung. Acara bernuansa *cowboy* tersebut dilaksanakan di sebuah hotel di Pangkalpinang.

### Pangkalpinang and Sungai Liat (Province of Bangka Belitung) Customer Gathering

Bank Mutiara held a gathering event for loyal customer in area of Pangkalpinang dan Sungai Liat, province of Bangka Belitung. The event with cowboy atmosphere was taken place in a hotel in Pangkalpinang.



31 Mei / May 2011

### Peluncuran Program Tabungan Berhadiah Langsung dan Undian 1 Miliar

Untuk meningkatkan jumlah nasabah serta apresiasi bagi nasabah, Bank Mutiara meluncurkan program Tabungan Berhadiah Langsung dan Undian Berhadiah Rp1 Miliar.

### The Launching of Saving with Direct Prize and Lottery Prize Program

To increase the amount of customers as well as an appreciation for customers, Bank Mutiara launched Saving with Direct Prize and Lottery with Rp1 Billion Prize Program.



15 Juni / June 2011

### Peresmian Kantor Cabang Tebet Raya

Untuk meningkatkan jangkauan pelayanan dan mendekatkan diri kepada nasabah, Bank Mutiara membuka kantor cabang baru di Jl. Tebet Raya No. 26-D, Jakarta Selatan. Kantor cabang tersebut merupakan relokasi dari kantor cabang Sudirman-Mayapada, Jakarta.

### Official Announcement of Tebet Raya Branch Office

To increase the range of services and to be closer to the customers, Bank Mutiara opened a new branch office on Jl. Tebet Raya. 26-D, South Jakarta. The branch office is a result of relocation of Sudirman-Mayapada branch office, Jakarta.



**15 Maret / March 2011**  
**Kunjungan dari TK Erenos ke Bank Mutiara Gading Serpong**

Bank Mutiara Gading Serpong menerima kunjungan dari para murid TK Erenos, yang bertujuan untuk memperkenalkan industri perbankan.

**Erenos Kindergarten Visit to Bank Mutiara Gading Serpong**

Bank Mutiara Gading Serpong accepted the students of Erenos Kindergarten visit. The visit was purposed to introduce banking industry to the students.



**26 April / April 2011**  
**"Give Blood, Give Life" bersama Mutiara Kasih**

Bank Mutiara melaksanakan kegiatan Donor Darah bertema "Give Blood, Give Life", di kantor pusatnya di Jakarta. Acara tersebut dihadiri oleh Direksi dan Komisaris, serta diikuti oleh sekitar 150 peserta.

**"Give Blood, Give Life" with Mutiara Kasih**

Bank Mutiara held blood donation activity with theme of "Give Blood, Give Life" at its headquarter in Jakarta. This event was attended by the Board of Directors and the Board of Commissioners, employees of Bank Mutiara, and also participated by 150 participants.



**14-15 April / April 2011**  
**Culture Fair 2011**

Sebagai barometer perubahan budaya yang telah dicapai, Bank Mutiara menggelar *Culture Fair 2011* di kantor pusat di Jakarta, dengan tema "Unggul dan Jaya itu karena Budaya".

**2011 Culture Fair**

As the barometer of achieved culture change, Bank Mutiara held Culture Fair 2011 at its headquarter in Jakarta, with the theme of "Excellence and Victory because of the Culture".



**21 Juni / June 2011**  
**RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa**

Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menggelar Rapat Dewan Komisiner sebagai RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa, dihadiri oleh 99,99% pemegang saham yang mayoritas dimiliki oleh LPS.

**Annual GMS 2010 and Extraordinary GMS**  
Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS) held Board of Commissioners Meeting as Annual GMS and Extraordinary GMS, attended by 99.99% shareholders which majority owned by LPS.



**24 Juli / July 2011**  
**Karnaval Impian 1 Miliar**

Bank Mutiara mengundi pemenang deposito Bank Mutiara senilai Rp500 juta pada acara Karnaval Impian 1 Miliar di Jakarta. Penarikan undian dilaksanakan oleh Direktur Bank Mutiara, Benny Purnomo, didampingi Direktur PT Wangijaya Sejahtera, Handoko Limaho.

**The 1 Billion Dream Carnival**

Bank Mutiara drew a winner for a Rp500 million time deposit prize in the event of 1 Billion Dream Carnival in Jakarta. The prize drawing was conducted by Director of Bank Mutiara, Benny Purnomo, along with the Director of PT Wangijaya Sejahtera, Handoko Limaho.



**26 Juli / July 2011**  
**Bank Mutiara Menjalिन Kerja Sama dengan ASABRI**

Bank Mutiara menandatangani nota kesepakatan bersama antara Bank Mutiara dan ASABRI, untuk memberikan layanan penyaluran uang pensiun (*payroll*) bagi anggota ASABRI.

**Bank Mutiara Cooperates with ASABRI**

Bank Mutiara signed memorandum of understanding with ASABRI, for providing pension payroll service for the members of ASABRI.



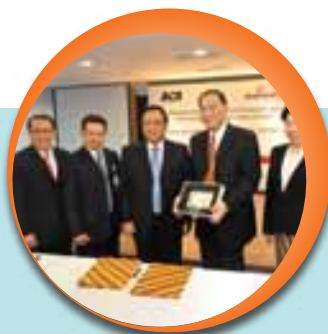
**16 Agustus / August 2011**

**Buka Bersama dan Pemberian Santunan Anak Yatim Piatu**

Bank Mutiara menyelenggarakan buka puasa bersama dan pemberian santunan kepada Anak-Anak Yatim Piatu Masjid Al-Ijtihad yang berada di lingkungan sekitar kantor pusat Bank Mutiara.

**Fast-Breaking Together and Giving Donations to Orphans**

Bank Mutiara held fast-breaking together and giving donations to orphans of Al-Ijtihad Mosque located near the Bank Mutiara headquarter.



**20 September / September 2011**

**Bank Mutiara Terbitkan Bank Garansi bagi Nasabah ACA**

Bank Mutiara menandatangani nota kesepahaman bersama dengan Asuransi Central Asia (ACA), untuk menerbitkan bank garansi maksimal Rp100 miliar kepada nasabah ACA selama satu tahun.

**Bank Mutiara Issued Bank Guarantee for ACA Customers**

Bank Mutiara signed memorandum of understanding with Asuransi Central Asia (ACA) for issuing bank guarantee at maximum amount of Rp100 billion to ACA's customers for one year period.



**28 September / September 2011**

**Kerja Sama Penyaluran Kredit dengan PNM**

Bank Mutiara memberikan pembiayaan kepada PT Permodalan Nasional Madani (PNM), untuk disalurkan dalam bentuk kredit modal kerja, kepada pelaku usaha mikro dan kecil binaan PNM.

**Cooperation in Credit Channeling with PNM**

Bank Mutiara provided financing for PT Permodalan Nasional Madani (PNM), to be distributed in the form of working capital loan for small and micro businesses assisted by PNM.



**17 Oktober / October 2011**

**Launching Program Tabungan Mutiara Berhadiah**

Untuk meningkatkan dana murah, Bank Mutiara meluncurkan program Tabungan Mutiara berhadiah langsung bagi nasabah, berupa souvenir hingga gadget dan kendaraan bermotor roda dua.

**Launching of Mutiara Saving with Prize Program**

To increase its low-cost funding, Bank Mutiara launched Mutiara Saving with Prize program, from souvenir, up to gadget and two-wheels motor vehicle.



**30 Oktober / October 2011**

**Bank Mutiara menjadi Sponsor Konser Mini SM\*SH**

Memperingati Hari Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 2011, Bank Mutiara mensponsori konser mini grup band SM\*SH yang merupakan ikon remaja yang sedang naik daun.

**Bank Mutiara Sponsored SM\*SH Mini Concert**

To commemorate the Youth Pledge Day on October 28, 2011, Bank Mutiara sponsored mini concert with the band SM\*SH; a rising icon for the youth.



**6 November / November 2011**

**Pembagian Hewan Qurban bagi Warga Sekitar**

Dalam rangka Idul Adha 1432 H, Bank Mutiara menyelenggarakan pemetongan hewan dan pembagian daging bagi warga sekitar yang diselenggarakan di Kantor Pusat Bank Mutiara.

**Distribution of Qurban Animals**

To celebrate Eid Adha 1432 H, Bank Mutiara organized a mass qurban slaughtering and meat distribution for the local residents at the Headquarter of Bank Mutiara.



**17 September / September 2011**  
**Employee Gathering Peringatan HUT ke-2 Bank Mutiara**

Memperingati HUT ke-2, Bank Mutiara melaksanakan *employee gathering* di Jakarta, yang dihadiri oleh lebih dari 1.000 karyawan se-Jabodetabek dan Bandung.

**Employee Gathering – 2<sup>nd</sup> Anniversary of Bank Mutiara**

To celebrate its 2nd anniversary, Bank Mutiara held an employee gathering in Jakarta, which was attended by over 1.000 employees from Jabodetabek and Bandung.



**4 Oktober / October 2011**  
**Penerbitan Bank Garansi kerja sama dengan Asuransi Buana Independent**

Bank Mutiara dan Asuransi Buana Independent menandatangani perjanjian kerja sama penerbitan bank garansi.

**Bank Guarantee Issuance in Cooperation with Asuransi Buana Independent**

Bank Mutiara and Asuransi Buana Independent signed agreement of bank guarantee issuance.



**16 Oktober / October 2011**  
**Bank Mutiara Buka Kantor Cabang ke-58 di Semarang**

Untuk meningkatkan jangkauan layanan bagi nasabah, Bank Mutiara membuka kantor baru di Semarang sebagai kantor cabang ke-58. Peresmian cabang Semarang dilakukan oleh Asisten Gubernur Jawa Tengah Bidang Ekonomi dan Pembangunan, Sriyadi.

**Bank Mutiara Opened 58<sup>th</sup> Branch Office in Semarang**

To increase the range of services to the customers, Bank Mutiara opened a new branch office in Semarang as the 58<sup>th</sup> branch office. The opening ceremony was conducted by the Assistant of Governor of Central Java for the Area of Economy and Development, Sriyadi.



**7 November / November 2011**  
**Paparan Publik**

Bank Mutiara melaksanakan paparan publik, yang disampaikan oleh Direksi dan dihadiri oleh media massa dan investor.

**Public Expose**

Bank Mutiara conducted public expose, which was presented by the Board of Directors and attended by press and investors.



**9 November / November 2011**  
**Peluncuran Produk Bancassurance**

Bank Mutiara meluncurkan produk *Bancassurance*, bekerja sama dengan 3 (tiga) perusahaan asuransi yakni PT Asuransi Cigna, PT Panin Life, dan PT Sun Life Financial Indonesia (Sun Life).

**Launching of Bancassurance Products**

Bank Mutiara launched bancassurance products, in cooperation with three insurance companies, namely PT Asuransi Cigna, PT Panin Life, and PT Sun Life Financial Indonesia (Sun Life).



**13 November / November 2011**  
**Peresmian Business Center UKM di Surabaya**

Untuk meningkatkan layanan bagi nasabah sektor UKM, Bank Mutiara membuka *Business Center* UKM di Surabaya, yang diresmikan oleh Direktur Utama Bank Mutiara, Maryono.

**Official Announcement of Business Center UKM in Surabaya**

To improve the service for customers of SME sector, Bank Mutiara opened Business Center for SME, which was officially launched by President Director of Bank Mutiara, Maryono.







## Laporan Manajemen

Management Reports

- 24 **Laporan Komisaris Utama**  
Report from President Commissioner
- 34 **Laporan Direktur Utama**  
Report from President Director
- 46 **Direksi**  
Board of Directors
- 47 **Pertanggungjawaban Laporan Tahunan**  
Responsibility for Annual Reporting

## Laporan Komisaris Utama Report from President Commissioner

“ Dengan tekad yang kuat, seluruh jajaran dan tingkatan organisasi Bank Mutiara terus berbenah diri, bahu membahu tanpa kenal lelah, berupaya mewujudkan aspirasi sebagai bank fokus terbaik pilihan masyarakat.

With strong determination, Bank Mutiara continues to self-improve, work together, and achieve the Bank's aspiration of becoming the best focus bank chosen by the community. ”

### Kepada Pemegang Saham Yang Terhormat,

Atas nama Dewan Komisaris Bank Mutiara, saya panjatkan puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, yang hanya karena limpahan berkat-Nya kami dapat menyelesaikan upaya penyehatan sekaligus pembaruan menyeluruh di tubuh organisasi Bank Mutiara.

Dengan tekad yang kuat, seluruh jajaran dan tingkatan organisasi Bank Mutiara terus berbenah diri, bahu membahu tanpa kenal lelah, berupaya mewujudkan aspirasi sebagai bank fokus terbaik pilihan masyarakat.

Sebagai salah satu Organ Utama Bank, sepanjang tahun 2011, Dewan Komisaris menitikberatkan fokus pada pelaksanaan fungsi pengawasan yang meliputi beberapa perihal, sebagai berikut:

- Menjaga kualitas kredit. Dalam hal ini, Dewan Komisaris senantiasa mengawasi dan memastikan bahwa pemberian kredit oleh Bank harus benar-benar berkualitas sehingga Bank mampu mendapatkan laba operasional organik yang tinggi. Hal ini, utamanya dilakukan melalui pemberian nasihat, pengarahan dan pengawasan kepada pelaksanaan fungsi audit internal sehingga pemberian kredit benar-benar berkualitas sesuai dengan harapan.

### Dear Respected Shareholders,

On behalf of the Board of Commissioners of Bank Mutiara, I praise God Almighty, that because of His abundance of blessings, we successfully completed our efforts in restructuring and reforming the entire organizational body of Bank Mutiara.

With strong determination, Bank Mutiara continues to self-improve, work together, and achieve the Bank's aspiration of becoming the best focus bank chosen by the community.

As one of the Bank's Main Organs, in 2011, the Board of Commissioners stressed focused on the implementation of control functions that covers the following areas:

- Maintaining the quality of loan. In this case, the Board of Commissioners monitors and ensures that provision of loans from the Bank must be of quality so that the Bank is able to receive high organic operational profits. This is primarily executed by advising, guiding and supervising the implementation of the internal audit function to ensure that the provision of loan is of true quality in accordance with expectations.



**Pontas Riyanto Siahaan**  
Komisaris Utama  
President Commissioner

- Upaya menekan *Non Performing Loan* (NPL). Untuk NPL Net diupayakan dapat mencapai di bawah angka 4%, sedangkan NPL Gross berada pada angka di bawah 7%, bahkan jika memungkinkan, dapat mencapai rasio di bawah 5% sehingga Bank dapat berkompetisi dan *survive* menghadapi berbagai tantangan bisnis.
- Kestabilan likuiditas. Hal ini merupakan aspek yang sangat penting bagi Bank Mutiara. Dewan Komisaris telah memberikan rekomendasi kepada manajemen kiranya dapat menarik lebih banyak lagi deposit retail atau individu, dan sebaliknya, tidak hanya terfokus pada bagaimana mendapatkan deposit lembaga.
- Menurunkan *cost of fund*. Hal ini, selain selaras dengan arah kebijakan Bank Indonesia untuk menurunkan suku bunga yang saat ini masih relatif tinggi dan kebijakan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) yang senantiasa akan menurunkan suku bunga penjaminan; juga ditunjang dengan upaya Bank Mutiara untuk meningkatkan tabungan melalui berbagai cara, seperti: memperbanyak *network* dan menambah jaringan kantor cabang.
- Mendorong terwujudnya *cost efficiency* dengan target menurunkan BOPO menjadi di bawah 80% dengan tetap memperhatikan atau mendorong peningkatan produktivitas kerja karyawan.
- Menjaga kepatuhan Bank terhadap semua ketentuan regulasi dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Menjaga Tingkat Kesehatan Bank sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang saat ini sudah mendapatkan penilaian dengan kategori bank yang "sehat".

Penting juga untuk disampaikan bahwa pelaksanaan fungsi pengawasan Dewan Komisaris terus dilakukan untuk mengawal sedemikian rupa sehingga rencana proses divestasi yang akan dilakukan terhadap Bank Mutiara dapat terlaksana dengan sukses dapat menghasilkan harga yang optimal.

### Penilaian Kinerja Direksi 2011

Selain berbagai hal di atas, Dewan Komisaris melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi pada tahun 2011. Penilaian ini dilakukan berdasarkan Kontrak Manajemen antara LPS selaku pemilik dengan Pengurus Bank Mutiara, dalam hal ini adalah Direksi.

- Efforts to enforce Non Performing Loan (NPL); with the aim to have NPL Net figure to fall under the 4% mark and NPL Gross under the 7% mark, and if feasible, aim to have NPL Gross figure under the 5% mark; this is to enable the Bank to compete and survive against the various business challenges.
- The stability of liquidity. This is a crucial aspect for Bank Mutiara. The Board of Commissioners has provided recommendation to management to consider the prospect of attracting more retail or individual depositors, and vice versa; and not only focusing on how to get depositor institutions.
- Reduce cost of funds. This, in addition to being in accordance with the Bank Indonesia policy to lower interest rates that are still relatively high and the Deposit Insurance Corporation policy to always lower deposit insurance rates, also supported Bank Mutiara's efforts to raise savings through various means such as multiplying the network and adding the branch office network.
- Encourage the existence of cost efficiency by aiming to lower BOPO to fall under the 80% figure whilst continuing to observe or push the increase in employee productivity.
- Maintain Bank's compliance with existing regulatory provisions and legislations.
- Managing the Bank Health Level, in accordance with the Bank Indonesia provisions, in which currently falls under the category of a "healthy" Bank.

It is important to mention that the execution of the Board of Commissioners' supervisory function is continued to enable the divestment plan that will be executed on Bank Mutiara to be implemented successfully produce an optimal result.

### Assessment Of Directors Performance 2011

In addition to the issues mentioned above, the Board of Commissioners assessed the Board of Directors' performance in 2011. This assessment was executed based on the Contract Management between the Deposit Insurance Corporation, as the owner, and Bank Mutiara's Management; in this case, the Board of Directors.

Dalam melakukan penilaian, Dewan Komisaris mengacu kepada Rencana Bisnis Bank yang telah disepakati yang kemudian dijabarkan lebih detail ke dalam target dan waktu yang ditetapkan (*milestones*) dan *Key Performance Indicators* (KPI) dengan menggunakan metode *Balanced Scorecard* (BSC), yang meliputi 4 (empat) perspektif, yaitu: keuangan, pelanggan, proses bisnis internal dan pengembangan.

Upaya keras yang telah dilaksanakan oleh jajaran Direksi, khususnya sepanjang tahun 2011, telah membuahkan hasil yang memuaskan. Hal ini dapat terlihat dari pencapaian berbagai indikator kinerja Bank yang juga merupakan pencapaian KPI Direksi. Secara garis besar, hal ini dapat dijelaskan, sebagai berikut:

### Perspektif Keuangan

Bank Mutiara berhasil mencetak laba bersih sebesar Rp260,45 miliar atau tumbuh 19,5% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu (*yoy*), yaitu sebesar Rp218 miliar dan berarti pula telah melampaui target KPI sebesar Rp136 miliar. Sementara itu, rasio-rasio keuangan penting lainnya menunjukkan perkembangan yang cukup baik dan sesuai dengan target dan masih dalam ambang batas KPI yang telah ditetapkan, antara lain: ROE mencapai 34,9% dari target ROE minimum sebesar 30,6%, Rasio NIM juga mengalami sedikit peningkatan menjadi 1,6% pada tahun 2011 sementara pada tahun 2010 sebesar 1,0%. Adapun NPL *gross* mencapai 6,2% dan NPL Net sebesar 4,5% yang berarti telah memenuhi target KPI sebesar 4,1%. Sedangkan CAR yang mencapai 9,4%.

### Perspektif Pelanggan

Target utama pada perspektif pelanggan adalah pencapaian pertumbuhan kredit dan DPK. Pertumbuhan kredit yang meningkat sebesar 49,1% menjadi Rp9,40 triliun pada tahun 2011 dibandingkan Rp6,30 triliun pada tahun 2010. Dalam hal pendanaan, Bank Mutiara berhasil mencatatkan kenaikan DPK sebesar 25,8%. Pada tahun 2011, DPK tercatat sebesar Rp11,20 triliun dibandingkan Rp8,90 triliun pada tahun 2010.

In executing the assessment, the Board of Directors referred to the Bank's Business Plan that has been agreed and further elaborated into the milestones and performance indicators using the *Balanced Scorecard* (BSC) method; this consists of 4 (four) perspectives which includes financial, customer, internal business processes, and development.

Efforts executed by the Board of Directors, especially in 2011, have generated satisfactory results. This is evident from the results achieved on various Bank performance indicators, which also is also the Board of Directors' KPI. In summary, this can be explained through the following methods:

### Financial Perspective

Bank Mutiara scored a net profit of Rp260.45 billion or an increase of 19.5% compared to the figure reached in the same period last year (*yoy*) of Rp218 billion, which has also exceeded the KPI target of Rp136 billion. Meanwhile, other key financial ratios showed a good development and in accordance with the target and still within the KPI thresholds such as ROE reached 34.9% from the minimum ROE target of 30.6%, NIM ratio also increased slightly to 1.6% in 2011 while in 2010 it reached 1.0%. The NPL Gross reached 6.2% and NPL Net reached 4.5% which means that they have met the KPI target of 4.1%. While the CAR ratio reached 9.4%.

### Customer Perspective

The customer perspective main target is the achievement of growth in credit and Third Party Funds. Credit growth increased 49.1% from Rp9.40 trillion in 2011 compared to the Rp6.30 trillion in 2010. In term of funding, Bank Mutiara successfully reached a 25.8% increase in TPF. In 2011, TPF was recorded at Rp11.20 trillion compared to the Rp8.90 trillion in 2010.

### Perspektif Proses Bisnis Internal

Pada perspektif proses bisnis internal, kinerja atau KPI Direksi dapat dilihat dari beberapa hasil penilaian atau beberapa Nilai Komposit, yaitu: GCG, *Risk Profile* dan Tingkat Kesehatan Bank, sesuai dengan ketentuan bank Indonesia. Pada tahun 2011, penilaian BI atas pelaksanaan GCG Bank Mutiara telah berhasil mendapatkan rating dengan nilai komposit "baik". Sementara, Risk Nilai Komposit Profil Risiko berada pada tingkat "*moderate acceptable*". Sedangkan, Tingkat Kesehatan Bank juga mendapatkan Nilai Komposit yang tergolong kategori "baik". Semua nilai tersebut menunjukkan bahwa hasil penilaian telah mencapai target KPI Direksi.

### Pandangan Atas Prospek Usaha

Dewan Komisaris berpandangan bahwa prospek usaha yang telah disusun dilaksanakan oleh Direksi dan pihak manajemen, sebagaimana yang dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank, secara umum sudah menunjukkan hasil yang baik. Namun demikian, sepanjang tahun 2011, Dewan Komisaris telah memberikan berbagai rekomendasi strategis dan penting sehingga upaya untuk mendapatkan hasil yang optimal dari prospek usaha dapat terwujud, di antaranya:

#### Peningkatan Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit

Kendati mengalami peningkatan, DPK masih didominasi oleh dana mahal berupa deposito. Oleh karena itu, manajemen hendaknya tetap intensif dalam upaya peningkatan DPK sekaligus memperbesar *customer base* di sisi *funding*. Untuk mendapatkan tingkat profitabilitas yang optimal, Dewan Komisaris menyarankan untuk memperbaiki komposisi pendanaan sekaligus menekan biaya dana dengan cara meningkatkan porsi dana murah tabungan dan giro melalui inovasi produk, dan secara bertahap mengurangi porsi deposito serta melakukan efisiensi. Di samping itu, upaya-upaya untuk meningkatkan penyaluran kredit sebagai sumber utama pendapatan Bank juga perlu lebih ditingkatkan. Pertumbuhan yang proporsional antara DPK dan penyaluran kredit diharapkan akan mampu meningkatkan LDR, dan memperbaiki rasio NIM, meningkatkan *earning power* dan kinerja Bank secara keseluruhan. Agar pengelolaan portfolio kredit yang sehat terus dapat terwujud maka disarankan agar manajemen terus melakukan perbaikan penyelenggaraan pengelolaan, pengawasan, dan pembinaan debitur.

### Internal Business Processes Perspective

For the internal business process perspective, performance or the Board of Directors' KPI can be found from various assessment results or Composite Scores such as Good Corporate Governance, Risk Profile, and Bank Health Level, in accordance with the provisions of Bank Indonesia. In 2011, the Bank Indonesia assessment on the implementation of GCG in Bank Mutiara resulted with a "good" Composite Score. The Risk Profile currently holds a "moderately acceptable" Composite Score and for the Bank Health Level, this also received a "good" Composite Score. These three scores indicate that the assessment results have reached the Directors' KPI targets.

### Views On Business Prospects

The Board of Commissioners views that the prepared implemented business prospects by the Board of Directors and management, as proposed in the Bank's Business Plan, have generally shown good results. However, in 2011, the Board of Commissioners has provided the following strategic and critical recommendations to ensure that efforts to obtain optimal results from the business prospect can be achieved:

#### Enhancement of Third Party Funds and Loan Distribution

Despite the increase in TPF, it is still dominated by expensive funds in the form of deposits. Therefore, intensive efforts from the management to increase TPF and extend the customer base, in terms of funding, should continue. To obtain optimal levels of profitability, the Board of Commissioners advised to improve the funding composition whilst lowering the cost of funds by increasing the share of low-cost funds and savings accounts through methods of product innovation, reducing the share of deposits gradually, and improving efficiency. In addition, efforts to promote loan distribution as the Bank's main source of income should also be improved. A proportional growth between TPF and loan distribution is expected to be able to help increase LDR and NIM ratios, increase earning power, and improve the Bank's overall performance. In order to maintain a healthy credit portfolio management, it is recommended that the Management team continues to improve the execution of management, supervision, and debtor guidance.

### Agunan Yang Diambil Alih

Komisaris mengarahkan agar upaya penurunan jumlah Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) terus dilakukan melalui penjualan danpun dikombinasikan melalui kerjasama dengan berbagai pihak dengan harga yang optimal. Dalam pelaksanaan penjualannya, Tim AYDA perlu berupaya melakukan sosialisasi secara lebih luas kepada seluruh jajaran Bank, serta koordinasi yang lebih baik dengan unit-unit kerja terkait. Apabila diperlukan, dapat dipertimbangkan untuk penerapan sistem insentif untuk penjualan AYDA.

### Laba/Rugi Tahun Berjalan

Dari hasil evaluasi Dewan Komisaris atas perkembangan Laba/Rugi Tahun Berjalan, Dewan Komisaris mendorong manajemen untuk melakukan optimalisasi *balance sheet structure*. Untuk keperluan tersebut, Dewan Komisaris menyarankan berbagai hal, sebagai berikut:

- Terus meningkatkan DPK dan memperbaiki komposisinya sehingga porsi DPK yang berbiaya murah (giro dan tabungan) makin meningkat dan porsi DPK yang berbiaya mahal (deposito) makin menurun.
- Melakukan ekspansi kredit dengan tetap mempertimbangkan prinsip kehati-hatian.
- Menekan *Non Performing Loan* (NPL) melalui perbaikan kualitas aktiva produktif dengan cara antara lain restrukturisasi kredit dan melakukan penagihan kredit non lancar dan macet.
- Melakukan percepatan penjualan AYDA dengan harga yang paling menguntungkan.
- Meningkatkan *fee-based income* dan terus meningkatkan efisiensi untuk pembiayaan yang wajar di segala aktivitas.

### Pelaksanaan Manajemen Risiko

Dewan Komisaris menilai bahwa Bank Mutiara telah melaksanakan Manajemen Risiko secara memadai yaitu dengan diterapkannya 4 (empat) pilar Penerapan Manajemen Risiko yang meliputi pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit, kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, sistem informasi manajemen risiko serta sistem pengendalian intern yang menyeluruh. Namun demikian, terdapat beberapa hal yang masih harus disempurnakan antara lain kebijakan-kebijakan terkait beberapa aktivitas fungsional, *Manajemen Information System* untuk mendukung pelaksanaan manajemen risiko, penerapan PSAK 50-55 serta pelaksanaan sosialisasi budaya sadar risiko dan budaya *zero tolerance* terhadap *fraud*."

### Foreclosed Assets

The Board of Commissioners suggested that efforts in reducing the number of AYDA is to be continued through selling and even combining the cooperation of various parties with an optimal price. In executing sales, the AYDA team needs to try and socialize more widely to all divisions of the Bank and coordinate better with related work units. If necessary, the implementation of an incentive system for AYDA sales could be considered.

### Current Year Profit/Loss

From the Board of Commissioners' evaluation on the development of Current Year Profit/ Loss, the Board of Commissioners encouraged Management to optimize the balance sheet structure. For this purpose, the Board of Commissioners recommended the following methods:

- Continuing to increase TPF and improve its composition to enable the low-cost portion of TPF (current accounts and savings) to further increase and the costly portion of TPF (deposits) to further decline.
- Conducting loan expansion by consistently considering the principle of prudence.
- Lowering non-performing loan (NPL) ratio by improving asset quality through methods such as debt restructuring and collection of non performing loans.
- Accelerating AYDA sales using prices that are most profitable.
- Increasing fee-based income and continually improving efficiency in reasonable financing for all activities.

### Implementation of Risk Management

The Board of Commissioners concluded that Bank Mutiara has executed Risk Management adequately using the 4 (four) pillars of Implementation of Risk Management; this includes active surveillance of the Board of Commissioners and Directors; adequacy of policies, procedures, and establishment of limits; adequacy of identification process, measurement, risk monitoring and control, and risk management information system; and a comprehensive internal control system. However, there are still some factors that must be refined such as policies related to multiple functional activities, Management Information System to support the implementation of risk management, the application of IAS 50-55 and the socialization of risk awareness culture and the culture of zero tolerance towards fraud.

## Pelaksanaan Tugas Komite

Kami menyadari sepenuhnya bahwa sebagai Bank dalam penanganan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dan sekaligus sebagai perusahaan publik, Bank Mutiara harus melaksanakan GCG sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Bapepam-LK dan Bank Indonesia. Oleh karena itu, Dewan Komisaris sangat mendukung upaya manajemen Bank Mutiara untuk dapat melaksanakan 3 (tiga) fase implementasi strategi dan rencana bisnis melalui 5 (lima) strategi transformasi, dan salah satunya tidak lain adalah "Penajaman *Good Corporate Governance*".

Dalam rangka melaksanakan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan memastikan bahwa proses penajaman GCG dimaksud telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya secara efektif, efisien, dan telah sesuai dengan ketentuan Bapepam-LK dan Bank Indonesia, maka Dewan Komisaris membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi. Sepanjang tahun 2011, komite-komite tersebut telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan telah menyampaikan berbagai laporan kepada Dewan Komisaris, yang intinya dapat dipaparkan, sebagai berikut:

Komite Audit, telah melaksanakan program kerja, antara lain:

- Melakukan kajian dan memberikan rekomendasi terhadap penanganan beberapa debitur bermasalah.
- Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap hasil internal audit dan tindak lanjutnya serta memberikan rekomendasi berbagai upaya perbaikan, seperti: penyempurnaan *internal control*, *leadership* pimpinan unit kerja, pelatihan auditor dan pimpinan unit kerja, perlunya kunjungan ke kantor cabang bagi manajemen, perhatian terhadap unit kerja yang masih mendapatkan rating "*fair*" sesuai COSO, kecukupan PPA dan upaya menekan NPL, penyempurnaan kebijakan Pedoman Pelaksanaan Kredit, penyempurnaan strategi pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan aset Bank dan penggunaan tenaga *outsourcing*, penerapan sistem "*red flag*", evaluasi terhadap kebijakan *accounting system*, pemberian *consumer loan* melalui *multi finance company*, *on desk audit*, dan lain sebagainya.
- Melakukan pemantauan dan memberikan rekomendasi kepada manajemen atas hasil pelaksanaan audit eksternal yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik.

## Implementation of Committee Duties

We are fully aware that, as a Bank in the handling of the Indonesia Deposit Insurance Corporation (IDIC) and as a public company, Bank Mutiara is required to implement GCG, as stipulated by Bapepam-LK and Bank Indonesia. Therefore, the Board of Commissioners strongly supports Bank Mutiara's management efforts in executing 3 (three) phases of strategy implementation and business plan using 5 (five) transformation strategies; one of them is the "Exacerbation of Good Corporate Governance".

In carrying out active surveillance of the Board of Commissioners and to ensure that the GCG exacerbation process has been executed effectively, efficiently, and in accordance with the provisions of BAPEPAM-LK and Bank Indonesia; as a result, the Board of Commissioners established an Audit Committee, Risk Monitoring Committee, the Committee Remuneration and Nomination Committee. During 2011, these Committees have well executed duties and responsibilities and submitted numerous reports to the Board of Commissioners; these reports could be summarized as follows:

The Audit Committee, the following work programs were executed:

- Review and provide recommendations on the handling of problematic debtors.
- Monitor and evaluate internal audit results and its follow-up actions and provide recommendation on various improvement efforts; this includes internal control refinement, leadership skills of the head of units, auditor and head of unit training, necessary branch office visits from Management, special attention for units that still require a "fair" rating in accordance with COSO, adequacy of PPA and efforts to reduce NPL, policy refinement for the Implementation of Credit Guidelines, strategy refinement for the management of human resourcing, management of Bank assets and the use of outsource labors, implementation of the "red flag" system, evaluation on the accounting system policy, provision of consumer loan through multi finance company, on desk audits, and many others.
- Monitor and provide recommendations to management on the implementation of external audit conducted by the Public Accountant Firm.



Komite Pemantau Risiko, telah melaksanakan program kerja, antar lain:

- Melakukan kajian dan evaluasi serta memberikan rekomendasi terhadap penyempurnaan Kebijakan Umum Manajemen Risiko dan kebijakan lainnya terkait 8 (delapan) risiko inheren dan *risk control system*-nya.
- Melakukan pemantauan dan evaluasi mengenai kesesuaian antara kebijakan yang telah dibuat dengan pelaksanaan kebijakan tersebut dan memberikan rekomendasi mengenai perbaikan pelaksanaannya.
- Melakukan kajian dan evaluasi atas kualitas manajemen risiko bank dan memberikan saran serta rekomendasi untuk perbaikan dalam pengelolaan risiko pada semua aktivitas fungsional 8 (delapan) risiko inheren dan *risk control system*-nya.
- Melakukan evaluasi atas pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko serta memberikan rekomendasi untuk mengoptimalkan fungsi dan peran kedua organ tersebut dalam penerapan manajemen risiko.
- Melakukan kajian atas peristiwa-peristiwa yang mengandung risiko (8 risiko) dan memberikan rekomendasi agar melakukan tindakan antisipatif untuk meminimalisir timbulnya kerugian akibat terjadinya peristiwa tersebut.

Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan program kerja, antara lain:

- Memberikan rekomendasi dan mengusulkan kepada Pemegang Saham, nominasi Sigid Moerkardjono sebagai anggota Dewan Komisaris yang baru.
- Memberikan rekomendasi dan mengusulkan kepada Pemegang Saham, pemberian apresiasi kepada Manajemen.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk menyetujui usul pemberian apresiasi kepada segenap karyawan berdasarkan kinerjanya.
- Melakukan review implementasi kebijakan remunerasi Bank Mutiara.
- Memberikan rekomendasi dan mengusulkan pihak independen yang menjadi calon anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.

The Risk Monitoring Committee; the following work programs were executed:

- Review, evaluate, and provide recommendations on the refinement of Risk Management Policy and other policies in relation to the 8 (eight) inherent risks and its risk control system.
- Monitor and evaluate the coordination between policies that have been implemented and their execution and provide recommendations on how to improve the execution of those policies.
- Review and evaluate the quality of Bank's risk management and provide advice and recommendations on how to improve risk management in all functional activities 8 (eight) inherent risks and its risk control system.
- Evaluate the Risk Management Committee and Risk Management Unit's performance of duties and provide recommendations on how to optimize the function and role of the two organs in the implementation of risk management.
- Review events that contain risks (eight risks) and provide recommendations on the execution of pre-emptive actions to minimize loss caused by the occurrence of those events.

The Remuneration and Nomination Committee; the following work programs were executed:

- Provide recommendations and propose to the Shareholders; the nomination of Sigid Moerkardjono as a new member of the Board of Commissioners.
- Provide recommendations and propose to the Shareholders; conveyance of appreciation to the Management.
- Provide recommendations to the Board of Commissioners to approve a proposal of appreciation conveyance to every employee in accordance to their performance.
- Review the implementation of Bank Mutiara's remuneration policy.
- Provide recommendations and propose an independent party as a potential member of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee.

## Perubahan Susunan Komisaris

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisiner LPS dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT Bank Mutiara Tbk No. 064/RDK-LPS/2011 tanggal 21 Juni 2011, Sigid Moerkardjono telah diangkat sebagai Wakil Komisaris Utama yang berlaku efektif mulai tanggal 8 September 2011.

Dengan bergabungnya yang bersangkutan, diharapkan semakin dapat memperkuat pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi dalam menjalankan manajemen Bank Mutiara.

## Apresiasi

Akhir kata, selaku Komisaris Utama yang mewakili semua anggota Dewan Komisaris dan Komite mengucapkan terimakasih kepada Direksi, jajaran manajemen dan segenap karyawan Bank Mutiara atas segala jerih payah dilakukan dan keberhasilan yang telah dicapai.

Semangat, pengabdian, serta kebulatan tekad melakukan proses transformasi di segala bidang dengan spirit metamorfosa melalui perubahan Visi, Misi, dan *Corporate Culture* yang telah dituangkan dan dilaksanakan dengan keteguhan hati oleh Direksi dan oleh segenap jajaran karyawan, merupakan kebanggaan khusus bagi Dewan Komisaris.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa pencapaian kinerja yang baik pada tahun 2011 tersebut merupakan hasil jerih payah dan dedikasi dari Direksi dan semua Karyawan. Apresiasi dan rasa terima kasih kami haturkan pula untuk para nasabah dan mitra usaha yang tetap setia mendukung Bank Mutiara melalui masa-masa sulit.

Badai telah berlalu, dengan kemitraan yang semakin kokoh, tugas berikutnya sudah menanti di tahun 2012. Semoga, pengalaman di tahun 2011 dapat dijadikan sebagai cambuk dalam memacu kinerja terbaik dan sekaligus dapat mengatasi berbagai tantangan baru serta mampu memanfaatkan momentum pengembangan bisnis terbaik, baik pada tahun 2012 maupun pada masa-masa mendatang.

## Changes In Composition Of The Board Of Commissioners

Based on the DIC Board of Commissioners Decree at the General Meeting of Shareholders (AGM) Bank Mutiara No. 064/RDK-LPS/2011 dated June 21, 2011, Sigid Moerkardjono has been appointed as the Vice President Commissioner effective from September 8, 2011.

This appointment is expected to further strengthen the Board of Commissioner's performance of duties and responsibilities in supervising and advising the Board of Directors in regards to the management of Bank Mutiara.

## Appreciation

In conclusion, as the President Commissioner representing every member of the Board of Commissioners and Committees, I would like to thank the Board of Directors, management, and every employee of Bank Mutiara for all of their hard work and successful achievements.

Spirit, dedication, and determination in transforming every division with the spirit of metamorphosis altering the Vision, Mission, and Corporate Culture that have been implemented and executed by the Board of Directors and by each and every employee, is an excellent credit for the Board of Commissioners.

We fully recognize that the successful work performances in 2011 were the result of hard work and dedication from the Board of Directors and our employees. Our appreciation and gratitude are also dedicated to our customers and business partners who remained faithful in supporting Bank Mutiara through difficult times.

We have conquered the worst; with a more solid partnership, we are ready for the tasks that await us in 2012. We hope, the experiences of 2011 can be used as an inspiration to perform the best work performances, resolve any new challenges, and to optimize the momentum for executing the best business developments; both in 2012 and in the future.

Jakarta, December 31, 2011



**Pontas Riyanto Siahaan**  
Komisaris Utama  
President Commissioner

## Dewan Komisaris

### Board of Directors



1 **Eko B. Supriyanto**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner

2 **Budhiyono Budoyo**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner

3 **Pontas Riyanto Siahaan**  
Komisaris Utama  
President Commissioner

4 **Sigid Moerkardjono**  
Wakil Komisaris Utama  
Vice President Commissioner

## Laporan Direktur Utama Report from President Director

“Keberhasilan Bank Mutiara dalam meningkatkan DPK sebesar 25,8% memastikan bahwa Bank Mutiara telah berhasil mendapatkan kembali kepercayaan masyarakat.

Bank Mutiara's success in increasing deposits by 25.8% ensures that Bank Mutiara has managed to regain its public trust. ”

### Kepada Pemegang Saham yang Terhormat,

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Salam sejahtera untuk kita semua.

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas rahmat dan izin-Nya, kami dapat terus berkembang hingga sekarang dalam membangun dan mengembangkan Bank Mutiara.

Memasuki tahun 2011, terdapat kebijakan strategis dan berbagai hal yang telah diupayakan sehingga patut kami laporkan dalam laporan tahunan ini sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban kepada *shareholders* dan segenap *stakeholders*.

### To Our Respected Shareholders,

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Peace to us all.

We praise God Almighty, because for His mercy and His permission, we can presently continue to grow in the development and expansion of Bank Mutiara.

Entering the year 2011, there were strategic policies and various matters that have been attempted so we therefore ought to report these in this annual report as a form of our responsibility towards shareholders and all stakeholders.



**Maryono, S.E., M.M.**  
Direktur Utama  
President Director

## Kinerja 2011 Kebijakan Strategis

Setelah diambil alih oleh LPS (21 November 2008), Perseroan melakukan *rebranding* menjadi Bank Mutiara (3 Oktober 2009). Sejak saat itu pula, Bank Mutiara bertekad menjadi bank yang sehat dengan mencanangkan spirit metamorfosa melalui perubahan Visi, Misi, *Corporate Culture* dengan *core value* yang terdiri dari *service excellent, professionalism, integrity, relationship, innovative* dan *trust* (SPIRIT), termasuk penyempurnaan organisasi. Tujuannya tidak lain agar organisasi dapat meningkatkan pelayanan kepada nasabah dan pada akhirnya mampu memperkokoh posisi Bank Mutiara serta meningkatkan prospek pertumbuhan bisnis menuju "Bank Fokus" terbaik pilihan masyarakat, utamanya dalam bisnis *treasury and corporate funding, retail funding, small and medium enterprises, and consumer*.

Dalam rangka mewujudkan berbagai kebijakan strategis di atas, segenap upaya telah dilakukan melalui implementasi strategi dan rencana bisnis (2011 - 2013), yang dibagi dalam 3 (tiga) fase, yaitu: *Survival; Building the Foundation; dan Focusing the Business*. Manajemen telah dan terus mengimplementasikan ketiga fase tersebut dengan melaksanakan berbagai proses transformasi bisnis secara menyeluruh, yang meliputi 5 (lima) bidang, sebagai berikut:

- Perubahan citra, melalui penguatan *corporate image* dan *brand awareness* yang berkelanjutan serta pengembangan fungsi *investor relations* dalam rangka mendukung rencana divestasi jangka panjang.
- Peningkatan kondisi keuangan, dengan cara senantiasa berupaya untuk melaksanakan pengelolaan likuiditas secara optimal, perbaikan laba operasi yang berkesinambungan dengan *yield enhancement* dan peningkatan *fee based income*, peningkatan upaya *asset recovery* serta peningkatan produktivitas dan efisiensi yang berkelanjutan.
- Pengembangan bisnis, di antaranya melakukan penguatan dana pihak ketiga beserta perbaikan komposisinya, pengembangan bisnis kredit konsumen dan usaha kecil, memperkuat jaringan kantor dengan menambah kantor cabang baru (termasuk relokasi kantor cabang), dan meningkatkan transaksi berbasis *fee based income*.

## Performance 2011 Strategic Policy

After the take-over by the IDIC (November 21, 2008), the Company underwent a rebranding and became Bank Mutiara (October 3, 2009). Since then, Bank Mutiara is determined to be a healthy bank that possesses a spirit of metamorphosis through the change in their Vision, Mission, Corporate Culture, and the core values that consists of service excellence, professionalism, integrity, relationships, innovative, and trust (SPIRIT), including the improvement of organization. Their aim is none other than to enable the organization to improve customer service and to ultimately be able to strengthen Bank Mutiara's position and enhance business growth prospects to become the best "Focused Bank" chosen by the community, primarily in businesses such as treasury and corporate funding, retail funding, small and medium enterprises, and consumer.

In order to realize the various strategic policies above, all attempts have been conducted through the implementation of business strategies and plan (2011 - 2013), which is divided into 3 (three) phases such as Survival, Building the Foundation, and Focusing the Business. Management have and continues to implement the three phases by executing various business transformation processes as a whole, which includes the following 5 (five) areas:

- Transformation of image, through the strengthening of corporate image and brand awareness as well as the development of the investor relations function in order to support long-term divestment plans.
- Improvement of financial conditions, by constantly trying to implement an optimal liquidity management, continuous improvement of operating profit through yield enhancement and the increase of fee-based income, increase of asset recovery efforts as well as increase of continuous productivity and efficiency.
- Business development, including strengthening third party funds as well as improving its composition, developing the consumer credit business and small businesses, strengthening the office network by adding new branch offices (including relocation of branch offices), and increasing fee-based income transactions.

- Penajaman GCG dan manajemen risiko, yang dilakukan melalui peningkatan peran tata kelola perusahaan yang baik dan memperkuat implementasi dual control guna menciptakan sistem pengelolaan risiko yang mampu menciptakan daya saing yang kokoh dan kemampuan menghadapi risiko bisnis secara optimal.
- Penyempurnaan organisasi dan infrastruktur pendukung, dengan cara berupaya untuk meningkatkan kapabilitas organisasi perusahaan, melakukan pengembangan dan percepatan implementasi sistem dan infrastruktur teknologi informasi (TI) guna mendukung operasional unit bisnis secara optimal.

Melalui proses transformasi bisnis yang menyeluruh tersebut, Bank Mutiara memiliki keyakinan yang teguh dan mempunyai tekad yang kuat bahwa kematangan dan kedewasaan Bank Mutiara segera dapat diwujudkan secara paripurna.

Pada tahun 2011, Bank Mutiara terus melaju dan memasuki implementasi strategi pada fase ke-3 sebagaimana yang telah ditetapkan, yaitu: *focusing the business*. Beberapa target utama yang hendak dicapai pada fase ke-3 ini, antara lain: meningkatkan pertumbuhan DPK; melakukan *recovery asset* dalam waktu yang relatif singkat; meningkatkan pertumbuhan aset dan bisnis, dengan melakukan ekspansi kredit serta peningkatan *fee-based income*.

### **Pencapaian Kinerja (Perbandingan Hasil dengan Target)**

Berbagai strategi yang diterapkan Bank Mutiara, sebagaimana uraian di atas, telah membuahkan hasil yang sungguh menggembirakan. Dari aspek keuangan, hingga akhir Desember 2011, pencapaian beberapa indikator kinerja utama, berhasil melampaui target yang telah dicanangkan dalam rencana bisnis Bank. Secara garis besar, hal ini dapat dijelaskan, sebagai berikut:

- Bank Mutiara berhasil mencetak laba bersih sebesar Rp260,45 miliar atau tumbuh 19,5% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu (yoy), yaitu: sebesar Rp218 miliar.
- Pertumbuhan aset per 31 Desember 2011, berhasil meraih peningkatan hingga mencapai angka 21,7%, menjadi Rp13,13 triliun, dibandingkan tahun 2010, yaitu: sebesar Rp10,78 triliun.

- Sharpening GCG and risk management, this is executed by increasing the role of good corporate governance and strengthening the implementation of dual control in order to create a risk management system that is able to create a strong competitive edge and have the ability to deal with business risks optimally.
- Perfecting the organization and supporting infrastructure, by way of trying to improve the company's organizational capabilities, to develop and accelerate the implementation of systems and infrastructure of information technology (IT) to support business unit operations optimally.

Through a comprehensive business transformation process, Bank Mutiara has a firm faith and strong determination that the readiness and maturity of Bank Mutiara could soon be realized in plenary.

In 2011, Bank Mutiara kept going and entered the phase-3 strategy implementation as stipulated, which is called, focusing the business. Some of the main targets to be achieved in the third phase are: to increase the growth of third party funds, to conduct recovery of assets in a relatively short time, to increase the growth of assets and business, and to expand credit and increase fee-based income.

### **Achievement of Performance (Comparison of Results with Target)**

The various strategies applied by Bank Mutiara, as stipulated above, have yielded a number of very encouraging results. From the financial aspect, until the end of December 2011, the achievement of key performance indicators surpassed the set targets in the Bank's business plan. Overall, this can be explained, as follows:

- Bank Mutiara scored a net profit of Rp260.45 billion or an increase of 19.5% compared to the same period last year (yoy), which was Rp218 billion.
- Growth in assets as of December 31, 2011, managed to achieve an increase of 21.7%, to become Rp13.13 trillion, compared to 2010, which reached Rp10.78 trillion.

- Ekspansi kredit meningkat sebesar 49,1% yaitu sebesar Rp9,40 triliun pada tahun 2011 dibandingkan Rp6,30 triliun pada tahun 2010. Bank Mutiara telah berhasil menggenjot kredit dalam rangka meningkatkan pendapatan operasional dengan tetap menjaga kualitas kredatnya.
- Pada bidang dana, Bank Mutiara berhasil mencatatkan kenaikan DPK sebesar 25,8%. Pada tahun 2011, Bank Mutiara mendapatkan DPK sebesar Rp11,20 triliun dibandingkan Rp8,90 triliun pada tahun 2010. Pencapaian dan peningkatan DPK ini memberikan arti yang sungguh penting dan strategis karena Bank Mutiara berangkat dari Bank yang tidak dipercaya atau Bank yang terpuruk. Bahkan, dapat dikatakan bahwa Bank Mutiara memulai lembaran bisnis yang baru (setelah melakukan *rebranding*) bukanlah dari titik "nol", akan tetapi dari angka "minus". Untuk itu, diperlukan upaya keras untuk membangun kembali tingkat kepercayaan masyarakat. Salah satu tolok ukur paling dominan yang menunjukkan keberhasilan dalam mendapatkan tingkat kepercayaan tersebut adalah pencapaian kinerja DPK. Dengan demikian, keberhasilan Bank Mutiara dalam meningkatkan DPK sebesar 25,8% memastikan bahwa Bank Mutiara telah berhasil mendapatkan kembali kepercayaan masyarakat.
- Dari sisi permodalan, rasio kecukupan modal (CAR) Bank Mutiara tercatat sebesar 9,4%. Dalam rangka menjaga CAR, Bank Mutiara melakukan percepatan *recovery asset* dengan tujuan utama untuk menambah ekuitas yang pada akhirnya mampu meningkatkan kemampuan dalam mencetak laba secara signifikan. Hal ini sangat *urgent* dan krusial karena sesuai dengan ketentuan LPS, sekaligus sebagai pemilik Bank, LPS tidak akan menambah ekuitas. LPS hanya akan menambah ekuitas bilamana CAR sudah berada di bawah 8,0%. Akan tetapi, jika CAR Bank Mutiara sudah di atas 8,0%, maka LPS tidak akan memberikan tambahan ekuitas karena Bank masih dalam masa penyehatan. Untuk itu, Bank Mutiara melakukan *recovery asset*, baik secara tunai atau non-tunai. Hal ini membuahkan hasil yang menggembirakan. Bank Mutiara mampu melakukan *recovery asset*, kurang lebih sebesar 37,0% dari aset bermasalah (sekitar Rp6,7 triliun dari aset bermasalah
- Credit expansion increased by 49.1%, which equivalates to Rp9.40 trillion in 2011 compared to Rp6.30 trillion in 2010. Bank Mutiara managed to boost the expansion of credit in order to increase operating income as well as to maintain the quality of credit.
- In the finance sector, Bank Mutiara managed to record an increase of 25.8% in deposits. In 2011, Bank Mutiara reached Rp11.20 trillion of deposits compared to Rp8.90 trillion in 2010. This achievement and an increase in deposits give a real sense of importance and strategic because Bank Mutiara started from a Bank that was not trusted or a Bank that was collapsing. In fact, it can be said that Bank Mutiara started a new chapter of the business (since the rebranding), not from "zero", but instead from "minus". This therefore requires a strong effort to rebuild the level of public confidence. One of the dominant means to gauge the level of success in gaining the public confidence is the performance of these deposits. Thus, Bank Mutiara's succes s in increasing deposits by 25.8% ensures that Bank Mutiara has managed to regain its public trust.
- In terms of capital, Bank Mutiara's capital adequacy ratio (CAR) was recorded at 9.4%. In order to maintain the CAR, Bank Mutiara accelerated recovery of assets with the main objective to increase equity, which in turn can increase the ability to profit significantly. This is a very urgent and crucial matter because according to the provisions of the IDIC, as well as being the owner of the Bank, the IDIC will not increase the equity. IDIC will only add to the equity when the CAR is below 8.0%. However, if Bank Mutiara's CAR reaches above 8.0%, then IDIC will not provide additional equity because the Bank is still in their restructuring period. For that, Bank Mutiara performs recovery asset, either in cash or non-cash. This yielded encouraging results. Bank Mutiara was able to perform asset recovery, approximately 37.0% of troubled assets (around Rp6.7 trillion of existitng troubled assets). The success of this achievement also shows that Bank Mutiara's equity has increased about



yang ada). Keberhasilan pencapaian ini sekaligus menunjukkan bahwa ekuitas Bank Mutiara mengalami peningkatan sekitar 29,4% dalam waktu 1 (satu) tahun. Dengan demikian, jika ekuitas meningkat maka otomatis CAR meningkat karena dapat menjadi komponen modal dalam perhitungan CAR. Peningkatan CAR ini sangat penting untuk melakukan ekspansi bisnis pada periode berikutnya.

Sementara itu, dari aspek non finansial, Bank Mutiara telah berhasil mencapai dan mewujudkan berbagai hal yang sangat strategis, antara lain, dapat dijelaskan, sebagai berikut:

- Bank Mutiara telah dikeluarkan atau dibebaskan dari pengawasan intensif oleh Bank Indonesia (BI), menjadi Bank yang berada dalam pengawasan normal. Dengan demikian dapat dikatakan, saat ini, Bank Mutiara sudah dikategorikan sebagai bank sehat, seperti halnya bank-bank dengan prospek yang baik lain.
- Penilaian BI atas pelaksanaan GCG Bank Mutiara tahun 2011 telah berhasil mendapatkan rating dengan nilai komposit "baik". Profil risiko berada pada tingkat moderat dan Tingkat Kesehatan Bank juga mendapatkan nilai komposit yang tergolong kategori "baik". Bank Mutiara berhasil memperbaiki sistem implementasi *risk management* dan melakukan pengukuran Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan 3 (tiga) pilar, yaitu: *credit risk*, *market risk* dan *operational risk*. Serta, yang tak kalah pentingnya adalah Bank Mutiara telah mengimplementasikan PSAK 50/55, yang merupakan persyaratan yang diwajibkan BI kepada semua Bank di Indonesia untuk diimplementasikan pada tahun 2012. Walaupun PSAK 50/55 disyaratkan untuk diterapkan tahun 2012, namun Bank Mutiara sudah berhasil menerapkannya pada tahun 2011. Sementara, pada bidang Audit Internal, Bank Mutiara melakukan *Risk Control and Self Assessment* (RCSA) dan menggunakan model *Risk Based Audit*.
- Pada bidang *Human Resources* (HR), Bank Mutiara telah melakukan pengembangan dan penyempurnaan terhadap sistem HR, diantaranya adalah: Sistem Penilaian Kinerja, Rencana dan Strategi Rekrutmen,

29.4% within 1 (one) year. Thus, if equity increases, the CAR automatically increases because it can be the capital component in the calculation of CAR. Increase in CAR is essential for business expansion in the next period.

Meanwhile, from non-financial aspect, Bank Mutiara has managed to achieve and realized various things that are very strategic, among others, can be explained, as follows:

- Bank Mutiara has been removed or released from intensive supervision by Bank Indonesia (BI), to become a bank that is supervised normally. Thus it can be said, at this time, Bank Mutiara has been categorized as a healthy bank, the same case with other banks that have a good prospect.
- BI's assessment on Bank Mutiara's implementation of GCG in 2011 has managed to receive a "good" composite rating. Risk profile is at a moderate level and the Bank's Health Level also obtained a "good" composite rating. Bank Mutiara managed to improve the implementation of risk management system and to conduct measurement of the Bank's Health Level by using 3 (three) pillars; this consists of credit risk, market risk, and operational risk. In addition, last but not least, Bank Mutiara has implemented SFAS 50/55, a mandatory requirement created by BI for all Banks in Indonesia for it to be implemented in 2012. Despite the fact that the SFAS 50/55 is required to be used in the year 2012, the Bank has successfully applied this in 2011. Meanwhile, in the Internal Audit sector, Bank Mutiara executed Risk Control and Self Assessment (RCSA) and used the Risk Based Audit model.
- In the Human Resources (HR) sector, Bank Mutiara has executed development and /or improvements on the HR system; this includes Performance Assessment System, Recruitment Plan and Strategy, Remuneration

Sistem Remunerasi, *Talent Management*, dan Sistem Pelatihan. Selain itu, yang tak kalah pentingnya adalah Bank Mutiara melaksanakan strategi untuk menciptakan dan membentuk karyawan-karyawan yang berkarakter yang sesuai dengan *core value* perusahaan (SPIRIT). Hal ini dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan, antara lain: sosialisasi, *training*, *monitoring*, dan lain sebagainya. Dengan membentuk dan mengimplementasikan budaya kerja yang baru di seluruh divisi dan kantor cabang, maka diharapkan akan terbentuk perilaku karyawan yang mempunyai jiwa dan nilai-nilai mulia sekaligus sekaligus dapat mengikis budaya lama yang negatif, seperti: budaya acuh dan tidak peduli. Upaya ini telah menunjukkan hasil yang tercermin dari cara bagaimana karyawan melayani nasabah, melakukan pelayanan dan peduli terhadap pekerjaan sebagai bagian dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing, yang pada akhirnya mampu meningkatkan penyaluran kredit dan DPK serta meraih kembali kepercayaan masyarakat sebagaimana uraian di atas. Semua ini tidak akan dapat diraih manakala *corporate culture* yang baru belum terinternalisasi dengan baik. Sebagai gambaran, pada bidang kredit, tidak akan dapat tumbuh dengan cepat tanpa diikuti dengan perubahan-perubahan, baik itu *corporate culture* maupun *credit culture* yang telah diupayakan internalisasinya sejak tahun 2009.

- TI Bank Mutiara mengalami perkembangan yang sangat baik dan cepat, dengan dukungan penuh dari bidang lainnya, baik dari sisi *risk management* maupun pada sisi compliance. Bank Mutiara berhasil membuat berbagai terobosan dan pengembangan TI, di antaranya yang paling dominan adalah mengenai *Information and Technology Strategic Plan*; Penyempurnaan berbagai aplikasi, seperti: *Consumer Banking System* (CBS); PSAK, ATM *Switching* dan *treasury* dan lain sebagainya.
- Melakukan penambahan beberapa jaringan kantor cabang di Semarang dan melakukan relokasi kantor cabang di Jakarta, Surabaya dan Bali.
- Melakukan penyempurnaan dan pengembangan terhadap fitur-fitur produk, dengan melakukan berbagai kegiatan, antara lain:
  - Melakukan kerjasama dan otomasi layanan pembayaran listrik.
  - Pengembangan produk *bancassurance*.

System, *Talent Management*, and Training System. In addition, Bank Mutiara executed a strategy to create and form characteristic employees in accordance with the company's core values (SPIRIT). This is achieved through various activities, among others: socialization, training, monitoring, and so forth. By establishing and implementing new work culture across the division and branch offices, it is hoped that it will form a behavior of employees where they will have spirit and noble values while erasing the old culture that are negative such as: culture of indifference and uncaring. This effort has shown results that are reflected on how employees serve the customers, the service and care towards their work as part of each performance of duties and responsibilities, which in turn could increase lending and deposits as well as to regaining the public's trust as described above. None of this could be achieved if the new corporate culture had not been properly internalized. As an illustration, in the credit sector, it will not be able to grow quickly if it is not followed by a number of changes, may that be corporate culture, but also credit culture where its internalization has been attempted since 2009.

- Bank Mutiara Information technology (IT) is undergoing a well and fast development, with full support from other sectors, may it be from the risk management side or the compliance side. Bank Mutiara has managed to create a number of breakthroughs and IT developments; the most dominant developments include the Information and Technology Strategic Plan, refinement of several applications such as Consumer Banking System (CBS), SFAS, ATM Switching and treasury and so forth.
- Adding a number of branch office networks in Semarang and relocating the branch offices in Jakarta, Surabaya, and Bali.
- Improving and developing product features by executing various activities, among others:
  - Cooperating and automating payments for electricity services.
  - Developing *bancassurance* products.

- Pengembangan fitur ATM dan melakukan aliansi strategis dengan ATM bersama sehingga otomatis, Bank Mutiara akan mempunyai ATM sekitar 17.000 unit yang terhubung dengan semua anggota ATM bersama. Kerjasama dalam bentuk aliansi strategis ini akan terus dilanjutkan pada tahun 2012 melalui kesepakatan kerjasama dengan ATM prima milik Bank Central Asia (Bank BCA). Pada tahun 2011 ini juga persiapan infrastruktur ATM agar dapat beroperasi selama 24 jam sehari, 7 hari seminggu dan 365 hari setahun dilakukan. Di bulan Januari 2012 rencana ini diwujudkan.
- Meluncurkan program-program tabungan berhadiah seperti tabungan Mutiara berhadiah langsung, Tabungan berhadiah *motogadget*.
- Pembukaan kantor baru di kota Semarang untuk memperluas layanan kepada nasabah.
- Relokasi Kantor Cabang Pembantu Sudirman - Jakarta ke lokasi yang baru di Jl.Tebet Raya No.26D, Jakarta Selatan (realisasi pelaksanaan relokasi pada tanggal 6 Juni 2011). Selain itu dilakukan relokasi Kantor Wilayah III dari Kantor Mangga Dua Plaza ke Gedung Internasional Financial Center (realisasi pelaksanaan relokasi pada tanggal 4 Juli 2011), membuka Kantor Cabang baru di Semarang (realisasi pelaksanaan pada tanggal 26 September 2011).
- Pengembangan aplikasi fasilitas kiriman uang dalam rangka melayani kebutuhan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) untuk meningkatkan *fee based income*. Peningkatan fitur pelayanan remiten ini dilakukan melalui kerjasama dengan MoneyGram. Melalui fasilitas kiriman uang, nasabah dapat melakukan transfer uang ke luar negeri secara *real time* di 137 negara.
- Melakukan aliansi strategis dengan 27 (dua puluh tujuh) perusahaan *multifinance* di Indonesia yang mempunyai rating baik. Hal ini dilakukan dalam rangka pemberian kredit dengan model *channeling*.
- Melakukan aliansi strategis dengan 3 perusahaan asuransi besar (Asuransi Cigna, Asuransi Panin Life, Asuransi Sun Life), untuk meningkatkan *fee based income* dan pengembangan produk *bancassurance*.
- Melakukan kerjasama dengan berbagai lembaga lainnya, seperti dengan BPN, berbagai *merchant* dan pengelola bandara udara dalam rangka mengembangkan produk yang disebut dengan *Priority Banking* yang outletnya sudah diresmikan pada tahun 2011 untuk melayani nasabah prioritas yang potensial hingga saat ini berjumlah 2.200 nasabah.
- Developing ATM features and executing strategic alliances with ATM Bersama so it will be automatic, Bank Mutiara will have approximately 17,000 ATM units that are linked with all members of the ATM Bersama. Cooperation in the form of this strategic alliance will be continued in 2012 through a cooperative agreement with ATM Prima owned by Bank Central Asia (BCA). In 2011, Bank Mutiara also conducted ATM infrastructure preparation in order for it to be able to operate 24 hours a day, 7 days a week, and 365 days a year. In January 2012 this plan is realized.
- Launched prized savings programs such as direct prized Mutiara Savings and motogadget prized savings.
- Opening of a new office in the city of Semarang to expand customer services.
- Sudirman - Jakarta Sub-Branch Office relocation to a new location at Tebet Raya Road No. 26D, South Jakarta (the realization of the implementation of the relocation was on June 6, 2011). In addition, there was also a relocation of Region III Office from the Mangga Dua Plaza Office to the International Financial Center (the realization of the implementation of the relocation was on July 4, 2011) and an opening of a new branch office in Semarang (the realization of the implementation was on September 26, 2011).
- Development of remittance application facilities in order to serve the needs of Indonesian Workers to increase fee-based income. This improvement of remittance service features is done through a partnership with MoneyGram. Through remittances, the customers can transfer money overseas in real time to 137 countries.
- Conduct a strategic alliance with 27 (twenty seven) multi finance companies in Indonesia that possesses a good rating. This is done in order to provide credit lending with the channeling model.
- Conduct a strategic alliance with three major insurance companies (Cigna Insurance, Panin Life Insurance, Sun Life Insurance), to increase fee-based income and develop bank assurance products.
- Cooperating with a number of other agencies such as the BPN, various merchants, and airport managers in order to develop a product called priority Banking in which its outlets were launched in 2011 to serve priority customers that has potentially served up to 2,200 customers until now.

- Kendati Bank Mutiara telah memiliki kelebihan dalam bisnis jual beli *banknotes*, dimana rata-rata dalam 1 (satu) hari dapat melayani transaksi sekitar US\$8 juta dan menguasai *market share* tidak kurang dari 40% pangsa pasar nasional. Upaya pengembangan terus dilakukan. upaya yang telah dilakukan adalah meningkatkan transaksi devisa umum dengan target nasabah – nasabah debitur Valas dan nasabah *Trade Finance*.
- Melakukan perubahan mendasar dan signifikan dalam proses persetujuan pemberian kredit, yang pada masa lalu dilakukan secara terpusat dengan cara sirkuler tanpa dilakukan analisis risiko secara mendalam, telah dirubah secara signifikan dan transparan. Secara garis besar proses kredit dibagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu bagian *Sales* dan Verifikasi, kemudian bagian pemutusan kredit oleh rapat Komite Kredit, dan yang terakhir adalah bagian *credit operation* yang berfungsi melakukan *compliance review* pembukuan sehingga kredit yang dihasilkan sesuai yang diharapkan.
- Although Bank Mutiara has had an excess in the banknotes buying and selling business, where the average transaction in 1 (one) day could serve approximately US\$8 million and control market share of no less than 40% national market share, development efforts is continued. Efforts that have been made is to increase common foreign exchange transactions with Forex targeted customers and Trade Finance customers.
- Conduct fundamental and significant changes in the credit approval process. In which in the past, it was carried out centrally through circulate method without conducting in-depth analysis of risks. This has changed significantly and transparently where in overall the credit process is divided into three parts, which includes the sales and verification part, then the termination of the credit by Credit Committee meeting, and then finally is the credit operation part that is based on the compliance and bookkeeping in which credits generated have the expected analyzation.

### Prospek Usaha

Dinamika yang terjadi pada perekonomian global telah memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Pemulihan ekonomi global, khususnya di negara-negara *emerging markets* dan terjaganya stabilitas keuangan berdampak positif terhadap perkembangan ekonomi domestik Indonesia. Akselerasi pertumbuhan ekonomi ditopang peningkatan konsumsi rumah tangga, peningkatan ekspor serta perbaikan investasi.

Fakta empiris menunjukkan bahwa saat ini, perekonomian Indonesia sedang berada pada masa-masa yang sangat baik. Pada tahun 2011, pertumbuhan tercatat sebesar 6,5% dengan inflasi 3,8%. Naiknya peringkat utang Indonesia menjadi *investment grade* semakin meningkatkan kepercayaan investor mengenai perekonomian Indonesia, yang berimbas pada semakin besarnya minat berinvestasi ke Indonesia, baik investasi portofolio di sektor keuangan maupun investasi langsung di sektor riil.

Memasuki tahun 2012, manajemen optimistis bahwa kondisi makro ekonomi Indonesia dapat terus dipertahankan dan terus membaik melihat tren berbagai indikator yang ada. Selain itu, perkembangan regulasi di sektor perbankan serta penyelesaian kredit bermasalah

### Business Prospects

The movement of global economy has given a significant impact for the Indonesian economy. The recovery of global economy, particularly in emerging markets, and the well-maintained financial stability, caused a positive impact for the development of domestic economy. The acceleration of economic growth is supported by the increase of household consumption, the increase of export, and enhancement in investment.

Empirical facts show that Indonesian economy is in good condition. In 2011, economic growth increases by 6.5% with inflation rate at 3.8%. The increase of Indonesian debts to investment grade has raised investors' confidence regarding Indonesian economy, which resulted in the higher interest for investment in Indonesia, be it portfolio investment in finance, or direct investment in real sectors.

Entering the year 2012, the Bank's management is optimistic that the Indonesian macroeconomic condition could be well-maintained and improved based on the trend and several indicators. Aside from that, the development of regulation in the banking sector and the resolution of

bagi Bank Mutiara semakin menguatkan keyakinan Bank Mutiara untuk menuai kinerja yang lebih baik lagi di tahun 2012 dan pada masa-masa mendatang. Pencapaian kinerja pada tahun 2011, sebagaimana uraian di atas, juga memberikan arti yang sangat penting dan sikap optimis bagi Bank Mutiara untuk melangkah menjadi "Bank Fokus" terbaik pilihan masyarakat. Berdasarkan semua data-data tersebut maka manajemen yakin bahwa Bank Mutiara harus melangkah dengan menetapkan 4 (empat) bisnis sebagai sasaran utama Bank Mutiara dalam jangka menengah, yaitu: *Treasury and Corporate Funding, Small and Medium Enterprises, Consumer, dan Retail Funding*.

### Implementasi Praktik GCG

Bagi Bank Mutiara, GCG merupakan pola pikir dan pola kerja di seluruh jajaran perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas demi terciptanya sistem manajemen yang efektif dan efisien. Dalam pengelolaan sumber daya dan usaha, GCG merupakan landasan operasional Bank dan sekaligus menjadi wujud tanggung jawab manajemen kepada *shareholders* dan *stakeholders*. Oleh karena itu, Bank Mutiara telah menetapkan strategi penajaman GCG sebagai salah satu sasaran strategis yang hendak dicapai perusahaan yang dapat diwujudkan melalui peningkatan peran tata kelola perusahaan yang baik dan memperkuat implementasi *dual control* guna menciptakan sistem pengelolaan risiko yang dapat menciptakan daya saing yang kokoh dan kemampuan menghadapi risiko bisnis secara optimal.

Sepanjang tahun 2011, serangkaian langkah strategis telah dilakukan secara intensif guna membangun, menerapkan dan mengevaluasi proses implementasi GCG secara terus menerus. Hal ini dilakukan melalui penetapan rangkaian *road map* yang terprogram, dengan sasaran akhir terwujudnya Bank Mutiara sebagai salah satu perusahaan dengan praktik tata kelola yang baik di masa depan, yang meliputi 3 (tiga) tahap, yaitu: Pra Implementasi (2010-2011), Implementasi (Rencana Implementasi Peningkatan GCG Tahun 2012), dan Tahap *Monitoring*/Siklus Implementasi (2013).

non-performing loans in Bank Mutiara strongly enhance the Bank's confidence in gaining better performance in 2012 and in the years ahead. The achievement of the Bank's performance in 2011, as elaborated previously, also gives significant meanings and grows optimism for Bank Mutiara to step forward towards becoming the public's favourite "Focused Bank." Based on the evidence, Bank Mutiara's management believes that we should move forward by setting up 4 (four) businesses as the Bank's medium-term key targets such as Treasury and Corporate Funding, Small and Medium Enterprises, and Retail Funding.

### Implementation of GCG Practices

For Bank Mutiara, GCG is a paradigm and a pattern of work for the Company's entire management to enhance transparency and accountability for the effective and efficient management system. In managing resources and business, GCG is the Bank's operational foundation, as well as the form of the management's responsibility to shareholders and stakeholders. Therefore, Bank Mutiara has implemented the enhancement of GCG principles as one of the strategic goals, which the Company aims to achieve and could be implemented by the enhancement of the role of good corporate governance, which could create strong competitiveness and ability in optimally dealing with business risks.

During 2011, there are several strategic steps that have been taken intensively to continuously build, implement, and evaluate the process of GCG practices. We have conducted this by implementing series of roadmap programs, with the final goal to make Bank Mutiara a company with good practices of governance in the future, which covers 3 (three) steps including Pre Implementation (2010-2011), Implementation (Implementation of GCG Enhancement Plan 2012), and The Monitoring/Implementation Cycle Phase (2013).

Pada tahap pra implementasi, pada intinya, dilakukan upaya untuk menumbuhkan komitmen seluruh jajaran Bank Mutiara dalam implementasi prinsip-prinsip GCG secara menyeluruh pada setiap lini organisasi dan berupaya meningkatkan tanggung jawab setiap lini organisasi tersebut untuk menjaga kepentingan *stakeholders*. Pada tahap awal *road map* ini dilakukan berbagai kegiatan untuk membangun dan menyempurnakan GCG *soft structure* dan GCG *infrastructure* yang diperlukan untuk mempertajam pelaksanaan GCG. Selain itu, pada tahun 2011, Bank Mutiara telah melaksanakan berbagai kegiatan, antara lain:

- Melakukan *assessment* atau penilaian terhadap implementasi praktik GCG yang telah dilaksanakan sepanjang tahun 2011. *Assessment* dan penilaian tersebut dilakukan tidak hanya dilakukan dari pihak Bank Indonesia, namun juga dilakukan oleh BPKP. Dalam kegiatan ini, Bank Mutiara mendapatkan nilai komposit yang tergolong "baik".
- Di bawah koordinasi *Compliance Division*, Bank Mutiara melakukan sosialisasi penerapan dan implikasi laporan serta kebijakan *Anti Money Laundering* (AMU).
- Penerapan praktik-praktik GCG telah dimasukkan dalam *Key Performance Indicators* (KPI) unit kerja sebagai faktor tambahan. Melalui faktor ini, apabila terjadi kasus *fraud* maka akan mengurangi pencapaian nilai KPI.

Selain penajaman GCG, Bank Mutiara menaruh perhatian yang tinggi pada penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai cermin kepedulian Bank Mutiara untuk menjadi *Good Corporate Citizen*. Bagi Bank Mutiara, pelaksanaan CSR bukan hanya sekedar memenuhi kewajiban karena adanya regulasi, namun demikian, disadari sebagai suatu keharusan sebagai bagian dari entitas bisnis yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Dalam CSR, kegiatan Bank Mutiara difokuskan pada bidang pendidikan dan kegiatan penyelamatan bumi, seperti penghijauan, pengelolaan sampah, penanggulangan banjir dan penghijauan.

In the pre-Implementation phase, basically, several efforts have been executed to grow Bank Mutiara's commitment in the implementation of GCG principles comprehensively in every line of organization and attempting to enhance responsibility in each line of organization to meet the stakeholders' interest. In the first phase of this roadmap, several activities have been done to build and enhance GCG soft structure and GCG infrastructure, which is necessary for better GCG implementation. In addition, in 2011, Bank Mutiara has implemented the following several activities:

- Doing assessment or evaluation on the implementation of GCG practices, which has been done during 2011. The assessment and evaluation has been conducted not only by Bank Indonesia, but also by BPKP. In this assessment, Bank Mutiara gets a composite value that is categorized as "good."
- Under the coordination of Compliance Division, Bank Mutiara has conducted dissemination on implementation of the report and the regulation on Anti Money Laundering (AMU).
- The implementation of GCG practices has been included as an additional factor in Key Performance Indicators (KPI) in work units. With this factor, whenever there's a case of fraud, KPI score will be reduced.

Aside from the enhancement of GCG, Bank Mutiara also pays close attention to the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) as a form of the Bank's concern on becoming Good Corporate Citizen. From Bank Mutiara's point of view, the implementation of CSR is not only to fulfill responsibility to be compliant with regulations, but is also an awareness of a necessity as a part of responsible business entity and environmental concern. In CSR, Bank Mutiara's activity focuses on education and activities on saving the earth, such as conservation, waste management, and flood prevention.

### Perubahan Komposisi Direksi

Sepanjang tahun 2011, tidak terjadi perubahan komposisi Direksi.

### Apresiasi

Kerja keras semua pihak, baik dari tim manajemen maupun seluruh karyawan telah menghasilkan pencapaian yang mampu melebihi target yang telah ditetapkan dalam rencana bisnis Bank. Oleh karena itu, sebagai rasa syukur manajemen atas berbagai pencapaian ini, perkenankan kami mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang tinggi kepada semua pihak, baik internal, maupun eksternal, atas dukungan penuh untuk terus berjuang membangun kembali Bank Mutiara sehingga mendapatkan kembali kepercayaan publik.

Secara khusus, melalui kesempatan ini, perkenankan juga manajemen menghaturkan terima kasih kepada LPS sebagai pemegang saham, Dewan Komisaris, mitra usaha dan nasabah atas kepercayaan yang telah diberikan. Dukungan Anda semua memberikan arti yang besar bagi keberhasilan Bank Mutiara dalam melanjutkan pertumbuhan yang berkesinambungan di masa depan yang penuh tantangan. Manajemen memiliki keyakinan yang kuat bahwa bersama Anda semua, Bank Mutiara akan menjadi bank yang berkembang sehat dan mampu bersaing serta dapat mencapai peningkatan kinerja yang cukup signifikan secara berkelanjutan.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu bersama dan melindungi kita dalam menyongsong hari depan yang lebih baik.

Jakarta, 31 December 2011



**Maryono, SE, MM**

Direktur Utama  
President Director

### The Change of the Board of Directors' Composition

During 2011, there is no change in the composition of the Board of Directors.

### Appreciation

Each party's hardwork, both in the management and all other employees, has resulted in the achievement that exceeds the targets set in the Bank's business plan. Hence, as a form of the management's gratitude on these achievements, we would like to say thank you and express our deepest appreciation towards the whole elements, internal or external, for their full support for Bank Mutiara to strive in rebuilding the Bank to regain public trust.

In this opportunity, we would also like to thank the DIC and shareholders, the Board of Commissioners, business partners, and customers in particular for the trust they have put on us. Your support is highly significant for the Bank's success in continuing sustainable growth for the challenging future. The Management strongly believes that with your support, Bank Mutiara will be a bank with a healthy growth, will be able to compete, and sustainably reach a quite significant performance.

May God Almighty always be with us and protect us in welcoming a better future.

## Direksi

### Board of Directors



1

**Ir. Ahmad Fajar, MM**

Direktur *Treasury & International Banking*  
Treasury & International Banking Director

2

**Maryono, SE, MM**

Direktur Utama  
President Director

3

**Benny Purnomo, SE, MM**

Direktur *Marketing & Network Distribution*  
Marketing Network  
Distribution Director

4

**Erwin Prasetyo, SE**

Direktur Kepatuhan  
Compliance Director



## Pertanggungjawaban Laporan Tahunan Responsibility for Annual Reporting

Laporan tahunan 2011, berikut laporan keuangan per 31 Desember 2011, dan informasi lain yang terkait pada laporan keuangan ini merupakan tanggung jawab Manajemen PT Bank Mutiara Tbk dan dijamin kebenarannya oleh seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris dengan membubuhkan tanda tangan masing-masing di bawah ini.

Annual Report 2011, the accompanying financial statements for year ended December 31, 2011, and related by all other information in this annual report, are the responsibility of the Management of PT Bank Mutiara Tbk and have been approved by members of the Board of Directors and the Board of Commissioners whose signature appears below.

### DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners



**Pontas Riyanto Siahaan**  
Komisaris Utama  
President Commissioner



**Sigid Moerkardjono**  
Wakil Komisaris Utama  
Vice President Commissioner



**Budhiyono Budoyo**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner

**Eko B. Supriyanto**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner

### DIREKSI Board of Directors



**Maryono, SE, MM**  
Direktur Utama  
President Director



**Ir. Ahmad Fajar, MM**  
Direktur *Treasury & International Banking*  
Treasury & International Banking Director



**Erwin Prasetyo, SE**  
Direktur Kepatuhan  
Compliance Director



**Benny Purnomo, SE, MM**  
Direktur *Marketing & Network Distribution*  
Marketing Network Distribution  
Director





## **Tinjauan Bisnis & Operasional** Business & Operational Review

- 50 **Tinjauan Bisnis**  
Business Overview
- 66 **Tinjauan Operasional**  
Operational Overview
- 76 **Peta Jaringan**  
Map of Network

## Tinjauan Bisnis Business Overview

### Fokus Bisnis Utama

Bank Mutiara memiliki 4 (empat) fokus bisnis utama (lihat gambar), yaitu: *treasury and corporate funding*, *retail funding*, *small and medium enterprises*, dan *consumer banking* karena berdasarkan berbagai analisis, keempat fokus bisnis tersebut sangat menjanjikan dan memiliki prospek yang sangat bagus bagi Bank Mutiara dalam meningkatkan pengembangan dan pertumbuhan kinerja secara konsisten dan *sustainable*.

### Main Business Focus

Bank Mutiara has been focusing on 4 (four) main businesses (see the table), namely *treasury and corporate funding*, *retail funding*, *small and medium enterprises*, and *consumer*. Analyses show that these four businesses promise bright prospects to Bank Mutiara, helping it achieve consistent and sustainable growth in performance.

### Empat Fokus Bisnis Utama Bank

### Four Main Business Focus



#### Treasury & Corp Funding

- Menjadi bank penyedia kebutuhan produk *treasury* utama dan lengkap yang mendukung pengembangan bisnis nasabah utama Bank.
- Menjadi salah satu bank penyedia layanan transaksi bagi institusi pemerintah khususnya untuk penghimpunan dana-dana pemerintah/ BUMN
- To be the provider bank of main and complete Treasury products needs which supports business development of the Bank's prime customers.
- To be the one of bank to provide transaction service government institutions and corporations.



#### Retail Funding

- Menjadi bank pilihan dalam memenuhi layanan kebutuhan transaksi untuk "*mass affluent*"
- Menjadi bank penyedia jasa layanan prima, khususnya kepada kelompok nasabah utama Bank
- To be the bank of choice in fulfilling transaction needs for mass affluent.
- To be the bank of prime service provider, particularly for the bank's priority customers.



#### Small & Medium Enterprise

- Menjadi bank yang utama di segmen SME dengan fokus pada wilayah dimana cabang berada dan pusat bisnis
- Menjadi *transaction bank* untuk nasabah segmen SME dengan menyediakan beragam produk dan layanan
- To be the main bank in SME segment by focusing on surrounding area of the branches and trade centers.
- To be a transaction bank for customers of SME segment by providing various products and services.



#### Consumer

- Menjadi bank pilihan dalam layanan pembiayaan segmen konsumen dengan penawaran produk yang menarik dan kompetitif
- Sebagai mitra utama pilihan pembiayaan kredit konsumen oleh perusahaan keuangan di Indonesia
- To be the bank of choice in financing service for consumer sector by providing attractive and competitive products.
- To be the prime partner in consumer loan of financial institutions in Indonesia.



### Treasury and Corporate Funding

Salah satu fokus bisnis Bank Mutiara pada tahun 2011 adalah pada aktivitas pendanaan (*funding focused*). Tugas *treasury* adalah memanfaatkan dana yang diperoleh dengan penempatan dana di Bank Indonesia, pembelian surat berharga dan transaksi valas. Dari segi operasional, kegiatan unit kerja *treasury* meliputi transaksi *banknotes*, pengelolaan Surat Berharga, pengelolaan likuiditas, penempatan transaksi interbank dan juga transaksi devisa umum (*foreign exchange*).

Bank Mutiara mencermati pula bahwa peranan pasar surat utang di Indonesia sangatlah strategis bagi masa depan pasar modal Indonesia dan perekonomian nasional. Bagi pasar modal Indonesia, keberadaan pasar surat utang akan melengkapi instrumen yang telah ada seperti saham sehingga emiten maupun investor mempunyai pilihan dalam memobilisasi dana investasi. Sedangkan bagi perekonomian Indonesia, surat utang, baik yang dikeluarkan oleh swasta maupun pemerintah, memberikan kontribusi bagi jalannya roda perekonomian.

Selain itu, Bank Mutiara telah menunjuk unit kerja *treasury* yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan yang lebih terfokus pada transaksi *banknotes*, yang merupakan bisnis inti sejak awal berdirinya Bank Mutiara. Melalui transaksi *banknotes*, Bank Mutiara berhasil menguasai 40,0% pangsa pasar di Indonesia. Kemudian, unit kerja *treasury* juga dipercaya untuk melakukan pengelolaan Surat Berharga Negara (SUN) dan transaksi Surat Berharga Korporasi (*Corporate Bonds*).

### Treasury and Corporate Funding

2011 was a funding-focused year for Bank Mutiara. The bank's treasury is assigned with depositing funds in Bank Indonesia, purchasing tradable notes and doing foreign exchange transactions. Operationally, the treasury working unit is responsible for banknote transactions, tradable note management, liquidity management, interbank and foreign exchange transactions.

Bank Mutiara is aware of the strategic role played by the treasury market in shaping the nation's capital market and economy. For the capital market, the treasury market complements existing instruments including stocks. This provides listed companies and investors with capacity to mobilize their investments. For the nation's economy, treasury notes issued by the private sector and the government contribute to the smooth run of the nation's economy.

In addition, Bank Mutiara has set up a treasury working unit responsible for more focused transactions of banknotes, which is the bank's core business since its inception. Thanks to banknote transactions, Bank Mutiara now controls a 40.0% market share. The treasury working unit is also assigned with the management of government bonds (SUN) and the transactions of corporate bonds.

Unit *treasury* dituntut untuk lebih baik dalam mengelola likuiditas guna menekan agar tidak terjadi *negative spread*. Untuk sisa jumlah DPK yang disalurkan untuk mendukung pemberian kredit nasabah, dialokasikan kepada instrumen lain yang berkontribusi tingkat suku bunga cukup tinggi. Salah satunya adalah melalui transaksi *money market interbank* dan penempatan pada obligasi korporasi.

Dalam hal transaksi valuta asing, pada tahun 2011 Bank Mutiara berhasil mengelola Posisi Devisa Netto (PDN) sehingga memenuhi kondisi yang disyaratkan oleh Bank Indonesia (BI), yaitu: berada di bawah 20,0%. Pada masa mendatang, dalam hal transaksi valuta asing, Divisi *Treasury* akan terus menjaga agar tingkat PDN berada di bawah 20,0%. Selain mempertahankan transaksi *banknotes* yang selama ini didominasi oleh transaksi *money changer*, Bank Mutiara akan merambah ke transaksi *retail banknotes*. Upaya tersebut akan difasilitasi dengan mengembangkan galeri di tiap kantor cabang yang berfungsi untuk memfasilitasi transaksi FOREX dan *banknotes*. Pada tahun 2011, hal ini direalisasikan di wilayah Denpasar dan Jakarta, tahun 2012 yaitu Surabaya dan Medan.

Sejalan dengan rencana pengembangan di tahun 2011, Bank Mutiara menambah satu departemen pada unit kerja *Treasury*, yaitu: *Treasury Sales Department*, di samping 4 (empat) yang sudah ada dan terdiri dari *Banknotes Management Department*, *Foreign Exchange Department*, *Money Market Department*, dan *Fixed Income Department*. Nantinya, *Treasury Sales Department* bertugas untuk mencari nasabah-nasabah baru guna menambah sumber pendapatan dan meningkatkan volume transaksi dari Divisi *Treasury* secara keseluruhan.

Pada tahun 2011, kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan *treasury* Bank Mutiara difokuskan pada pendapatan yang berasal dari *fee based income*, yang sebagian besar sumbernya adalah dari transaksi valuta asing dengan beberapa korporasi besar, transaksi *interbank* dan juga dari transaksi *fixed income securities*. Oleh karenanya, Bank Mutiara sebagai bank penyedia produk *treasury*, akan terus berupaya mendukung pengembangan portofolio nasabah melalui layanan transaksi yang dilakukan, baik dengan institusi pemerintah, korporasi swasta, maupun nasabah ritel.

The treasury working unit is expected to better manage liquidity to prevent negative spread. A portion of undisbursed third-party funds is placed in other instruments with a sufficiently high interest rate, including interbank money market and corporate bonds.

In foreign exchange transactions, in 2011 Bank Mutiara managed to keep its Net Open Position (PDN) to fulfill Bank Indonesia requirement, which is below 20.0%. In the future, the Treasury Division is committed to maintaining the PDN below 20.0% in term of foreign exchange transactions. In addition to existing banknote transactions which are currently dominated by money changer transactions, Bank Mutiara is planning to expand to retail banknotes transactions. This plan will include setting up galleries at each of the Bank's branch offices to facilitate forex and banknote transactions. Such galleries were established in Denpasar and Jakarta in 2011, and Surabaya and Medan in 2012.

In keeping with its 2011 development plan, Bank Mutiara created the Treasury Sales Department, one new department in the Treasury working unit to complement the existing four departments – Banknote Management Department, Foreign Exchange Department, Money Market Department and Fixed Income Department. The Treasury Sales Department will be assigned with securing new customers to boost income and transaction volume of the treasury division as a whole.

Fee-based income contributed significantly to Bank Mutiara's 2011 treasury income, mostly from foreign exchange transactions with large companies as well as interbank and fixed income securities transactions. Bank Mutiara, as a provider of treasury products, will thus maintain its commitment to help develop the portfolios of its customers, which comprise government institutions, private companies and retailers.



### Retail Funding

Untuk mengembangkan *retail funding*, Bank Mutiara melakukan berbagai aktivitas dalam meletakkan dasar pengembangan produk yang mencakup:

- Pengembangan produk pendanaan, yaitu: Giro Spirit, Tabunganku, Tabungan Mutiara Berhadiah, Tabungan Rencana Mutiara dan Deposito Imlek.
- Pengembangan *Priority Banking*, dengan merealisasikan program apresiasi yang dipersembahkan bagi para nasabahnya dengan menyediakan layanan '*priority banking lounge*' khusus bagi nasabah-nasabah prima Bank Mutiara. Layanan '*priority banking lounge*' telah dijalankan di Jakarta dan beberapa kota lain yang memiliki pangsa pasar potensial, yaitu: Palembang dan Pangkal Pinang.

Selain hal tersebut di atas, guna meningkatkan pelayanan *retail funding* kepada nasabah dan sekaligus meningkatkan *fee based income*, Bank Mutiara telah bekerja sama dengan pihak eksternal, antara lain dengan:

- MoneyGram, merupakan produk layanan transaksi untuk pengiriman dan penerimaan uang antar negara secara cepat dengan bekerja sama dengan operator pengiriman uang, MoneyGram Hongkong. Melalui layanan ini, nasabah dapat mengirim dan menerima uang dari dan ke negara-negara yang memiliki agen MoneyGram dengan mudah dan cepat (beberapa negara dimaksud antara lain: USA, Saudi Arabia, Jepang). Uang yang dikirimkan melalui MoneyGram akan terkirim dalam waktu lebih kurang 10 menit. Layanan MoneyGram tidak hanya dapat digunakan oleh nasabah Bank Mutiara namun juga dapat digunakan oleh masyarakat luas yang bukan nasabah Bank Mutiara.

### Retail Funding

To develop its retail banking, Bank Mutiara conducted a variety of activities to lay a solid groundwork for product development. These include:

- Development of retail funding, which comprise Giro Spirit, Tabunganku, Tabungan Mutiara Berhadiah, Tabungan Rencana Mutiara and Deposito Imlek.
- Development of Priority Banking, which includes providing a 'priority banking lounge' service, which is an appreciation program, for Bank Mutiara's prime customers in Jakarta and other major cities with potential market shares such as Palembang and Pangkal Pinang.

In addition to the above-mentioned efforts, Bank Mutiara is collaborating with external parties to improve its retail banking services and increase its fee-based income. The external parties include:

- MoneyGram, which is an international money transfer and withdrawal service (remittance service). Bank Mutiara is in partnership with money-transfer operator MoneyGram Hong Kong. This service enables customers to transfer and withdraw funds with ease from and to countries in which MoneyGram agents are available, including the United States, Saudi Arabia and Japan. This service, whose transfer process takes approximately 10 minutes, is also available for those who are not customers of Bank Mutiara.

- SERA dari PT Sigma, untuk bekerja sama dengan pihak ketiga (*dealer*) dalam memberikan pelayanan pembayaran tagihan bulanan telepon, *Speedy*, pembelian pulsa *handphone* melalui jalur elektronik dan ATM.
- PT Finet, untuk bekerjasama dalam memberikan layanan pembayaran jasa telekomunikasi Telkom dan *biller* lainnya melalui *teller*.
- PT Rintis Sejahtera sebagai pengelola jaringan ATM Prima dan Prima Debit. Kerja sama tersebut merupakan bentuk investasi lain dalam perluasan jaringan ATM. Dengan bergabungnya Bank Mutiara ke dalam jaringan ATM Prima and Debit Prima maka jaringan ATM Bank Mutiara akan terkoneksi dengan jaringan ATM Bank yang tergabung dalam jaringan ATM Prima, termasuk jaringan ATM BCA. Hingga bulan Maret 2012, jumlah ATM anggota ATM Prima mencapai 33.657 ATM (48 bank). Selain itu, Bank Mutiara sudah tergabung juga dalam jaringan ATM Bersama dengan total ATM per Maret 2012 35.749 (72 bank).
- Produk *bancassurance* merupakan pilihan produk asuransi yang dipasarkan oleh perusahaan Asuransi melalui bentuk kerjasama referensi dan distribusi dengan Bank Mutiara. Perusahaan Asuransi Mitra Kerjasama dalam pemasaran Produk ini adalah PT Asuransi Cigna, PT Panin Life, dan PT Sun Life Financial Indonesia. Produk *bancassurance* ini diharapkan dapat memberikan pilihan produk bagi nasabah maupun non nasabah Bank Mutiara sesuai kebutuhannya.
- SERA, a service of PT Stigma; a partnership with dealers in monthly billing payments of telephone, speedy and credit top-ups for mobile phones electronically and via ATMs.
- PT Finet, a partnership in billing payments for Telkom's telecommunications and other services via the bank's tellers.
- PT Rintis Sejahtera, the operator of ATM Prima and Prima Debit ATM networks. This partnership is Bank Mutiara's investment in expanding its ATM network. Joining ATM Prima and Prima Debit networks allows Bank Mutiara to connect its ATM network with those of the operator's members which reach a total of 14,439 ATMs, including the ATM network of BCA. Until March 2012, the ATMs of ATM Prima members has reached 33,657 ATMs (48 banks). In addition, Bank Mutiara also joined ATM Bersama network which per March 2012 has a total of 35,749 ATMs (72 banks).
- Bancassurance products are insurance products which are issued by insurance companies and marketed through a reference and distribution partnership with Bank Mutiara. Bank Mutiara is collaborating in bancassurance products with PT Asuransi Cigna, PT Panin Life and PT Sun Life Financial Indonesia. These bancassurance products are expected to provide customers and non-customers of Bank Mutiara with an alternative to insurance products that meet their needs.





### Small and Medium Enterprise

Selaras dengan proses transformasi bisnis secara menyeluruh yang dilakukan oleh Bank Mutiara, salah satu target penyaluran kredit adalah difokuskan kepada pengembangan bisnis *Small and Medium Enterprises (SME)*. Beberapa pertimbangan untuk memfokuskan penyaluran kredit pada sektor SME adalah:

- Sektor SME merupakan sektor yang sudah mapan dalam menggerakkan sektor riil.
- Kredit yang berskala kecil dengan jumlah debitur yang lebih terdistribusi relatif mempunyai risiko yang lebih rendah dengan adanya *spreading risk*.
- Sektor SME kian hari semakin berkembang dan terus bertumbuh.

Dengan semakin berkembangnya bidang bisnis SME di Indonesia, Bank Mutiara sebagai bank fokus yang peduli dengan perkembangan SME, memberikan pelayanan dalam mengembangkan usaha mereka. Sesuai dengan kebutuhan bisnis nasabah, *SME Banking* menghadirkan beberapa fasilitas, baik bagi perorangan maupun badan usaha, sebagai berikut:

- Fasilitas pembiayaan berupa kredit modal kerja baik rupiah maupun valuta asing untuk menambah kebutuhan modal kerja sesuai dengan kebutuhan.
- Selain untuk modal kerja, Bank Mutiara memberikan layanan berupa Kredit Investasi, yaitu: kredit jangka menengah dan jangka panjang yang diberikan kepada debitur untuk membiayai barang-barang modal dalam rangka rehabilitasi, modernisasi, pelunasan, pendirian proyek baru, misalnya untuk pembelian mesin-mesin, bangunan dan tanah untuk pabrik, yang pelunasannya dari hasil usaha dengan barang modal yang dibiayai.
- *Trade Finance and Services*, merupakan produk serta layanan inovatif dari Bank Mutiara yang dapat diandalkan untuk memenuhi segala kebutuhan transaksi bisnis ekspor, impor dan perdagangan lokal. Pengalaman dan keahlian dalam bidang pembiayaan perdagangan menjadikan Bank Mutiara sebagai mitra ahli terpercaya yang dapat mengerti berbagai kebutuhan bisnis nasabah. Dengan adanya *Trade Services Processing Center (TSPC)* secara sentralisasi dapat mendukung kegiatan *trade finance* di seluruh wilayah Indonesia yang didukung lebih dari 100 *correspondent bank* di seluruh dunia yang siap melayani dan memberikan solusi atas semua transaksi nasabah.

### Small and Medium Enterprise

In accordance with its all-encompassing business transformation, Bank Mutiara is focusing its credit facilities to the Small and Medium Enterprise (SME) sector. Reasons behind the bank's financing focus on the SME sector include:

- The SME sector is well-established and playing a key role in the effective run of the real sector.
- A relatively smaller amount of loans to a large number of debtors allow for spreading risks, which reduce loan exposure.
- The SME is an ever-growing sector.

As the SME sector continues to grow, Bank Mutiara – a bank with a financing focus on the sector and cares for the sector's sustainable development – is offering an *SME Banking service* which meets customers' business needs. The following are several facilities offered by Bank Mutiara *SME Banking* to individual and institutional customers:

- A financing facility through working capital loans (KMK). This financing facility provides companies with loans for their working capital according their requirement.
- In addition to KMK, Bank Mutiara is offering investment credit facilities, which are medium- and long-term credit facilities for rehabilitation, modernization, refinancing and new projects, including machinery procurement, acquisition of land and building for a plant, which are repaid with earnings from using capital goods in production.
- *Trade Finance and Services*. It is an innovative and reliable product and service of Bank Mutiara offered to export and import business transactions and local trade transactions. Experienced and skilled in trade finance, Bank Mutiara is a reliable expert partner that understands customers' business needs. The establishment of the centralized *Trade Services Processing Center (TSPC)* supports the bank's trade finance nationwide. This is further supported by more than 100 corresponding banks worldwide ready to serve and provide solutions to customers' transactions.

Selain berbagai hal tersebut di atas, upaya pembenahan yang dilaksanakan sejak tahun 2010 adalah melakukan pemisahan antara peran *SME Banking dan Consumer Banking*. Kemudian, selaras dengan pengembangan bisnis di tahun 2011, manajemen Bank Mutiara kembali mengubah struktur organisasi perusahaan dengan melakukan pemisahan unit kerja SME menjadi unit kerja *Small Loan Division* (SLD) dan unit kerja *Medium Loan Division* (MLD). Tujuan pemisahan ini adalah agar penyebaran atau komposisi kredit menjadi lebih terfokus. SLD memfokuskan penyaluran kredit pada segmen Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dengan plafon pinjaman sampai dengan Rp5 miliar. Penerapan strategi pengembangan bisnis unit kerja SLD melalui strategi pengarahannya yang lebih terintegrasi dan terkontrol, strategi pendanaan bisnis retail/usaha kecil, waralaba, dan strategi perluasan kemitraan dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan koperasi-koperasi di bawah suatu perusahaan maupun departemen pemerintahan. Sementara unit kerja MLD mengelola debitur dengan plafon pinjaman di atas Rp5 miliar sampai dengan plafon pinjaman sebesar Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) sehingga lebih memfokuskan penyaluran kredit pada segmen komersil dan korporasi dengan mengembangkan potensi aliansi strategis dengan bisnis unit lainnya

Berbagai hal di atas sejalan dengan strategi Bank Mutiara dalam rangka menghadapi persaingan yang semakin ketat pada masa mendatang dengan lebih memfokuskan target market sesuai segmentasi kredit sehingga dapat meningkatkan *loan portfolio* untuk kredit SME. Aktivitas SME memfokuskan pada pembiayaan kredit produktif, baik berupa kredit modal kerja dan kredit investasi yang ditujukan pada SME dengan target pasar adalah *prospective customer* yang dapat diberikan pembiayaan oleh Bank Mutiara sehingga dapat memberikan kontribusi positif untuk pencapaian kinerja keuangan Bank Mutiara. Peningkatan kredit SME dan dapat memperbaiki kinerja bank dalam pencapaian pendapatan bunga dan *fee based income*.

In addition to the above-mentioned efforts, Bank Mutiara's reformation since 2010 includes a split of role between its SME Banking and Consumer Banking. In keeping with its 2011 business expansion plan, Bank Mutiara made further adjustments to its organizational structure by splitting the SME working unit into Small Loan Division (SLD) and Medium Loan Division (MLD) working units to create more focused loan distribution and composition. Furthermore, the bank's Small Business Banking (SBB) is focusing on lending to small and medium enterprises (UKM) with a credit limit of up to Rp5 billion. The MBB working unit development strategy is implemented through more integrated and controlled targeting, funding to retail/small businesses and franchises as well as an extensive partnership with Bank Perkreditan Rakyat (BPR/rural banks) and cooperatives under a corporation or a government department. Moreover, the bank's Medium Business Banking manages debtors with a credit limit above Rp5 billion to those in the the maximum limit of credit (BMPK) category. The MBB is, therefore, focused on lending to the commercial and corporate segments by mazing a potential alliance with other business units.

All the above measures are in line with Bank Mutiara's strategy in facing tighter competition in the future by giving a focus more on market strategies which are in sync with credit segmentation in a bid to increase loan portfolios to the SME sector. Bank Mutiara's SME activities are focusing on productive credit facilities, both working capital loans and investment loans, to prospective customers to boost the bank's financial performance from the SME sector. Growth in lending to the SME sector is expected to strengthen the bank's loan portfolios and improve its net interest income and fee-based income.



### *Consumer Banking*

Unit usaha perbankan konsumen (*consumer loan*) Bank Mutiara senantiasa berupaya untuk menawarkan layanan yang nyaman dan berkualitas guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan para nasabah. Melalui produk-produk yang inovatif, Bank Mutiara selalu menghadirkan produk-produk serta pelayanan yang terbaik sebagai tugas utama dari unit kerja *consumer banking*, yaitu: unit kredit otomotif, unit *personal* dan *payroll loan*, unit *mortgage* (KPR) dan unit *portfolio* dan *collection*.

### **Consumer Banking**

The consumer banking segment of Bank Mutiara is committed to providing convenient and quality services that best meet customers' needs. Consumer banking working units of Bank Mutiara – comprising the automotive working unit, the personal and payroll loan working unit, the mortgage working unit and the portfolio and collection working unit – are striving to provide customers with innovative products of the best quality.

Untuk pembiayaan kredit kendaraan bermotor, Bank Mutiara bekerja sama dengan sejumlah mitra, yaitu: perusahaan-perusahaan *multifinance*. Sejak semester kedua tahun lalu, Bank Mutiara mulai menjalankan bisnis *personal* dan *payroll loan* yang dalam pelaksanaannya bekerja sama dengan koperasi-koperasi karyawan maupun perusahaan sebagai mitra dalam menawarkan produk kredit tanpa agunan (KTA). Untuk memudahkan nasabah, Bank Mutiara menawarkan pembayaran cicilan per bulannya melalui pemotongan langsung (*direct debit*) dari pembayaran gaji yang mereka terima setiap bulannya. Dalam hal ini, Bank Mutiara menargetkan nasabah pegawai negeri, pegawai BUMN, BUMD, PMDN, yayasan, perusahaan multinasional dan koperasi karyawan departemen/perusahaan terkait.

Sementara untuk layanan *mortgage*, Bank Mutiara bekerja sama dengan para *developer* perumahan untuk pemberian kredit kepemilikan rumah (KPR) dan kredit pemilikan apartemen (KPA). Pada masa mendatang, Bank Mutiara akan menawarkan produk gabungan KPR dan KTA, dimana para nasabah diberikan kemudahan dalam pembayaran uang muka untuk kepemilikan rumah dengan pembiayaan 100% dari Bank Mutiara.

Melalui unit *portfolio* dan *collection*, Bank Mutiara terus memantau kinerja para debitur, sehingga para debitur yang telah melampaui batas jatuh tempo pembayaran pinjaman akan ditangani oleh unit *collection*. Bank Mutiara akan terus berupaya menjadi bank pilihan dalam layanan pembiayaan segmen *consumer* dengan penawaran produk yang menarik dan kompetitif, sehingga senantiasa menjadi mitra utama pilihan untuk pembiayaan kredit *consumer* di Indonesia.

The bank's consumer loan activities are focusing on automotive loans, in partnership with multifinance companies. Bank Mutiara started to run its personal and payroll loan business in the second half of last year in partnership with employee cooperatives and companies in offering collateral-free loans (KTA). To facilitate customers, Bank Mutiara is offering a direct debit service, which directly deducts their monthly salaries for repayment of their KTA. In this segment, Bank Mutiara is targeting civil servants, the employees of state-owned enterprises, regional government-owned enterprises, domestic investment agencies, foundations, multinational companies and employee cooperatives of related departments or companies.

In the mortgage segment, Bank Mutiara is partnering with residential developers in extending home loans (KPR) and apartment loans (KPA). Bank Mutiara is planning to offer a combined KPR and KPA product with a fully covered financing, which facilitates customers in the down payment and monthly payment process.

Through its portfolio and collection unit, Bank Mutiara safeguards customer data and monitors debtor performance. The collection unit deals with debtors whose debts are one to 90 days due for payment. Bank Mutiara is striving to maintain its status as a preferred bank in the consumer financing segment by offering attractive and competitive products.

## Segmen Usaha

Segmen usaha adalah komponen Bank yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa (baik jasa individual maupun kelompok atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko imbalan segmen lain. Segmen usaha Bank Mutiara dapat dibagi menjadi *Treasury and Corporate Funding*, *Retail Funding*, *Kredit*, dan *Trade Services*.

### *Treasury and Corporate Funding*

Produk-produk *treasury* dan *corporate funding* Bank Mutiara, terutama terdiri dari:

- Produk *Foreign Exchange*, yaitu transaksi jual/beli yang dilakukan secara tunai atau berjangka antara 2 (dua) mata uang dengan penyerahan dana sesuai kesepakatan.
- Surat Berharga atau *Fixed Income Securities*, merupakan surat berharga (efek) yang memberikan "pendapatan tetap" kepada pemilikinya selama jangka waktu berlakunya efek tersebut. Disebut pendapatan tetap karena pendapatan yang akan diterima oleh pemilikinya dalam bentuk kupon atau pokok sudah ditentukan waktunya dan nilainya tidak terpengaruh oleh perubahan harga efek yang bersangkutan. Beberapa jenis produknya adalah Obligasi (*Bond*), *Medium Term Notes* (MTN), *Floating Rate Notes* (FRN).
- *Banknotes*, merupakan transaksi fisik valas antar bank dan nasabah atau mata uang yang dapat diperjual belikan adalah sesuai dengan daftar *banknotes* yang dikeluarkan oleh Bank Mutiara yang terdapat dalam sistem.
- *Money Market*, pasar uang dalam pengertian luas disebut sebagai suatu *network* (jaringan) dimana para pemilik dana (*surplus unit*) dari pencari dana (*deficit unit*) bertemu secara langsung ataupun melalui perantara atas penyaluran ataupun pencarian dana jangka pendek dalam jangka waktu antara 1 hari sampai dengan 360 hari secara efisien.

## Business Segments

A business segment is a distinctive banking component in offering services (individually and in groups or within related services) with risks and rewards differ from one segment to another. Business segments of Bank Mutiara are *Treasury and Corporate Funding*, *Retail Funding*, *Credit* and *Trade Services*.

### *Treasury and Corporate Funding*

Products of Bank Mutiara's treasury and corporate funding primarily are:

- *Foreign Exchange*. It is a cash or futures transaction between 2 (two) currencies delivered as agreed.
- *Fixed Income Securities*. They are securities that generate fixed income to their holders through the life the securities. They are fixed as the time for the holders to earn income in the form of a coupon or principal has been determined, while the amount of the income remains the same despite a change in the price of the securities. Products in this category include bonds, medium term notes (MTN) and floating rate notes (FRN).
- *Banknotes*. They are physical foreign exchange transactions among banks and individuals. The tradable currencies must match the *Banknotes* list issued by Bank Mutiara and kept in the system.
- *Money Market*. A money market in general term is a network where surplus units and deficit units meet directly or through an intermediary for short-term debt instruments in a period of between 1 and 360 days.

- Sepanjang tahun 2011, Bank Mutiara melaksanakan kegiatan yang lebih pada transaksi *banknotes*, yang merupakan bisnis inti sejak awal berdirinya Bank Mutiara, di samping itu, Bank Mutiara juga melakukan pengelolaan Surat Berharga Negara (SUN) dan transaksi Surat Berharga Korporasi (*Corporate Bonds*). Jenis *banknotes* yang dapat diterima untuk diperjualbelikan oleh Bank Mutiara terdiri dari 21 (dua puluh satu) jenis mata uang, yaitu:

- |                                |                               |
|--------------------------------|-------------------------------|
| 1. Dolar Amerika Serikat (USD) | 12. Dolar Canada (CAD)        |
| 2. Euro (EUR)                  | 13. Dolar Brunei (BND)        |
| 3. Yen Jepang (JPY)            | 14. Yuan Cina (CHY)           |
| 4. Dolar Hongkong (HKD)        | 15. Won Korea (WON)           |
| 5. Dolar Singapura (SGD)       | 16. Dolar Selandia Baru (NZD) |
| 6. Dolar Australia (AUD)       | 17. Peso Filipina (PHP)       |
| 7. Poundsterling Inggris (GBP) | 18. Bath Thailand (THB)       |
| 8. Riyal Saudi Arabia (SAR)    | 19. Dolar Taiwan (NT)         |
| 9. Ringgit Malaysia (MYR)      | 20. Dirham Emirat Arab (EAD)  |
| 10. Franc Swiss (CHF)          | 21. Riyal Qatar (QAR)         |
| 11. Dinar Bahrain (BHD)        |                               |

- In 2011, Bank Mutiara was mainly engaged in banknotes transactions, which is the bank's core business since its inception (formerly known as Bank Century). In addition, Bank Mutiara was also engaged in the management of government bonds (SUN) and corporate bonds. Bank Mutiara recognizes 21 (twenty one) currencies in its banknote transactions:

- Dengan pertumbuhan dana yang semakin pesat pada tahun 2011, Bank Mutiara harus mengelola likuiditas untuk menekan agar tidak terjadi *negative spread*. Untuk sisa jumlah DPK yang disalurkan untuk mendukung kredit nasabah, dialokasikan kepada instrument lain yang berkontribusi tingkat suku bunga cukup tinggi. Salah satunya melalui *money market interbank*.

- As its funds grew faster in 2011, Bank Mutiara needed to manage its liquidity to prevent negative spread. A portion of third-party funds which were undisbursed as loans was put in other instruments with sufficiently high interest rates, including the interbank money market.

### Retail Funding

Produk pendanaan *retail* Bank Mutiara yang utama terdiri dari Deposito, Tabungan dan Giro.

Deposito Bank Mutiara terdiri dari:

- Deposito Mutiara, yaitu deposito dengan mata uang rupiah yang merupakan simpanan investasi yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan Bank.
- Deposito Valas Mutiara, merupakan salah satu pilihan untuk berinvestasi dengan simpanan dalam bentuk mata uang asing. Deposito ini menyediakan mata uang USD, SGD, JPY, AUD, GBP dan EUR.
- Deposito Valas Khusus Mutiara, merupakan pilihan investasi dengan simpanan yang disetor dalam bentuk *banknotes* mata uang USD, SGD dan pencairannya dapat dilakukan dalam bentuk *banknotes* USD dan SGD.

### Retail Funding

Main products of Bank Mutiara retail funding are deposits, savings and giro.

Deposit products of Bank Mutiara consist of:

- Deposito Mutiara. It is a rupiah-denominated deposit, an investment that can be withdrawn in a certain time as agreed by the depositor and the bank.
- Deposito Valas Mutiara. It is an investment option in foreign currencies, namely USD, SGD, JPY, AUD, GBP and EUR.
- Deposito Valas Khusus Mutiara. It is an investment option in USD and SGD denominated banknotes and can only be withdrawn in the form of banknotes in the same currencies.

Tabungan Bank Mutiara terdiri dari:

- Tabungan Mutiara, merupakan tabungan yang memberikan benefit lebih bagi nasabah berupa perlindungan asuransi *personal accident* langsung dan gratis (bebas premi). Selain itu memberikan fasilitas berupa ATM Mutiara yang tergabung dalam jaringan ATM Bersama dan ATM Prima BCA yang dilengkapi dengan berbagai fitur.
- Tabungan Rencana Mutiara, merupakan tabungan dengan setoran tetap per bulan dan dalam jangka waktu tertentu. Tabungan ini bertujuan untuk membantu nasabah dalam merencanakan keuangan dengan waktu dan jumlah yang direncanakan.
- Tabunganku, merupakan tabungan murah dan bersifat masal yang diikuti oleh seluruh bank di Indonesia melalui program "Ayo ke Bank" yang dicanangkan oleh BI sejak tahun 2008, dengan fitur persyaratan serta suku bunga yang sama dan merupakan ketentuan baku.

Giro Bank Mutiara terdiri dari:

- Giro Mutiara, merupakan simpanan pilihan bagi dunia usaha. Simpanan ini memiliki fleksibilitas dalam bertransaksi sehari-hari. Dengan fasilitas *real-time on-line system*, pemegang rekening Giro Mutiara dapat bertransaksi di seluruh kantor Bank Mutiara.
- Simpanan Mutiara Valas, merupakan simpanan lainnya dalam mata uang asing dan dapat digunakan sebagai alternatif bagi nasabah untuk berinvestasi. Jenis mata uang yang dapat dipilih adalah USD, SGD, AUD, EUR dan JPY. Penarikan simpanan ini dapat dalam bentuk valas maupun rupiah dengan mengikuti ketentuan yang berlaku.

Savings products of Bank Mutiara consist of:

- Tabungan Mutiara. It is a savings product with an extra benefit as it provides the customer with direct and premium-free personal accident insurance protection. The customer is also entitled for ATM Mutiara, which is connected to the ATM Bersama and ATM Prima BCA network, which offers various features.
- Tabungan Rencana Mutiara. It is a savings product with a fixed monthly deposit over a certain period of time. This savings product aims to help customers in planning their finance on certain timing and amount.
- Tabunganku. It is a savings product with minimum requirements, a massive program followed by all Indonesian banks. This is part of Bank Indonesia's "Ayo ke Bank" program since 2008. It sets the same requirements and interest rate in accordance with the default provision.

Giro Bank Mutiara comprises:

- Giro Mutiara. It is a preferred deposit product for businesses, which is offering flexibility in daily transactions. Its real-time online system allows Giro Mutiara customers to do transactions at all of the bank's outlets.
- Simpanan Mutiara Valas. It is another of the bank's deposit product in foreign currencies, an investment alternative for customers. USD, SGD, AUD, EUR and JPY are the currencies used in the deposit product. The customer can withdraw his or deposit in the above-mentioned foreign currencies or in rupiah in accordance with applicable rules and regulations.

Komposisi DPK Rp Juta	Desember 2011 December 2011		Desember 2010 December 2010		Desember 2009 December 2009		TPF Composition Million Rp
	Rp Juta Rp Million	% dari DPK of TPF	Rp Juta Rp Million	% dari DPK of TPF	Rp Juta Rp Million	% dari DPK of TPF	
Deposito	10.122.449	90,38	7.842.163	88,11	5.271.693	88,61	Time Deposits
Tabungan	529.868	4,73	378.585	4,25	339.188	5,70	Savings
Giro	547.658	4,89	679.054	7,63	334.593	5,62	Current Accounts
Sertifikat Deposito	-	-	998	0,01	3.958	0,07	Time Deposits Certificate
<b>Total DPK</b>	<b>11.199.974</b>	<b>100,00</b>	<b>8.900.800</b>	<b>100,00</b>	<b>5.949.460</b>	<b>100,00</b>	<b>Total DPK</b>

Dari data-data pada tabel terlihat bahwa pada tahun 2011, deposito masih mendominasi pendanaan retail Bank Mutiara, yaitu: sebesar Rp10,12 triliun atau 90,4% baru kemudian diikuti oleh giro Rp547,66 miliar atau 4,9%, dan tabungan Rp529,87 miliar atau 4,7%

Data in the table show that deposit products dominated Bank Mutiara's retail funding in 2011, reaching Rp10.12 trillion, or 90.4%, followed by current accounts that reached Rp547.66 billion, or 4.9%, and savings that reached Rp529.87 billion, or 4.7%.

### Kredit

Produk dan layanan kredit di Bank Mutiara terdiri dari Kredit Modal Kerja, Pinjaman Rekening Koran, Kredit Ekspor-Impor, Kredit Kepemilikan Rumah, Kredit Tanpa Agunan, dan Kredit Kendaraan Bermotor, dan sebagainya.

### Credit Facilities

Credit products and services of Bank Mutiara include working capital credit facilities, overdraft export-import loans, housing loans, collateral-free loans and vehicles loans and so on.

Jenis Kredit Rp Juta	Desember 2011 December 2011		Desember 2010 December 2010		Desember 2009 December 2009		Type of Credit Rp Million
	Rp Juta Rp Million	%	Rp Juta Rp Million	%	Rp Juta Rp Million	%	
Modal Kerja	2.194.577	23,35	2.349.036	37,27	2.280.499	46,88	Working Capital
Pinjaman rekening koran	1.370.980	14,59	439.521	6,97	479.005	9,85	Overdraft
Kredit ekspor-impor	235.168	2,50	390.453	6,20	443.827	9,12	Export-Import Loans
Kredit investasi	1.127.061	11,99	529.156	8,40	476.569	9,80	Investment Loans
Kredit kendaraan bermotor	2.927.542	31,15	1.759.283	27,92	561.769	11,55	Vehicle Loans
Kredit kepemilikan rumah	272.184	2,90	113.333	1,80	107.116	2,20	Housing Loans
Pinjaman karyawan	527	0,01	1.150	0,02	1.712	0,04	Employee Loans
Lain-lain	1.269.055	13,50	720.333	11,43	513.600	10,56	Others
Total	9.397.094	100,00	6.302.264	100,00	4.864.097	100,00	Total

### Trade Services

Bank Mutiara menyediakan berbagai produk serta layanan yang inovatif dan dapat diandalkan untuk segala kebutuhan transaksi bisnis ekspor-impor, termasuk perdagangan lokal. Pengalaman dan keahlian dalam bidang pembiayaan perdagangan menjadikan Bank Mutiara sebagai mitra terpercaya yang dapat mengerti berbagai kebutuhan bisnis. Dengan adanya *Trade Service Processing Centre* (TSPC) secara sentralisasi dapat mendukung kegiatan *trade finance* di seluruh wilayah Indonesia serta dukungan lebih dari 100 *correspondent* bank di seluruh dunia dan siap melayani dan memberikan solusi atas semua transaksi nasabah.

### Trade Services

Bank Mutiara is offering a variety of innovative and reliable export-import products and services, including local trade. The Bank's experience and expertise in trade finance and services make Bank Mutiara a trusted partner that understands various business needs. The establishment of the centralized Trade Services Processing Center (TSPC) supports the Bank's trade finance nationwide. This is further supported by more than 100 corresponding banks worldwide ready to serve and provide solutions to customers' transactions.



Solusi pembiayaan dan keberagaman produk merupakan kekuatan dalam memberikan pelayanan perbankan terdepan. Bank Mutiara memiliki rangkaian produk dan layanan inovatif untuk kelancaran bisnis nasabah. Produk Bank Mutiara memberikan solusi yang mencakup akselerasi *Account Receivable* (piutang) maupun penundaan *Account Payable* (hutang), baik atas transaksi perdagangan lokal maupun internasional dan untuk transaksi *Letter of Credit* (L/C) maupun non L/C, *Remittance* dan Bank Garansi.

Beberapa layanan dan produk tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Pembayaran Inkaso (*Collection*): Terdiri dari *Inward Collection Services* dan *Outward Collection Services*. *Inward Collection Services* menyediakan jasa penagihan atas dokumen impor termasuk solusi pembiayaan melalui proses validasi dokumen. Sedangkan *Outward Collection Services* menyediakan jasa penagihan piutang ekspor kepada penjual.
- L/C dan SKBDN: L/C menyajikan solusi untuk kebutuhan nasabah dalam penerbitan berbagai jenis L/C seperti L/C Import, L/C *Local*/SKBDN, *Transferable* L/C dan *Standby* L/C. Sedangkan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) berguna untuk memperlancar transaksi perdagangan di dalam negeri. Fasilitas yang diberikan adalah berupa penangguhan pembayaran dalam jangka waktu tertentu dalam rangka pelaksanaan transaksi perdagangan dalam negeri yang menggunakan SKBDN.
- *Usance Payable at Sight* (UPAS) L/C atau SKBDN: Merupakan fasilitas kepada importir/nasabah atas dasar L/C impor/SKBDN berjangka (*usance*) dimana *beneficiary* (*supplier*/eksportir) melalui banknya mendapatkan pembayaran dari Bank Mutiara secara *sight*, sedangkan importir mendapatkan fasilitas penundaan pembayaran impor sampai dengan jatuh waktu wesel berjangka.
- Pembiayaan Ekspor-Import, terdiri dari:
  - *Financing against trust receipt*, merupakan solusi untuk pembiayaan berdasarkan *trust receipt* guna melunasi L/C *import* atau dokumen *collection* yang jatuh tempo.
  - *Pre-Shipment Financing Under L/C*, menyediakan pembiayaan atas dasar order pembelian untuk kebutuhan modal kerja jangka pendek sebelum barang-barang dikirimkan.

Finance solutions and the range and variety of products are the key to leading banking services. Bank Mutiara is offering a variety of innovative products and services to facilitate customers' businesses. Bank Mutiara's products provide solutions, which include accelerated account receivable and deferred account payable in local and international trade, as well as L/C and non-L/C, remittance and bank guarantee transactions.

The products and services can be further defined as follows:

- Collection payment. It consists of Inward Collection Services and Outward Collection Services. Inward Collection Services provide collection services for import documents including finance solutions through a document validation process. Outward Collection Services, on the other hand, provide collection services for account receivables.
- Letter of Credit (L/C) and SKBDN. The bank's L/C service provides customers with solutions to the issuance of various L/Cs, including Import L/C, Domestic L/C (SKBDN), Transferable L/C and Standby L/C. An SKBDN is needed to facilitate domestic trade. SKBDN facilities include a deferred payment over a certain period of time.
- Usance Payable at Sight (UPAS) L/C or SKBDN. It is a facility that is provided for importers/customers based on usance import L/C or SKBDN, in which the beneficiary (supplier/exporter), through their banks, secured a payment from Bank Mutiara at sight, while importers receive a deferred import payment facility until the date of maturity of a usance draft.
- Export-Import Finance Comprises:
  - Financing against trust receipt. It is a finance solution based on a trust receipt to repay an import L/C or a collection document that is due for payment.
  - Pre-Shipment Financing under L/C. It offers finance based on a purchase order to meet the need for short-term working capital before goods are shipped.

- *Clean L/C Negotiation*, menyediakan pembiayaan atas dasar dokumen L/C ekspor yang lengkap untuk kebutuhan modal kerja setelah barang-barang dikirimkan kepada pembeli.
- *Discrepant L/C Negotiation*, menyediakan pembiayaan atas dasar dokumen L/C ekspor yang tidak lengkap untuk kebutuhan modal kerja setelah barang-barang dikirimkan kepada pembeli.
- *Bank Guarantee*: Menyediakan solusi bagi nasabah untuk kebutuhan penjaminan pelaksanaan pekerjaan, seperti yang diminta atau ditetapkan dalam suatu perjanjian kontrak.
- *Shipping Guarantee*: Solusi atas kebutuhan nasabah untuk mengeluarkan barang impor dari pelabuhan pada saat *bill of lading* belum tiba atau masih dalam perjalanan.
- Pada tahun 2011, pencapaian *fee based* dari transaksi *trade services* mencapai Rp3,90 miliar (68,0%) dari target yang ditetapkan sebesar Rp5,80 miliar. Hal ini masih dalam tahap kewajaran mengingat bisnis *trade finance* sulit dilakukan pasca kasus Bank Century. Ke depan, bisnis ini akan berkembang lebih baik lagi seiring dengan pertumbuhan ekspansi kredit di tahun 2011.
- *Clean L/C Negotiation*. It offers finance based on complete export L/C documents to meet the need for working capital after goods are shipped.
- *Discrepant L/C Negotiation*. It offers finance based on incomplete export L/C documents to meet the need for working capital after goods are shipped.
- *Bank Guarantee*. It offers a solution to customers to meet their need for a guarantee in project implementation, as required in a contract.
- *Shipping Guarantee*. A solution to customers' need for delivering imported goods out of a port when the bill of lading has yet arrived or is on its way.
- Bank Mutiara posted Rp3.90 billion in 2011 fee-based income, which is (68.0%) of the target of Rp5.80 billion. This lower-than-expected result is viewed as normal, given great challenges faced by the trade finance business subsequent to the Bank Century case. The business is expected to better grow in the future to keep pace with the bank's credit expansion in 2011.

Sedangkan, untuk pencapaian *fee based* dari transaksi *remittance* pada tahun 2011 adalah sebesar Rp596 juta (119,2%) dari target yang ditetapkan sebesar Rp500 juta. Untuk *fee based* lainnya, mendapatkan perolehan sebesar Rp1,10 miliar yang berasal dari *fee* penerbitan Bank Garansi dan mekanisme kerjasama kontra Garansi dari perusahaan asuransi yang sudah menjalin kerjasama dengan 5 (lima) perusahaan asuransi.

Untuk menunjang transaksi *treasury* IBD sudah mendapatkan limit dari 21 bank dengan total limit Rp1,16 triliun, berupa limit *Money Market*, *Forex*, *Fixed Income*, dan *Trade Limit*. Pencapaian target 2011 dan pertumbuhannya dapat dilihat melalui tabel berikut:

The Bank's fee-based income from remittance transactions in 2011 reached Rp596 million, which is (119.2%) from the target of Rp500 million. The bank generated Rp1.1 billion in fee-based income from issuing bank guarantee and guarantee contract mechanisms from five insurance companies with which the bank is partnering.

To support its treasury IBD transactions, Bank Mutiara has secured limits from 21 banks totaling Rp1.16 trillion, including money market, forex, fixed income and trade limit. The bank's target achievement and growth for 2011 are shown by the following table:

**Pencapaian Target 2011 – International Business**  
**Achievement of Target in 2011 - International Business**

<i>Fee Based</i>	Target 2011 2011 Target (Rp)	Realisasi 2011 2011 Realization (Rp)	Pencapaian Achievement (%)	Fee Based
Impor	4.474.000.000	1.906.501.832	42,61	Import
Ekspor	58.000.000	480.417.881	828,31	Export
SKBDN	1.283.000.000	1.545.027.727	120,42	SKBDN
<b>Jumlah Total</b>	<b>5.815.000.000</b>	<b>3.931.947.440</b>	<b>67,62</b>	

**Pertumbuhan dari tahun 2010 – International Business**  
**Growth of year 2010 - International Business**

<i>Fee Based/ Fee Based</i>	Target 2011 2011 Target (Rp)	Realisasi 2011 2011 Realization (Rp)	Pencapaian Achievement (%)
Impor Import	1.433.431.000	1.906.501.832	33,00
Ekspor Export	31.303.521	480.417.881	1534,71
SKBDN SKBDN	1.176.433.376	1.545.027.727	131,33
<b>Jumlah Total</b>	<b>2.641.167.697</b>	<b>3.931.947.440</b>	<b>148,87</b>

**Pencapaian Target 2011 – Remittance Business**  
**Achievement of Target in 2011 - Remittance Business**

<i>Fee Based/ Fee Based</i>	Target 2011 2011 Target (Rp)	Realisasi 2011 2011 Realization (Rp)	Pencapaian Achievement (%)
Incoming	40.000.000	48.810.598	122,03
Outgoing	410.000.000	451.542.513	110,13
Collection	50.000.000	95.490.076	190,98
<b>Jumlah Total</b>	<b>500.000.000</b>	<b>595.843.186</b>	<b>119,17</b>

**Pertumbuhan dari tahun 2010 – Remittance Business**  
**Growth of year 2010 - Remittance Business**

<i>Fee Based/ Fee Based</i>	Target 2011 2011 Target (Rp)	Realisasi 2011 2011 Realization (Rp)	Pencapaian Achievement (%)
Incoming	32.508.652	48.810.598	150,15
Outgoing	361.741.466	451.542.513	124,82
Collection	46.354.823	95.490.076	206,00
<b>Jumlah Total</b>	<b>440.604.650</b>	<b>595.843.186</b>	<b>135,23</b>

## Tinjauan Operasional

### Operational Overview



### Teknologi Informasi

Guna meningkatkan pengelolaan operasional, Bank Mutiara melakukan pengkinian terhadap kebijakan dan *Standard Operating Procedure (SOP)* dan sistem Teknologi Informasi (TI) dan senantiasa berupaya untuk melakukan peningkatan kapabilitas *supporting unit* (TI, *accounting* dan *operations*). Hal ini dilakukan dengan cara mengembangkan dan mempercepat implementasi berbagai sistem dan infrastruktur IT pendukung bidang bisnis dan bidang pendukung lainnya, di antaranya, melalui:

- Peningkatan pemenuhan *service level agreement*.
- Implementasi *trade service processing center*.
- Implementasi *internet banking* dan *SMS banking*.
- Peningkatan kualitas dan kapabilitas infrastruktur pendukung (IT, *accounting* dan *operation*).
- Penggantian *core banking system*.
- Aplikasi *risk management*.
- Aplikasi *fixed asset*.
- Pengembangan jaringan distribusi (kantor cabang dan ATM).
- Penggantian *system human resources*.

### Information Technology

To improve its operational management, Bank Mutiara is updating its Information Technology (IT) policies and Standard Operating Procedures (SOP) and is committed to enhancing the capability of its supporting units (IT, accounting and operations). This is achieved through expedited implementation of IT systems and infrastructure in the business and other divisions, which include the following activities:

- Strengthening commitment in the service level agreement.
- Implementation of trade service processing center.
- Implementation of Internet banking and SMS banking.
- Improving the quality and capability of supporting infrastructure (IT, accounting and operations).
- Adjustments to the core banking system.
- Risk management application.
- Fixed asset application.
- Distribution network development (branch offices and ATMs).
- Adjustments to the human resources system.

Bank Mutiara telah mempersiapkan infrastruktur TI untuk mendukung pengembangan kegiatan operasional Bank yang mengarah pada penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 50 dan 55 sebagaimana yang dipersyaratkan BI. Persiapan ini telah dilakukan sejak tahun 2010 yang pada tahun 2011 telah selesai dan live pada tanggal 25 Mei 2011 untuk dipergunakan dalam proses harian PSAK posisi 1 Januari 2011.

Di samping itu, Bank Mutiara juga mengupayakan untuk melakukan perhitungan risiko Bank yang berbasis pada Basel II dan ketentuan BI secara terintegrasi dengan menggunakan sistem TI yang saat ini dimiliki Bank Mutiara agar dapat menampilkan laporan sesuai dengan format yang ditentukan serta meningkatkan akurasi dan efisiensi pelaporan.

Terkait penerapan kebijakan BI tentang penerapan pemantauan Posisi Devisa Netto (PDN) dalam kurun waktu 30 menit sekali, Bank Mutiara telah melakukan pengembangan aplikasi dan diimplementasikan pada tahun 2011, tepatnya live pada tanggal 30 November 2011 dimana setiap 30 menit akhir hari aplikasi dimaksud dapat memberikan laporan.

Untuk mendukung layanan ATM 24x7 dan mempercepat proses *delivery channel* baru, Bank Mutiara juga melakukan penggantian sistem ATM *Switching* yang menggunakan teknologi terkini.

Dari segi produk dan layanan, Bank Mutiara meningkatkan berbagai fitur transaksi pembayaran melalui ATM, termasuk pembelian pulsa dan pembayaran telepon/*handphone*. Bank Mutiara juga akan bergabung dengan jaringan ATM Prima pada awal tahun 2012, disamping jaringan ATM Bersama yang telah diaplikasikan sejak tahun 2009. Untuk menambah kenyamanan nasabah, Perseroan akan menambah jumlah mesin ATM dan tersebar di beberapa wilayah. Bank Mutiara telah berhasil pula mengembangkan sistem *electronic channel* diantaranya dengan menambah fitur transaksi pembayaran PLN melalui mesin ATM dan *teller*.

Selain itu, dengan terlaksananya perpindahan kantor pusat Bank Mutiara dari 4 (empat) lokasi kantor menjadi terpusat pada 1 (satu) kantor induk, hasilnya sistem TI menjadi lebih terpadu, sistematis, terstandarisasi dan efisien.

Bank Mutiara has prepared the IT infrastructure needed to help develop the bank's operations, leading to the implementation of the Financial Accounting Standards (PSAK) 50 and 55 as required by BI. The preparation started in 2010 and was completed in 2011 and went online on May 25, 2011, to be used in daily PSAK process on January 1, 2011.

Furthermore, Bank Mutiara is committed to integrated assessment of its risks based on the Basel II and BI regulations using its IT system to present reports in required formats, while improving the accuracy and efficiency of the reports.

With regard to BI regulation on the monitoring of Net Open Position (PDN) every 30 minutes, Bank Mutiara developed an application, which was implemented in 2011 and went online on November 30, 2011, in which the application demonstrated that it managed to generate a report every 30 minutes.

To support its 24/7 ATM service and expedite new channel delivery process, Bank Mutiara switched its ATM security system to that which features the latest technology.

With regard to products and services, Bank Mutiara has improved many features of payment transactions via ATMs, including credit top-up and monthly payment of fixed-line telephone and mobile phone. Bank Mutiara is planning to join the ATM Prima network in the beginning of 2012, in addition to the ATM Bersama network in which the bank is a member since 2009. To allow customers to do ATM-related transactions with greater ease, Bank Mutiara will boost the number of its ATMs. Furthermore, Bank Mutiara managed to develop an electronic channel system, which includes richer transaction features to the monthly payment of electricity bills via ATMs and tellers.

The merging of 4 (four) main offices of Bank Mutiara into 1 (one) has resulted in a more integrated, systematic, standardized and efficient IT system.

Seiring dengan meningkatnya persaingan industri perbankan, Bank Mutiara melakukan persiapan perluasan jaringan (*channel*) baru melalui layanan internet banking. Yang akan diimplementasikan pada awal tahun 2012. Tahap pertama layanan *internet banking* akan diterapkan untuk nasabah korporasi, antara lain: *cash management/payroll*.

Tahap selanjutnya akan difokuskan pada nasabah ritel yang rencananya dijalankan pada pertengahan tahun 2012. Namun sebelum produk internet banking ini diluncurkan, Bank Mutiara telah meningkatkan sistem *security* TI secara ketat dan menjaganya dari risiko TI dengan membangun infrastruktur tambahan termasuk *network security, hardening operating system windows* dan implementasi *windows active directory*.

Untuk mendukung aktivitas *Small and Medium Enterprises* (SME), Bank Mutiara mengimplementasikan proses otomasi Nota Analisa Kredit (NAK) berbasis *web* guna mempercepat analisis kredit yang jumlahnya semakin meningkat. Aplikasi ini *live* pada tanggal 30 Juni 2011 dan sudah digunakan di kantor cabang.

Sejalan dengan bertumbuhnya bisnis, Bank Mutiara sedang mengembangkan sistem *treasury retail* guna mendukung transaksi *treasury* agar dapat dilakukan cabang dengan informasi valas terkini yang tersedia di cabang secara terintegrasi dengan kantor pusat.

Dalam rangka menjamin kelangsungan bisnis dalam kondisi *disaster*, Bank Mutiara secara berkala melakukan pengujian terhadap DRP (*Disaster Recovery Plan*).

Sementara untuk rencana jangka panjang, Bank Mutiara telah menyusun IT *Blue Print/Strategic Plan* tahun 2011-2015, yang disahkan oleh manajemen Bank Mutiara pada tanggal 30 Juni 2011.

Secara ringkas, sepanjang tahun 2011, beberapa kegiatan pengembangan TI yang telah selesai dikerjakan maupun sedang dikerjakan oleh Bank Mutiara dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

In response and anticipation of tighter competition in the banking industry, Bank Mutiara is planning to expand its banking channel through an internet banking service by early 2012. At its early pace, this service will target corporate customers, offering them a cash management/payroll service, among others.

In the next pace, it will target customers in the retail sector by mid-2012. Before launching the Internet banking service, Bank Mutiara has fortified its IT security system to contain IT risks by setting up additional infrastructure including network security, hardening operating system windows and implementing windows active directory.

To support the activities of small and medium enterprises (SME), Bank Mutiara implemented an automation process of web-based credit memo (NAK) to accelerate ever-increasing credit analyses. The application went online on June 30, 2011 and was ready to use by the bank's branch offices.

To keep pace with its business growth, Bank Mutiara is developing a treasury retail system to support treasury transactions at its branch offices, providing up-to-date foreign exchange information which is well-integrated with the main office.

To ensure that the bank continues its operations during a disaster, Bank Mutiara conducts regular tests on its Disaster Recovery Plan (DRP) system.

With regard to its long-term IT plan, Bank Mutiara has drafted the 2011-2015 IT Blueprint/Strategic Plan which was approved by the bank's management on June 30, 2011.

In summary, the following table shows the bank's completed and on-going IT development initiatives in 2011:

**Kegiatan**  
**Activities**

Status Sudah Selesai Completed Status	Penjelasan Description	Tanggal Beroperasi Live Date
Fitur Pembayaran PLN di ATM dan Teller PLN Payment Features at ATMs and Tellers	Sudah diimplementasikan dan digunakan nasabah di cabang dan di ATM. Has been implemented and used by customers at the branches and ATMs	25-Apr-2011
Update Kebijakan dan SOP IT Updating IT policy and SOP	Selesai diupdate pada bagian proses pengadaan aplikasi dan IT Security. Has been updated in the part of application procurement process and IT security	16-Jun-2011
Aplikasi Nota Analisa Kredit berbasis Web Web-based memorandum of credit analysis application	Sudah diimplementasikan dan digunakan di cabang. Has been implemented and used at the branches	30-Jun-2011
Penyusunan IT Strategic Plan (Blue Print) Establishment of IT Strategic Plan (Blue Print)	Dokumen IT Strategic Plan (Blue Print) sudah disahkan oleh manajemen Bank Mutiara IT Strategic Plan document has been approved by Bank Mutiara's Management	30-Jun-2011
Sistem Bancassurance Bancassurance system	Sudah diimplementasikan dan digunakan di cabang. Has been implemented and used at the branches	15-Nov-2011
Laporan Otomasi PDN (Posisi Devisa Netto) Net Open Position (NOP) Automation Report	Sudah diimplementasikan dan menghasilkan laporan setiap 30 menit dan akhir hari. Has been implemented and generates reports every 30 minutes and at the end of the day	30-Nov-2011
Peningkatan IT Security Infrastructure and Network IT security infrastructure and Network enhancement	Peralatan IT Security sudah diinstalasi di Data Center. IT security tools have been installed at Data Center	01-Nov-2011
Penambahan jumlah unit ATM Increase the number of ATM units	Sesuai permintaan penambahan ATM dari unit bisnis sudah terpasang 3 ATM (Bekasi, Yogya, Semarang) Upon the ATM addition request from business units, 3 units of ATM have been installed (Bekasi, Yogya and Semarang)	31-Des-2011
Aplikasi Audit Command Language (ACL) Audit Command Language (ACL) application	Sudah diimplementasikan untuk aplikasi pemeriksaan Audit. Has been implemented for audit examination application	30-Nov-2011

Status Sedang Dikerjakan On Going Status	Penjelasan Description	Rencana Beroperasi Live Plan
Penyempurnaan Aplikasi Consumer Banking System (CBS) Consumer Banking System (CBS) Application Improvement	Agar pencairan kredit konsumen bisa dilakukan lebih cepat. To fasten consumer credit disbursement	Mar 2012
Aplikasi PSAK 50/55 PSAK 50/55 Application	Sudah memasuki tahap akhir penyelesaian. Already in final stage of completion	Jan 2012
Aplikasi Internet Banking dan Cash Management Internet Banking and Cash Management application	Proses User Acceptance Test (UAT) sedang berlangsung. In the underway process of User Acceptance Test (UAT)	Apr 2012
Penggantian Aplikasi ATM Switching ATM Switching application replacement	UAT Prima & SERA Selesai dilakukan, Sedang Berjalan UAT ATM Bersama, UAT PLN Payment via SYB. UAT Prima & SERA have been completed, UAT ATM Bersama and UAT PLN Payment via SYB are on going	Jan 2012
Jaringan ATM Prima ATM Prima Network	Menunggu Migrasi ke Production bersama modul ATM Switching yang lain. Stand by for migration to production with other ATM switching module	Mar 2012
Aplikasi Treasury Retail Retail Treasury application	Detail requirements sudah disusun dan aplikasi sedang dalam proses pengembangan. Detail requirements has been established and the application is in the development process	Jun 2012
Penetration Test untuk System IT Security Penetration Test for IT System Security	Menunggu UAT aplikasi Internet Banking diselesaikan dan selanjutnya akan dilakukan penetration test. Waiting for the completion of UAT internet banking and afterward to be followed by penetration test	Mar 2012

## Sumber Daya Manusia

Menjadikan Insan Mutiara yang berjiwa *visionary*, terpercaya dan profesional, bercitra budaya tinggi merupakan filosofi Bank Mutiara dalam mengelola Sumber Daya Manusia (SDM). Insan Mutiara harus menjadi partner bisnis strategi perusahaan, bukan hanya sekedar berperan sebagai *supporting unit*. Untuk mewujudkan semua itu, Bank Mutiara memiliki fokus utama dalam mengelola dan mengembangkan SDM, sebagai berikut:

- Pembinaan dan pengembangan potensi karyawan secara berkesinambungan.
- Perbaikan paket remunerasi.
- Optimalisasi kebijakan *human resources management* secara bertahap dan fokus.
- Harmonisasi hubungan kerja dengan organisasi pekerja.
- Peningkatan efisiensi dan efektivitas kinerja karyawan.

Selain itu, Bank Mutiara senantiasa berupaya untuk menyediakan lingkungan kerja yang kondusif dan penuh tantangan secara konsisten dan berkesinambungan. Seiring dengan persaingan usaha yang semakin kompetitif, Bank Mutiara terus berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki para karyawannya secara optimal, sebagai dasar pembentuk nilai dan tonggak utama bagi kokohnya daya saing perusahaan. Bank Mutiara akan terus mengembangkan dan membuka kesempatan bagi seluruh jajaran karyawannya, menggunakan model pendekatan yang sesuai untuk rekrutmen karyawan berdasarkan kompetensi masing-masing. Kemudian, melakukan transformasi paket remunerasi sesuai dengan *market industry*, merupakan hal yang sangat penting yang juga menjadi perhatian utama Bank Mutiara.

### Komposisi SDM

Guna menjamin ketersediaan SDM yang kompeten, maka kegiatan rekrutmen dan seleksi karyawan dilaksanakan secara berkala. Berdasarkan data per 31 Desember 2011, Jumlah total SDM adalah 1.503 karyawan. Jumlah ini mengalami kenaikan dibandingkan jumlah pegawai tetap di tahun 2010 yang berjumlah 1.463 karyawan.

## Human Resources

Developing and creating visionary, trustable, professional and cultured Insan Mutiara is the philosophy of Bank Mutiara in managing its human resources (SDM). Insan Mutiara must position themselves as the bank's strategic partners, not only supporting units. To meet this goal, the following are Bank Mutiara's strategy in developing its human resources:

- Sustained development of employees' potential.
- Improvement in remuneration packages.
- Gradual and focused optimization of the human resources management policy.
- Building a balanced work relationship with the labor union.
- Improvement in the efficiency and effectivity of employees' performances.

Moreover, Bank Mutiara is committed to consistently providing challenging working conditions that are conducive to productivity. In response to ever-competitive banking industry, Bank Mutiara is optimizing its employees' potential which is the backbone of the bank's competitiveness. Bank Mutiara will continue to endorse its employees to develop and provide opportunities for career development, while employee recruitment will always be based on individual competence. The transformation of its remuneration packages in accordance with the market industry is one of the key issues that the bank seriously addresses.

### Human Resources Composition

Bank Mutiara conducts regular employee selection and recruitment to ensure the availability of competent human resources. The Bank's December 31, 2011 data show it employed no fewer than 1,503 employees, up from 1,463 employees in 2010.



Adapun komposisi karyawan berdasarkan level organisasi, pendidikan, jenis kelamin dan usia, dapat dilihat sebagaimana tabel di bawah ini.

The table below shows the bank's employee composition based on organizational level, educational background, sex and age.

#### Jumlah Karyawan Tetap Berdasarkan Jenjang Kepangkatan Permanent Employees Based on Organizational Level

Jabatan	31 Desember 2011	31 Desember 2010	Position
Kepala Divisi	26	26	Division Head
Kepala Bagian	115	53	Department Head
Pimpinan Cabang	51	52	Branch Manager
Kepala Seksi	82	82	Section Head
Kepala Bagian Operasi	57	53	Branch Operation Head
Staf Senior	420	514	Senior Staff
Staf	563	443	Staff
Karyawan Dasar	189	263	

#### Jumlah Karyawan Tetap Berdasarkan Tingkat Pendidikan Permanent Employees Based on Educational Background

Pendidikan	31 Desember 2011	31 Desember 2010	Education
Pasca Sarjana	31	31	Post Graduate
Sarjana	688	596	Scholar
Sarjana Muda	320	397	Bachelor
SLTA	402	372	High School
SLTP	45	50	Junior High School
SD	17	17	Elementary

#### Jumlah Karyawan Tetap Berdasarkan Jenis Kelamin Permanent Employees Based on Sexes

Jenis Kelamin	31 Desember 2011	31 Desember 2010	Sex
Laki-Laki	869	840	Male
Perempuan	634	623	Female

#### Jumlah Karyawan Tetap Berdasarkan Tingkat Usia Permanent Employees Based on Age

Usia / Age	31 Desember 2011	31 Desember 2010
< 30	342	280
31 – 50	1092	1121
> 50	69	62

### Peningkatan Kompetensi SDM

Seiring dengan upaya pemenuhan perbaikan kualitas SDM, Bank Mutiara mengadakan serangkaian program pelatihan sepanjang tahun 2011. Selain itu, guna menunjang kesuksesan pelaksanaan "Sistem Manajemen SDM Berbasis Kompetensi" secara konsisten dan dalam rangka menyusun langkah-langkah menuju perubahan pola pikir SDM terkait dengan strategi dan kondisi korporat, maka strategi pengembangan dilakukan melalui peningkatan kompetensi SDM sesuai persyaratan yang ditentukan untuk setiap tingkatan jabatan di setiap divisi terkait.

Oleh karena itu, manajemen membuka kesempatan bagi setiap karyawan untuk menempuh program pendidikan dan pelatihan yang disediakan oleh perusahaan. Program pendidikan dan pelatihan tersebut, antara lain, meliputi:

Nama Training Name of Training
BDS
Induksi Karyawan
Sosialisasi PKB
Sosialisasi UAT
Sosialisasi DRP
Sosialisasi ATM
OJT
AAJI
Bancassurance
Keperluan Training
Beauty Class
PSAK
Forum Front Liners
Treasury
Trade Finance
Valas
PIB
Raker

### Human Resources Competence Enhancement

As an effort to enhance its human resources, Bank Mutiara conducted several training programs in 2011. In addition, to support the implementation of "Competence-Based Human Resources Management System" and in preparation for mindset change among the bank's human resources relative to its strategy and conditions, Bank Mutiara conducts human resources competence enhancement programs at each of its organizational levels in accordance with the criteria set for each of the organizational levels in related divisions.

The management, therefore, always gives opportunities to employees to take educational and training programs provided by the company, which include:

Nama Training Name of Training
Training Security
Gathering Karyawan
BDO LAO
Manajemen Risiko
Outbound ARD
Second Call
Operasional
APU
PPT
Kepatuhan
Product Knowledge
RBBR
Sosialisasi LBU
Perkreditan & Team Building/Nak
Analisa Keuangan
Training HRM
Managerial Skill

Sepanjang tahun 2011, Bank Mutiara telah melaksanakan program pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pegawai yang diberikan kepada total 1.956 peserta.

Untuk segenap program pengembangan SDM tersebut, sepanjang tahun 2011, Bank Mutiara telah mengalokasikan dana untuk program-program pendidikan, pelatihan, sosialisasi dan program pengembangan pegawai lainnya sebesar Rp4,07 miliar meningkat 99.7% dibandingkan tahun 2010 yang sebesar Rp2,04 miliar.

Selain pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan, sistem penilaian kinerja senantiasa juga disempurnakan dalam rangka menopang upaya untuk meningkatkan kompetensi pegawai. Sistem penilaian kinerja merupakan penilaian prestasi kerja dan sekaligus sebagai sistem penilaian kerja karyawan. Hal ini dilakukan satu tahun sekali untuk melihat kompetensi dan pencapaian target secara terukur sesuai dengan rencana bisnis dan strategi yang telah ditetapkan oleh Bank dan tentunya berdasarkan kesepakatan antara atasan dan bawahan.

### Rencana dan Strategi Manajemen SDM

Bank Mutiara telah merencanakan strategi "Pengelolaan dan Pengembangan SDM" yang meliputi berbagai hal, sebagaimana yang dapat dilihat melalui gambar di bawah ini. Rencana pengembangan SDM ke depan akan dilakukan melalui 3 (tiga) tahapan, sebagai berikut:

- Tahap 1: Membangun fundamental, proses inti untuk meningkatkan kinerja SDM, yang akan dilaksanakan pada tahun 2012.
- Tahap 2: Menyelaraskan strategi SDM dan memperkuat pengembangan kemampuan, yang akan dilaksanakan pada tahun 2013.
- Tahap 3: Terdepan menuju kinerja kompetitif, yang akan dilaksanakan pada kurun waktu tahun 2014 sampai dengan 2015.

In 2011, Bank Mutiara conducted an educational and training program to enhance employees' competence. A total of 1,956 employees took part in the program.

To implement those HR development programs, during 2011, Bank Mutiara earmarked Rp4.07 billion for education, training, socialization and employee enhancement programs in 2011, up 99.7% from Rp2.04 billion in 2010.

In addition to educational and training programs, Bank Mutiara also conducted performance assessment in its effort to enhance employees' competence. The performance assessment system is designed to assess employees' work and achievement. The annual assessment aims to evaluate employees' competence and target achievement in a measured way in accordance with the bank's business plan and strategy, and it is conducted as agreed by superiors and subordinates.

### Human Resources Management Plan and Strategy

Bank Mutiara has planned a wide range of "Human Resources Management and Development" strategy, as the table below shows. The Bank's future human resources development will be conducted in 3 (three) stages, as follows:

- Stage 1: Building HR Fundamental, a core process to improve performance, to be implemented in 2012.
- Stage 2: Aligning HR Strategy and Strengthening Capability Development, to be implemented in 2013.
- Stage 3: Leading Towards Competitive Performance, to be implemented between 2014 and 2015.

## 2014 - 2015

**Tahap 3**  
Terdepan menuju  
kinerja kompetitif

**Stage 3**  
Leading towards  
competitive  
performance

**Tahap 3 - Inisiatif SDM**

**Stage 3-HR Initiatives:**

- Memperkuat budaya kinerja  
*Reinforcing performance culture*
- Menciptakan organisasi berdasarkan pembelajaran  
*Creating learning based organization*
- Organisasi SDM sebagai mitra bisnis strategis  
*HR organisation as strategic business partner*
- Integrasi Bisnis SDM  
*HR Business Integration*

## 2013

**Tahap 2**  
Menyelaraskan  
strategi SDM  
dan memperkuat  
pengembangan  
kemampuan

**Stage 2**  
Aligning HR  
strategy and  
strengthening  
capability  
development

**Tahap 2 - Inisiatif SDM**

**Stage 2-HR Initiatives:**

- Mengembangkan dan menerapkan standar organisasi  
*Developing and implementing Organization Standard*
- Mengembangkan dan melaksanakan manajemen talent  
*Developing and executing Talent Management*
- Meningkatkan pembelajaran dan pengembangan  
*Enhancing Learning and Development*
- Menurunkan BCI KPI ke unit-unit di bawahnya  
*BCI KPI cascaded to lower units*
- Manajer Lini adalah Manajer SDM yang sesungguhnya  
*Line Managers are truly HR Managers*

## 2012

**Tahap 1**  
Membangun  
fundamental, proses  
inti untuk meningkat  
kinerja SDM

**Stage 1**  
Building HR  
fundamental, core  
process to improve  
performance

**Tahap 1 - Inisiatif**

**Stage 1-HR Initiatives:**

- Memastikan organisasi SDM : struktur dan peran  
*Ensuring HR organisation: structure and role*
- Mengembangkan perencanaan sumber daya manusia dan cara alternatifnya  
*Developing manpower plan and its alternative manning*
- Menurunkan BSC KPI Korporat ke KPI SDM  
*Cascading Corporate BSC KPI to HR KPI*
- Mereview struktur gaji menjadi lebih ke berbasis kinerja  
*Reviewing payment structure into more performance based*
- Membangun program Learning and Development dan evaluasi  
*Establishing Learning and Development: programs and evaluation*
- Pengembangan kebijakan dasar SDM  
*Basic HR Policy development*

### Kesetaraan Kesempatan

Guna menjaga keberlangsungan Bank dalam jangka panjang, maka diterapkan kebijakan pengembangan karir yang berlandaskan prinsip keadilan dan keterbukaan. Setiap karyawan memiliki potensi dan kapasitas yang setara untuk berkembang sesuai dengan kebutuhan Bank. Dengan demikian, masing-masing memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk turut serta dalam program pendidikan dan pelatihan yang sudah direncanakan Bank, sesuai dengan sistem penilaian yang ditentukan. Bank memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada seluruh jajaran karyawan untuk memperluas, memperdalam dan meningkatkan kemampuan yang mereka miliki sehingga pada saatnya nanti dapat memenuhi kriteria yang dibutuhkan untuk mengisi suatu jabatan ataupun posisi tertentu.

### Equal Opportunities

To ensure the Bank's continued operations in the long run, Bank Mutiara embraces a career development policy based on fairness and openness. Each of the employees has equal potential and capacity to develop their career in accordance with the Bank's needs. This means that every employee has equal rights and obligations to take part in the Bank's planned education and training programs, in accordance with the required assessment system. The Bank gives its employees every opportunity to broaden their knowledge and improve their capacity so that they will meet the criteria needed for a certain post when available.

Sepanjang tahun 2011, telah berlangsung proses promosi, rotasi dan mutasi terhadap karyawan internal sesuai dengan kebutuhan Perseroan.

## Jaringan

Berdasarkan data per 31 Desember 2011, Bank Mutiara memiliki 58 kantor yang terdiri dari 21 kantor cabang, 32 kantor cabang pembantu dan 5 kantor kas. Selain itu, Bank Mutiara menambah 5 jaringan ATM sehingga total jaringan ATM pada Desember 2011 menjadi 61 lokasi.

Jumlah tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan data per 31 Desember 2010 dimana Bank Mutiara memiliki 57 jaringan kantor yang terdiri dari 26 kantor cabang, 26 kantor cabang pembantu dan 5 kantor kas.

Pada tahun 2011, Bank Mutiara juga melakukan relokasi Kantor Cabang Pembantu Sudirman – Jakarta ke lokasi yang baru di Jl. Tebet Raya No.26 D, Jakarta Selatan (realisasi pelaksanaan relokasi pada tanggal 6 juni 2011). Selain itu dilakukan juga pembukaan Kantor Cabang baru di Semarang (realisasi pelaksanaan pada tanggal 26 September 2011), dan melakukan penurunan status terhadap 5 (lima) kantor cabang menjadi kantor cabang pembantu, yaitu: KC Metro Pondok Indah, KC Klender, KC Pluit Karang Timur, KC Surabaya Rajawali dan KC Makassar Sulawesi (efektif pelaksanaan 15 November 2011).

Selain itu, sepanjang tahun 2011 Bank Mutiara juga membuka 6 (enam) ATM baru, yaitu:

1. ATM Medan Asia, Medan.
2. ATM Pintu Kecil, Jakarta (merupakan relokasi dari penutupan *area public* Tifa Building).
3. ATM Tebet Raya, Jakarta (merupakan relokasi dari penutupan KCP Sudirman).
4. ATM Semarang, Semarang.
5. ATM Bekasi, Bekasi.
6. ATM Yogyakarta, Yogyakarta.

Upaya optimalisasi jaringan kantor terus dilakukan dengan melakukan evaluasi terhadap lokasi jaringan kantor maupun melalui rencana pembukaan kantor baru dengan pertimbangan untuk membuka pasar baru yang lebih strategis.

During 2011, the Bank promoted, rotated and transferred its internal employees as needed.

## Networking

Based on data per December 31, 2011 Bank Mutiara has 58 outlets, which comprise 21 branch offices, 32 supporting branch offices and 5 cash offices. In addition, Bank Mutiara installed 5 new ATMs, boosting the number of its ATMs to 61.

The 2011 data show improvement compared to the 2010 data, in which the bank has 57 outlets, which consist of 26 branch offices, 26 supporting branch offices and 5 cash offices.

Bank Mutiara relocated its supporting branch office from Jalan Sudirman in Central Jakarta to Jalan Tebet Raya No.26 D, in South Jakarta on June 6, 2011. Furthermore, the Bank opened a new branch office in Semarang on September 26, 2011. The Bank also downgraded the status of 5 (five) of its branch offices to supporting branch offices. These are Metro Pondok Indah Branch Office, Klender Branch Office, Pluit Karang Timur Branch Office, Surabaya Rajawali Branch Office and Makassar Sulawesi Branch Office on November 15, 2011.

Moreover, Bank Mutiara installed 6 (six) new ATMs in 2011, these are:

1. Medan Asia ATM, Medan.
2. Pintu Kecil ATM, Jakarta (relocation after the closing of Tifa Building Public area).
3. Tebet Raya ATM, Jakarta (relocation after the closing of Sudirman supporting branch office).
4. Semarang ATM, Semarang.
5. Bekasi ATM, Bekasi.
6. Yogyakarta ATM, Yogyakarta.

The effort on office network optimization will continue to be made through the evaluation of office network locations, as well as through creating a plan for opening new offices, with the aim to open up more strategic markets.

## Peta Jaringan Map of Network



Bank Mutiara telah memiliki 58 kantor yang terdiri dari 26 kantor cabang, 27 kantor cabang pembantu, dan 5 kantor kas, serta didukung oleh lebih dari 17 ribu jaringan ATM (termasuk ATM Bersama)  
Bank Mutiara owns 58 offices, consists of 26 branch offices, 27 supporting branch offices, and 5 cash offices, and also supported by over 17 thousand ATMs network (including ATM Bersama)

## Service Excellence

Bank Mutiara memiliki komitmen yang tinggi untuk terus meningkatkan pelayanan terbaik, guna menjamin kenyamanan yang maksimal bagi para nasabah. Agar sejalan dengan kondisi saat ini dan tantangan di masa mendatang, divisi pelayanan dan budaya membentuk serangkaian program untuk mendukung penanaman nilai-nilai budaya yang terutama berfokus pada *service excellence*. Sasaran manajemen dan karyawan Bank Mutiara menjadikan *service excellence* sebagai ujung tombak dari upaya penyebaran budaya dan kesadaran Perseroan adalah untuk memberikan layanan yang prima, melekat dalam keseharian organisasi tanpa harus melalui mekanisme instruksi struktural.

Menyadari betapa pentingnya hal tersebut bagi peningkatan kinerja secara *sustainable*, Bank Mutiara secara konsisten berupaya untuk melakukan perbaikan kualitas layanan yang dilakukan secara total di seluruh lini bisnis, mulai dari *front office* hingga *back office*, baik yang berhubungan langsung dengan pelayanan nasabah maupun unit bisnis yang memiliki fungsi sebagai pendukung. Pada bidang kredit misalnya, telah ditumbuh kembangkan "*Mutiara Credit Culture*" yang mengedepankan nilai-nilai dan budaya disiplin, *carefulness, know your customer, no conflict of interest, objectiveness, independence and responsible, continued monitoring, pro-active and follow up, check and balance, professional and proportional services*.

Proses penanaman dan pengawasan bahwa nilai-nilai kualitas layanan prima diterapkan dengan baik pada seluruh jajaran manajemen dan karyawan terus dijalankan untuk meyakinkan bahwa konsentrasi seluruh karyawan terhadap kualitas layanan yang baik bukanlah sekedar kewajiban, namun menjadi nilai yang harus dijunjung tinggi seluruh jajaran karyawan.

## Service Excellence

Bank Mutiara is fully committed to improving its services to maximize customers' satisfaction. Based on current conditions and future challenges, Bank Mutiara's service and culture division conducted a series of programs to nurture cultural values, with a focus on service excellence. The management and employees of Bank Mutiara are striving to put service excellence at the fore front of cultural dispersion. The bank intends to make service excellence as part of its daily routines and not subject to structural instruction mechanisms.

Fully aware of the importance of such a measure to its sustained performance growth, Bank Mutiara conducts regular service improvement at its entire business lines from the front office to the back office. In the credit segment, for instance, the bank developed "*Mutiara Credit Culture*", emphasizing the values and the culture of discipline, *carefulness, know your customers, no conflict of interests, objectiveness, independence, responsibility, continued monitoring, being proactive and following up, check and balance and professional and proportional services*.

Acculturation and monitoring to ensure that service excellence is implemented as expected across the management and employees continue, persuading all the staff that catering service excellence to customers is not only mandatory, it also a value to uphold and embrace.

Bank Mutiara juga telah mengeluarkan Buku Panduan Layanan yang memberikan arahan kepada seluruh manajemen dan karyawan terutama dalam melayani nasabah guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kinerja Bank Mutiara. Komitmen Bank Mutiara dalam menghadirkan layanan berkualitas kepada nasabah merupakan upaya berkelanjutan sejalan dengan budaya perusahaan yang melandasi nilai-nilai perilaku keseharian dan kinerja manajemen serta seluruh karyawan Bank Mutiara. Keberhasilan peningkatan kinerja yang signifikan membuktikan bahwa proses transformasi Bank Mutiara sejak tahun 2009 secara konsisten telah berada pada jalur yang sesuai rencana. Karenanya, Bank Mutiara berkomitmen penuh untuk terus menuntaskan program transformasi tersebut.

### Pemasaran Produk dan Jasa

Dalam rangka merebut pangsa pasar bisnis perbankan nasional, Bank Mutiara melakukan berbagai perubahan melalui proses transformasi di segala bidang, termasuk melakukan perubahan terhadap struktur organisasi.

Untuk terus menjaga loyalitas nasabah serta menghasilkan bisnis yang semakin luas dan berkelanjutan, maka segenap jajaran Bank Mutiara senantiasa melancarkan berbagai strategi pemasaran yang cermat dan tepat. Berikut ini adalah strategi pemasaran yang dilakukan tahun 2011 untuk masing-masing segmen bisnis utama Bank Mutiara.

Bank Mutiara has provided the management and employees with a Services Manual that guides them in delivering services and enhance Bank Mutiara's transparency and accountability. Bank Mutiara is committed to providing quality services and making it the groundwork for the daily tasks of the management and employees. Significant improvement in the bank's performance indicates that Bank Mutiara's transformation process since 2009 has been running on the right track. Therefore, Bank Mutiara is fully committed to bringing the transformation program to a glorious end.

### Product and Service Marketing

In its efforts to control a greater market share in the nation's banking sector, Bank Mutiara embarked on a variety of transformational initiatives in its entire business lines, including changing its organizational structure.

To maintain customer loyalty and expand its businesses, Bank Mutiara and its entire staff always implement accurate market strategies. The following are Bank Mutiara's 2011 marketing strategies put into play in each of the bank's main business segments.



Strategi pemasaran yang dilakukan tahun 2011 produk *Mass Banking Division* :

- Jasa Pembayaran tagihan listrik dan pembelian pulsa prabayar sejak 25 April 2011
- Produk *Bancassurance* sejak 9 November 2011
- Program Promosi 2011:
  - Program Tabungan dan Giro Imlek periode 8 Februari 2011 s/d 8 Mei 2011:
  - Program Tabungan Mutiara Berhadiah Langsung dengan hadiah corak motif batik eksklusif periode Juni 2011 s/d 31 Maret 2012.
  - Program Impian 1 Miliar bekerjasama dengan PT Wangjaya Sejahtera periode 1 Juni 2011 – 30 Juni 2011.
  - Program Tabungan Mutiara Berhadiah *Motogadget* periode 17 Oktober 2011 s/d 31 Maret 2012.
  - Deposito Imlek

Strategi pemasaran yang dilakukan tahun 2011 produk *Consumer Loan* :

- Mengembangkan produk KPR dan KTA, yaitu KPR Mixed.
- Mengadakan pameran sendiri atau bekerja sama dengan penyelenggara lain.
- Menjangkau market di luar Jakarta (produk KTA), dimana terdapat cabang Bank Mutiara.
- Meningkatkan kerjasama yang lebih erat dengan para mitra.

The 2011 marketing strategies implemented by the *Mass Banking Division*:

- Monthly payment of electricity bills and pre-paid electricity token since April 25, 2011
- Bancassurance products since November 9, 2011
- Promotional programs 2011:
  - The Savings and Giro Imlek program from February 8, 2011 through May 8, 2011:
  - The Mutiara Savings Program with a Direct Prize, from June 2011 through March 31, 2012
  - The Dream of 1 Billion program in partnership with PT Wangjaya Sejahtera from June 1, 2011 through June 30, 2011
  - The Mutiara Savings Program with Motogadget as the prize from October 17, 2011 through March 31, 2012.
  - Deposito Imlek

The 2011 marketing strategies implemented by the *Consumer Loan Division*:

- Developed KPR Mixed, a combined KPR and KTA products.
- Held a self-sponsored exhibition of in collaboration with other sponsors.
- Reached out to markets outside Jakarta (KTA products), in which branch offices of Bank Mutiara are available.
- Welded more solid collaboration with business partners.





## Analisa & Pembahasan Manajemen

### Management Discussion & Analysis

- 82 **Kinerja Keuangan**  
Financial Performance
- 84 **Hasil Usaha**  
Business Results
- 89 **Aset**  
Assets
- 92 **Kewajiban**  
Liabilities
- 95 **Analisis Posisi Bank  
dibandingkan dengan Industri**  
Analysis of The Bank's Position  
Compared to The Industry
- 96 **Kemampuan Membayar Hutang  
dan Manajemen Kolektibilitas**  
Capability of Debt Payment and  
Loan Classification Management

## Kinerja Keuangan Financial Performance

Bank Mutiara berhasil mencatat kinerja keuangan yang solid pada tahun 2011. Total aktiva per 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp13,13 triliun. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar Rp2,34 triliun atau 21,7% dari Rp10,78 triliun pada posisi 31 Desember 2010.

Bank Mutiara recorded a solid financial performance in 2011. Total assets as of December 31, 2011 amounted to Rp13,13 trillion. This shows an increase of Rp2,34 trillion or 21.7% from Rp10,78 trillion as of December 31, 2010.

Pembahasan dan analisis kinerja keuangan Bank Mutiara berikut berpedoman kepada Laporan Keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto (*Member Firm of RSM International*) yang juga disajikan dalam Annual Report ini.

The following discussion and analysis of Bank Mutiara's financial performance is guided by Financial Statements for the years ended December 31, 2011 and, 2010, audited by Public Accounting Firm Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto (Member Firm of RSM International) which is also presented in this Annual Report.

Secara umum, Bank Mutiara berhasil mencatat kinerja keuangan yang solid pada tahun 2011. Total aktiva per 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp13,13 triliun. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar Rp2,34 triliun atau 21,7% dari Rp10,78 triliun pada posisi 31 Desember 2010. Dan, apabila dibandingkan dengan target, total aktiva telah mencapai 104,8% dari target yang ditetapkan pada tahun 2011.

In general, Bank Mutiara recorded a solid financial performance in 2011. Total assets as of December 31, 2011 amounted to Rp13,13 trillion. This shows an increase of Rp2,34 trillion or 21.7% from Rp10.78 trillion as of December 31, 2010. And, when compared to the target, total assets have reached 104.8% of the target set for 2011.

Pada sisi aktiva, peningkatan volume usaha terjadi pada beberapa pos, terutama kredit yang diberikan tumbuh sebesar Rp3,10 triliun atau 49,1%, giro pada Bank Indonesia sebesar Rp373,16 miliar seiring dengan pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM) dari peningkatan dana pihak ketiga. Sedangkan pada pos penempatan pada Bank Indonesia berupa SBI/FASBI turun cukup signifikan yakni Rp1,54 triliun, hal ini sesuai strategi manajemen untuk mengoptimalkan likuiditas yang ada sehingga tercipta struktur neraca yang kuat dan *profitable*. Sementara pada sisi pasiva, peningkatan, antara lain lebih disebabkan oleh adanya pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang cukup signifikan sebesar Rp2,30 triliun, meskipun adanya penurunan kewajiban efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) sebesar Rp300,11 miliar menyebabkan total penghimpunan sumber dana (*liabilities*) pada tahun 2011 meningkat sebesar Rp2,12 triliun. Peningkatan penghimpunan sumber dana tersebut terutama dipergunakan untuk ekspansi kredit.

On the assets side, the increase in business volume occurred on several items, mainly loans granted amounting grew to Rp3,10 trillion or 49.1%, current account with Bank Indonesia amounting to Rp373.16 billion inline with the fulfillment of Minimum Statutory Reserve due to the increase of third party funding. Meanwhile, placements with Bank Indonesia in the form of BI Certificate/FASBI decreased quite significantly by Rp1.54 trillion, in accordance with management strategy to optimize existing liquidity structure so as to create a strong and profitable balance sheet. While on the liabilities side, the increase was among others caused by significant growth of third party funds amounting to Rp2.30 trillion, despite the decrease in securities repurchase obligations by Rp300.11 billion caused total accumulated funding in 2011 to increase by Rp2.12 trillion. Increased accumulation of funding is mainly used for credit expansion.

## Laporan Laba Rugi

Bank Mutiara, per tanggal 31 Desember 2011, telah berhasil mencapai laba bersih sebesar Rp260,45 miliar yang meningkat sebesar 19,5% lebih tinggi dari laba tahun sebelumnya Rp217,96 miliar. *Reversal* Penyisihan Penghapusan Aktiva (PPA) yang berasal dari *recovery asset* pada tahun 2011 masih cukup besar yakni Rp293,69 miliar. Hal ini menunjukkan bahwa selain perbaikan kinerja bisnis utama, Bank Mutiara juga berfokus pada *asset recovery* dengan berhasil memperbaiki kredit-kredit bermasalah yang berasal dari manajemen lama sebelum diambil alih. Selain itu, pada tahun 2011 manajemen senantiasa berupaya memperbaiki struktur laba seperti dari *core business bank* sehingga terlihat bahwa pendapatan bunga bersih meningkat signifikan sebesar Rp88,44 miliar atau 62,6% menjadi Rp229,61 miliar pada tahun 2011 dari Rp141,17 miliar pada tahun 2010. Sedangkan, jumlah pendapatan operasional lainnya menurun 23,5% menjadi Rp70,81 miliar bila dibandingkan dengan Rp92,62 miliar di tahun 2010 yang dikarenakan penurunan pendapatan surat berharga sebesar Rp34,55 miliar karena kepemilikan SUN pada tahun 2011 telah menurun drastis dengan direalisasikannya penjualan yang lebih banyak pada tahun 2010 dibandingkan dengan tahun 2011.

## Profit Loss Report

Bank Mutiara, as of December 31, 2011, succeeded to achieve a net profit of Rp260.45 billion higher by 19.5% than the profit of the previous year at Rp217.96 billion. *Reversal of Loan Loss Provision* derived from *asset recovery* in 2011 was quite substantial at Rp293.69 billion. This suggests that beside improving its main business performance, Bank Mutiara also focuses on *assets recovery* by successfully improved problem loans stemming from the old management before the take over. In addition to focusing on problem loan settlement, in 2011 the management had always been trying to improve its earning structure such as yield of the bank's core business, namely increasing net interest income by Rp88.44 billion or 62.6% to Rp229.61 billion in 2011 from Rp141.17 billion in 2010. Meanwhile, other operating income declined by 23.5% to Rp70.81 billion compared to Rp92.62 billion in 2010 due to decreased income from securities by Rp34.55 billion because SUN ownership in 2011 plummeted by realization of more sales in 2010 compared to 2011.

### Laporan Laba Rugi

#### Statement of Profit and Loss

(dalam Rp juta)  
(in Rp million)

Keterangan	2011	2010	% Perubahan Changes	Description
Pendapatan Bunga	1.058.443	714.931	48,0	Interest Income
Beban Bunga	828.832	573.757	44,5	Interest Expense
Pendapatan Bunga Bersih	229.611	141.174	62,6	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	70.813	92.620	(23,5)	Other Operating
Pemulihan Kerugian Aset Produktif, Agunan yang Diambil Alih dan Aset Lain-lain – Bersih	(293.688)	(297.435)	(1,3)	Recovery of Productive Assets Loss, Foreclosed Assets, and Other Assets - Net
Beban Operasional Lainnya	358.397	308.570	16,1	Other Operating Expenses
Laba Operasi	235.715	222.659	5,9	Operating Income
Pendapatan dan Beban Non Operasi	7.572	(4.418)	271,4	Non Operating Income and Loss
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	243.287	218.241	11,5	Net Income Before Tax
Pendapatan (Beban) Pajak Tangguhan	17.158	(278)	6.271,9	Deffered Tax Income (Expense)
Laba Bersih	260.445	217.963	19,5	Net Profit

## Hasil Usaha Business Results

### Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga berasal dari penyaluran dana dalam bentuk aktiva produktif, terutama Kredit yang Diberikan, Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank-Bank Lain, Efek-Efek dan Tagihan Akseptasi. Pendapatan bunga diakui berdasarkan konsep akrual.

Sampai dengan tahun 2011, penyaluran dana telah mencapai Rp12,99 triliun, di antaranya meliputi penyaluran kredit Rp9,40 triliun, penempatan pada Bank Indonesia Rp1,58 triliun, surat berharga dan obligasi pemerintah Rp778,17 miliar, giro pada bank lain dan penempatan bank lain Rp658,54 miliar serta tagihan derivatif dan akseptasi Rp574,01 miliar.

Jumlah pendapatan bunga tumbuh sebesar 48,0% dari Rp714,93 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp1,06 triliun di tahun 2011. Seperti terlihat pada tabel berikut ini, pendapatan bunga didominasi dari bisnis inti bank yakni kredit yang diberikan dengan pendapatan Rp885,87 miliar dan telah meningkat sebesar 66,5% dari tahun sebelumnya.

### Interest Income

Interest income is derived from funds channeled in the form of productive assets, especially Loans Granted, Placements with Bank Indonesia and Other Banks, Securities and Acceptances. Interest income is recognized based on the accrual system.

Until 2011, funds disbursed reached Rp12.99 trillion, including loans granted amounting to Rp9.40 trillion, placement with Bank Indonesia of Rp1.58 trillion, securities and Government Bonds of Rp778.17 billion, current account and placements with other banks of Rp658.54 billion, and derivatives and acceptances of Rp574.01 billion.

Total interest income grew by 48.0% from Rp714.93 billion in 2010 to Rp1.06 trillion in 2011. As provided in the following table, the interest income was dominated by the Bank's core business, namely loans disbursed with an income of Rp885.87 billion which increased 66.5% compared to the previous year.

Pendapatan Bunga Interest Income				(dalam Rp juta) (in Rp million)
Keterangan	2011	2010	% Perubahan Changes	Description
Penempatan pada Bank Indonesia	98.133	110.607	(11,3)	Placement with Bank Indonesia
Kredit yang Diberikan	885.889	532.194	66,5	Loans
Surat Berharga	70.033	64.391	8,8	Securities
Penempatan Pada Bank Lain	4.388	7.739	(43,3)	Placement with other Banks
<b>Jumlah Pendapatan Bunga</b>	<b>1.058.443</b>	<b>714.931</b>	<b>48,0</b>	<b>Total Interest Income</b>

### Pendapatan Bunga Bank Indonesia

Pendapatan bunga dari penempatan pada Bank Indonesia turun sebesar Rp12,47 miliar atau 11,3% dari Rp110,61 miliar di tahun 2010 menjadi Rp98,13 miliar pada tahun 2011. Hal ini terjadi karena penurunan bunga SBI oleh pemerintah dan seiring dengan optimalisasi profit terutama dengan melakukan penurunan penempatan dana pada Bank Indonesia dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sebesar Rp32,07 miliar. Realisasi penempatan pada Bank Indonesia sampai akhir tahun 2011 mencapai Rp1,58 triliun atau 12,1% dari total aset. Dibandingkan realisasi sampai dengan akhir tahun 2010, yaitu: sebesar Rp3,12 triliun, maka realisasi penempatan sampai dengan akhir 2011 menurun sebesar Rp1,54 triliun (49,2%).

### Pendapatan Bunga Kredit

Pendapatan bunga dari kredit yang diberikan tumbuh sebesar 66,5% dari Rp532,19 miliar di tahun 2010 menjadi Rp885,89 miliar pada tahun 2011 seiring dengan peningkatan volume kredit yang diberikan. Realisasi penyaluran kredit pada tahun 2011 adalah sebesar Rp9,40 triliun atau 71,6% dari total volume usaha Bank, terdiri atas kredit dalam rupiah sebesar Rp8,37 triliun dan kredit dalam valas sebesar Rp1,03 triliun. Dibandingkan posisi 2010 sebesar Rp6,3 triliun, realisasi penyaluran kredit pada 2011 meningkat sebesar Rp3,09 triliun atau 49,1%, terutama dari peningkatan penyaluran kredit SME sebesar Rp1,69 triliun (38,5%), sedangkan kredit valas relatif tidak ekspansif, walaupun ada kenaikan namun lebih disebabkan karena restrukturisasi L/C bermasalah menjadi kredit valas dan melemahnya kurs rupiah terhadap USD dari Rp9.010 pada tahun 2010 menjadi Rp9.067,5 pada tahun 2011.

### Pendapatan Bunga Surat Berharga

Pendapatan bunga dari surat berharga naik sebesar 8,8% dari Rp64,39 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp70,03 miliar di tahun 2011. Hal ini diperoleh dari penempatan dana dalam surat berharga berupa obligasi perusahaan yang selektif pada rating tinggi dan obligasi pemerintah sampai dengan akhir tahun 2011 mencapai Rp778,17 miliar atau 5,5% dari total aset, dengan rincian surat berharga rupiah sebesar Rp63,87 miliar dan surat berharga valas sebesar Rp661,93 miliar serta obligasi pemerintah sebesar Rp52,38 miliar.

### Interest Income from Bank Indonesia

Interest income from placements with Bank Indonesia decreased by Rp12.47 billion or 11.3% from Rp110.61 billion in 2010 to Rp98.13 billion in 2011. This has mainly been caused by the decrease of BI Certificate rate and in line with profit optimization mainly by decreasing the placement of funds with Bank Indonesia in the form of BI Certificate amounting to Rp32.07 billion. Realized placements with Bank Indonesia as of end 2011 reached Rp1.58 trillion or 12.1% of total assets. Compared to the realization until the end of 2010 amounting to Rp3.12 trillion, realized placements until the end of 2011 decreased by Rp1.54 trillion (49.2%).

### Loan Interest Income

Interest income from loans granted grew by 66.5% from Rp532.19 billion in 2010 to Rp885.89 billion in 2011, in line with the increase of disbursed loans volume. Realization of lending in 2011 amounted to Rp9.40 trillion or 71.6% of the total business volume of the Bank, consisting of Rupiah loans of Rp8.37 trillion and foreign currency loans of Rp1.03 trillion. Compared to the position in 2010 of Rp6.30 trillion, realization of loans granted in 2011 increased by Rp3.09 trillion or 49.1%, primarily an increase in lending to SMEs amounting to Rp1.69 trillion (38.5%), while foreign currency loans relatively unexpansive, although there was an increase, due to the restructuring of problem L/ Cs to foreign currency loans and the weakening of the Rupiah exchange rate against US\$ from Rp9,010 in 2010 to Rp9,067.5 in the year of 2011.

### Interest Income from Securities

Interest income from securities increased by 8.8% from Rp64.39 billion in 2010 to Rp70.03 billion in 2011. This has been obtained from placement of funds in securities in the form of selected high-rating corporate bonds and government bonds that until the end of 2011 reached Rp778.17 billion or 5.5% of total assets, consisting of Rupiah securities amounting to Rp63.87 billion, foreign currency securities of Rp661.93 billion, and government bonds of Rp52.38 billion.

### Pendapatan Bunga Antar Bank

Realisasi penempatan dana Antar Bank Aktiva (ABA) sampai dengan 2011 sebesar Rp658,54 miliar, terdiri dari giro pada bank lain sebesar Rp508,37 miliar dan penempatan pada bank lain Rp150,17 miliar.

Apabila dibandingkan dengan realisasi sampai dengan akhir tahun 2010, yaitu sebesar Rp489,70 miliar, maka realisasi penempatan sampai dengan akhir 2011 meningkat sebesar Rp168,84 miliar. Peningkatan penempatan dana terutama giro pada bank lain dikarenakan untuk transaksi *trade finance* dan transaksi *treasury*. Atas kegiatan ini, pendapatan bunga menurun sebesar 43,3% dari Rp7,74 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp4,39 miliar di tahun 2011.

### Beban Bunga

Beban bunga diakui berdasarkan konsep akrual. Beban bunga pada tahun 2011 mengalami kenaikan Rp255,08 miliar atau sebesar 44,5% lebih tinggi jika dibandingkan dengan beban bunga pada tahun 2010 seiring dengan peningkatan volume dana pihak ketiga. Beban bunga terutama berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK), yaitu: deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, giro, simpanan dari bank lain, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, pinjaman yang diterima.

### Interbank Interest Income

The realization of interbank assets placement of funds up to 2011 amounted to Rp658.54 billion, consists of current account with other banks of Rp508.37 billion and placement with other bank of Rp150.17 billion.

When compared to the realization by the end of 2010 amounting to Rp489.70 billion, realized placement of funds by the end of 2011 increased by Rp168.84 billion. The increase in placement of funds is especially in term of current accounts with other bank for trade finance and treasury transactions. In terms of these activities, interest income decreased by 43.3% from Rp7.74 billion in 2010 to Rp4.39 billion in 2011.

### Interest Expense

Interest expense is recognized using the accrued system. Interest expense in 2011 increased by Rp255.08 billion or 44.5% higher compared to interest expense in 2010 in line with the increase of third party funding volume. Interest expense is primarily derived from Third Party Funds, namely time deposits, certificates of deposit, savings, current accounts and deposits from other banks, securities sold under repurchase agreement, and loans received.

#### Beban Bunga Interest Expense

(dalam Rp juta)  
(in Rp million)

Keterangan	2011	2010	% Perubahan Changes	Description
Bank Indonesia	7.603	14.795	(48,6)	Bank Indonesia
Deposito Berjangka	772.547	525.222	47,1	Time Deposits
Sertifikat Deposito	54	150	(64,0)	Certificates of Deposits
Tabungan	15.997	13.362	19,7	Savings
Giro	12.283	7.631	61,0	Current Accounts
Simpanan dari bank lain	20.348	12.597	61,5	Current Account from Other Banks
<b>Jumlah Beban Bunga</b>	<b>828.832</b>	<b>573.757</b>	<b>44,5%</b>	<b>Total Interest Expense</b>



Sebagian besar sumber dana Bank Mutiara berasal dari deposito berjangka. Hal ini dikarenakan deposito masih merupakan komponen terbesar dari DPK seperti bank-bank sekelas lainnya, yaitu dengan saldo sebesar Rp10,12 triliun atau mencapai 90,4% dari seluruh DPK, sedangkan untuk giro komposisinya 4,9% dan sisanya adalah tabungan sebesar 4,7%.

Sementara realisasi total sumber dana lainnya meliputi kewajiban akseptasi, kewajiban efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*), surat berharga yang diterbitkan, simpanan dari bank lain dan kewajiban lainnya dengan posisi tahun 2011 mencapai Rp925,32 miliar, menurun dibandingkan posisi 2010 sebesar Rp1.11 triliun. Dibandingkan dengan posisi 2010, penurunan terjadi pada kewajiban efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) sebesar Rp300,11 miliar, sedangkan posisi lain meningkat seperti kewajiban bank lain, kewajiban akseptasi dan kewajiban lainnya Rp116,53 miliar.

Selama tahun 2011, beban bunga terbesar berasal dari deposito berjangka dimana pada tahun 2011 naik sebesar 47,1% dibandingkan dengan beban bunga yang dibayar pada tahun 2010. Kenaikan ini semata-mata terjadi karena adanya peningkatan saldo, sedangkan di sisi *cost of fund*, Bank terus melakukan efisiensi dengan melakukan penurunan suku bunga sehingga berdampak pada pendapatan bunga bersih.

### Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih tercatat sebesar Rp229,61 miliar pada tahun 2011, meningkat 62,6% dibandingkan dengan Rp141,17 miliar di tahun 2010 dan rasio *net interest margin* naik dari 1,0% menjadi 1,6%. Beberapa hal yang mendukung kenaikan pendapatan bunga bersih ini yakni seperti melaksanakan akselerasi ekspansi kredit namun dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian bank, menggunakan sebagian kelebihan likuiditas untuk ekspansi kredit sehingga lebih optimal, melakukan restrukturisasi kredit bermasalah sehingga lebih produktif dan menurunkan suku bunga deposito secara bertahap.

Most funding of Bank Mutiara comes from time deposits. This is because time deposit is still the largest component of third party funds such as other banks of the same class, which reached Rp10.12 trillion or 90.4% of all third party funds, whereas the composition of demand deposits is 4.9% and the remainder savings of 4.7%.

While other funding sources include acceptances, repurchase obligations, securities issued, deposits from other banks and other liabilities which by end 2011 reached Rp925.32 billion, down from the 2010 position of Rp1.11 trillion. Compared with the position in 2010, there has been a decrease in repurchase obligations by Rp300.11 billion, while other items increased such other banks liabilities, acceptances, and other liabilities amounting to Rp116.53 billion.

During 2011, most of interest expense of time deposits mainly in time deposits, which in the year of 2011 rose by 47.1% higher than interest expense in 2010. The increase was due to the increase of balance, while in the side of cost of fund, the Bank strived to manage its efficiency by decreasing the interest rate that impacted to the net interest income.

### Net Interest Income

Net interest income was recorded at Rp229.61 billion in 2011, an increase of 62.6% compared to Rp141.17 billion in 2010 and net interest margin ratio increased from 1.0% to 1.6%. The net interest income was supported by some factors, such as implementation of credit expansion acceleration, with remained to concerning prudential banking principles, leveraging liquidity excess to optimize credit expansion, to restructure problem loans in order to enhance productivity, and to decrease the time deposits rate gradually.

### Pendapatan Operasional Lainnya

Pada tahun 2011, pendapatan operasional lainnya berjumlah Rp70,81 miliar, turun sebesar 23,5% dari Rp92,62 miliar pada periode yang sama pada tahun 2010. Hal ini dapat terjadi dikarenakan turunnya pendapatan dari transaksi surat berharga karena kepemilikan SUN pada tahun 2011 telah menurun drastis setelah direalisasikannya penjualan yang lebih banyak di tahun 2010. Dengan demikian berarti pendapatan operasional lainnya, berupa *fee based income* yang lain telah meningkat Rp12,76 miliar, terutama berasal dari pendapatan dari transaksi valuta asing baik devisa umum maupun *banknotes*.

### Beban Operasional Lainnya

Beban operasional lainnya mengalami peningkatan sejalan dengan inflasi dan peningkatan bisnis dengan melakukan peningkatan kuantitas dan kualitas personalia, selain pembiayaan dan perbaikan infrastruktur. Beban umum dan administrasi mengalami peningkatan sejalan dengan bertumbuhnya bisnis Bank Mutiara. Sehingga peningkatan biaya operasional lainnya sebesar 16,1% menjadi Rp358,40 miliar pada tahun 2011 dari Rp308,57 miliar pada tahun 2010. Kendati biaya operasional selain bunga ini meningkat, namun bank tetap menjaga efisiensi di segala bidang.

### Other Operating Income

In 2011, other operating income reached Rp70.81 billion, down 23.5% from Rp92.62 billion over the same period in 2010. This occurs because of lower income from securities transactions, where SUN ownership in 2011 was lower significantly after the more sales realization than the sales in 2010. Thus this means that other operating income, in the form of other fee-based income has increased by Rp12.76 billion, mainly from income from foreign exchange as well as banknotes transactions.

### Other Operating Expense

Other operating expenses increased in line with inflation and business increase by implementing in the quantity and quality of personnel enhancement, in addition to increased funding to infrastructure improvements. General and administrative expenses increased in line with the business growth of Bank Mutiara. This has a direct impact on the increase in other operating expenses by 16.1% to Rp358.40 billion in 2011 from Rp308.57 billion in 2010. Despite the increase in operational costs in addition to interest, the bank has kept efficiency in all areas.



## Aset

### Assets

Jumlah atau total aset Bank Mutiara per 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp13,13 triliun terdiri dari Aset Produktif Rp11,57 triliun dan Aset Non Produktif Rp1,55 triliun. Total Aset meningkat Rp2,34 triliun atau 21,7% dibanding total Aset tahun 2010, terutama meningkatnya aset produktif Rp2,21 triliun serta aset non produktif sebesar Rp129,49 miliar.

Total assets of Bank Mutiara as of December 31, 2011 amounted to Rp13.13 trillion consisting of Productive Assets amounting to Rp11.57 trillion and Non-Productive Assets amounting to Rp1.55 trillion. Total assets increased by Rp2,34 trillion or 21.7% compared to total assets in 2010, mainly because of increase in productive assets by Rp2.21 trillion and non-productive assets by Rp129.49 billion.

Aset Assets					(dalam Rp juta) (in Rp million)
Keterangan	Per 31 Desember 2011 As of December 31, 2011	Per 31 Desember 2010 As of December 31, 2010	% Perubahan Changes	Description	
AKTIVA PRODUKTIF					PRODUCTIVE ASSETS
Kredit yang Diberikan	9.397.094	6.302.264	49,1	Loans	
Penempatan pada Bank Lain	658.537	489.700	34,5	Placement with Other Banks	
Penempatan pada BI (FASBI)	1.583.750	3.120.267	(49,2)	Placement with BI (FASBI)	
Efek-Efek	778.168	2.024.476	(61,6)	Securities	
Efek yang Dibeli dengan janji Dijual Kembali (repo)	--	334.120	(100,0)	Securities Purchased under Resell Agreement	
Tagihan Derivatif dan Akseptasi	574.013	948.803	(39,5)	Derivatives and Acceptances	
Total	12.991.562	13.219.630	(1,7)	Total	
-/- Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	1.418.422	3.860.311	(63,3)	Value Loss Reserve	
Total Aktiva Produktif (Net)	11.573.140	9.359.319	23,7	Total Productive Assets (Net)	
AKTIVA NON PRODUKTIF					NON-PRODUCTIVE ASSETS
Alat Likuid (Kas + Giro pada BI)	1.125.116	784.148	43,5	Liquid Instruments (Cash + Current Account with BI)	
Aset Tetap (Net)	129.407	119.284	8,5	Fixed Assets (Net)	
Aktiva Lainnya	299.535	521.135	(42,5)	Other Assets	
Total	1.554.058	1.424.567	9,1	Total	
Total Aktiva	13.127.198	10.783.886	21,7	Total Assets	

## Aset Produktif

Aset Produktif Bank Mutiara per 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp11,57 triliun, meningkat sebesar Rp2,21 triliun atau 23,7% dibanding per 31 Desember 2010. Peningkatan terutama terjadi pada pos kredit yang diberikan dan penempatan pada bank lain, masing-masing sebesar Rp3,10 triliun atau 49,1% dan Rp168.84 miliar atau 34,5%.

## Kredit

Pada tahun 2011, realisasi penyaluran dana dalam bentuk kredit adalah sebesar Rp9,40 triliun atau 71,6% dari total volume usaha Bank, terdiri atas kredit dalam rupiah sebesar Rp8,37 triliun dan kredit dalam valas sebesar Rp1,03 triliun. Dibandingkan posisi 2010 sebesar Rp6,30 triliun, realisasi penyaluran kredit pada tahun 2011 meningkat sebesar Rp3,09 triliun atau (49,1%), terutama peningkatan penyaluran kredit SME sebesar Rp1,69 triliun (38,5%), sedangkan peningkatan kredit valas lebih disebabkan karena restrukturisasi L/C bermasalah menjadi kredit valas. Apabila dibandingkan dengan target Rp9,93 triliun, realisasi tersebut masih sedikit di bawah target yang telah ditetapkan, yakni 94,6% tercapai.

## Penempatan pada Bank lain

Penempatan pada Bank Lain merupakan penempatan dalam bentuk *call money*, deposito serta giro pada Bank Lain. Giro pada bank lain dalam mata uang asing terutama terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura, Dolar Australia, Dolar Hong Kong, Franc Swiss, Euro, Poundsterling Inggris, Dolar New Zealand dan Yen Jepang

Pada tahun 2011, penempatan pada bank lain mengalami kenaikan sebesar Rp168,84 miliar atau 34,5% lebih tinggi dibandingkan tahun 2010, terdiri dari penempatan dalam bentuk giro pada bank lain sebesar Rp176,89 miliar, sedangkan penempatan *call money* menurun sebesar Rp8,05 miliar. Bank Mutiara telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain dalam jumlah yang cukup memadai.

## Productive Assets

Bank Mutiara's Productive Assets as of December 31, 2011 amounted to Rp11.57 trillion, an increase of Rp2.21 trillion or 23.7% compared to December 31, 2010. The increase mainly occurred on loans granted and placements with other banks, respectively Rp3.10 trillion or 49.1% and Rp168.84 billion or 34.5%.

## Loans

In 2011, actual disbursement of funds in the form of loans amounted to Rp9.40 trillion or 71.6% of the total business volume of the Bank, consisting of Rupiah loans of Rp8.37 trillion and foreign currency loans of Rp1.03 trillion. Compared to the position in 2010 amounting to Rp6.30 trillion, the realization of loans granted in 2011 increased by Rp3.09 trillion or 49.1%, primarily due to an increase in SME loans amounting to Rp1.69 trillion (38.5%), while foreign currency loans increased more due to the restructuring of problem L/Cs to foreign currency loans. When compared with the target of Rp9.93 trillion, the realization is slightly below target, namely 94.6%.

## Placements with Other Banks

Placements with Other Banks are placements in the form of call money and current accounts held with other banks in foreign currency mainly consisting of U.S. Dollars, Singapore Dollars, Hong Kong Dollars, Swiss Francs, Euro, British Poundsterling, New Zealand Dollars and Japanese Yen.

In 2011, placements with other banks increased by Rp168.84 billion or 34.5% higher than in 2010, consisting of placements in the form of call money of Rp176.89 billion million and current accounts with other banks of Rp8.05 billion. Bank Mutiara has established a loss reserve of funds placed with other banks in sufficient amount.

### Penempatan pada Bank Indonesia

Penempatan pada Bank Indonesia merupakan penempatan dalam bentuk FASBI dan SBI dan dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Pada tahun 2011, penempatan pada BI mengalami penurunan sebesar Rp1,54 triliun atau 49,2% lebih rendah dibandingkan tahun 2010. Seperti yang telah dijelaskan di atas, penurunan ini sesuai dengan strategi Bank untuk mengoptimalkan likuiditas yang ada dengan mengalihkan penempatan aktiva yang kurang produktif menjadi yang lebih produktif, yakni kredit yang diberikan.

### Efek-Efek

Bank Mutiara memiliki efek-efek yang antara lain terdiri dari Obligasi Pemerintah dan Obligasi Korporasi. Selama tahun 2011, efek-efek menurun sebesar Rp1,25 triliun atau 61,6% lebih rendah dari saldo tahun 2010. Penurunan ini terutama karena penghapusbukuan sebagian surat berharga yang tidak tertagih kembali peninggalan sebelum pengambilalihan dan telah memiliki cadangan penuh. Bank Mutiara sesuai dengan prinsip kehati-hatian perbankan, telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai efek untuk menutup kerugian efek-efek yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya efek-efek dimaksud.

### Tagihan Derivatif dan Akseptasi

Pada tahun 2011, Bank memiliki tagihan derivatif sebesar Rp6,94 miliar dan tagihan akseptasi sebesar Rp567,08 miliar. Sesuai dengan prinsip kehati-hatian Bank Mutiara telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai tagihan derivatif dan akseptasi untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan derivatif dan akseptasi dimaksud.

### Aktiva Non Produktif

Aset Non Produktif Bank Mutiara per 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp1,55 triliun, meningkat sebesar Rp129,49 miliar atau 9,1% dibanding per 31 Desember 2010. Peningkatan terutama terjadi pada pos alat likuid (kas + giro BI) sehubungan dengan peningkatan dana pihak ketiga dan aset tetap (net), masing-masing sebesar Rp340,97 miliar atau 43,5% dan Rp10,12 miliar atau 8,5%.

### Placements with Bank Indonesia

Placement with Bank Indonesia is funds placed in the form of FASBI and Bank Indonesia Certificates and has been expressed as an outstanding balance deducted by deferred interest income.

In 2011, placements with BI decreased by Rp1.54 trillion or 49.2% lower than in 2010. As described previously, the decrease is in line with the Bank's strategy to optimize its existing liquidity by switching less productive assets into more productive ones, namely loans granted.

### Securities

Bank Mutiara has maintained securities which among others consist of, Government Bonds, and Corporate Bonds. During 2011, securities decreased by Rp1.25 trillion or 61.6% lower than the balance in 2010. The decrease was mainly due to write off of some of uncollectible securities prior to the taking over and has been fully reserved. In accordance to banking prudential principles, Bank Mutiara has established securities value loss reserve to cover losses that may arise due to uncollectible securities.

### Derivatives and Acceptances

In 2011, the Bank maintained derivatives amounted to Rp6.94 billion and acceptances amounted to Rp567.08 billion. Bank Mutiara has established derivatives and acceptances value loss reserve to cover losses that may arise due to uncollectible derivatives and acceptances.

### Non-Productive Assets

Bank Mutiara's Non-Productive Assets as of December 31, 2011 amounted to Rp1.55 trillion, an increase of Rp129.49 billion or 9.1% compared to the position as of December 31, 2010. The increase mainly occurred on liquid instruments (cash + current account with BI) in line with the increase of third party funding and fixed assets (net), each amounting to Rp340.97 billion or 43.5% and Rp10.12 billion or 8.5%.

## Kewajiban Liabilities

Total kewajiban per 31 Desember 2011 sebesar Rp12,13 triliun, sedangkan total kewajiban per 31 Desember 2010 adalah Rp10,01 triliun. Dengan demikian, total kewajiban tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar Rp2,12 triliun atau 21,1% dibanding tahun 2010. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan Dana Pihak Ketiga sebesar Rp2,30 triliun atau 25,8% dan kewajiban akseptasi sebesar Rp33,88 miliar atau 893,2%.

Total liabilities as of December 31, 2011 was Rp12.13 trillion, while total liabilities as of December 31, 2010 amounted to Rp10.01 trillion. Thus, total liabilities in 2011 increased by Rp2.12 trillion or 21.1% compared to 2010. This is primarily due to the increase in Third Party Funds by Rp2.30 trillion or 25.8% and acceptances by Rp33.88 billion or 893.2%.

Kewajiban				(dalam Rp juta) (in Rp million)
Keterangan	Per 31 Desember 2011 As of December 31, 2011	Per 31 Desember 2010 As of December 31, 2010	% Perubahan Changes	Description
PENGHIMPUNAN DANA				FUNDING
Dana Pihak Ketiga	11.199.974	8.900.800	25,8	Third Party Funding
- Giro	547.658	679.054	(19,3)	- Current Accounts
- Tabungan	529.868	378.585	40,0	- Savings
- Deposito	10.122.448	7.842.163	29,1	- Time Deposits
- Sertifikat Deposito	---	998	(100,0)	- Certificate of Deposits
PASIVA LAINNYA				OTHER LIABILITIES
Kewajiban Akseptasi	37.671	3.793	893,2	Acceptance
Efek yang Dijual dengan janji Dibeli Kembali	---	300.106	(100,0)	Securities Sold under Repurchase Agreement
Kewajiban pada Bank Lain	425.696	363.091	17,2	Liabilities with Other Banks
Kewajiban lainnya	271.244	263.751	2,8	Other Liabilities
Pasiva lainnya	190.716	178.151	7,1	Other Liabilities
<b>Total Kewajiban</b>	<b>12.125.300</b>	<b>10.009.692</b>	<b>21,1</b>	<b>Total Liabilities</b>

### Simpanan Pihak Ketiga

Simpanan dari pihak ketiga merupakan dana yang ditempatkan di Bank Mutiara dan merupakan kewajiban kepada nasabah, yang terdiri dari giro, tabungan, deposito berjangka dan sertifikat deposito. Giro dan tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada pemilik rekening. Deposito Berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal kewajiban kepada pemilik deposito berjangka. Sertifikat deposito merupakan deposito berjangka yang dapat diperdagangkan. Sertifikat deposito dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi. Simpanan pihak ketiga memberikan kontribusi pendanaan sekitar 92,4% dari jumlah kewajiban per Desember 2011 sebesar Rp12,13 triliun yang berarti naik sebesar 21,1% dari Rp10,01 triliun per Desember 2010.

### Third Party Deposits

Deposits from third parties are funds placed with Bank Mutiara and represent liabilities to customers, which consist of demand deposits, savings, time deposits and certificates of deposit. Demand deposits and savings are valued at liability value to account holders. Time deposits are stated at nominal value of liability to time deposit owners. Certificates of deposit are time deposits that can be traded. Certificates of deposit are stated at nominal value net of unamortized interest. Third party deposits contributed about 92.4% of total liabilities as of December 31, 2011 of Rp12.13 trillion which means an increase of 21.1% from Rp10.01 trillion as of December 31, 2010.

## Giro

Dari komposisi DPK tahun 2011, giro menyumbangkan porsi sebesar 4,9%. Saldo giro pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp547,66 miliar, yang terdiri dari giro rupiah dan dalam mata uang asing. Sedangkan saldo giro pada posisi 31 Desember 2010 adalah Rp679,05 miliar. Dengan demikian, pada tahun 2011, saldo giro mengalami penurunan sebesar 19,3% dibandingkan dengan periode 2010.

## Tabungan

Dari komposisi DPK tahun 2011, tabungan menyumbangkan porsi sebesar 4,7%. Tabungan Bank Mutiara terdiri dari tabungan dalam mata uang rupiah. Tabungan dalam mata uang rupiah terdiri dari Tabungan Mutiara, Tabungan Rencana Mutiara, Tabungan Tar Mutiara, Tanamas, Tanamas Plus, Tabungan Pelajar Mutiara, TabunganKu. Tingkat bunga tabungan dalam mata uang rupiah rata-rata per tahun, pada tahun 2011 dan 2010 masing-masing 3,0% dan 3,2%.

Pada tahun 2011, dana pihak ketiga Bank Mutiara yang bersumber dari tabungan memiliki saldo sebesar Rp529,87 miliar, atau meningkat sebesar Rp151,28 miliar atau 40,0%, lebih tinggi daripada jumlah saldo yang tercatat pada tahun 2010, yaitu sebesar Rp378,59 miliar. Peningkatan ini merupakan keberhasilan dari implementasi strategi yang ditetapkan oleh manajemen untuk meningkatkan dana pihak ketiga melalui dana murah, produk tabungan.

## Deposito Berjangka

Deposito berjangka Bank Mutiara terdiri dari deposito rupiah dan deposito dalam valuta asing. Pada tahun 2011, deposito berjangka Bank Mutiara berhasil mencatatkan saldo sebesar Rp10,12 triliun, meningkat sebesar Rp2,28 triliun atau 29,1% lebih tinggi daripada jumlah saldo yang berhasil diperoleh pada tahun 2010 sebesar Rp7,84 triliun. Seperti telah dijelaskan sebelumnya, kendati peningkatan terbesar terjadi pada deposito berjangka, namun Bank senantiasa melakukan efisiensi penurunan *cost of fund*, dengan menurunkan suku bunga deposito secara bertahap dan berkesinambungan.

## Demand Deposit

Of the composition of third party funds in 2011, demand deposits contributed 4.9% portion. Demand deposit balance as of December 31, 2010 amounted to Rp547.66 billion, consisting of Rupiah and foreign currency demand deposits. While demand deposits balance as of December 31, 2010 amounted to Rp679.05 billion. Thus, in 2011, the balance of demand deposits decreased by 19.3% compared with the period of 2010.

## Savings

Of the composition of third party funds in 2011, savings contributed 4.7% portion. Bank Mutiara Savings consist of savings in Rupiah currency. Savings consist of Mutiara Savings, Rencana Mutiara Savings, Mutiara Tar Savings, Tanamas, Tanamas Plus, Pelajar Mutiara Savings, TabunganKu. The average savings interest rate per year in 2011 and 2010 was 3.0% and 3.2% respectively.

In 2011, Bank Mutiara's third party funds derived from savings have a balance of Rp529.87 billion, an increase of Rp151.28 billion or 40.0%, higher than the balance of 2010 amounting to Rp378.59 billion. This increase represents success of implementation of the strategy set by management to increase third party funds through low cost fund savings products.

## Time Deposits

Bank Mutiara Time Deposits consist of Rupiah time deposits and foreign currency time deposits. In 2011, Bank Mutiara time deposits managed to record a balance of Rp10.12 trillion, an increase of Rp2.28 trillion or 29.1% higher than the balance reached in 2010 amounted to Rp7.84 trillion. As previously described, although the biggest increase occurred in time deposits, the Bank strives to carry out efficiency in cost of fund decrease, by reducing time deposits interest rate gradually and continuously.

### Kewajiban Akseptasi

Pada 31 Desember 2011, saldo kewajiban akseptasi sebesar Rp37,67 miliar, meningkat sebesar Rp33,88 miliar atau 893,2% lebih tinggi daripada jumlah saldo pada tahun 2010 sebesar Rp3,79 miliar.

### Kewajiban pada Bank Lain

Kewajiban pada bank lain merupakan simpanan dari bank lain baik lokal maupun luar negeri dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito dan *interbank call money*. Kewajiban pada bank lain dinyatakan sebesar jumlah simpanan dari bank lain tersebut, kecuali sertifikat deposito dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi.

Simpanan dari bank lain berguna memudahkan pelaksanaan transfer dana/pengiriman uang/ penyelesaian antara lokal dan bank internasional. Bank Mutiara telah menempatkan dana pada beberapa bank lain yang dicatat sebagai giro pada bank lain di bagian aset. Sebaliknya, bank lain akan menempatkan dana mereka di Bank Mutiara yang akan dicatat sebagai Simpanan dari Bank Lain, sebagai bagian dari kewajiban. Fluktuasi rekening tersebut bergantung pada frekuensi transaksi dana yang diberikan oleh nasabah. Selama tahun 2011, simpanan ini berjumlah sebesar Rp425,70 miliar, meningkat sebesar Rp62,61 miliar atau 17,2% lebih tinggi dari pada saldo yang tercatat pada tahun 2010, yaitu sebesar Rp363,09 miliar.

### Kewajiban Lainnya

Kewajiban lainnya merupakan kewajiban lain-lain, imbalan kerja dan hutang pajak. Selama tahun 2011, kewajiban lainnya berjumlah sebesar Rp271,24 miliar, meningkat sebesar Rp7,49 miliar atau 2,8%, lebih tinggi dari pada saldo yang tercatat pada tahun 2010, yaitu sebesar Rp263,75 miliar.

### Pasiva Lainnya

Pasiva lainnya, terdiri dari kewajiban segera, kewajiban derivatif, estimasi kerugian komitmen dan kontinjen, biaya yang masih harus dibayar dan obligasi konversi. Selama tahun 2011, pasiva lainnya berjumlah sebesar Rp190,72 miliar, meningkat sebesar Rp12,56 miliar atau 7,1%, lebih tinggi dari pada saldo yang tercatat pada tahun 2010, yaitu sebesar Rp178,15 miliar.

### Acceptances

As of December 31, 2011, balance of acceptances amounted to Rp37.67 billion, an increase of Rp33.88 billion or 893.2% higher than the balance in 2010 amounted to Rp3.79 billion.

### Liabilities to Other Banks

Liabilities to other banks are deposits of other banks both locally and abroad in the form of demand deposits, savings, time deposits, certificates of deposit and interbank call money. Liabilities to other banks are stated in the amount of deposits from the other banks, except certificates of deposit which are stated at nominal value net of unamortized interest.

Deposits from other banks are useful to facilitate the implementation of transfer of funds/remittances/settlement between local banks and international banks. Bank Mutiara has placed funds with several other banks recorded as current accounts with the other banks as part of its assets. In contrast, other banks will place their funds with Bank Mutiara which Bank Mutiara will record as Deposits from Other Banks, as part of its liabilities. Account fluctuations depend on the frequency of funds placed and withdrawn. During 2011, these deposits amounted to Rp425.70 billion, an increase of Rp62.61 billion or 17.2% higher than the balance recorded in 2010 of Rp363.09 billion.

### Other Liabilities

Other liabilities are other liabilities, employee benefits, and taxes payable. During 2011, other liabilities amounted to Rp271.24 billion, an increase of Rp7.49 billion or 2.8% higher than the balance recorded in 2010 of Rp263.75 billion.

### Other Liabilities

Other liabilities consist of obligation due immediately, derivative payable, estimated losses on commitments and contingencies, accrued expenses, and convertible bonds. During 2011, other liabilities amounted to Rp190.72 billion, an increase of Rp12.56 billion or 7.1% higher than the balance recorded in 2010 of Rp178.15 billion.



## Analisis Posisi Bank dibandingkan dengan Industri

### Analysis of The Bank's Position Compared to The Industry

Pertumbuhan yang signifikan dari bisnis Bank Mutiara telah membawa akselerasi bisnis di atas industri perbankan umumnya. Seperti terlihat pada tabel terlampir di bawah, pertumbuhan kredit dan dana pihak ketiga Bank Mutiara telah melampaui pertumbuhan rata-rata industri. Kredit yang diberikan Bank Mutiara meningkat 49,1% selama tahun 2011, yang berarti di atas rata-rata bank lain dengan pertumbuhan 24,6%. Demikian juga dengan pertumbuhan DPK yang meningkat 25,8% berarti lebih tinggi dari rata-rata pertumbuhan perbankan nasional 19,1%.

The significant growth of Bank Mutiara's business has accelerated the business above the banking industry in general. As shown in the table below, Bank Mutiara's loans and third party funding has exceeded the industry average growth. The loans disbursed by Bank Mutiara increased 49.1% in 2011, this increase was above the industry average that stayed in 24.6% level. The growth of third party funding also increased to 25.8%, which means above the national banking growth at 19.1% level.

(dalam Rp triliun, kecuali dinyatakan lain)

Indikator Utama	Realisasi Realization		Pertumbuhan Growth		Main Indicators
	Dec 10	Des 11	Dec 10	Des 11	
Perbankan Nasional					
Aset	3,008.9	3,652.8	644.0	21.4%	National Banking Assets
Kredit	1,765.9	2,200.1	434.2	24.6%	Loans
Dana Pihak Ketiga (DPK)	2,338.8	2,784.9	446.1	19.1%	Third Party Funding
Bank Mutiara					
Aset	10.8	13.2	2.4	21.8%	Assets
Kredit	6.3	9.4	3.1	49.1%	Loans
Dana Pihak Ketiga (DPK)	8.9	11.2	2.3	25.8%	Third Party Funding

Pertumbuhan selama tahun 2011 telah melampaui rata-rata industri

The 2011 growth has exceeded the industry average

## Kemampuan Membayar Hutang dan Manajemen Kolektibilitas Capability of Debt Payment and Loan Classification Management

### Likuiditas

Pada tahun 2011, realisasi keuangan pada komponen-komponen likuiditas secara kuantitatif memperlihatkan penurunan sampai dengan akhir tahun 2011 yang terutama disebabkan oleh penurunan penempatan pada Bank Indonesia (SBI+Fasbi/*Term Deposit*).

Hal ini sejalan dengan strategi manajemen untuk memperbaiki *asset yield* dan optimalisasi *balance sheet* (neraca) yakni dengan memindahkan sebagian likuiditas yang berlebih berupa FASBI dan SBI ke dalam penyaluran kredit yang tentunya memiliki *yield* yang lebih baik. Kendati DPK meningkat, namun peningkatannya masih kalah cepat dengan ekspansi kredit menyebabkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami kenaikan 13,0% dari sebesar 70,9% pada tahun 2010 menjadi 83,9% pada tahun 2011.

Untuk pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM), Bank telah memelihara saldo giro Rupiah di Bank Indonesia sesuai ketentuan berlaku, yaitu: 8% GWM Utama dan 2,5% GWM Sekunder, dan saldo giro valuta asing 8%.

### Manajemen Kolektibilitas Aktiva Produktif Bermasalah

Secara umum kualitas aktiva produktif (KAP) Bank Mutiara menunjukkan perbaikan sebagaimana tercermin dari rasio aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Pada tahun 2011 rasio ini mengalami penurunan, yaitu dari 30,3% di akhir 2010 menjadi sebesar 12,8%. Penurunan ini menunjukkan adanya perbaikan outstanding aktiva produktif bermasalah pada akhir 2011 dibandingkan tahun 2010, sebesar Rp2,39 triliun (57,3%), terdiri dari perbaikan kolektibilitas atas beberapa kredit besar yang telah direstrukturisasi dan adanya kebijakan hapus buku pada kredit serta surat berharga. Sementara itu, total aktiva produktif juga mengalami peningkatan sebesar Rp200,29 miliar (1,5%).

### Liquidity

In 2011, financial realization on liquidity components quantitatively showed a decrease until the end of 2011, primarily due to a decrease in placements with Bank Indonesia (BI Certificate +Fasbi/*Term Deposit*).

This is in line with management strategy to improve yield and optimize its balance sheet, namely by moving some excess liquidity from FASBI and BI Certificate to lending which certainly earn a better yield. So even though third party funds have increased, the increase is still less rapid than credit expansion which has driven the increase in Loan to Deposit Ratio (LDR) by 13.0% from 70.9% in 2010 to 83.9% in 2011.

In terms of fulfillment of minimum reserve requirement (GWM), the Bank has maintained a Rupiah current account balance with Bank Indonesia in accordance with applicable provisions, namely 8% Primary GWM, 2.5% Secondary GWM and 8% foreign currency current account.

### Management of Classified Problem Productive Assets

In general, Bank Mutiara's quality of productive assets has shown improvement as reflected by the ratio of productive assets to total productive assets. In 2011 this ratio declined from 30.3% as of end 2010 to 12.8%. This decline indicates improvement in outstanding productive assets at the end of 2011 compared to end of 2010, by Rp2.39 trillion (57.3%), comprising improved classification of some large loans that have been restructured as well as the existence of policies on loan loss write-offs and securities value loss write-offs. Meanwhile, total productive assets have also increased by Rp200.29 billion (1.5%).

### NPL Gross

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa salah satu konsentrasi manajemen pada tahun 2011 ini adalah memperbaiki kualitas aset bermasalah yang telah ada sejak sebelum pengambilalihan. Hal ini terlihat dari keberhasilan penurunan tingkat NPL Gross dari Bank Mutiara dari sebesar 24,8% pada tahun 2010 menjadi sebesar 6,2% pada tahun 2011 terutama disebabkan meningkatnya pertumbuhan kredit lancar secara signifikan di samping terdapat perbaikan kualitas kredit dan hapus buku kredit.

Manajemen senantiasa melakukan upaya-upaya intensif untuk penanganan aset bermasalah, antara lain:

- Penagihan secara intensif melalui *collector* internal maupun eksternal.
- *Rescheduling, reconditioning, restructuring* termasuk pelunasan dipercepat bagi fasilitas kredit macet dengan melakukan *crash program* berupa keringanan tunggakan bunga dan denda.
- Melakukan litigasi ataupun gugatan hukum dan melakukan eksekusi agunan kredit bagi nasabah yang kurang mempunyai prospek dan tidak mempunyai itikad baik untuk menyelesaikan kewajibannya.
- Menurunkan aktiva non produktif dengan cara menjual AYDA bekerjasama dengan balai lelang dan secara internal.

### NPL Net

Tingkat NPL Net Bank menunjukkan perbaikan sebesar 0,4% dari rasio sebesar 4,8% pada akhir tahun 2010 menjadi sebesar 4,5% pada akhir tahun 2011 dan telah di bawah ketentuan Bank Indonesia 5,0%.

### Gross NPL

As explained earlier, one of the focus of management in 2011 was to improve the quality of problem assets that have existed since before the takeover. This is evident from the successful reduction of Gross NPL level of Bank Mutiara from 24.8% in 2010 to 6.2% in 2011, mainly caused by increased growth of current loans significantly, apart from improved loan portfolio quality and loan loss write-offs.

Management has been making intensive efforts in the handling of problem assets, including:

- Collecting loan repayments intensively through internal and external debt collectors.
- Rescheduling, reconditioning, restructuring including accelerated repayment of bad debts through relief crash program of interest arrears and penalties.
- Conducting litigation and legal action and collateral execution of loan clients who have less business prospects and less good faith to settle their obligations.
- Reducing non-productive assets through sale of repossessed collateral in cooperation with the auction house and internally.

### Net NPL

Net NPL of the Bank showed improvement by 0.4% from 4.8% as of end 2010 to 4.5% as of end 2011, and has complied with Bank Indonesia requirement of 5.0%.

## Struktur Modal

Pada tahun 2011, jumlah ekuitas Bank Mutiara mencapai Rp1,00 triliun atau 29,4% lebih tinggi dibandingkan tahun 2010, sebesar Rp774,20 miliar. Secara lebih lengkap, struktur modal Bank Mutiara dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Struktur Modal Bank	(dalam Rp juta) (in Rp million)		
	Per 31 Desember 2011 As of December 31, 2011	Per 31 Desember 2010 As of December 31, 2010	The Bank's Capital Structure
• Modal Disetor	8.973.675	8.973.675	Paid-Up Capital
• Tambahan Modal Disetor	178.759	178.759	Additional Paid-Up Capital
• Cadangan Umum	1.002	1.002	General Reserved
• Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual : Keuntungan Belum Direalisasi	340	33.081	Assets Classified as Available for Sale : Unrealized Gain
• Laba Ditahan	(8.412.323)	(8.630.286)	Retained earning
• Laba / Rugi	260.445	217.963	Profit/Loss
• Jumlah Ekuitas	1.001.898	774.194	Total Equity

## Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Sampai dengan akhir Juli 2009 LPS telah menyeter setoran PMS sebesar Rp6,76 triliun, sehingga total seluruh modal saat itu adalah Rp8,97 triliun. Pada tahun 2011, penambahan modal hanya berasal dari pemupukan laba tahun berjalan (secara organik).

Namun demikian, Bank Mutiara memiliki komitmen yang kuat untuk menjaga modal di atas ketentuan BI dalam rangka mendukung pertumbuhan bisnis, mengantisipasi peluang bisnis, dan melindungi Bank dari kemungkinan risiko bisnis. Bank Mutiara akan terus memelihara struktur modal yang efisien.

Sepanjang tahun 2011, terdapat beberapa inisiatif yang diupayakan oleh Bank Mutiara untuk memperkuat struktur permodalan, diantaranya, adalah:

- Pengelolaan *earning* dan *investment management* dalam rangka perbaikan *Net Interest Margin* (NIM).
- Perbaikan struktur pendanaan.
- Perbaikan kualitas aktiva produktif.
- Pengelolaan rasio *Non Performing Loan* (NPL).
- Melakukan program efisiensi.
- Peningkatan *fee based income*.

## Capital Structure

In 2011, total equity of Bank Mutiara reached Rp1.00 trillion or 29.4% higher than in 2010 of Rp774.20 billion. In detail, the capital structure of Bank Mutiara can be viewed in the following table:

## Management Policy of Capital Structure

As of end July 2009, IDIC deposited PMS amounting to Rp6.76 trillion, making total capital at that time to Rp8.97 trillion. In 2011, additional capital came from the accumulation of current year profit.

However, Bank Mutiara is strongly committed to maintain its capital levels above BI requirements in order to facilitate business growth, anticipate business opportunities, and protect the Bank from possible business risks. Bank Mutiara will continue to maintain an efficient capital structure.

Throughout 2011, there were several initiatives undertaken by Bank Mutiara to strengthen its capital structure, including:

- Earning and investment management in order to improve Net Investment Margin (NIM).
- Improvement of funding structure.
- Improvement of productive asset quality.
- Management of non-performing loan (NPL) ratio.
- Implementing efficiency programs.
- Increasing fee-based income.

## Tingkat Solvabilitas

Sesuai dengan kerangka dasar Arsitektur Perbankan Indonesia dalam program penguatan struktur perbankan nasional yang diberlakukan mulai tahun 2004, maka persyaratan modal minimum bagi bank umum ditingkatkan menjadi Rp100 miliar dan persyaratan tersebut wajib dipenuhi paling lambat pada akhir tahun 2010, selanjutnya Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No. 7/15/PBI/2005 tanggal 1 Juli 2005 dan Surat Edaran No. 7/48/DPNP tanggal 14 Oktober 2005 tentang "Jumlah Modal Inti Minimum Bank Umum", yang mewajibkan setiap bank untuk memiliki dan memelihara modal inti minimum sebesar Rp80 miliar pada tanggal 31 Desember 2007 dan menjadi sebesar Rp100 miliar pada tanggal 31 Desember 2010. Sesuai dengan peraturan tersebut, setiap bank wajib menyampaikan *action plans* kepada Bank Indonesia dan pemegang saham utama.

Bank berupaya menjaga kecukupan modal Bank agar dapat memenuhi persyaratan tersebut. Terlebih lagi, sepanjang 2011 tidak terjadi suntikan modal tambahan, dengan kata lain 100% kecukupan modal berasal dari pertumbuhan organik.

Dari tahun ke tahun, kecukupan modal Bank Mutiara senantiasa berada di atas ketentuan Bank Indonesia (pada level 8%). Sampai akhir tahun 2011 realisasi rasio CAR (*market, credit and operational risk*) mencapai 9,4%, sedikit di bawah target yang ditetapkan, yaitu: sebesar 9,5%. Namun realisasi tersebut menurun sebesar 1,7% dibandingkan realisasi akhir tahun 2010 sebesar 11,2%. Meskipun modal bank mengalami peningkatan sebesar Rp221,68 miliar (32,1%), penurunan rasio CAR lebih disebabkan adanya peningkatan ATMR sebesar Rp3,51 triliun (56,7%), terutama dari ekspansi kredit.

## Solvency Level

In accordance with the basic framework of the Indonesian Banking Architecture on national banking structure strengthening program to take place starting in 2004, the minimum capital requirement for commercial banks was increased to Rp100 billion and had to be fulfilled no later than the end of 2010. Furthermore, Bank Indonesia issued Bank Indonesia Regulation No.7/15/PBI/2005 dated July 1, 2005 and Circular Letter No.7/48/DPNP dated October 14, 2005 on "Minimum Core Capital of Commercial Bank", which requires each bank to have and maintain a minimum core capital of Rp80 billion as of December 31, 2007 and to Rp100 billion as of December 31, 2010. In accordance with these regulations, each bank is required to submit an action plan to Bank Indonesia and the major shareholders.

The Bank seeks to maintain capital adequacy in order to meet BI requirements. Moreover, during 2011 there were no capital injections, in other words 100% capital adequacy came from organic growth.

From year to year, Bank Mutiara's capital adequacy is constantly above Bank Indonesia requirements of 8%. Until the end of 2011 realized CAR (market, credit and operational risks) reached 9.4%, slightly under the set target of 9.5%. But the realization decreased by 1.7% compared to the realization as of end 2010 of 11.2%. Although bank capital increased by Rp221.68 billion (32.1%), CAR declined more due to increased risk-weighted assets (RWA) by Rp3.51 trillion (56.7%), mainly from credit expansion.



### **Ikatan Material Investasi Barang Modal**

Sepanjang tahun 2011, Bank Mutiara tidak melakukan ikatan material terkait investasi barang modal.

### **Informasi Keuangan Untuk Kejadian Luar Biasa dan Jarang Terjadi**

Tidak ada informasi kejadian luar biasa dan jarang terjadi yang memberi dampak material terhadap kondisi keuangan Bank Mutiara yang terjadi sepanjang tahun 2011.

### **Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Transaksi yang Mempunyai Hubungan Istimewa**

Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dapat dilihat pada Laporan GCG dalam Laporan Tahunan ini. Sedangkan, sepanjang tahun 2011, tidak terjadi transaksi material yang mempunyai hubungan istimewa.

### **Material Bonding on Investment of Capital Goods**

Throughout 2011, Bank Mutiara did not undertake material bonding in the context of investment of capital goods.

### **Financial Information for Extraordinary Events and Rare Occurrences**

There was no information about extraordinary events and rare occurrences resulting in material impact on Bank Mutiara financial statements during 2011.

### **Information of Material Transactions Containing Conflict of Interest and Transactions that Have a Special Relationship**

Information of material transactions containing conflict of interest can be viewed in the GCG Report of this Annual Report. Whereas throughout 2011 there were no material transactions that have a special relationship

### Komponen-Komponen Substansial Pendapatan dan Beban Lainnya

Pendapatan lainnya selama tahun 2011 ini meningkat cukup pesat dari Rp8,92 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp18,78 miliar pada tahun 2011. Kenaikan tersebut mayoritas disebabkan terutama oleh *fee based income* dari transaksi valuta asing.

### Peningkatan/Penurunan Material Dalam Pendapatan Bersih

Peningkatan laba bersih dari Rp217,96 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp260,45 miliar pada tahun 2011 merupakan kenaikan yang cukup material. Kenaikan laba bersih tersebut tidak terlepas dari peran dari perbaikan dari profitabilitas bisnis inti bank yakni pendapatan bunga bersih. Dari laporan laba rugi juga terlihat bahwa pendapatan bunga bersih meningkat cukup signifikan yakni sebesar Rp88,44 miliar atau 62,6% dari Rp141,17 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp229,61 miliar.

Optimalisasi neraca terbukti telah berjalan dengan baik yakni dengan ekspansi kredit signifikan selama tahun 2011 yang disertai dengan peningkatan *Net Interest Margin*. Ekspansi kredit yang signifikan pada tahun 2011 tetap dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian perbankan yang berlaku. Seperti terlihat pada indikator rasio NPL yang menurun cukup signifikan dari 24,8% pada tahun 2010 menjadi 6,2% pada tahun 2011 demikian juga NPL netto yakni setelah dikurangi pencadangan membaik dari 4,8% menjadi 4,5%. Dengan ekspansi kredit yang lebih cepat dari kenaikan dana pihak ketiga, hal ini berarti *idle fund* telah dimanfaatkan dengan baik sehingga lebih efisien dan dapat terhindar dari *negative spread* dengan kecenderungan penurunan bunga SBI selama tahun 2011 sehingga pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan bunga bersih.

### Substantial Components of Other Income and Expenses

Other income during 2011 increased quite rapidly from Rp8.92 billion in 2010 to Rp18.78 billion in 2011. The increase was largely and mainly caused by fee-based income from foreign exchange transactions.

### Material Increase/Decrease in Net Income

The increase in net income from Rp217.96 billion in 2010 to Rp260.45 billion in 2011 reflected a quite material improvement. The increase in net income could not be separated from the role of core business profitability growth of the bank, namely net interest income. Profit and loss statement also shows that net interest income increased significantly by Rp88.44 billion or 62.6% of Rp141.17 billion in 2010 to Rp229.61 billion in 2011.

Optimization of balance sheet has been well proven through significant credit expansion in 2011 along with increased Net Interest Margin. The significant credit expansion in 2011 was implemented by taking into account applicable prudential banking principles. As reflected in the Non Performing Loan ratio indicator that decreased sharply from 24.8% in 2010 to 6.2% in 2011, likewise net NPL (NPL net of provisioning) improved from 4.8% to 4.5%. With faster credit expansion than growth of third party funds, idle funds have been put to good use more efficiently to avoid negative spread following the downward trend of Bank Indonesia Certificate rates in 2011 that ultimately would improve net interest income.

### Dampak Perubahan Suku Bunga Terhadap Pendapatan Bersih atau Laba Operasi Perusahaan

Suku bunga pasar selama tahun 2011 cenderung turun dari sekitar 6,8% pada awal tahun menjadi 6,0% pada akhir tahun 2011. Penurunan ini cukup berdampak positif pada profitabilitas Bank yakni pada perbaikan pendapatan bunga bersih. Dengan posisi *risk sensitive liabilities* yang lebih besar dari aset seperti kebanyakan bank, penurunan suku bunga dana pihak ketiga dapat segera dilaksanakan dibanding dengan pelaksanaan penurunan suku bunga pada sisi aset yakni kredit sehingga pada akhirnya akan menguntungkan Bank.

### Informasi dan Fakta Material Setelah Laporan Akuntan

Tidak ada informasi dan fakta material yang terjadi pada kegiatan bisnis Bank Mutiara sepanjang tahun 2011 setelah tanggal laporan akuntan.

### Kebijakan Dividen

Pada tahun 2011, Bank Mutiara tidak membagikan dividen sehingga seluruh laba dimasukkan sebagai laba ditahan dengan landasan hukum:

Anggaran Dasar Perseroan No 62 tanggal 10 Agustus 2009 Pasal 24 Ayat 7: "Selama Perseroan masih dalam penanganan Lembaga Penjamin Simpanan, maka Perseroan tidak diperkenankan membagikan dividen".

### The Impact of Interest Rate Changes on Net Income of Operating Profit of the Company

Market interest rates tend to decline from about 6.8% in early 2011 to 6.0% by the end of 2011. The decline has a fairly positive impact on Bank profitability such as improved net interest income. With greater position of risk sensitive liabilities than assets like most commercial banks, interest rate reductions of third party funds can be immediately executed rather than interest rate reductions on the asset side, namely loans which ultimately will benefit the Bank.

### Material Information and Facts after Auditors Report

There have been no material information and facts occurring with Bank Mutiara business activities during 2011 after the date of the auditors report.

### Dividend Policy

In 2011, Bank Mutiara did not distribute dividends so that the entire profit was transferred to retained earnings according to the following legal basis:

Articles of Association NO.62 dated August 10, 2009 Article 24 Paragraph 7: "As long as the Company is still being handled by the Deposit Insurance Corporation, the Company shall not distribute any dividends".



### **Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Restrukturisasi Atas Hutang/Modal**

Pada tahun 2011, Bank Mutiara tidak melakukan investasi (penyertaan saham), ekspansi, divestasi dan restrukturisasi hutang atau modal.

### **Perubahan Peraturan Perundang-Undangan Berpengaruh Signifikan**

#### **Perubahan Kebijakan Akuntansi**

Pada penghujung tahun 2011 Bank Indonesia mengeluarkan perubahan ketentuan pelaporan keuangan terutama dalam hal pengakuan laba yang terkait dengan penyisihan kerugian penurunan nilai dari aktiva baik yang produktif maupun non produktif. Perubahan ketentuan ini cukup berdampak signifikan pada perhitungan Aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) dan rasio kecukupan modal. Namun dengan senantiasa memelihara rasio CAR di atas ketentuan Bank Indonesia, perubahan ketentuan ini tidak mengakibatkan rasio kecukupan modal minimum di bawah ketentuan Bank Indonesia.

### **Material Information Regarding Investment, Expansion, Divestiture, Restructuring of Debt/Capital**

In 2011, Bank Mutiara did not make any investments (stock investment), expansions, divestitures and restructuring of debt or capital.

### **Changes in Laws and Regulations Causing Significant Impact**

#### **Changes in Accounting Policies**

By the end of 2011, Bank Indonesia issued an amendment to financial reporting requirements, especially in terms of recognition of profit related to value loss provisioning of both productive and non-productive assets. This change in provisions has quite a significant impact on the calculation of risk-weighted assets (RWA) and capital adequacy ratio. But by continuing to maintain CAR above Bank Indonesia requirements, this provision will not result in a decrease of minimum capital adequacy ratio to fall below Bank Indonesia requirements.



**mutiara bank**

Bank Umum Syariah dan Rekening Tabungan Syariah  
PT. MUTIARA BANK Tbk  
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 10119  
Telp. (021) 5200 5200



## Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

- 107 **Penajaman GCG**  
Exacerbation of GCG
- 175 **Corporate Social Responsibility**  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan



“ Bagi Bank Mutiara, GCG atau “Tata Kelola Perusahaan yang Baik” merupakan pola pikir dan pola kerja di seluruh jajaran perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas demi terciptanya sistem manajemen yang efisien dan efektif.

For Bank Mutiara, GCG is a pattern of thinking and working across all levels of the company to improve transparency and accountability for the creation of an efficient and effective management system. ”

## Penajaman GCG

### Exacerbation of GCG

Diawali dengan pencanangan spirit metamorfosa, perubahan Visi, Misi dan *Corporate Culture*, dilanjutkan dengan pengembangan strategi dan rencana bisnis yang terbagi dalam 3 fase, yaitu: fase *survival*, fase *built the foundation* dan fase *focusing business*, maka Bank Mutiara bertekad dan yakin bahwa perubahan menyeluruh akan mampu mewujudkan kematangan atau kedewasaan Bank Mutiara secara sempurna.

Oleh karena itu, manajemen mengimplementasikan 3 (tiga) fase tersebut melalui 5 (lima) strategi transformasi, dan salah satunya adalah "PENAJAMAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)".

Starting with the launching of the metamorphosis spirit, changes in Vision, Mission and Corporate Culture followed by the development of the business and strategic plan which is divided into three phases, namely: survival phase, built the foundation phase and business focusing phase, Bank Mutiara is determined and confident that the overall changes will be able to realize the maturity and adulthood of Bank Mutiara perfectly.

Therefore, management is currently implementing 3 (three) phases through 5 (five) transformation strategies, and one of them is "EXACERBATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)".

#### Strategi Transformasi Bank Mutiara

- Perubahan citra
- Peningkatan kondisi keuangan
- Pengembangan bisnis
- Penajaman *Good Corporate Governance (GCG)* dan manajemen risiko
- Penyempurnaan organisasi dan infrastruktur pendukung

#### Bank Mutiara Transformation Strategies

- Change the image
- Improved financial condition
- Business development
- Exacerbation of Good Corporate Governance (GCG) and risk management
- Improvement of organization and supporting infrastructure.

Bagi Bank Mutiara, GCG atau "Tata Kelola Perusahaan yang Baik" merupakan pola pikir dan pola kerja di seluruh jajaran perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas demi terciptanya sistem manajemen yang efisien dan efektif. Dalam mengimplementasikan pengelolaan sumber daya dan usaha yang merupakan internalisasi GCG kedalam proses bisnis, maka perlu didukung struktur GCG yang merupakan landasan tanggung jawab manajemen yang menjalankan fungsi pengelolaan, pengawasan dan pengendalian perusahaan untuk mencapai tujuan tanpa mengabaikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

For Bank Mutiara, GCG is a pattern of thinking and working across all levels of the company to improve transparency and accountability for the creation of an efficient and effective management system. In implementing management of resources and business such as GCG internalization into the business process, support is needed as the cornerstone of management responsibility in carrying out the functions of management, supervision and control of the company to achieve goals without ignoring the interests of shareholders and other stakeholders.

Sepanjang tahun 2011, serangkaian langkah strategis telah dilakukan secara intensif guna membangun, menerapkan dan mengevaluasi secara terus menerus proses implementasi GCG. Hal ini dilakukan melalui penetapan rangkaian *road map* yang terprogram, dengan sasaran akhir terwujudnya Bank Mutiara sebagai salah satu perusahaan dengan praktik tata kelola yang baik di masa depan. Dengan sasaran akhir tersebut Bank Mutiara optimis dapat meningkatkan kinerja secara berkesinambungan (*sustainable*), dan sanggup mengantisipasi lingkungan bisnis global yang terus berubah dengan fokus pada penciptaan nilai tambah perusahaan mulai dari inovasi produk, peningkatan kualitas pelayanan, serta penyampaian informasi produk dan jasa yang benar serta informatif dan lain sebagainya.

*Road Map* Bank Mutiara dari tahun 2010 sampai 2013, sebagai berikut:

Throughout the year 2011, a series of strategic measures were carried out intensively to develop, implement and evaluate the ongoing implementation process of GCG. This was done through the establishment of a programmed series of road map, with the ultimate goal the establishment of Bank Mutiara as one of the companies with good governance practices in the future. It is expected that by the final target, Bank Mutiara is optimistic to improve performance on a sustainable basis, and able to anticipate the global business environment that is constantly changing with a focus on creating added value for the company ranging from product innovation, improved service quality, and information delivery of products and services that are correct and informative and so forth.

The Road Map of Bank Mutiara from 2010 through 2013 is as follows:

## Road Map Implementasi GCG PT Bank Mutiara, Tbk

### 2009

#### Tahapan Penyelamatan

*Survival*  
*Recovery*  
Komitmen Manajemen  
Reorganisasi (Struktur  
Organisasi)

#### Rescue Stage

- Survival
- Recovery
- Management's Commitment
- Reorganization (Organization Structure)

### 2010

#### Tahapan Pra Implementasi

Membangun infrastruktur GCG  
Meningkatkan Tanggungjawab  
Lini Organisasi untuk  
meningkatkan kepercayaan  
*stakeholders*  
Awareness Penerapan GCG  
melalui pelatihan dan sosialisasi

#### Pre Implementation Stage

- To build GCG infrastructure
- To enhance organization line's responsibility to increase stakeholders' trust
- GCG implementation awareness through training and socialization

### 2011-2012

#### Tahapan Implementasi

- Review & Revisi Kebijakan & SOP GCG
- Persiapan infrastruktur untuk *monitoring* penerapan GCG
- Evaluasi hasil *monitoring* melalui "*internal self assesment GCG*"
- Pelatihan/sosialisasi untuk menjaga kualitas GCG
- Ekternalisasi penerapan GCG

#### Implementation Stage

- Review and revision of GCG policy and SOP
- Infrastructure preparation for GCG implementation monitoring
- Monitoring result evaluation through "GCG internal self assesment"
- Training/socialization to maintain GCG quality
- GCG implementation externalization

### 2013

#### Tahapan Monitoring

- *Monitoring* berkala penerapan GCG
- Evaluasi berkala atas kelemahan dan kendala untuk menjadi lebih baik
- Pelatihan/sosialisasi untuk menjaga kualitas GCG

#### Monitoring Stage

- GCG implementation monitoring periodically
- Periodic monitoring of weakness and constrains better condition
- Training/socialization to maintain GCG quality

#### Tahapan Pra Implementasi (2010 - 2011)

- Menumbuhkan komitmen manajemen dalam penerapan GCG secara menyeluruh pada setiap lini organisasi.
- Meningkatkan tanggung jawab setiap lini organisasi untuk menjaga kepentingan *stakeholder*.
- Membangun dan menyempurnakan GCG *soft structure* (*manual building*) sesuai perkembangan regulasi dan *best practices* yang berlaku, antara lain:
  - Melengkapi kebijakan pendukung (Kebijakan dan SOP), diantaranya adalah Bank telah membangun 2 (dua) Pilar Rujukan Kebijakan, yaitu: Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR), dan Kebijakan Sistem Pengendalian Internal (KSPIBM). Sedangkan pada level kebijakan Bank Mutiara telah mengelompokkan Kebijakan Bisnis, Kebijakan Operasional dan Kebijakan Pengendalian (Aspek Kebijakan Kepatuhan dan Hukum).
  - Untuk meningkatkan kualitas bidang kepatuhan, Bank telah menerbitkan buku Kebijakan Kepatuhan/SPOK untuk menciptakan "Budaya Kepatuhan" pada seluruh jajaran insan Bank Mutiara.
  - Untuk mendukung tata kelola perusahaan yang baik, progres penyusunan Kebijakan dan SOP Internal, termasuk Petunjuk Pelaksanaan/Teknis yang hampir seluruhnya dapat diselesaikan pada tahun 2011.
  - Melakukan penyesuaian organisasi (re-organisasi) dalam rangka optimalisasi sumber daya manusia, termasuk rekrutmen personil yang berpengalaman.
  - Menyempurnakan struktur GCG yang terdiri dari organ utama yaitu Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi serta organ pendukung atau penunjang yang antara lain komite-komite dibawah Dewan Komisaris dan Direksi, *internal* dan *external auditor*, sekretaris perusahaan, unit fungsi manajemen risiko, kepatuhan (*compliance*) dan sebagainya disesuaikan dengan kebutuhan dalam upaya meningkatkan daya saing dengan tetap berpedoman pada prinsip kehati-hatian.
- Dalam rangka memperbaiki dan memperkuat citra Bank kepada *stakeholders*, Bank telah mencanangkan perubahan budaya secara konsisten untuk diterapkan pada seluruh jajaran Komisaris, Direksi dan Karyawan dengan berpedoman pada Buku Etika Korporasi yang dapat dijadikan acuan.

#### Pre-Implementation Phase (2010 - 2011)

- Foster management commitment towards GCG implementation thoroughly at each line of the organization.
- Increase the responsibility of each line of the organization to safeguard the interests of stakeholders.
- Build and refine the GCG *soft structure* (*manual building*) in accordance with the development of applicable regulations and best practices among others:
  - Completing supporting policies (Policies and SOP), among others the Bank has built 2 (two) Policy Reference Pillars, namely: Risk Management General Policy (KUMR) and Internal Control Systems Policy (KSPIBM). While at policy level, Bank Mutiara has classified Business Policy, Operational Policy and Control Policy (Legal and Compliance Policy Aspects).
  - In improving the quality of compliance, the Bank has published a handbook on Compliance Policy/SPOK to create a "Compliance Culture" for all human resources of Bank Mutiara.
  - To support good corporate governance, in terms of progress, the development of Internal Policies and SOP including Operations/Technical Guidelines was almost entirely completed in 2011.
  - Making adjustments to the organization (reorganization) in order to optimize human resources, including recruitment of experienced personnel.
  - Refining the GCG structure consisting of the main organs, namely General Meeting of Shareholders, Board of Commissioners, Board of Directors and supporting organs among others committees under Board of Commissioners and Board of Directors, internal and external auditors, corporate secretary, risk management function units, compliance and so forth that are tailored to the needs in an effort to improve competitiveness while guided by prudential principles.
- In order to improve and strengthen the Bank's image to its stakeholders, the Bank has launched a cultural change to be applied consistently at all levels of the Commissioners, Directors and Employees guided by the Handbook on Corporation Ethics that can be used as a reference.

#### Tahap Implementasi (Rencana Implementasi Peningkatan GCG Tahun 2012)

- Membangun *awareness* terhadap penerapan GCG pada seluruh lini (dari top manajemen sampai dengan level paling bawah) melalui pelatihan/sosialisasi.
- Penyusunan/revisi terhadap kebijakan dan SOP yang terkait dengan pelaksanaan GCG.
- Evaluasi dan *self assessment* melalui "*internal self assessment* GCG" secara triwulanan untuk mengetahui hal-hal yang perlu ditingkatkan (internalisasi kelembagaan).
- Eksternalisasi terhadap penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik kepada seluruh pihak *stakeholders* melalui media masa.
- Internalisasi GCG terhadap orientasi pencapaian target bisnis baik penghimpunan dana (*funding*) maupun pemberian kredit (*lending*), serta upaya pencapaian perolehan *profit margin* dan *fee based income* dari produk utama maupun produk jasa yang lainnya, dijalankan sesuai ketentuan yang berlaku dan penetapan serta upaya pencapaian target dijalankan atas dasar prinsip kehati-hatian.

#### Tahap *Monitoring*/Siklus Implementasi (Tahun 2013)

- Melakukan *monitoring* secara berkelanjutan untuk memperbaiki kelemahan/kendala untuk mewujudkan Tata Kelola Bank Mutiara yang lebih baik.

Penajaman GCG bagi Bank Mutiara sangat penting dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan kepercayaan publik, meningkatkan kinerja, dan memaksimalkan nilai tambah bagi *shareholder* (*maximizing shareholder value*) dan mempertahankan kelangsungan usaha bank yang sangat tergantung pada kepercayaan masyarakat yang harus tercermin pada kinerja dan pengelolaan bank yang profesional serta kemampuan bank mengelola risiko, serta transparansi pada masyarakat. Dengan demikian, penajaman GCG bagi Bank Mutiara merupakan prasyarat utama dalam rangka untuk melindungi kepentingan semua pihak (*stakeholders*), memperhatikan kepentingan dan melindungi semua pihak, serta bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*).

#### Implementation Phase (Improved GCG Implementation Plan for 2012)

- Build awareness of GCG implementation at all levels (from top management to the lowest level) through training/socialization.
- Preparation/revision of policies and SOP related to the implementation of GCG.
- Evaluation and self assessment through GCG internal self assessment on a quarterly basis to identify matters that need to be improved (institutional internalization).
- Externalization of GCG implementation to all parties of stakeholders through the media.
- Internalization of GCG oriented to achievement of business targets both raising funds (*funding*) and granting credit (*lending*), and efforts to achieve profit margin and fee based income from major products and other services, which are run in accordance with applicable regulations and target achievement efforts based on prudential principles.

#### Monitoring Phase/ Implementation Cycle (2013)

- Conduct monitoring on an ongoing basis to improve the weaknesses/obstacles for realizing better governance of Bank Mutiara.

Exacerbation of GCG is very important for Bank Mutiara in an effort to increase public confidence, improve performance and maximize value to shareholders and maintaining the continuity of the bank's business which is highly dependent on public trust that must be reflected in the performance and professional management of the bank and the bank's ability to manage risk and transparency in public. Thus, the exacerbation of GCG for Bank Mutiara is a major prerequisite in order to protect the interests of all parties (*stakeholders*), pay attention and protect the interests of all parties, and free from conflicts of interest.



## Struktur dan Mekanisme Tata Kelola Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan hirarki tertinggi dalam organisasi Bank Mutiara. Adapun wewenang RUPS adalah untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi berkaitan dengan Laporan Tahunan Perseroan, mengesahkan Laporan Keuangan, menyetujui Perubahan Anggaran Dasar dan menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia yang terafiliasi dengan salah satu dari KAP Internasional dan tercatat di Bapepam-LK untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan dan menetapkan jumlah honorariumnya.

Pada tanggal 21 Juni 2011, Perseroan mengadakan RUPS Tahunan untuk tahun buku 2010, yang menghasilkan beberapa keputusan, sebagai berikut:

- Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan PT Bank Mutiara Tbk Tahun Buku 2010 serta persetujuan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris.
- Penetapan Penggunaan Laba Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.
- Penetapan Honorarium Komisaris dan Penghasilan Direksi PT Bank Mutiara Tbk serta pemberian wewenang kepada Komisaris PT Bank MutiaraTbk untuk menetapkan pembagian tugas dan wewenang anggota.
- Pemberian wewenang kepada Komisaris PT Bank Mutiara Tbk untuk memberikan kuasa kepada Direksi untuk melakukan penunjukan Akuntan Publik PT Bank Mutiara Tbk untuk tahun buku 2011.
- Persetujuan pemberhentian dan pengangkatan kembali anggota Direksi PT Bank Mutiara Tbk.

Pada tanggal yang sama Perseroan melaksanakan RUPS Luar Biasa yang menghasilkan beberapa keputusan sebagai berikut:

- Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Mutiara Tbk.
- Pemberian apresiasi kepada Direksi dan Komisaris PT. Bank Mutiara Tbk.
- Penetapan atas *Mandatory Convertible Bonds* (MCB).

## Governance Structure and Mechanism General Meeting Of Shareholders (GMS)

General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest hierarchy in the organization of Bank Mutiara. GMS is authorized to appoint and dismiss members of the Board of Commissioners and Directors, evaluate the performance of the Board of Commissioners and Directors relating to the Company's Annual Report, ratify Financial Statements, approve Amendments to Articles of Association and appoint a Public Accounting Firm (KAP) in Indonesia affiliated with one of the International KAP listed with Bapepam-LK to audit Financial Statements of the Company and set the honorarium amount.

On June 21, 2011 the Company held an Annual General Meeting of Shareholders (AGM) for fiscal year 2010, which resulted in several decisions as follows:

- Approval of Annual Report and Ratification of Financial Statements of PT Bank Mutiara Tbk for Fiscal Year 2010 and approval of the Board of Commissioners' Supervisory Report.
- Determining the Use of Company's Earnings for Fiscal Year ended December 31, 2010.
- Determining Honorarium of Commissioners and Board of Directors' Income of PT Bank Mutiara Tbk and granting authority to the Board of Commissioners of PT Bank Mutiara Tbk to establish division of duties and authority of its members.
- Providing authority to the Board of Commissioners of PT Bank Mutiara Tbk to authorize the Directors to appoint Public Accounting Firm of PT Bank Mutiara Tbk for fiscal year 2011.
- Approval of dismissal and re-appointment of members of the Board of Directors of PT Bank Mutiara Tbk.

On the same date, the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders was conducted which resulted in several decisions as follows:

- Amendment to Articles of Association of PT Bank Mutiara Tbk.
- Giving appreciation to the Directors and Commissioners of PTz Bank Mutiara Tbk.
- Determining Mandatory Convertible Bonds (MCB).

## Dewan Komisaris

Komisaris merupakan Organ Bank yang melakukan pengawasan, diantaranya, terhadap pengurusan Bank yang dilakukan oleh Direksi serta memberi nasihat kepada Direksi termasuk mengenai rencana pengembangan Bank, pelaksanaan ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### Komposisi Dewan Komisaris

Susunan anggota Dewan Komisaris sampai dengan Juni tahun 2011, adalah:

- Komisaris Utama : Pontas R. Siahaan
- Komisaris : Budhiyono Budoyo
- Komisaris : Eko B. Supriyanto

Sejak tanggal 8 September 2011, susunan anggota Dewan Komisaris berubah menjadi, sebagai berikut:

- Komisaris Utama : Pontas R. Siahaan
- Wakil Komisaris Utama : Sigid Moerkardjono
- Komisaris : Budhiyono Budoyo
- Komisaris : Eko B. Supriyanto

### Tugas dan Kewajiban Dewan Komisaris

Secara garis besar, tugas dan kewajiban Dewan Komisaris adalah:

- Melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada Direksi.
- Mengawasi dipenuhinya kepentingan *stakeholder* berdasarkan asas kesetaraan.
- Selalu memastikan bahwa *Good Corporate Governance* telah terlaksana dengan baik.
- Melakukan tindak lanjut dari hasil pengawasan dan rekomendasi yang diberikan terutama dalam hal terjadi penyimpangan dari ketentuan perundang-undangan, anggaran dasar, dan *prudential banking principal*.
- Selalu mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis bank.
- Memiliki tata tertib kerja yang mengikat dan ditaati oleh semua anggota.
- Tidak memanfaatkan bank untuk kepentingan pribadi, keluarga, perusahaan atau kelompok usahanya dengan semangat dan cara yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan dan kewajaran dibidang perbankan.

## Board of Commissioners

Board of Commissioners is an Organ of the Bank which conducts supervision, among others, on the management of the Bank conducted by the Board of Directors and advises the Board of Directors, including the Bank's development plan, implementation of provisions of the Articles of Association and the resolutions of the GMS, and the applicable laws and regulations.

### Composition of the Board of Commissioners

Composition of the Board of Commissioners until June 2011 is as follows:

- President Commissioner : Pontas R. Siahaan
- Commissioner : Budhiyono Budoyo
- Commissioner : Eko B. Supriyanto

Since September 8, 2011, the composition of the Board of Commissioners had been changed to the following:

- President Commissioner : Pontas R. Siahaan
- Vice-President Commissioner : Sigid Moerkardjono
- Commissioner : Budhiyono Budoyo
- Commissioner : Eko B. Supriyanto

### Duties and Obligations of the Board of Commissioners

Broadly speaking, the duties and obligations of the Board of Commissioners are:

- Supervise and give advice to the Board of Directors.
- Oversee compliance with the interests of stakeholders based on the principle of equality.
- Always ensure that *Good Corporate Governance* has been performing well.
- Conduct follow-up of monitoring results and recommendations that have been given mainly in case of any deviation from applicable laws, articles of association, and prudential banking principles.
- Always direct, monitor and evaluate the implementation of the bank's strategic policy.
- Have binding working discipline and be obeyed by all members.
- Does not utilize the bank for personal, family, company or business group interests with a passion and a way contrary to the laws and regulations and fairness in banking.

- Tidak terlibat di dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali hal-hal khusus yang telah diatur oleh Anggaran Dasar Bank dan Bank Indonesia.
- Selalu memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari SKAI, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan hasil pengawasan otoritas lainnya.
- Memberitahukan kepada Bank Indonesia paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya pelanggaran peraturan di bidang keuangan/perbankan dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.
- Setelah PT Bank Century Tbk diambil alih oleh Lembaga Penjamin Simpanan, dengan mengangkat manajemen yang baru, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Rapat Dewan Komisaris selalu diselenggarakan secara berkala paling kurang 4 (empat) kali dalam setahun dan wajib dihadiri oleh seluruh anggota Komisaris paling kurang 2 (dua) kali dalam setahun.
- Pengambilan keputusan rapat dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat dan apabila tidak tercapai dapat dilakukan pengambilan keputusan dengan suara terbanyak.
- Segala keputusan Dewan Komisaris bersifat mengikat bagi seluruh anggota Dewan Komisaris. Perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat dan keputusan rapat wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik.
- Kepemilikan saham, baik di PT Bank Mutiara Tbk maupun pada bank atau perusahaan lainnya yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri dan hubungan keuangan dan keuangan dengan direksi, pemegang saham pengendali dan anggota Dewan Komisaris lainnya akan dilaporkan dalam Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*.
- Akan mengungkapkan remunerasi dan fasilitas yang didapatkan pada laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia.
- Secara hukum bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan UU Perseroan Terbatas, UU Perbankan dan Anggaran Dasar.
- Not involved in the operational decision-making of the Bank, unless specific matters which have been set forth by the Bank's Articles of Association and Bank Indonesia.
- Always ensure that the Board of Directors has been following up audit findings and recommendations from the internal audit unit (SKAI), external auditors, Bank Indonesia inspection results and the supervisory results of other authorities.
- Inform Bank Indonesia no later than 7 (seven) working days after the discovery of violations of regulations in finance/banking and the conditions or estimated conditions that can endanger the continuity of the Bank's business.
- After PT Bank Century Tbk was taken over by the Deposit Insurance Corporation and a new management was appointed, the Board of Commissioners established the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee.
- Board of Commissioners Meetings shall always be held on a regular basis at least 4 (four) times a year and shall be attended by all Board members at least 2 (two) times a year.
- Decision making is based on meeting deliberation consensus and if not achieved, decisions can be made by majority vote.
- All Board of Commissioners' decisions are binding to all members of the Board of Commissioners. Dissenting opinions that occurred in meetings and meeting decisions shall be clearly stated in the minutes of the meeting and well documented.
- Stock ownership, both in PT Bank Mutiara Tbk and other banks or companies located inside and outside the country as well as financial and family relationships with directors, controlling shareholders and other members of the Board of Commissioners shall be reported in the Implementation Report of Good Corporate Governance.
- Board of Commissioners will disclose remuneration and facilities received on the Good Corporate Governance implementation report as stipulated in the Bank Indonesia Regulation.
- Board of Commissioners is legally responsible in accordance with the provisions of the Limited Liability Company Law, Banking Law and Articles of Association.

### Independensi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris terdiri dari Komisaris dan Komisaris Independen. Paling kurang 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.

Anggota Dewan Komisaris hanya dapat merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pejabat eksekutif pada 1 (satu) lembaga/perusahaan bukan lembaga keuangan.

Mayoritas anggota Komisaris dilarang saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi.

### Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Sebagai bagian dari tugas dan tanggung jawab, Dewan Komisaris senantiasa melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengawasan terhadap kinerja Direksi dan memberikan masukan kepada Direksi.

Pada tahun 2011, Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab, sebagai berikut:

- Dewan Komisaris telah memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- Dewan Komisaris telah melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi secara berkala maupun sewaktu-waktu, serta memberikan nasihat kepada Direksi.
- Dalam rangka melakukan tugas pengawasan, Komisaris telah mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.
- Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali dalam hal: penyediaan dana kepada pihak terkait, dan hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank dan peraturan perundangan yang berlaku dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan.

### Independence of Board of Commissioners

Board of Commissioners consists of Commissioners and Independent Commissioners. At least 50% (fifty percent) of the total members of Board of Commissioners are Independent Commissioners.

A Board member can only have a concurrent position as a member of the Board of Commissioners, Director or executive officer at 1 (one) non-financial institution/company.

The majority of Board members are prohibited from having family relationships to the second degree with fellow members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors.

### Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

As part of its duties and responsibilities, the Board of Commissioners has always been performing supervision duties and responsibilities on the performance of Directors and providing input to the Directors.

In 2011, the Board of Commissioners performed duties and responsibilities as follows:

- Board of Commissioners has ensured the implementation of GCG principles in each business activity of the Bank at all organizational levels or hierarchy.
- Board of Commissioners has supervised the performance of duties and responsibilities of the Directors on a regular basis and at any time, and provided advice to the Directors.
- In order to perform supervisory duties, the Board of Commissioners has directed, monitored, and evaluated the implementation of the Bank's strategic policy.
- Board of Commissioners has not been involved in operational decision-making of the Bank, except in terms of provision of funds to related parties, and other matters set forth in the Bank's Articles of Association and laws and regulations that apply in order to carry out supervisory functions.

- Dewan Komisaris telah memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan hasil pengawasan otoritas lainnya.
- Dewan Komisaris memberitahukan kepada Bank Indonesia paling lama 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan, dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.
- Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen.
- Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Pengangkatan anggota Komite, telah dilakukan Direksi berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris.
- Dewan Komisaris telah memastikan bahwa Komite yang dibentuk telah menjalankan tugasnya secara efektif.
- Dewan Komisaris telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja termasuk pengaturan etika kerja, waktu kerja, dan rapat.
- Dewan Komisaris telah menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.
- Board of Commissioners confirms that the Directors have followed up audit findings and recommendations of the Bank's internal audit unit, external auditors, Bank Indonesia inspection results and supervision results of other authorities.
- Board of Commissioners informs Bank Indonesia no later than 7 (seven) working days after the discovery of violations of regulations in finance/banking and the conditions or estimated conditions that can endanger the continuity of the bank's business.
- Board of Commissioners has been performing its duties and responsibilities independently.
- Board of Commissioners has established the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee.
- Appointment of members of Committees has been done in accordance with Board of Commissioners meeting decision.
- Board of Commissioners ensures that the Committees established have accomplished their duties effectively.
- Board of Commissioners has working discipline guidelines including the setting of work ethics, time, and meetings.
- Board of Commissioners has provided adequate time to carry out its duties and responsibilities optimally.

#### Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran

Selama tahun 2011, Dewan Komisaris telah melaksanakan 9 (sembilan) kali rapat dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota Dewan Komisaris, sebagai berikut:

#### Frequency of Meetings and Attendance

During 2011, the Board of Commissioners conducted 9 (nine) meetings with the attendance of each member of the Board of Commissioners as follows:

#### Daftar Kehadiran Rapat Komisaris 2011 Frequency of Meetings and Attendance in 2011

Nama Name	Jabatan Position	Kehadiran Attendance
Pontas R. Siahaan	Komisaris Utama/ <a href="#">President Commissioner</a>	7/9
Sigid Moerkardjono*	Wakil Komisaris Utama/ <a href="#">Vice President Commissioner</a>	6/9*
Budhiyono Budoyo	Komisaris/ <a href="#">Commissioner</a>	9/9
Eko B. Supriyanto	Komisaris/ <a href="#">Commissioner</a>	9/9

\* Sigid Moerkardjono efektif sebagai Wakil Komisaris Utama Bank Mutiara sejak 8 September 2011

\* Sigid Moerkardjono effective as Bank Mutiara's Vice President Commissioner on September 8, 2011

### Pelatihan Komisaris

Untuk menunjang pelaksanaan tugas Dewan Komisaris, sepanjang tahun 2011, anggota Dewan Komisaris Bank Mutiara telah mengikuti berbagai program pelatihan, *workshop*, konferensi, seminar, antara lain:

### Training of Commissioners

To support implementation of duties of Bank Mutiara's Board of Commissioners, during the year 2011, the Commissioners attended various training programs, *workshops*, conferences, seminars, among others:

Nama Name	Pelatihan - Workshop - Konferensi - Seminar Training - Workshop - Conference - Seminar
Pontas R. Siahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembekalan Uji Kompetensi Manajemen Risiko BSMR Level 1 <a href="#">Level 1 BSMR Risk Management Competency Test Briefing</a></li> </ul>
Budhiyono Budoyo	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembekalan Uji Kompetensi Manajemen Risiko BSMR Level 2 <a href="#">Level 2 BSMR Risk Management Competency Test Briefing</a></li> </ul>
Eko B. Supriyanto	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembekalan Uji Kompetensi Manajemen Risiko BSMR Level 2 <a href="#">Level 2 BSMR Risk Management Competency Test Briefing</a></li> </ul>

### Remunerasi Komisaris dan Direksi

Paket kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi, antara lain meliputi:

- Remunerasi dalam bentuk non natura, termasuk gaji dan penghasilan tetap lainnya, berupa tunjangan (*benefit*), kompensasi berbasis saham, tantiem dan bentuk remunerasi lainnya.
- Fasilitas lain dalam bentuk natura/non natura yakni penghasilan tidak tetap lainnya, termasuk tunjangan untuk perumahan, transportasi, asuransi dan fasilitas lainnya, yang dapat dimiliki ataupun tidak dapat dimiliki.

### Remuneration for Commissioners and Directors

The policy package of remuneration and other facilities for the Board of Commissioners and Directors includes the following:

- Remuneration in the form of not in kind, benefits, stock-based compensation, bonus and other forms of remuneration.
- Other facilities in kind/not in kind namely other non-fixed income, including allowances for housing, transportation, insurance and other facilities, which can or cannot be possessed.

Pengungkapan paket/kebijakan remunerasi dimaksud, meliputi:

- Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang ditetapkan RUPS Bank.
- Jenis remunerasi dan fasilitas lain bagi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi, minimal mencakup jumlah anggota Dewan Komisaris, jumlah anggota Direksi, dan jumlah seluruh paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain dimaksud, sebagaimana tabel berikut:

The disclosure of remuneration package/policy shall include:

- Remuneration Package/Policy and other facilities for members of the Board of Commissioners and Directors established by the GMS of the Bank.
- Types of remuneration and other facilities for all members of the Board of Commissioners and Directors, include a minimum number of members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the whole remuneration package/policy and other facilities as defined in the following table:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun Total Amount Received in 1 Year				Types of Remuneration and Other Facilities
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Directors		
	Orang Person	Rp Juta Rp Million	Orang Person	Rp Juta Rp Million	
• Remunerasi (Gaji, Bonus, Tunjangan Rutin, tantiem dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)	4	3.041.357.366	4	6.162.763.288	• Remuneration (Salary, Bonus, Routine Benefits, Tantieme and other not in kind facilities)
• Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang*:					• Other facilities in the form of in kind (housing, transportation, health insurance, and so on) that * :
a. Dapat dimiliki	3	434.503.013	4	964.052.055	a. Can be possessed
b. Tidak dapat dimiliki	4	1.633.425.753	4	3.652.602.741	b. Cannot be possessed
<b>Total</b>		5.109.286.132		10.779.418.084	

\* Dinilai dalam ekivalen Rupiah

\*Assessed in Rupiah equivalent.

Jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menerima paket remunerasi dalam satu tahun yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan, sebagai berikut:

The number of members of the Board of Commissioners and Directors who receive remuneration packages in a single year grouped in the range of income levels is as follows:

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 Tahun *	Jumlah Direksi Number of Directors	Jumlah Komisaris Number of Commissioners	Total Remuneration per Person in 1 year *)
Di atas Rp2 miliar	-	-	Above Rp2 billion
Di atas Rp1 miliar s.d Rp2 miliar	4	-	Above Rp1 miliar up to Rp2 billion
Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar	-	4	Above Rp500 million up Rp1 billion
Rp500 juta ke bawah	-	-	Rp500 million and less

\* Yang diterima secara Tunai

\*) Received in cash

#### Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

- Gaji adalah hak pegawai yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari perusahaan/pemberi kerja kepada pegawai yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pegawai dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan jasa yang telah dilakukannya.
- Rasio gaji tertinggi dan terendah, dalam skala perbandingan, berikut:
  - Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah 1:42
  - Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah 1:1,33
  - Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah 1:1,10
  - Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi 1:2,46

#### Ratio of Highest and Lowest Salaries

- Salary is the right of an employee received and expressed in terms of money as compensation from the company/employer to the employee who is established and paid under an employment agreement, contract or laws and regulations, including benefits to the employee and his/her family for a job and services done.
- Ratio of highest and lowest salary in comparison scale is as follows:
  - Ratio of highest and lowest employee salary 1:42
  - Ratio of highest and lowest Director salary 1:1.33
  - Ratio of highest and lowest Commissioner salary 1:1.10
  - Ratio of highest Director and employee salaries 1:2.46

Gaji yang diperbandingkan dalam rasio gaji tersebut adalah imbalan yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan pegawai per bulan. Pegawai adalah pegawai tetap Bank sampai batas pelaksana.

#### Prosedur Penetapan Remunerasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

- Penetapan remunerasi anggota Komisaris dan Direksi diusulkan oleh manajemen kepada Dewan Komisaris.
- Pembahasan usulan penetapan remunerasi oleh Komisaris melalui Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Mengajukan hasil keputusan Komite Remunerasi dan Nominasi kepada pemegang saham (LPS) dan diputuskan melalui RUPS.

Selama tahun 2011, Dewan Komisaris dan Direksi telah melaksanakan 12 (dua belas) kali rapat dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi, sebagai berikut:

Nama Name	Jumlah Kehadiran Number of Attendance
Pontas R. Siahaan	6/12
Sigid Moerkardjono*	4/12
Budhiyono Budoyo	11/12
Eko B. Supriyanto	11/12
Maryono	10/12
Ahmad Fajar	10/12
Erwin Prasetyo	11/12
Benny Purnomo	11/12

\* Sigid Moerkardjono efektif sebagai Wakil Komisaris Utama Bank Mutiara sejak 8 September 2011

\* Sigid Moerkardjono effective as Bank Mutiara's Vice President Commissioner on September 8, 2011

#### Direksi

Direksi adalah organ pemegang kekuasaan eksekutif Perseroan yang bertanggungjawab terhadap pengelolaan kegiatan usaha sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas Perseroan dan wajib memberikan tanggung jawab kepada pemegang saham.

Salary compared in the salary ratio is compensation received by the Board of Commissioners, Directors and employees per month. Employees are permanent employees of the Bank until executive level.

#### Remuneration Determination Procedure for Members of Board of Commissioners and Directors

- Determination of remuneration of Commissioners and Directors proposed by the management to Board of Commissioners.
- Discussion of determination proposal of remuneration by Commissioners through Remuneration and Nomination Committee.
- Applying the decision of Remuneration and Nomination Committee to the shareholders (Deposit Insurance Corporation) and decided at the AGM.

During 2011, Board of Commissioners and Directors conducted 12 (twelve) meetings with the attendance of each member of the Board of Commissioners and Directors as follows:

#### Directors

Board of Directors is the executive power holder organ of the Company responsible for the management of business activities in accordance with the goals and objectives of the Company to increase the efficiency and effectiveness of the Company and shall be responsible to the shareholders.



### Komposisi

Jumlah anggota Direksi Bank Mutiara 4 (empat) orang, dengan komposisi, sebagai berikut:

- Direktur Utama:  
Maryono, SE, MM
- Direktur *Treasury & International Banking* :  
Ir. Ahmad Fajar, MM
- Direktur Kepatuhan & Risiko:  
Erwin Prasetyo, SE
- Direktur *Marketing & Distribution Network*:  
Benny Purnomo, SE, MM

### Independensi Direksi

Direktur Utama wajib berasal dari pihak independen terhadap pemegang saham.

Anggota Direksi dilarang merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Bank, perusahaan dan lembaga lain. Anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama dilarang memiliki saham melebihi 25% (dua puluh lima per seratus) dari modal disetor pada Bank dan pada suatu perusahaan lain.

Mayoritas anggota Direksi dilarang saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan dengan anggota Dewan Komisaris. Anggota Direksi dilarang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

### Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi terdiri dari 4 (empat) orang yang salah satunya adalah Direktur Utama secara bersama-sama melaksanakan tugas dan tanggung jawab kepada bank untuk:

- Kepengurusan Perseroan serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan.
- Direksi diketuai oleh Direktur Utama yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan fungsi kepengurusan Bank secara efektif dan efisien. Direktur Utama juga berkewajiban untuk membuat Direksi sebagai kolegial yang mampu bekerja secara transparan dan masing-masing anggota dapat berperan sebagai anggota tim maupun dalam fungsinya masing-masing sesuai dengan bidang tugas yang disepakati.

### Composition

The number of Directors of Bank Mutiara is 4 (four) persons with the composition as follows:

- President Director:  
Maryono, SE, MM
- Treasury & International Banking Director:  
Ir. Ahmad Fajar, MM
- Compliance & Risk Director:  
Erwin Prasetyo, SE
- Marketing & Distribution Network Director:  
Benny Purnomo, SE, MM

### Independence of Directors

President Director shall originate from an independent party.

Any member of the Board of Directors is prohibited from holding a concurrent position as a member of the Board of Commissioners, Director or Executive Officer at another Bank, company and institution. Board members either individually or jointly must not have shares exceeding 25% (twenty five percent) of the paid-up capital of the Bank and another company.

The majority of Board members are prohibited from having family relationships to the second degree with fellow members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners. The Board of Directors members are prohibited from providing general authority to any other party which resulted in the transfer of duties and functions of Directors.

### Duties and Responsibilities of Directors

Board of Directors consists of 4 (four) persons, one of which is the President Director who together carry out the duties and responsibilities to the bank for:

- Management of the Company and represent the Company both within and outside the courts.
- Board of Directors is chaired by the President Director responsible for the implementation of the Bank management functions in an effective and efficient manner. President Director has also the obligation to treat other Directors as colleagues who are able to work in a transparent manner and each member may serve as a member of the team and in their respective functions in accordance with the agreed areas of work.

- Melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan dan jenjang organisasi.
- Dalam rangka melaksanakan prinsip-prinsip GCG, Direksi membentuk:
  - Satuan Kerja Audit Internal
  - Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko
  - Satuan Kerja Kepatuhan
- Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari SKAI Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan hasil pengawasan otoritas bank lainnya.
- Memiliki Tata Tertib Kerja yang mengikat dan ditaati oleh anggotanya. Dalam tata tertib diatur mekanisme pengambilan keputusan dan hak anggota bila mempunyai pendapat yang berbeda, termasuk haknya untuk menyampaikan pendapat kepada Dewan Komisaris dan Otoritas Pengawas Bank.
- Mengungkapkan kepada pegawai kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian.
- Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.
- Tidak menggunakan penasihat perorangan dan jasa profesional sebagai konsultan kecuali pada proyek yang bersifat khusus, didasari dengan kontrak yang jelas dan konsultan adalah pihak yang independen dan memiliki kualifikasi untuk mengerjakan proyek yang bersifat khusus seperti dimaksud di atas.
- Menyiapkan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.
- Setiap kebijakan dan keputusan strategis selalu diputuskan melalui rapat Direksi.
- Keputusan rapat Direksi dilakukan berdasarkan musyawarah dan mufakat atau dapat dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
- Segala keputusan rapat Direksi bersifat mengikat bagi seluruh Direksi. Perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat dan keputusan rapat wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik.
- Implement GCG principles in each business activity of the Bank at all levels and hierarchy of the organization.
- In order to implement the principles of GCG, the Board of Directors has established:
  - Internal Audit Unit
  - Risk Management Unit and Risk Management Committee
  - Compliance Unit
- Follow up audit findings and recommendations of the Bank's internal audit unit, external auditors, Bank Indonesia inspection results and supervision results of other authorities.
- Has a binding working discipline and is obeyed by its members. The decision-making mechanism is set forth in the working discipline as well as the rights of members to express opinions to the Board and the Bank Supervisory Authority.
- Disclose the Bank's strategic employment policy to employees.
- To account for the performance of its duties to shareholders through the General Meeting of Shareholders.
- Not using personal advisor and professional services as a consultant unless on a project of a special nature, based on a clear contract and the consultant is an independent party and qualified to work on the project of a special nature referred to above.
- Prepare accurate, relevant and timely data and information for the Board of Commissioners.
- Each strategic policy and decision shall always be made through Board of Directors meeting.
- Board of Directors meeting decisions are made based on consultation and consensus, or can be carried out by a majority vote.
- All Board decisions are binding for all members of the Board of Directors. Dissenting opinions that occurred in meetings and meeting decisions shall be clearly stated in the minutes of the meeting and well documented.

- Kepemilikan saham, baik di PT Bank Mutiara Tbk maupun pada bank atau perusahaan lainnya yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri dan hubungan keuangan dan keluarga dengan pemegang saham, anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya wajib dilaporkan dalam laporan pelaksanaan GCG.
- Melaksanakan remunerasi dan fasilitas yang didapatkan pada laporan pelaksanaan GCG sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia.
- Anggota Direksi secara hukum bertanggungjawab sesuai dengan ketentuan UU Perseroan Terbatas, UU Perbankan, dan Anggaran Dasar Bank.

Secara khusus, tugas Direktur Kepatuhan, adalah:

- Membawahi bidang *compliance* (kepatuhan), dengan tugas-tugas pokok melakukan *monitoring* terhadap pelaksanaan prinsip kehati-hatian.
- Membawahi bidang legal, *Human Resources* dan *Corporate Culture*.

Dalam menjalankan tugas dan wewenangnya diantara anggota Direksi, ditetapkan pembagian supervisi Direktur atas Divisi dan Koordinator Wilayah Kerja Kantor Cabang, sebagai berikut:

- Direktur Utama, membidangi divisi *Internal Audit*, *Planning Performance*, *Risk Management* dan *Corporate Secretary*.
- Direktur *Treasury* dan *International Banking*, membidangi divisi *Treasury*, *International Banking*, *Asset Recovery* dan *General Affair*.
- Direktur *Marketing and Distribution Network*, membidangi divisi *Mass Banking*, *Network Development*, *Wealth Management* dan *Regional Office*.
- EVP *Commercial and Consumer Business*, membidangi *Small and Medium Loan* dan *Consumer Loan*.
- EVP *Finance and Operation*, membidangi *Accounting*, *Operation* dan *Information Technology*.

- Stock ownership, both in PT Bank Mutiara Tbk and other banks or companies located inside and outside the country as well as financial and family relationships with the shareholders, members of the Board of Commissioners and other Directors, shall be reported in the GCG implementation report.
- Board of Directors shall disclose remuneration and facilities received on the GCG implementation report as stipulated in the Bank Indonesia Regulation.
- Members of the Board of Directors are legally responsible in accordance with the provisions of the Limited Liability Company Law, Banking Law, and Article of Association of the Bank.

In particular, the duties of the Compliance Director are:

- Overseeing compliance with the basic tasks of monitoring the implementation of prudential principles.
- In charge of Legal, Human Resources and Corporate Culture.

In performing the duties and responsibilities among the members of the Board of Directors have been determined the supervision of each Director over Divisions and Branch Work Area Coordinators as follows:

- President Director oversees Internal Audit, Planning Performance, Risk Management and Corporate Secretary.
- Director of Treasury and International Banking oversees Treasury, International Banking, Asset Recovery and General Affairs.
- Director of Marketing and Distribution Network oversees Mass Banking, Network Development, Wealth Management and Regional Office.
- EVP Commercial and Consumer Business oversees Small and Medium Loans and Consumer Loans.
- EVP Finance and Operation oversees Accounting, Operations and Information Technology.

### Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi Bank Mutiara, sepanjang tahun 2011 telah menyelenggarakan berbagai rapat, membahas segenap persoalan dan strategi pengelolaan Perseroan. Dari rapat-rapat tersebut, persoalan dan strategi yang dibahas dan diputuskan bersama dalam rapat, di antaranya adalah:

- Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank.
- Direksi mengelola Bank sesuai kewenangan dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Direksi telah melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- Direksi telah membentuk SKAI, SKMR dan Komite Manajemen Risiko serta Satuan Kerja Kepatuhan.
- Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari SKAI, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia, dan hasil pengawasan otoritas lain.
- Direksi telah mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS.
- Direksi telah mengungkapkan kebijakan-kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian kepada pegawai dengan media yang diakses pegawai.
- Direksi tidak menggunakan penasehat perorangan dan jasa profesional sebagai konsultan kecuali untuk proyek yang bersifat khusus, telah didasari oleh kontrak yang jelas meliputi lingkup kerja, tanggung jawab, jangka waktu pekerjaan, dan biaya, serta konsultan merupakan Pihak Independen yang memiliki kualifikasi untuk mengerjakan proyek yang bersifat khusus.
- Direksi telah menyediakan data dan informasi yang lengkap, akurat, kini dan tepat waktu kepada Komisaris.
- Direksi memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang telah mencantumkan pengaturan etika kerja, waktu kerja, dan rapat.

### Implementation of Duties and Responsibilities of Directors

The Board of Directors of Bank Mutiara during 2011 conducted numerous meetings, discussing all the issues and management strategies of the Company. From these meetings, the issues and strategies were discussed and decided upon at Board of Directors meetings, among others:

- Board of Directors has been fully responsible for the implementation of the Bank's management.
- Board of Directors has managed the Bank based on the authority and responsibilities as stipulated in the Articles of Association and the applicable laws and regulations.
- Board of Directors has implemented the principles of GCG in each business activity of the Bank at all organizational levels or hierarchy.
- Board of Directors has established the Internal Audit Unit (SKAI), Risk Management Unit (SKMR), Risk Management Committee and Compliance Unit.
- Board of Directors has followed up audit findings and recommendations of the internal audit unit, external auditors, Bank Indonesia inspection results and supervisory results of other authorities.
- Board of Directors has accounted for performance of its duties to shareholders through the AGM.
- Board of Directors has revealed the Bank's strategic policies in employment to employees with media accessible by employees.
- Board of Directors has not used personal advisor and professional services as a consultant unless on a project of a special nature, based on a clear contract consists of scope of work, duties, range of time, and costs, and the consultant is an independent party and qualified to work on the project of a special nature.
- Board of Directors has prepared accurate, relevant and timely data and information for the Board of Commissioners.
- Board of Directors has working guidelines and discipline which set out work ethics, work time, and meetings.

### Indikator Kinerja Direksi

Penilaian terhadap kinerja Direksi, pada dasarnya mencakup:

- Perspektif Keuangan
- Perspektif Pelanggan
- Perspektif Proses Bisnis Internal
- Perspektif Pengembangan

### Rapat Direksi

Selama tahun 2011, Direksi telah melaksanakan 28 (dua puluh delapan) kali rapat dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota Direksi, sebagai berikut:

Nama Name	Jumlah Kehadiran Number of Attendance
Maryono, SE, MM	25/28
Ir. Ahmad Fajar, MM	23/28
Erwin Prasetyo, S.E	24/28
Benny Purnomo, SE, MM	22/28

### Pelatihan Direksi

Untuk menunjang pelaksanaan tugas Direksi, selama tahun 2011, Direksi Bank Mutiara telah mengikuti berbagai program pelatihan, *workshop*, konferensi, seminar, antara lain:

Nama Name	Pelatihan-Workshop-Konferensi-Seminar Training – Workshop – Conference - Seminar
Maryono, SE, MM	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Banking Crisis Management, Basel III and Stress Testing</i> <a href="#">Banking Crisis Management, Basel III and Stress Testing</a></li> <li>• <i>Pembekalan Manajemen Risiko Level 5</i> <a href="#">Level 5 Risk Management Briefing</a></li> <li>• <i>Uji Kompetensi Manajemen Risiko Level 5</i> <a href="#">Level 5 Risk Management Competency Test</a></li> </ul>
Ir. Ahmad Fajar, MM	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Making Creativity and innovation as the New Organization Culture</i> <a href="#">Making Creativity and Innovation as the New Organization Culture</a></li> <li>• <i>Pembekalan Manajemen Risiko Level 5</i> <a href="#">Level 5 Risk Management Briefing</a></li> <li>• <i>Uji Kompetensi Manajemen Risiko Level 5</i> <a href="#">Level 5 Risk Management Competency Test</a></li> </ul>
Erwin Prasetyo, S.E	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Training and Directorship Certification for Director and commissioners</i> <a href="#">Training and Directorship Certification for Directors and Commissioners</a></li> <li>• <i>Pembekalan Manajemen Risiko Level 5</i> <a href="#">Level 5 Risk Management Briefing</a></li> <li>• <i>Uji Kompetensi Manajemen Risiko Level 5</i> <a href="#">Level 5 Risk Management Competency Test</a></li> </ul>
Benny Purnomo, SE, MM	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Pembekalan Manajemen Risiko Level 5</i> <a href="#">Level 5 Risk Management Briefing</a></li> <li>• <i>Uji Kompetensi Manajemen Risiko Level 5</i> <a href="#">Level 5 Risk Management Competency Test</a></li> </ul>

### Board of Directors Performance Indicators

Assessment of Directors' performance in essence includes:

- Financial Perspective
- Customers Perspective
- Internal Business Process Perspective
- Development Perspective

### Board of Directors Meeting

During 2011, Board of Directors conducted 28 (twenty eight) meetings with the attendance of each member of the Board of Directors as follows:

## Komite-Komite di Bawah Komisaris Komite Audit

### Struktur dan Keanggotaan Komite Audit

Struktur dan keanggotaan Komite Audit sampai dengan akhir September 2011, sebagai berikut:

#### Susunan Anggota Komite Audit Composition of Audit Committee Members

Ketua (Komisaris Independen) Chairman (Independent Commissioner)	Eko B. Supriyanto
Anggota / Member	Yusuf Subianto
Anggota / Member	Darmawan Effendi

Sejak 3 Oktober 2011, susunan anggota Komite Audit berubah menjadi:

#### Susunan Anggota Komite Audit Composition of Audit Committee Members

Ketua (Wakil Komisaris Utama) Chairman (Vice President Commissioner)	Sigid Moerkardjono
Anggota (Komisaris Independen) Member (Independent Commissioner)	Budhiyono Budoyo
Anggota (Komisaris Independen) Member (Independent Commissioner)	Eko B. Supriyanto
Anggota / Member	Yusuf Subianto
Anggota / Member	Darmawan Effendi

## Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

- Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
- Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap:
  - Pelaksanaan Tugas Satuan Kerja Audit Internal.
  - Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku.
  - Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku (PSAK).
  - Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit, Akuntan Publik, dan hasil pengawasan Bank Indonesia.

## Committees Under Board of Commissioners Audit Committee

### Structure and Membership of Audit Committee

Structure and membership of Audit Committee until end of September 2011 are as follows:

Since October 3, 2011, the members of the Remuneration and Nomination Committee changed to:

## Duties and Responsibilities of Audit Committee

- Monitoring and evaluation of the planning and implementation of audit and monitoring follow-up of audit findings in order to assess the adequacy of internal controls including the adequacy of the financial reporting process.
- Monitoring and evaluation of:
  - Implementation of Internal Audit Unit duties.
  - Conformance of audit implementation by Public Accounting Firm with applicable audit standards.
  - Conformance of financial statements with applicable accounting standards (PSAK).
  - Implementation of follow-up by Board of Directors on findings by Internal Audit Unit, Public Accounting Firm, and Bank Indonesia inspection results.

- Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya Komite Audit berpedoman kepada Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan peraturan Bank Indonesia.

#### Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Komite Audit

Rapat Komite diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan Bank. Rapat Komite hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh paling kurang 51% dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen. Keputusan Rapat Komite dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Hasil rapat Komite dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat Komite wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat.

- Provide recommendations on the appointment of Public Accounting Firm to Board of Commissioners for submission to the General Meeting of Shareholders.
- In carrying out its duties and responsibilities the Audit Committee is guided by the Audit Committee Charter and the laws and regulations in force, and Bank Indonesia regulations.

#### Frequency of Meetings and Attendance of Audit Committee

Audit Committee meetings are held in accordance with the requirements of the Bank. Audit Committee meetings can be held only if attended by at least 51% of the total number of members including an Independent Commissioner. Audit Committee decision is made based on consensus agreement. In the event that a consensus agreement did not occur, decisions are made by a majority vote. Audit Committee meeting results are entered into the minutes of meetings and are well documented. Dissenting opinions that occurred shall be clearly stated in the minutes of the meetings and the reasons for the dissenting opinions.



Periode Januari sampai dengan September 2011, telah dilaksanakan 10 (sepuluh) kali rapat, dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota, sebagai berikut:

During the period of January to September 2011, was held 10 (ten) meetings, with attendance of each member as follows:

Nama Name	Kehadiran Attendance
Eko B. Supriyanto	10/10
Yusuf Subianto	10/10
Darmawan Effendi	10/10

Periode Oktober sampai dengan Desember 2011, telah dilaksanakan 5 (lima) kali rapat, dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota, sebagai berikut:

During the period of October to December 2011, was held 5 (five) meetings, with attendance of each member as follows:

Nama Name	Kehadiran Attendance
Sigid Moerkardjono	5/5
Budhiyono Budoyo	4/5
Eko B. Supriyanto	5/5
Yusuf Subianto	5/5
Darmawan Effendi	5/5

#### Pelaksanaan Tugas Komite Audit

Program kerja Komite Audit dan realisasinya pada tahun 2011, antara lain meliputi berbagai persoalan, sebagai berikut:

#### Implementation of Audit Committee Duties

The work program of the Audit Committee and its realization in 2011 include the following issues:

#### Pelaksanaan Program Kerja Implementation of Work Program

Menyusun laporan pelaksanaan tugas Komite Audit tahun 2010.  
[Preparing report on performance of duties by Audit Committee in 2010.](#)

Melakukan kajian dan memberikan rekomendasi terhadap penanganan beberapa debitur bermasalah.  
[Conducting assessments and providing recommendations on the handling of some delinquent borrowers.](#)

Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap hasil internal audit dan tindak lanjutnya serta memberikan rekomendasi berbagai upaya perbaikan, seperti: penyempurnaan *internal control*, *leadership* pimpinan unit kerja, pelatihan auditor dan pimpinan unit kerja, perlunya kunjungan ke kantor cabang bagi manajemen, perhatian terhadap unit kerja yang masih mendapatkan rating "fair" sesuai COSO, kecukupan PPA dan upaya menekan NPL, penyempurnaan kebijakan Pedoman Pelaksanaan Kredit, penyempurnaan strategi pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan aset Bank dan penggunaan tenaga *outsourcing*, penerapan sistem "red flag", evaluasi terhadap kebijakan *accounting system*, pemberian *consumer loan* melalui *multi finance company*, *on desk audit*, dan lain sebagainya  
[Monitoring and evaluation of internal audit findings and follow-ups and making recommendations of various improvement efforts such as: improvement of internal controls, work unit leadership, training of auditors and work unit leaders, the need to visit branch offices for management, attention to work units with a fair rating according to COSO, adequacy of PPA and suppression of NPL, policy refinement of Lending Guidelines, improvement of human resource management strategy, Bank asset management and use of outsourcing, application of the red flag system, evaluation of accounting system policies, provision of consumer loans through multi finance companies, on desk audit, and so forth.](#)

Melakukan pemantauan dan memberikan rekomendasi kepada manajemen atas hasil pelaksanaan audit eksternal yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik.  
[Monitoring and making recommendations to management on the implementation of external audit conducted by the Public Accounting Firm.](#)



### Independensi Anggota Komite Audit

Seluruh anggota Komite Audit telah memenuhi kriteria independensi, keahlian dan integritas yang dipersyaratkan. Anggota Komite Audit tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

### Independence of Audit Committee Members

All members of the Audit Committee have met the criteria of independence, skills and integrity required. Audit Committee members do not have financial relationship, management, stock ownership, and family relationship with other members of the Board of Commissioners, Directors and Controlling Shareholders or relationship with the Bank, which may affect their ability to act independently.

### Komite Pemantau Risiko

#### Struktur dan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko

Struktur dan keanggotaan Komite Pemantau Risiko sampai dengan akhir September 2011, sebagai berikut:

### Risk Monitoring Committee

#### Structure and Membership of Risk Monitoring Committee

Structure and membership of Risk Monitoring Committee until end of September 2011 are as follows:

#### Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko Composition of Risk Monitoring Committee Members

Ketua (Komisaris Independen) Chairman (Independent Commissioner)	Budhiyono Budoyo
Anggota / Member	Yusuf Subianto
Anggota / Member	Darmawan Effendi

Sejak 3 Oktober 2011, susunan anggota Komite Pemantau Risiko berubah menjadi:

Since October 3, 2011, the members of the Risk Monitoring Committee changed to:

#### Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko Composition of Risk Monitoring Committee Members

Ketua (Komisaris Independen) Chairman (Independent Commissioner)	Budhiyono Budoyo
Anggota (Wakil Komisaris Utama) Member (Vice-President Commissioner)	Sigid Moerkardjono
Anggota (Komisaris Independen) Member (Independent Commissioner)	Eko B. Supriyanto
Anggota / Member	Yusuf Subianto
Anggota / Member	Darmawan Effendi

### Tugas dan Tanggung Jawab

- Melakukan evaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dan pelaksanaan kebijakan tersebut.
- Melakukan pemantauan dan evaluasi tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang kebijakan yang perlu diambil.
- Tugas-tugas lain untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan wewenang dan tanggung jawabnya terkait dengan penerapan Manajemen Risiko.

### Duties and Responsibilities

- Evaluation of compliance of risk management policy with the implementation of the policy.
- Conduct monitoring and evaluation of the duties of Risk Management Committee and Risk Management Unit.
- Provide recommendations to Board of Commissioners about the policies that need to be taken.
- Other tasks to assist Board of Commissioners in carrying out its authority and responsibilities related to the implementation of Risk Management.

### Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

### Frekuensi Rapat Komite Pemantau Risiko

Rapat Komite diselenggarakan sesuai kebutuhan bank, sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 3 bulan. Keputusan Rapat Komite dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Rapat Komite Pemantau Risiko hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh paling kurang 51% dari jumlah anggota, termasuk seorang Komisaris Independen dan Pihak Independen. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Hasil rapat Komite wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat komite, wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

Periode Januari sampai dengan September 2011, telah dilaksanakan 18 (delapan belas) kali rapat, dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota, sebagai berikut:

Nama Name	Kehadiran Attendance
Budhiyono Budoyo	18/18
Yusuf Subianto	18/18
Darmawan Effendi	18/18

Periode Oktober sampai dengan Desember 2011, telah dilaksanakan 3 (tiga) kali rapat, dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota, sebagai berikut:

Nama Name	Kehadiran Attendance
Budhiyono Budoyo	3/3
Sigid Moerkardjono	3/3
Eko B. Supriyanto	3/3
Yusuf Subianto	3/3
Darmawan Effendi	3/3

### Independence of Risk Monitoring Committee Members

All members of the Risk Monitoring Committee have met the criteria of independence, skills and integrity required. Audit Committee members do not have financial relationship, management, stock ownership, and family relationship with other members of the Board of Commissioners, Directors and Controlling Shareholders or relationship with the Bank, which may affect their ability to act independently.

### Frequency of Risk Monitoring Committee Meetings

Risk Monitoring Committee meetings are held in accordance with the requirements of the Bank, at least once in every 3 months. Risk Monitoring Committee decision is made based on consensus agreement. Risk Monitoring Committee meetings can be held only if attended by at least 51% of the total number of members including an Independent Commissioner and an Independent Party. In the event that a consensus agreement did not occur, decisions are made by a majority vote. Risk Monitoring Committee meeting results are entered into the minutes of meetings and are well documented. Dissenting opinions that occurred shall be clearly stated in the minutes of the meetings along with the reasons for the dissenting opinions.

During the period of January to September 2011, was held 18 (eighteen) meetings, with attendance of each member as follows:

During the period of October to December 2011, was held 3 (three) meetings, with attendance of each member as follows:

### Pelaksanaan Tugas Komite Pemantau Risiko

Program kerja Komite Pemantau Risiko dan realisasinya pada tahun 2011, meliputi berbagai hal, sebagai berikut:

### Implementation of Risk Monitoring Committee Duties

The work program of the Risk Monitoring Committee and its realization in 2011 include the following issues:

#### Pelaksanaan Program Kerja Implementation of Work Program

Melakukan kajian, evaluasi dan memberikan rekomendasi terhadap beberapa kasus yang mengandung risiko hukum, risiko reputasi dan risiko strategik bagi Bank Mutiara. <a href="#">Conduct assessment, evaluation and provide recommendations on several cases that contain legal risk, reputation risk and strategic risk for Bank Mutiara.</a>
Melakukan kajian, evaluasi, dan memberikan rekomendasi terhadap portofolio Obligasi Bank Mutiara <a href="#">Conduct assessment, evaluation, and provide recommendations on the Bonds portfolio of Bank Mutiara.</a>
Memberikan rekomendasi terhadap penyempurnaan kebijakan pemberian kredit. <a href="#">Provide recommendations to improve the lending policy.</a>
Memberikan rekomendasi terhadap pelaksanaan kebijakan <i>anti fraud</i> , terutama tentang pelaksanaan cuti karyawan, penggunaan <i>password</i> , dan pengamatan terhadap pola konsumsi karyawan. <a href="#">Provide recommendations on the implementation of anti-fraud policy, particularly on the implementation of leave for employees, use of passwords, and observations on consumption patterns of employees.</a>
Melakukan kajian, evaluasi dan memberikan rekomendasi terhadap pemantauan kepatuhan terhadap pelaksanaan prinsip kehati-hatian. <a href="#">Conduct assessment, evaluation and provide recommendations on monitoring compliance with the implementation of prudential principles.</a>
Memberikan rekomendasi terhadap pelaksanaan penyampaian laporan tahunan terkait penggunaan teknologi informasi kepada Bank Indonesia. <a href="#">Provide recommendations on the implementation of annual report submission on use of information technology to Bank Indonesia.</a>
Memberikan rekomendasi terhadap penyempurnaan dan peningkatan sistem pengendalian risiko dan <i>internal control</i> Bank. <a href="#">Provide recommendations to refine and improve risk control and internal control systems of the Bank.</a>
Melakukan review dan evaluasi terhadap kesesuaian struktur organisasi dengan ketentuan Bank Indonesia, profil risiko, penyempurnaan kebijakan manajemen risiko dan <i>risk-based bank rating</i> . <a href="#">Review and evaluate suitability of organizational structure with Bank Indonesia regulations, risk profile, improvement of risk management policy and risk-based bank rating.</a>

### Komite Remunerasi Dan Nominasi

#### Struktur dan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi

Struktur dan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi sampai dengan akhir September 2011, sebagai berikut:

### Remuneration And Nomination Committee

#### Structure and Membership of Remuneration and Nomination Committee

Structure and membership of Remuneration and Nomination Committee until end of September 2011 are as follows:

#### Susunan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Composition of Remuneration and Nomination Committee Members

Ketua (Komisaris Independen) <a href="#">Chairman (Independent Commissioner)</a>	Budhiyono Budoyo
Anggota / Member	Eko B. Supriyanto
Anggota / Member	Achmad Hidayat

Sejak 3 Oktober 2011, susunan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi berubah menjadi:

Since October 3, 2011, the members of the Remuneration and Nomination Committee changed to:

#### Susunan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Composition of Remuneration and Nomination Committee Members

Ketua (Komisaris Independen) Chairman (Independent Commissioner)	Eko B. Supriyanto
Anggota (Wakil Komisaris Utama) Member (Vice-President Commissioner)	Sigid Moerkardjono
Anggota (Komisaris Independen) Member (Independent Commissioner)	Budhiyono Budoyo
Anggota / Member	Achmad Hidayat

#### Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Remunerasi dan Nominasi melaksanakan tugasnya dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris. Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi:

- Terkait Kebijakan Remunerasi :
  - Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi.
  - Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
  - Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
- Terkait dengan Kebijakan Nominasi:
  - Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
  - Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
  - Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

#### Duties and Responsibilities

Remuneration and Nomination Committee carries out its duties and responsibilities in order to support the implementation of duties and responsibilities of Board of Commissioners. Duties and responsibilities of Remuneration and Nomination Committee are as follows:

- Related to Remuneration Policy:
  - Conduct evaluation of the remuneration policy.
  - Provide recommendations to Board of Commissioners regarding the remuneration policy for Board of Commissioners and Directors to be submitted to the AGM.
  - Provide recommendations to Board of Commissioners regarding the remuneration policy for Executive Officers and employees as a whole to be submitted to Board of Directors.
- Related to Nomination Policy:
  - Develop and provide recommendations regarding systems and procedures for selection and replacement of members of Board of Commissioners and Directors to Board of Commissioners to be submitted to the AGM.
  - Provide recommendations on candidates for the Board of Commissioners and Directors to Board of Commissioners to be submitted to the AGM.
  - Provide recommendations on the Independent Party who will become member of the Remuneration and Nomination Committee.

- Komite wajib memastikan bahwa :
  - Kebijakan remunerasi sesuai dengan kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
  - Kebijakan remunerasi sesuai dengan prestasi kinerja individual.
  - Kebijakan remunerasi sesuai dengan kewajaran "peer group".
  - Kebijakan remunerasi sesuai dengan pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang dari Bank.

#### Independensi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

#### Frekuensi Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Rapat Komite diselenggarakan sesuai kebutuhan bank. Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh paling kurang 51% dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen dan Pejabat Eksekutif. Keputusan rapat komite dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Hasil rapat Komite wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat komite wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

- Committee shall ensure that:
  - Remuneration policy is in accordance with financial performance and compliance with reserves as stipulated in the applicable laws and regulations.
  - Remuneration policy is in accordance with the achievement of individual performance.
  - Remuneration policy is in accordance with the peer group fairness.
  - Remuneration policy is in accordance with the consideration of long-term goals and strategies of the Bank.

#### Independence of Remuneration and Nomination Committee Members

All Remuneration and Nomination Committee members do not have financial relationship, management, stock ownership, and family relationship with other members of the Board of Commissioners, Directors and Controlling Shareholders or relationship with the Bank, which may affect their ability to act independently.

#### Frequency of Remuneration and Nomination Committee Meetings

Remuneration and Nomination Committee meetings are held in accordance with the requirements of the Bank. Remuneration and Nomination Committee meetings can be held only if attended by at least 51% of the total number of members including an Independent Commissioner and an Executive Officer. Remuneration and Nomination Committee decision is made based on consensus agreement. In the event that a consensus agreement did not occur, decisions are made by a majority vote. Remuneration and Nomination Committee meeting results are entered into the minutes of meetings and are well documented. Dissenting opinions that occurred shall be clearly stated in the minutes of the meetings along with the reasons for the dissenting opinions.

Periode Januari sampai dengan September 2011, telah dilaksanakan 8 (delapan) kali rapat, dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota, sebagai berikut:

During the period of January to September 2011, was held 8 (eight) meetings, with attendance of each member as follows:

Nama Name	Kehadiran Attendance
Budhiyono Budoyo	8/8
Eko B. Supriyanto	6/8
Achmad Hidayat	8/8

Periode Oktober sampai dengan Desember 2011, telah dilaksanakan 2 (dua) kali rapat, dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota, sebagai berikut:

During the period of October to December 2011, was held 2 (two) meetings, with attendance of each member as follows:

Nama Name	Kehadiran Attendance
Eko B. Supriyanto	2/2
Sigid Moerkardjono	2/2
Budhiyono Budoyo	2/2
Achmad Hidayat	2/2

#### Pelaksanaan Tugas Komite Remunerasi dan Nominasi

Program kerja Komite Remunerasi dan Nominasi dan realisasinya pada tahun 2011, antara lain meliputi berbagai persoalan, sebagai berikut:

#### Implementation of Remuneration and Nomination Committee Duties

The work program of the Remuneration and Nomination Committee and its realization in 2011 include the following issues:

#### Pelaksanaan Program Kerja Implementation of Work Program

Mereview Remunerasi Dewan Komisaris, Direksi dan EVP  
Reviewing Remuneration of Board of Commissioners, Directors and EVP

Seleksi kandidat EVP *Operation*  
Selecting candidates for EVP Operations

Menyempurnakan *Key Performance Indicator* (KPI) tahun 2011 sampai dengan 2012  
Improving Key Performance Indicators (KPI) from 2011 up to 2012

Mengusulkan perubahan organisasi yang lebih berorientasi pada bisnis di sektor kredit *consumer*  
Suggest that organizational change is more oriented to business in the consumer credit sector

## Komite-Komite di Bawah Direksi

### Komite Manajemen Risiko

#### Struktur dan Keanggotaan

Struktur dan keanggotaan Komite Manajemen Risiko dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

## Committees Under Board Of Directors

### Risk Management Committee

#### Structure and Membership

Structure and membership of Risk Management Committee can be viewed in the table below:

#### Susunan Anggota Komite Manajemen Risiko Composition of Risk Management Committee Members

Ketua / Chairman	Direktur Utama / President Director
Wakil Ketua / Deputy Chairman	Direktur <i>Compliance &amp; Legal</i> / Compliance & Legal Director
Sekretaris / Secretary	Kepala Divisi <i>Risk Management</i> / Risk Management Division Head
Anggota Dengan Hak Suara Voting Members	Direktur Utama / President Director Direktur <i>Treasury &amp; International Banking</i> / Treasury & International Banking Director Direktur <i>Compliance &amp; Legal</i> / Director of Compliance & Legal
• Anggota Tetap / Permanent Members	
• Anggota Tidak Tetap / Non-Permanent Members	Direktur <i>Marketing &amp; Distribution Network</i> / Marketing & Distribution Network Director EVP <i>Commercial &amp; Consumer Business</i> / EVP Commercial & Consumer Business EVP <i>Finance &amp; Operation</i> / EVP Finance & Operations
Anggota Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara Contributing Non-Voting Members	
• Anggota Tetap / Permanent Members	Pejabat Eksekutif Setingkat Kepala Divisi / Executive Officer of Division Head Level
• Anggota Tidak Tetap / Non-Permanent Members	Kepala Kantor Wilayah / Regional Office Head

#### Tugas dan Tanggung Jawab

Pada intinya, tugas dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko adalah menyusun dan menyesuaikan kebijakan strategi serta pedoman penerapan manajemen risiko untuk mendapatkan keuntungan yang maksimum pada suatu tingkat risiko tertentu yang dapat diterima melalui manajemen risiko yang menyeluruh, terarah dan berkesinambungan sesuai dengan ekonomi yang sedang berjalan.

Komite ini juga bertanggungjawab untuk memastikan bahwa pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko berjalan efektif melalui evaluasi yang dilakukan secara berkala maupun yang bersifat insidental, penetapan (*justification*) hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur.

#### Duties and Responsibilities

In essence, the duties and responsibilities of the Risk Management Committee are to develop and adapt strategic policies and guidelines for the implementation of risk management for the maximum benefit at a particular but acceptable level of risk through comprehensive, directional and sustainable risk management, in accordance with the ongoing economic practice.

This Committee is also responsible for ensuring that the implementation process of risk management systems has been effective through periodic and incidental evaluations, justification of matters related to business decisions that deviate from the procedures.

### Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Selama tahun 2011, Komite Manajemen Risiko telah melaksanakan 21 (dua puluh satu) kali rapat dan melakukan berbagai program kerja yang meliputi berbagai persoalan, sebagai berikut:

### Implementation of Duties and Frequency of Meetings

During 2011, the Risk Management Committee conducted 21 (twenty one) meetings and performed a variety of work programs covering the following issues:

#### Pelaksanaan Program Kerja Implementation of Work Program

Rapat Triwulanan Pembahasan Laporan *Risk Profile* ke Bank Indonesia  
[Quarterly Meetings to Discuss Risk Profile Reports to Bank Indonesia](#)

Rapat Bulanan Penetapan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)  
[Monthly Meetings to Determine Lending Base Rate](#)

Pembuatan laporan triwulanan kepada Dewan Komisaris dalam rangka pertanggung jawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko  
[Compiling quarterly reports to Board of Commissioners in the framework of the accountability of Board of Directors for the implementation of Risk Management policy](#)

Rapat kebijakan limit kewenangan dan operasional  
[Policy meetings on Authorization and Operational Limits](#)

Rapat kebijakan terkait ketentuan regulator (Bank Indonesia)  
[Policy meetings in connection with Bank Indonesia regulations](#)

Program kerja Non Rutin:

[Non-Routine Work Programs:](#)

- Penyusunan kebijakan, strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko  
[Formulation of policies, strategies and guidelines on implementation of risk management](#)
- Perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kebijakan yang berlaku  
[Improvement or refinement of risk management implementation based on evaluation of the implementation of applicable policies.](#)

### Komite Kredit

Komite Kredit Bank Mutiara merupakan terdiri dari para pejabat pemutus kredit, pengusul (*voting member*) dan *non-voting member*.

Komite kredit membuat keputusan atas permohonan kredit (*cash loan and non-cash loan*) debitur/calon debitur melalui rapat yang dihadiri oleh pejabat pemegang kewenangan memutus kredit sesuai limit yang ditetapkan, pengusul (*voting member*), dan dapat bersama dengan pejabat unit kerja/divisi lain, seperti Divisi *Legal*, Divisi *Compliance*, Divisi *Operation*, dan Divisi *Risk Management* yang diminta opininya dalam rapat tersebut sebagai *non-voting member*.

### Credit Committee

Bank Mutiara's credit committee consists of officials authorized to decide the credit, the proposer (*voting member*) and the non voting member.

Credit committee makes decisions on the request of credit (*cash loan and non-cash loan*) debtors/borrowers through a meeting attended by credit-decision maker officials according to the set limits, also can be with officials from other work units/divisions, namely *Legal Division*, *Compliance Division*, *Operation Division*, and *Risk Management Division*, where their opinion has been required in the meetings, as the non-voting members.



Sesuai limit kredit yang ditetapkan tersebut, kewenangan Komite Kredit Bank Mutiara terdiri atas 6 (enam) kategori sebagai berikut:

According to the set limit, the authorities of Bank Mutiara's Credit Committee consist of :

Kategori Categories	Baru, Tambahan, Perubahan New, Addition, Amendment	Perpanjangan Tanpa Perubahan Extension Without Amendment
A1	Di atas Rp20 miliar Above Rp20 billion	Di atas Rp40 miliar Above Rp40 billion
A2	Di atas Rp10 miliar s/d Rp20 miliar Above Rp10 billion to Rp20 billion	Di atas Rp20 miliar s/d Rp40 miliar Above Rp20 billion to Rp40 billion
A3	Di atas Rp2 miliar s/d Rp10 miliar Above Rp2 billion to Rp10 billion	Di atas Rp4 miliar s/d Rp20 miliar Above Rp4 billion to Rp20 billion
B	Di atas Rp500 juta s/d Rp2 miliar Above Rp500 million to Rp2 billion	Di atas Rp1 Miliar s/d Rp4 miliar Above Rp1 billion to Rp4 billion
C	Di atas Rp250 juta s/d Rp500 juta Above Rp250 million to Rp500 million	Di atas Rp500 jt s/d Rp1 miliar Above Rp500 million to Rp1 billion
D	s/d Rp250 juta Up to Rp250 million	s/d Rp500 juta Up to Rp500 million

Sedangkan keanggotaan Komite Kredit berdasarkan limit kredit adalah sebagai berikut:

While the membership of Credit Committee based on credit limit is as follows:

Kategori Categories	Pemutus Kredit Credit-Decision Maker	Proposer Voting Member	Non-Voting Member Non-Voting Member
A1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Direktur Utama + Direktur <i>Treasury &amp; International Banking/ Direktur Distribution Network + EVP Loan Business</i></li> <li>atau</li> <li>Direktur Utama + Direktur <i>Treasury &amp; International Banking + Direktur Distribution Network.</i></li> </ul>	Kepala Divisi <i>Medium Business Banking/ Kepala Divisi Small Business Banking/ Kepala Divisi Consumer Loan/ Kepala Divisi Asset Recovery/ Kepala Divisi International Banking</i> bersama <i>Departement Head</i> dan <i>Account Officer.</i>	Direktur <i>Compliance &amp; Risk</i> atau <i>EVP Finance &amp; Operation</i> , didampingi oleh : Kepala Divisi <i>Risk Management</i> dan minimal 2 (dua) Kepala Divisi lain di antara di bawah ini : <ul style="list-style-type: none"> <li>Kepala Divisi <i>Operation</i></li> <li>Kepala Divisi <i>Compliance</i></li> <li>Kepala Divisi <i>Legal.</i></li> </ul>
A2	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>President Director + Treasury &amp; International Banking Director/ Distribution Network Director + EVP Loan Business</i></li> <li>or</li> <li><i>President Director + Treasury &amp; International Banking Director + Distribution Network Director.</i></li> </ul>	Kepala Divisi <i>Medium Business Banking/ Kepala Divisi Small Business Banking/ Kepala Divisi Consumer Loan/ Kepala Divisi Asset Recovery/ Kepala Divisi International Banking</i> bersama <i>Departement Head</i> dan <i>Account Officer</i>	Direktur <i>Compliance &amp; Risk</i> atau <i>EVP Finance &amp; Operation</i> , didampingi oleh : <ul style="list-style-type: none"> <li>Kepala Divisi <i>Operation</i></li> <li>Kepala Divisi <i>Compliance</i></li> <li>Kepala Divisi <i>Legal.</i></li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Treasury &amp; International Banking Director or Distribution Network Director + EVP Loan Business</i></li> <li>or</li> <li><i>Treasury &amp; International Banking Director + Distribution Network Director.</i></li> </ul>	Kepala Divisi <i>Medium Business Banking/ Kepala Divisi Small Business Banking/ Kepala Divisi Consumer Loan/ Kepala Divisi Asset Recovery/ Kepala Divisi International Banking</i> bersama <i>Departement Head</i> dan <i>Account Officer.</i>	Direktur <i>Compliance &amp; Risk</i> atau <i>EVP Finance &amp; Operation</i> , didampingi oleh : <ul style="list-style-type: none"> <li>Kepala Divisi <i>Operation</i></li> <li>Kepala Divisi <i>Compliance</i></li> <li>Kepala Divisi <i>Legal.</i></li> </ul>

Kategori Categories	Pemutus Kredit Credit-Decision Maker	Proposer Voting Member	Non-Voting Member Non-Voting Member
A3	<i>EVP Loan Business</i> bersama dengan salah satu kepala divisi bukan pengusul antara lain Kepala Divisi <i>Small Business Banking</i> / Kepala Divisi <i>Medium Business Banking</i> / Kepala Divisi <i>Consumer Loan</i> /Kepala Divisi <i>Asset Recovery</i> / Kepala Divisi <i>International Banking</i> .	Kepala Divisi <i>Medium Business Banking</i> / Kepala Divisi <i>Small Business Banking</i> / Kepala Divisi <i>Consumer Loan</i> /Kepala Divisi <i>Asset Recovery</i> / Kepala Divisi <i>International Banking</i> bersama <i>Department Head</i> dan <i>Account Officer</i> .	Direktur <i>Compliance &amp; Risk</i> atau <i>EVP Finance &amp; Operation</i> didampingi oleh : <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Compliance Division Head</i></li> <li>• <i>Legal Division Head</i></li> <li>• <i>Operation Division Head</i>.</li> </ul>
B	2 (dua) dari 4 (empat) orang kepala divisi yang membawahi bisnis yaitu Kepala Divisi <i>Small Business Banking</i> , Kepala Divisi <i>Medium Business Banking</i> , Kepala Divisi <i>Consumer Loan</i> , dan Kepala Divisi <i>International Banking</i> .	Pimpinan Cabang bersama <i>Account Officer</i> .	Minimal <i>Department Head Divisi Risk Management</i> .
C	2 (two) or 4 (four) business-supervising division head, namely <i>Small Business Banking Division Head</i> , <i>Medium Business Banking Division Head</i> , <i>Consumer Loan Division Head</i> , and <i>International Banking Division Head</i> .	Head of the Branch together with <i>Account Officer</i> .	At least the <i>Departement Head of Risk Management Division Head</i> .
D	Kepala Kantor Wilayah.  <i>Head of Area Office</i> .	Kepala Cabang, <i>Business Manager</i> , <i>Account Officer</i> . <i>Branch Manager</i> , <i>Business Manager</i> , <i>Account Officer</i> .	
	Kepala Cabang/Cabang Pembantu.  <i>Head of Area Office of the Branch/ Supporting Branch</i> .	<i>Business Manager</i> dan/atau <i>Account Officer (AO)</i> . <i>Business Manager and/or Account Officer (AO)</i> .	

## Komite Pengarah Teknologi

### Struktur dan Keanggotaan

Struktur dan keanggotaan Komite Pengarah Teknologi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

## Technology and Membership

### Structure and Membership

Structure and membership of the Technology Steering Committee can viewed in the table below:

### Susunan Anggota Komite Pengarah Teknologi Composition of Technology Steering Committee Members

Ketua / Chairman	Direktur Utama / President Director
Anggota / Member	Direktur yang Membawahi Divisi <i>Information Technology</i> Director in charge of Information Technology Division
Anggota / Member	Direktur yang Membawahi Divisi <i>Risk Management</i> Director in charge of Risk Management Division
Anggota / Member	Direktur yang Membawahi Divisi <i>Accounting dan Finance</i> Director in charge of Accounting and Finance Division
Anggota / Member	Kepala Divisi <i>Information Technology</i> Information Technology Division Head
Anggota / Member	Kepala Divisi <i>Risk Management</i> Risk Management Division Head
Anggota / Member	Kepala Divisi <i>Operation</i> Operational Division Head
Anggota / Member	Kepala Divisi <i>Internal Audit</i> Internal Audit Division Head
Anggota / Member	Kepala Divisi <i>Compliance</i> Compliance Division Head
Anggota / Member	Kepala Divisi <i>Legal</i> Legal Division Head
Anggota / Member	Kepala Divisi <i>General Affair</i> General Affairs Division Head
Anggota / Member	Kepala Divisi <i>Accounting &amp; Finance</i> Accounting & Finance Division Head

### Tugas dan Tanggung Jawab

Pada intinya, Komite Pengarah Teknologi Informasi dibentuk dengan tujuan untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi yang paling kurang terkait dengan rencana strategis teknologi informasi yang searah dengan rencana strategis kegiatan usaha bank, yang antara lain:

- Kesesuaian teknologi informasi dengan kebutuhan sistem informasi manajemen dan kebutuhan kegiatan usaha bank.
- Kesesuaian proyek-proyek teknologi informasi yang disetujui dengan rencana strategis teknologi informasi dan kesesuaian pelaksanaan proyek teknologi informasi dengan rencana proyek yang disepakati.
- Efektivitas langkah mitigasi risiko atas investasi bank pada sektor teknologi informasi agar investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis bank.
- Pemantauan atas kinerja teknologi informasi dan upaya peningkatannya, upaya penyelesaian berbagai masalah terkait teknologi informasi yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan penyelenggara secara efektif, efisien dan tepat waktu.

### Duties and Responsibilities

In essence, the Technology Steering Committee was formed with the aim of providing recommendations to the Board of Directors at least related to information technology strategic plan in line with the strategic plan of the bank's business activities, among others:

- Conformance of information technology with the requirements of management information systems and the bank's business activities.
- Suitability of information technology projects approved with the information technology strategic plan and the suitability of the implementation of information technology projects with the agreed project plan.
- Effectiveness of risk mitigation measures on the bank's investment in the information technology sector so that the investment contributes to the achievement of the bank's business objectives.
- Monitoring information technology performance and improvement efforts, efforts to resolve various problems associated with information technology that could not be resolved by the user and provider work units in an effective, efficient and timely manner.

### Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Selama tahun 2011, Komite Pengarah Teknologi telah melaksanakan 3 (tiga) kali rapat dan melakukan berbagai program kerja yang meliputi berbagai persoalan, sebagai berikut:

### Implementation of Duties and Frequency of Meetings

During 2011, the Technology Steering Committee conducted 3 (three) meetings and performed a variety of work programs covering the following issues:

Pelaksanaan Program Kerja Implementation of Work Program	
Implementasi aplikasi otomasi program Posisi Devisa Netto Implementation of Net Open Position program automation Application	
Implementasi penggantian aplikasi ATM Switching Implementation of ATM Switching Application	
Implementasi Network Security untuk persiapan Internet Banking Implementation of Network Security for preparation of Internet Banking	
Implementasi Aplikasi Nota Analisa Kredit Implementation of Credit Analysis Memorandum Application	
Penyusunan IT Strategic Plan / IT Blueprint Preparation of IT Strategic Plan / IT Blueprint	
Implementasi Aplikasi Consumer Banking System ke seluruh kantor cabang Implementation of Consumer Banking System Application to all branch offices	
Implementasi Aplikasi Pemeriksaan Audit (ACL) Implementation of Audit Inspection (ACL) Application	
Implementasi Aplikasi PSAK 50/55 Implementation of PSAK 50/55 Application	
Implementasi Aplikasi Internet Banking untuk Corporate (Cash Management System) Implementation of Corporate Internet Banking application (Cash Management System)	
Implementasi Jaringan ATM Prima (BCA) Implementation of ATM Prima (BCA) Network	
Implementasi Aplikasi Treasury Retail Implementation of Retail Treasury Application	

### Komite Sumber Daya Manusia

#### Struktur dan Keanggotaan

Struktur dan keanggotaan Komite Human Resources dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

### Human Resource Committee

#### Structure and Membership

Structure and membership of the Human Resource Committee can be viewed in the table below:

Susunan Anggota Komite Sumber Daya Manusia Composition of Human Resource Committee Members	
Ketua / Chairman	Direktur Utama / President Director
Anggota / Member	Direktur Treasury & International Banking Treasury & International Banking Director
Anggota / Member	Direktur Compliance & HR / Compliance & HR Director
Anggota / Member	Direktur Marketing & Distribution Network Marketing & Distribution Network Director
Anggota / Member	Kepala Divisi Human Resources Management Head of Human Resource Management Division

### Tugas dan Tanggung Jawab

Pada intinya, Komite *Human Resources* dibentuk dengan tujuan untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi yang sekurang-kurangnya terkait dengan rencana strategis mengenai ketenagakerjaan yang searah dengan rencana strategis kegiatan usaha bank, antara lain:

- Kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) sesuai kebutuhan kegiatan usaha bank.
- Kebutuhan pelatihan dalam rangka peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan wawasan seluruh karyawan.
- Pemantauan atas kinerja karyawan yang terkait dengan *reward and punishment*.
- Pemantauan dan penyelesaian berbagai masalah ketenagakerjaan sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.
- Pelaksanaan Tata Usaha dan Tata Laksana terkait dengan ketenagakerjaan yang baik dan aman.

### Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Selama tahun 2011, Komite *Human Resources* telah melaksanakan 2 (dua) kali rapat dan melakukan berbagai program kerja yang meliputi berbagai persoalan, sebagai berikut:

### Duties and Responsibilities

In essence, the Human Resource Committee was formed with the aim of providing recommendations to the Board of Directors at least related to the employment strategic plan in line with the strategic plan of the bank's business activities among others:

- Human resource requirements in line with business activity requirements of the bank.
- Training needs in order to increase the knowledge and skills, and develop the insights of all employees.
- Monitoring performance of employees associated with reward and punishment.
- Monitoring and resolving various labor issues in accordance with the laws and regulations in force.
- Implementation of administration, systems and procedures associated with good and safe employment.

### Implementation of Duties and Frequency of Meetings

During 2011, the Human Resource Committee conducted 2 (two) meetings and performed a variety of work programs covering the following issues:

#### Pelaksanaan Program Kerja Implementation of Work Program

Pembahasan demografi karyawan dan rekrutmen karyawan  
[Discussion on the demographic and recruitment of employees](#)

Program pensiun dini dan pengembangan karyawan  
[Program on early retirement and employee development](#)

### Sekretaris Perusahaan

Posisi Sekretaris Perusahaan Bank Mutiara sejak 2010 dijabat Rohan Hafas, dimana profile selengkapnya dapat dilihat di bab Data Perusahaan di Laporan Tahunan ini.

Uraian pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan pada tahun 2011 adalah sebagai berikut:

- Mewakili Perseroan dalam berhubungan dengan pihak eksternal (*media, investor, government dan regulator*).
- Mengelola informasi yang berkaitan dengan kebijakan dan aktivitas perusahaan kepada internal perusahaan.
- Mengatur arus informasi dari dan kepada media, investor, pemegang saham dan *stakeholders* lainnya.
- Mengatur dan mengkoordinir pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris, Direksi dan Komite serta mendokumentasikan hasil rapat dan menindaklanjuti hasil rapat tersebut kepada divisi terkait.

### Corporate Secretary

Bank Mutiara's Corporate Secretary position has been held by Rohan Hafas since 2010; his profile is available in the chapter of Corporate Data in this Annual Report.

Description of the Corporate Secretary's performance of duties in 2011 as follows:

- Representing the Company in dealings with external parties (*media, investors, government and regulator*).
- Managing information relating to the policies and activities of the company.
- Regulating the flow of information from and to the media, investors, shareholders and other stakeholders.
- Organizing and coordinating the implementation of Meetings of the Board of Commissioners, Board of Directors and the Committees and document minutes of

- Menyimpan dan mengelola dokumen (*Corporate Record*) terkait dengan dokumen korporasi (korespondensi maupun arsip).
- Menyampaikan keterbukaan informasi kepada regulator maupun pemegang saham sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Menyampaikan laporan berkala ataupun insidental dalam rangka kepatuhan Perseroan sebagai perusahaan publik.
- Mengkoordinasikan penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 2010 dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).
- Mengkoordinasikan penyelenggaraan kegiatan korporasi baik kegiatan internal maupun eksternal.
- Melaksanakan semua aspek komunikasi *corporate*, baik internal maupun eksternal perusahaan.
- Mempersiapkan *Press Release* untuk kepentingan promosi, transparansi kinerja ataupun klarifikasi atas pemberitaan yang tidak berimbang terhadap perusahaan.

- meetings and follow them up with the relevant divisions.
- Storing and managing documents (corporate records) relating to corporate documents (correspondence and archives).
- Delivering disclosure of information to the regulator and shareholders in accordance with applicable regulations.
- Delivering periodic or incidental reports in the context of corporate compliance as a public company.
- Coordinating implementation of the 2010 Annual General Meeting of Shareholders (AGM) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPSLB).
- Coordinating corporate activities, both internal and external.
- Implementing all aspects of corporate communications, both internal and external.
- Preparing press release for the purpose of promotion, transparency of performance or for clarification of unequal performance reporting against the company.

#### Press Release Mutiara 2011 2011 Press Release Mutiara

Lokasi Location	Tanggal Date	Ringkasan Summary
Jakarta	8-Mar-11	<p>Jakarta, 8 Maret 2011-BANK MUTIARA SALURKAN KPR &amp; KPA Bersama dengan Gapura Prima Group, Bank Mutiara menggelar pameran properti sebagai upaya meningkatkan penetrasi kredit sektor ritel, khususnya Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) dan Kredit Kepemilikan Apartemen (KPA). Seluruh unit properti yang ditawarkan berada pada rentang harga Rp100 juta hingga Rp3 miliar per unit. Konsumen yang disasar mulai dari menengah bawah hingga konsumen kelas atas. Kredit pemilikan rumah (KPR) akan menjadi fokus kredit konsumen Bank Mutiara pada 2011 dengan target penyaluran kredit sebesar Rp400 miliar.</p> <p>Jakarta, March 8, 2011-BANK MUTIARA DISTRIBUTES KPR &amp; KPA With Gapura Prima Group, Bank Mutiara held a property exhibition as an effort to enhance loan penetration in retail sector, particularly housing loans (KPR) and apartment loans (KPA). All units of property offered at Rp100 million to Rp3 billion per unit. The target consumer ranges from lower income to high income consumers. Housing loans (KPR) will be the focus of Bank Mutiara's consumer loan in 2011 with the target of loan disbursement of Rp400 billion.</p>
Jakarta	19-Apr-11	<p>Jakarta, 19 April 2011- BANK MUTIARA TERAPKAN SISTEM AUDIT PSAK 50/55 SESUAI STANDAR BI Per 31 Desember 2010, aset Bank Mutiara mengalami pertumbuhan 43,19% dari posisi Rp7,531 triliun akhir 2009 menjadi Rp10,784 triliun per 31 Desember 2010. Sementara DPK tumbuh pesat hingga 50% menjadi Rp8,901 triliun dari posisi Rp5,949 triliun per periode satu tahun sebelumnya. Bank Mutiara telah menerapkan PSAK 50/55 secara menyeluruh dalam proses audit kinerja keuangan 2010.</p> <p>Jakarta, April 19, 2011-BANK MUTIARA IMPLEMENTS THE AUDIT SYSTEM OF SFAS 50/55 ACCORDING TO BI STANDARD Per December 31, 2010, Bank Mutiara's assets grew by 43.19% from Rp7.531 trillion year ending 2009 to Rp10.784 trillion per December 31, 2010. Meanwhile, Third-Party Funding grew significantly by 50% to Rp8.901 trillion from Rp5.949 trillion in the previous year. Bank Mutiara has implemented SFAS 50/55 comprehensively through the audit of financial performance in 2010.</p>

Lokasi Location	Tanggal Date	Ringkasan Summary
Jakarta	4-May-11	<p>Jakarta, 4 Mei 2011-ASET BANK MUTIARA TEMBUS Rp11 TRILIUN DAN LABA MENINGKAT 87 % Aset Bank Mutiara mengalami pertumbuhan 41,43% dari posisi Rp8,243 triliun pada 31 Maret 2010 menjadi Rp11,658 triliun per 31 Maret 2011. Sementara laba perseroan tumbuh 87,38% menjadi Rp40,51 miliar pada 31 Maret 2011 dari posisi Rp21,62 miliar pada periode yang sama tahun lalu. Ekuitas Bank Mutiara per 31 Maret 2011 mencapai Rp810 miliar atau tumbuh 35% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya Rp600 miliar.</p> <p><a href="#">Jakarta, May 4, 2011- BANK MUTIARA'S ASSETS REACH RP11 TRILLION AND PROFIT RISES BY 87 %</a> Bank Mutiara's assets increased by 41.43% at Rp8.243 trillion on March 31, 2011 to Rp11.658 trillion per March 31, 2011. Meanwhile, the Company's profit increased by 87.38% to Rp40.51 billion on March 31, 2011 from Rp21.62 billion in the previous year. Bank Mutiara's equity per March 31, 2011 reached Rp810 billion or increased by 35% from the previous year's equity of Rp600 billion.</p>
Jakarta	31-May-11	<p>Jakarta, 31 Mei 2011- BANK MUTIARA TINGKATKAN KOMPOSISI DANA MURAH Program Tabungan Mutiara Berhadiah Langsung dan Impian Rp1 Miliar adalah bentuk inovasi dan apresiasi Bank Mutiara kepada nasabah. Program ini merupakan kerja sama antara Bank Mutiara dengan PT Wangijaya Sejahtera. Kupon undian Rp1 miliar hanya diberikan kepada nasabah yang membuka rekening baru dengan saldo minimal Rp500.000.</p> <p><a href="#">Jakarta, May 31, 2011- BANK MUTIARA INCREASES THE COMPOSITION OF LOW-COST FUNDS</a> The programs Tabungan Mutiara Berhadiah Langsung and Impian Rp1 Miliar are forms of Bank Mutiara's innovation and appreciation for the customers. This program is the coordination between Bank Mutiara and PT Wangijaya Sejahtera. The lottery ticket of Rp1 billion is only given to customers who open a new account with a minimum balance of Rp500,000.</p>
Jakarta	15-Jun-11	<p>Jakarta, 15 Juni 2011-BANK MUTIARA RESMIKAN PEMBUKAAN CABANG DI TEBET Pembukaan KCP di Tebet adalah bagian dari rencana strategis Bank Mutiara untuk terus mengembangkan bisnis sekaligus meningkatkan peran Bank Mutiara dalam memberikan kontribusi bagi perekonomian di Jakarta melalui optimalisasi fungsi intermediasi, bentuk penghimpunan dana masyarakat dan pemberian fasilitas kredit.</p> <p><a href="#">Jakarta, June 15, 2011-BANK MUTIARA OFFICIALLY LAUNCHES BRANCH OPENING IN TEBET</a> The opening of subbranch in Tebet is a part of Bank Mutiara's strategic plan to continue develop business and enhance Bank Mutiara's role in contributing for the economy in Jakarta through optimization of intermediate function, community fund raising, and loan disbursement.</p>
Jakarta	30-Jun-11	<p>Jakarta, 30 Juni 2011-BANK MUTIARA SALURKAN KPA DENGAN CICILAN TERMURAH Bank Mutiara bekerjasama dengan PT Duta Paramindo Sejahtera dalam pembiayaan kepemilikan Apartemen <i>d'Green Pramuka Residences</i>. Bank Mutiara akan memberikan kredit pemilikan apartemen (KPA) dengan cicilan paling murah dengan mengenakan uang muka sebesar 20 % dari harga jual, serta cicilan berkisar Rp1,1 jutaan per bulan selama 20 tahun. KPR/KPA merupakan salah satu fokus kredit konsumen Bank Mutiara.</p> <p><a href="#">Jakarta, June 30, 2011-BANK MUTIARA DISBURSES KPA WITH THE CHEAPEST INSTALLMENT</a> Bank Mutiara coordinated with PT Duta Paramindo Sejahtera in financing the ownership of Apartemen <i>d'Green Pramuka Residences</i>. Bank Mutiara will disburse apartment loans (KPA) with the cheapest installment with 20 % advance of the selling price, and installment Rp1.1 million per month for 20 years. KPR/KPA is one focus of Bank Mutiara's consumer loans.</p>
Jakarta	8-Jul-11	<p>Jakarta, 8 Juli 2011-FUNDAMENTAL BANK MUTIARA SEMAKIN KUAT Bank Mutiara berkomitmen kuat dalam meningkatkan kualitas dan jangkauan pelayanan kepada nasabah. Salah satu upaya yang dilakukan manajemen dalam waktu dekat dengan membuka kantor cabang di Semarang, Jawa Tengah. Selain itu, Bank Mutiara juga akan merilis layanan internet banking serta bergabung dengan 21 ribu mesin jaringan ATM Prima. Selama ini, selain dapat dipakai di jaringan sendiri, ATM Bank Mutiara telah dapat digunakan di 17 ribu jaringan ATM Bersama.</p> <p><a href="#">Jakarta, July 8, 2011-BANK MUTIARA'S FOUNDATION IS GETTING STRONGER</a> Bank Mutiara is highly committed in enhancing quality and service networks to the customers. One of the efforts implemented by the management in the near future by opening branches in Semarang, Central Java. Aside from that, Bank Mutiara will also launch internet banking services and 21 thousand networks of ATM Prima. To this day, ATM Bank Mutiara can't only be used in its own networks, but also in 17 thousand networks of ATM Bersama.</p>

Lokasi Location	Tanggal Date	Ringkasan Summary
Jakarta	20-Jul-11	<p>Jakarta 20 Juli 2011-Laba Bank Mutiara Meningkatkan 247,8% PT Bank Mutiara Tbk mencatat pertumbuhan kinerja keuangan dan bisnis yang signifikan pada semester pertama 2011. Aset Bank Mutiara mengalami pertumbuhan 47,3% dari posisi Rp8,541 triliun pada 30 Juni 2010 menjadi Rp12,580 triliun per 30 Juni 2011. Sementara laba perseroan tumbuh 247,8% menjadi Rp202,881 miliar dari periode yang sama tahun lalu sebesar Rp58,334 miliar.</p> <p><a href="#">Jakarta July 20, 2011- Bank Mutiara Increases by 247.8%</a> PT Bank Mutiara Tbk recorded a significant growth in financial and business performance in the first semester of 2011. Bank Mutiara's assets increase by 47.3% at Rp8.541 trillion on June 30, 2010 to Rp12.580 trillion per June 30, 2011. Meanwhile, the Company's profit increased by 247.8% to Rp202.881 billion from the same period in the previous year's profit of Rp58.334 billion.</p>
Bogor	26-Jul-11	<p>Bogor, 26 Juli 2011-BANK MUTIARA JALIN KERJASAMA DENGAN ASABRI Dalam nota Kesepahaman Bersama (Memorandum of Understanding) Bank Mutiara menjadi bank penyalur dana pensiun anggota ASABRI. Momentum ini sebagai upaya memperluas jenis layanan Bank Mutiara serta menunjukkan semakin pulihnya kepercayaan dunia usaha kepada Bank Mutiara. Dengan kerjasama tersebut, jumlah nasabah Bank Mutiara diproyeksikan akan meningkat sebesar 30% dan menjadi 70.000 nasabah dan diharapkan akan meningkatkan pendapatan non bunga (<i>Fee-Based Income</i>) sebesar 5-10 %.</p> <p><a href="#">Bogor, July 26, 2011-BANK MUTIARA PARTNERS WITH ASABRI</a> In a Memorandum of Understanding, Bank Mutiara was assigned to be a bank that channels fund for retired members of ASABRI. This is an effort to expand the types of Bank Mutiara's services and an indication of the recovery of business trust for Bank Mutiara. With this partnership, the number of Bank Mutiara's customers is predicted to increase by 30 % to 70,000 customers and is expected to increase Fee-Based Income by 5-10 %.</p>
Jakarta	20-Sep-11	<p>Jakarta, 20 September 2011-BANK MUTIARA JALIN KERJASAMA DENGAN ASURANSI CENTRAL ASIA (ACA) Melalui kerja sama ini Bank Mutiara akan memberikan layanan Bank Garansi untuk menjamin kegiatan usaha konstruksi dan non konstruksi perusahaan yang menjadi klien/nasabah ACA. Bank Mutiara akan mengucurkan Bank Garansi maksimal sebesar Rp100 miliar kepada ACA selama satu tahun dan dapat direview kembali.</p> <p><a href="#">Jakarta, September 20, 2011-BANK MUTIARA PARTNERS WITH ASURANSI CENTRAL ASIA (ACA)</a> With this partnership, Bank Mutiara will provide Bank Garansi service for a guarantee of the business activities of construction and non-construction companies, which are ACA's clients/ customers. Bank Mutiara will disburse Bank Garansi Rp100 billion at the maximum to ACA for one year and will be reviewed again.</p>
Jakarta	28-Sep-11	<p>Jakarta, 28 September 2011-BANK MUTIARA JALIN KERJASAMA DENGAN PERMODALAN NASIONAL MADANI Bank Mutiara akan mengucurkan pembiayaan kepada PT Permodalan Nasional Madani yang selanjutnya akan disalurkan dalam bentuk kredit modal kerja kepada pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) binaan PNM. Total kredit yang disalurkan Bank Mutiara hingga akhir 2011, diproyeksikan akan mencapai Rp9,89 triliun, meningkat sebesar 56,8 % dari tahun lalu.</p> <p><a href="#">Jakarta, September 28, 2011-BANK MUTIARA PARTNERS WITH PERMODALAN NASIONAL MADANI</a> Bank Mutiara will launch financing for PT Permodalan Nasional Madani, which will later be channeled in a form of working capital loans to Small and Medium Enterprises (SME) assisted by PNM. Total loans channeled by Bank Mutiara until year-end 2011 is expected to reach Rp9.89 trillion, rising by 56.8 % from the previous year.</p>
Semarang	10-Oct-11	<p>Semarang, 10 Oktober 2011-BANK MUTIARA RESMIKAN PEMBUKAAN CABANG DI SEMARANG Kantor cabang di Semarang merupakan cabang ke-58 Bank Mutiara, selain karena potensi pertumbuhan ekonomi Semarang yang besar, juga merupakan bagian dari rencana strategis Bank Mutiara untuk memperluas layanan perbankan. Seperti di kutip dari data Bank Indonesia (Juli 2011), Dana pihak ketiga (DPK) perbankan di Kota Semarang sebesar Rp38,6 triliun, yang merupakan 31,2 % total DPK Jawa Tengah sebesar Rp123,4 triliun.</p> <p><a href="#">Semarang, October 10, 2011-BANK MUTIARA OFFICIALLY LAUNCHES BRANCH OPENING IN SEMARANG</a> The branch office in Semarang is Bank Mutiara's 58th branch, which was established not only due to the huge potential economic growth in Semarang, but also as a part of Bank Mutiara's strategic plan to expand banking business. As quoted from Bank Indonesia's data (July 2011), Third party fund for banking in Semarang amounts Rp38.6 trillion, which is 31.2 % of the total third party fund in Central Java, which amounts Rp123.4 trillion.</p>



## Manajemen Risiko

Perkembangan dunia perbankan serta meningkatnya aktivitas perbankan semakin mempertegas perlu diterapkannya Manajemen Risiko yang dapat diandalkan. Dengan kondisi tersebut, Bank Mutiara menyadari bahwa penting untuk menerapkan Manajemen Risiko yang berdasarkan pada prinsip-prinsip kehati-hatian, oleh karena itu penerapan Manajemen Risiko di Bank Mutiara menjadi perhatian penting oleh Manajemen Bank, saat ini pengembangan Manajemen Risiko di Bank Mutiara masih disesuaikan dengan kompleksitas serta kondisi internal Bank Mutiara.

Sebagai langkah awal penerapan Manajemen Risiko tersebut serta penajaman implementasinya, pada tahun 2009 Bank Mutiara melakukan pengembangan struktur organisasi dengan membentuk *Risk Management Division* dengan tujuan agar risiko yang dihadapi Bank dapat dikenali, diukur, dipantau, dikendalikan, serta dilaporkan dengan benar melalui penerapan manajemen risiko yang tepat. Selain itu Bank Mutiara juga melakukan pembentukan Komite Manajemen Risiko, dimana keanggotaan Komite Manajemen Risiko terdiri dari mayoritas Direksi dan Kepala Divisi terkait dengan aspek Manajemen Risiko.

Selain melakukan pengembangan struktur organisasi, Bank Mutiara juga menyusun Kebijakan Umum Manajemen Risiko, penyusunan kebijakan tersebut adalah untuk memberikan arahan kebijakan pengelolaan dan pengendalian risiko dalam rangka mengamankan Bank Mutiara atas risiko yang dihadapi dalam aktivitas bisnisnya. Kebijakan Umum Manajemen Risiko disusun untuk memenuhi perkembangan terkini dalam industri perbankan yang berpengaruh pada semakin kompleksnya risiko kegiatan usaha Bank. Kebijakan umum Manajemen Risiko ini merupakan acuan/dasar kebijakan-kebijakan terkait dengan implementasi pengelolaan risiko yang saat ini ada maupun kebijakan yang akan dibuat pada masing-masing unit kerja di Bank Mutiara, baik perbaikan atas kebijakan yang sudah ada, maupun kebijakan baru. Kebijakan Umum Manajemen Risiko tersebut secara terus menerus akan disesuaikan dengan perubahan peraturan dan ketentuan eksternal/regulator maupun internal.

## Risk Management

The development of the banking sector and continued growth of banking activities have reinforced the implementation of a reliable Risk Management. In connection with this condition, Bank Mutiara has recognized the importance to implement Risk Management based on prudential principles. Therefore, the application of Risk Management at Bank Mutiara has received significant attention from the management of the Bank. At present the development of Risk Management at Bank Mutiara is still adapted to the complexity and internal conditions of Bank Mutiara.

As a first step of implementing and sharpening Risk Management, Bank Mutiara in 2009 developed its organizational structure by establishing a Risk Management Division with the aim that the risks faced by the Bank can be identified, measured, monitored, controlled, and reported correctly through accurate application of risk management. In addition, Bank Mutiara has established the Risk Management Committee with members who are mostly made up of Directors and Division Heads associated with Risk Management aspects.

In addition to the development of its organizational structure, Bank Mutiara has prepared the Risk Management General Policy. This policy is to provide guidance on risk management and control in order to secure Bank Mutiara in the face of risks resulting from business activities. The Risk Management General Policy has been prepared to meet the current developments in the banking industry that affect the risk of increasing complexity of the Bank's business activities. The Policy is a reference/basis for other policies related to the implementation of risk management both current and in future for each work unit of Bank Mutiara. The Policy will continually be adjusted to the changes to both external/Bank Indonesia regulations and internal regulations.

Pada tahun 2010, Regulator dalam hal ini Bank Indonesia melakukan beberapa perubahan fundamental menyangkut penerapan manajemen risiko yang di antaranya mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11/25/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang perubahan penilaian peringkat risiko dari 3 (tiga) kategori menjadi 5 (lima) kategori peringkat, dan menerapkan 8 (delapan) penilaian seluruh risiko bank yang semula untuk bank tertentu hanya 4 (empat) penilaian risiko, yang mana perubahan tersebut telah mulai diberlakukan 1 Juli 2010. Untuk itu Bank Mutiara melakukan penyesuaian pada pelaporan Profil Risiko berdasarkan pada ketentuan Regulator. Yang dilakukan penyesuaian kembali pada tahun 2011 berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.12/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 dimana mekanisme penilaian profil risiko, penetapan tingkat Risiko dan penetapan peringkat profil risiko mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai penilaian tingkat kesehatan Bank Umum.

Beberapa aspek penerapan manajemen risiko seperti Struktur Manajemen Risiko, Faktor-Faktor Risiko dan Proses Manajemen Risiko Bank Mutiara dapat dijelaskan sebagai berikut:

### Struktur Manajemen Risiko

Manajemen Risiko menjadi perhatian penting bagi Direksi, karena merupakan wujud penerapan manajemen risiko. Direksi membentuk *Risk Management Division* yang memiliki tugas memantau dan menilai profil risiko Bank, mengkaji dampak risiko dari suatu produk atau aktivitas baru Bank, serta menjadi partner unit bisnis dalam menjalankan aktivitasnya. Dalam kesehariannya *Risk Management Division* bertanggungjawab secara langsung kepada Direktur Utama. Hal ini sudah sesuai dengan regulasi Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank, serta sesuai dengan regulasi mengenai Manajemen Risiko.

Selain itu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi juga membentuk Komite Manajemen Risiko yang bertanggungjawab langsung kepada Direksi, yang beranggotakan mayoritas Dewan Direksi dan beranggotakan pejabat eksekutif setingkat Division Head terkait masing-masing risiko. Wewenang dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko adalah memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama yang sekurang-kurangnya meliputi penyusunan kebijakan, strategi manajemen risiko, selain itu juga melakukan penetapan hal-hal terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal.

In 2010, the regulator in this case Bank Indonesia made some fundamental changes regarding the application of risk management with reference to Bank Indonesia Regulation No.11/25/2009 dated July 1, 2009 on changes to risk rating from 3 (three) ranking categories to 5 (five) ranking categories, and the application of 8 (eight) risk rating on all banks which on certain banks was originally only applied 4 (four) risk rating. The above changes have come into effect since July 1, 2010. Therefore, Bank Mutiara has made adjustments to the reporting of risk profile based on Bank Indonesia regulations, which were then readjusted in 2011 based on Bank Indonesia Circular Letter No.12/23/DPNP dated October 25, 2011 where risk profile assessment mechanism, determination of the risk levels, and determination of ranking refer to the risk profile of Bank Indonesia regulation governing the assessment of the soundness of commercial banks.

Several aspects of risk management application such as Risk Management Structure, Risk Factors and Risk Management Process of Bank Mutiara can be explained as follows:

### Risk Management Structure

Risk Management Structure is an important concern of the Board of Directors, therefore to realize implementation of risk management, the Board of Directors established the Risk Management Division with functions to monitor and assess the Bank's risk profile, assess risk impact of new products or activities of the Bank and to become a partner of business units in running their activities. Risk Management Division is on a daily basis directly responsible to the President Director. This is in accordance with Bank Indonesia regulations concerning the implementation of Bank Compliance Functions and Risk Management.

In addition, in carrying out its duties and responsibilities the Board of Directors has established the Risk Management Committee which is directly responsible to the Board of Directors. Committee members are largely Directors and executive officers of Division Head level associated with each risk. The authority and responsibility of the Risk Management Committee is to provide recommendations to the President Director which at least include development of policies, risk management strategies, and also decision on matters related to business decisions that deviate from normal procedures.

Sebagai bentuk pengawasan dari Dewan Komisaris maka telah dibentuk Komite Pemantau Risiko yang beranggotakan 1 (satu) orang Komisaris Independen dan 4 (empat) orang anggota, yang bertanggung jawab langsung kepada Komisaris. Secara rutin Komite Pemantau Risiko melakukan pengawasan terkait dengan profil risiko Bank Mutiara. Fungsi pengawasan atas penerapan manajemen risiko dilakukan Dewan Komisaris secara aktif antara lain dengan memberikan persetujuan dan melakukan evaluasi atas Kebijakan Umum Manajemen Risiko.

### Faktor-Faktor Manajemen Risiko

Sesuai dengan pedoman Bank Indonesia, Bank Mutiara mengategorikan 8 (delapan) faktor risiko yang dihadapi perusahaan, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko kepatuhan dan risiko strategis, yang dianggap mempengaruhi kinerja atau strategi usaha Bank Mutiara. Adapun penjelasannya, adalah sebagai berikut:

#### Risiko Kredit

Risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan atau potensi kegagalan nasabah/*counterparty* dalam memenuhi kewajibannya secara penuh sesuai perjanjian, baik karena tidak mampu ataupun tidak mempunyai niat baik atau karena sebab-sebab lain, sehingga Bank mengalami kerugian. Pengelolaan Risiko Kredit dilakukan dengan melibatkan Unit Bisnis dan *Non Voting Member* (dalam hal ini Risk Management Division, Operation Division, Compliance Division) melalui mekanisme Rapat Komite Kredit, yang dilaksanakan sesuai dengan batas kewenangan dari masing-masing pemegang kewenangan memutus kredit. Beberapa langkah yang telah dilakukan untuk mengantisipasi risiko kredit di antaranya:

- Menetapkan dan secara berkala melakukan peninjauan ulang atas Batas Wewenang Memutus Kredit.
- Menyusun Kebijakan Perkreditan Bank Mutiara dan Pedoman Pelaksanaan Kredit yang secara berkala dilakukan peninjauan kembali dan melengkapi *Standard Operation Procedure* bidang perkreditan.
- Bank juga melakukan *monitoring* melalui laporan perkreditan, seperti Laporan kredit per sektor ekonomi dan juga 25 debitur inti.
- Melakukan penyempurnaan atas Nota Analisa Kredit yang disertakan dengan *spread sheet* laporan keuangan dan adanya pemeringkatan (rating) debitur secara sederhana.

Bank Mutiara has, as a form of supervision by its Board of Commissioners, established the Risk Monitoring Committee with members consisting of 1 (one) Independent Commissioner and 4 (four) persons who are directly responsible to the Board of Commissioners. Risk Monitoring Committee on a regular basis supervises the risk profile associated with Bank Mutiara. Board of Commissioners actively carries out supervision of risk management application, among others, by approving and evaluating the Risk Management General Policy.

### Risk Management Factors

In accordance with Bank Indonesia guidelines, Bank Mutiara has classified 8 (eight) risk factors facing the company, namely credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, legal risk, reputation risk, compliance risk and strategic risk, which are considered to affect the business performance or strategy of Bank Mutiara. Description is as follows:

#### Credit Risk

Risks arising from result of failure or potential failure of customers/*counterparties* to meet their obligations in full according to agreements, either being unable or do not have good intentions or due to other causes, so that the Bank suffered a loss. Credit Risk management is performed by involving Business Units and Non-Voting Members (in this case Risk Management Division, Operational Division, Compliance Division) through the mechanism of Credit Committee meetings implemented in accordance with the authority limits of their respective holders in authorizing lending. Several steps that have been taken to anticipate credit risk are:

- Establish and periodically conduct a review of the Legal Lending Limit.
- Develop Lending Policy and Lending Guidelines and periodically review and improve the lending Standard Operation Procedure.
- Monitoring through credit reports such as Credit Report by Economic Sector and large exposures to 25 core borrowers.
- Make improvements to the Memorandum of Credit Analysis as well as the spreadsheets of financial statements and simple rating of borrowers.

- Dalam rangka pengawasan aktif Direksi, Bank melaksanakan pertemuan bulanan 1 (satu) minggu sebelum akhir bulan untuk membahas NPL, serta meninjau *risk issues* dalam bidang perkreditan. Aktivitas ini selanjutnya akan dibicarakan dalam rapat rutin Dewan Komisaris dengan Direksi.
- Menangani debitur bermasalah/macet dan mencari solusi terbaik bagi Bank. Manajemen telah membentuk *Mutiara Credit Culture Enforcement Team* dengan tujuan untuk membangun budaya kredit yang akan menghasilkan portofolio kredit yang berkualitas Bank Mutiara di masa yang akan datang.

Pemulihan aset dan penerapan Manajemen Risiko berlangsung dengan baik, terlihat dari berhasil ditekannya serta membaiknya rasio NPL. Pada 31 Desember 2011 Rasio NPL *net* sebesar 4,46% sedangkan pada akhir Desember 2010, Rasio NPL *net* Bank Mutiara adalah sebesar 4,84% dan 9,5% di akhir Desember 2009.

#### Risiko Pasar

Risiko yang timbul akibat pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Bank baik transaksi tunai maupun transaksi derivatif, yang dapat merugikan Bank. Yang termasuk dalam variabel pasar adalah suku bunga, nilai tukar, harga saham, dan harga komoditas termasuk turunan dari jenis risiko pasar tersebut.

- Risiko suku bunga (*Interest Rate Risk*), merupakan potensi risiko yang cukup signifikan bagi Bank Mutiara karena penyaluran dana selain dalam bentuk kredit, juga berupa portofolio investasi pada surat berharga khususnya surat berharga valas yang rata-rata berjangka waktu panjang dengan suku bunga tetap. Kondisi ini akan menekan *Net Interest Margin* (NIM) saat suku bunga dana cenderung meningkat. Beberapa antisipasi/strategi dan mitigasi risiko Bank dalam menyikapi kondisi ini adalah:
  - Perseroan melakukan perbaikan terhadap struktur komposisi aktiva produktif dan non produktifnya agar lebih menguntungkan posisi Bank.
  - Mengupayakan pengelolaan struktur kewajiban Bank (*liabilities*) dalam meningkatkan sumber pendanaan jangka panjang, dengan jalan memberikan suku bunga yang menarik dan kompetitif pada Deposito tiga bulan hingga satu tahun.

- In terms of active supervision by the Board of Directors, the Bank conducts monthly meetings one week before the end of each month to discuss about NPL, and credit risk issues. This activity will further be discussed in regular meetings with Board of Commissioners and Board of Directors.
- Handle problem/bad borrowers and find the best solution for the Bank. Management has established the Mutiara Credit Culture Enforcement Team with the aim to building a credit culture that will produce a good quality loan portfolio for Bank Mutiara in the future.

Recovery of assets and risk management implementation has been going well, as evident from the successful suppression and improvement of NPL ratio. As of December 31, 2011, NPL net ratio was 4.46%, while as of December 2010 was 4.84%, and 9.5% as of end of December 2009.

#### Market Risk

These are risks arising from movements of market variables of the Bank's portfolio, both cash and derivative transactions, which may harm the Bank. Included in market variables are interest rates, exchange rates, stocks, and commodity prices, including derivatives of the market risk type.

- Interest Rate Risk is a significant potential risk to Bank Mutiara due to disbursement of funds other than credit which covers investment portfolio in securities, particularly foreign currency securities of an average long term and at fixed rates. This condition will suppress the Net Interest Margin (NIM) at the time the interest rate of funds tends to increase. Some of the Bank's mitigation anticipation/strategies in dealing with this condition are:
  - Company makes improvements to the composition structure of productive and non-productive assets to make the Bank's position more profitable.
  - Promote management of the Bank's structure of liabilities by increasing long-term funding sources, providing attractive and competitive interest rates for time deposits of three months to one year.

- Meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) dari *government funding* dengan jangka waktu panjang.
- Menerapkan *floating rate* pada pemberian kredit jenis tertentu, sehingga risiko penurunan suku bunga tidak membebani Bank dan sebaliknya juga tidak akan membebani debitur jika suku bunga meningkat.
- Memonitor perkembangan harga pasar (*market pricing*) sekaligus memperkokoh kebijakan *pricing* aktiva maupun pasiva melalui forum rapat *Assets and Liabilities Committee (ALCO)* dengan membahas beberapa perhitungan penting seperti *cost of money*, *base lending rate* dan perhitungan lainnya. Dengan demikian, setiap permasalahan yang terjadi di dalam Bank khususnya yang berkaitan dengan risiko suku bunga dapat diantisipasi sedini mungkin.
- Risiko Nilai Tukar (*Foreign Exchange Rate Risk*), sebagai bank devisa, Bank Mutiara tentunya tidak dapat terlepas dari risiko nilai tukar (*Foreign Exchange Rate Risk*) atau risiko fluktuasi nilai tukar sebagai akibat belum stabilnya kondisi ekonomi makro Indonesia maupun negara lain akibat krisis keuangan global yang sangat dirasakan. Kondisi ini mengharuskan Bank menjaga posisi aktiva dan pasiva valasnya dalam posisi sesuai ketentuan Bank Indonesia, untuk menghindari potensi kerugian jika terjadi fluktuasi nilai tukar.
- Increase third party funds from long-term government funding.
- Applying floating rate on lending to a particular type, so that the risk of interest rate cuts do not burden the Bank and conversely also not burden the borrowers if interest rates are on the rise.
- Monitor market pricing as well as strengthen pricing policy of assets and liabilities through Assets and Liabilities Committee (ALCO) meetings by discussing some important calculations such as cost of money, base lending rate and other calculations. Thus, any problems that occur within the Bank, particularly with respect to interest rate risk can be anticipated as early as possible.
- Foreign Exchange Rate Risk. As a foreign exchange bank, Bank Mutiara certainly cannot escape the exchange rate risk or the risk arising from exchange rate fluctuations as a result of the unstable macro-economic condition of Indonesia and other countries due to the quite severe global financial crisis. This condition has required the Bank to maintain its foreign currency position of assets and liabilities in accordance with Bank Indonesia regulations, to avoid potential losses in case of exchange rate fluctuations.

Variabel pasar ini tidak hanya berupa fluktuasi nilai tukar ataupun fluktuasi suku bunga, tetapi juga meliputi fluktuasi nilai pasar dari portofolio yang dimiliki Bank, seperti di antaranya adalah portofolio surat berharga yang diperdagangkan. Strategi Bank untuk memitigasi risiko ini adalah sebagai berikut:

- Senantiasa melakukan *monitoring* pergerakan harga dari portofolio investasi Bank, sehingga dapat segera diambil tindakan sedini mungkin jika terjadi indikasi merugikan.
- Mengelola dan melakukan mitigasi risiko konsentrasi dengan membuat aturan yang lebih jelas mengenai batas transaksi mulai dari batas pemutus, batas antar bank, *dealers limits*, batas per sektor ekonomi, batas geografi dan lain-lain.
- Melakukan analisa yang mendalam (*rating, maturity, issuer, underlying transaction, listed & market price*) sebelum melakukan investasi.
- Constantly monitor the price movements of the Bank's investment portfolio, so that action can be taken as early as possible if there is indication of harm.
- Manage and mitigate concentration risk by creating more clear rules about transaction limits ranging from decision making limits, interbank limits, dealers limits, limit per economic sector, geographic limits and so forth.
- Conduct thorough analysis (rating, maturity, issuer, underlying transaction, listed & market price) before making investment.

The market variables are not just exchange rate fluctuations or interest rate fluctuations, but also include market value fluctuations of the Bank's portfolio, such as portfolio of securities traded. The Bank's strategy to mitigate these risks is as follows:

Bank Mutiara membentuk Komite ALCO yang bertanggung jawab dalam menetapkan strategi dalam pengelolaan aktiva dan pasiva Bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu Bank juga telah menetapkan batasan-batasan seperti batas transaksi Pertukaran Mata Uang Asing (*Foreign Exchange*), *banknotes* dan *Money Market*.

Sementara dari sisi pengembangan IT, Bank Mutiara mengoptimalkan aplikasi OPICS yang ditujukan untuk mendukung transaksi *Treasury*.

### Risiko Operasional

Dalam pengelolaan risiko operasional, yang antara lain disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan faktor manusia, kegagalan sistem, atau adanya masalah eksternal yang akan mempengaruhi operasional Bank telah diantisipasi oleh Bank Mutiara.

Pengelolaan Risiko Operasional ditujukan untuk meningkatkan budaya sadar risiko dari tiap unit kerja, sehingga dapat menurunkan frekuensi dan dampak dari suatu kerugian. Bentuk pengelolaan Risiko operasional yang telah dilakukan di tahun 2011, adalah sebagai berikut:

- Melakukan kajian risiko atas produk ataupun aktivitas baru Bank, sampai dengan bulan Oktober 2011, Risk Management Division telah melakukan kajian terhadap 4 (empat) produk atau aktivitas baru.
- Melakukan peninjauan ulang dan penyempurnaan atas SOP masing-masing unit kerja secara berkala.
- Melaksanakan *Disaster Recovery Plan* pada bulan November 2011.
- Pengelolaan risiko operasional juga dilakukan dengan memperkuat keamanan dan kehandalan teknologi informasi, sehingga kegagalan sistem maupun *human errors* dapat ditekan.
- Penetapan batas kewenangan dalam melakukan transaksi.
- Meningkatkan fungsi pengawasan internal melalui *Internal Audit Division*.
- Peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan meningkatkan frekuensi pelatihan internal maupun eksternal di bidang perkreditan, pemasaran produk dan motivasi kerja.
- Melakukan penyusunan *Operational Risk Report* dalam rangka mengidentifikasi kejadian-kejadian risiko yang terjadi di Cabang yang berdampak kerugian.

Bank Mutiara has established the ALCO responsible for setting strategy to manage the Bank's assets and liabilities in accordance with applicable regulations. In addition, the Bank has also set limits such as limits for foreign exchange, bank notes and money market transactions.

Meanwhile, in terms of IT development, Bank Mutiara has optimized OPICS application intended to support treasury transactions.

### Operational Risk

Bank Mutiara has managed anticipation of operational risk due to inadequate or malfunctioning internal processes, human error factors, system failure, or the presence of external problems that may affect the operations of the Bank.

Operational Risk management is intended to increase the risk awareness culture of each work unit, so as to reduce the frequency and impact of loss. Operational risk management measures conducted in 2011 were as follows:

- Conducted risk assessment on new products or activities of the Bank. Up to October 2011 Risk Management Division has made assessment of 4 (four) new products or activities.
- Conducted review and refinement of SOP for each work unit on a regular basis.
- Implemented the Disaster Recovery Plan in November 2011.
- Operational risk management has also been performed by strengthening the security and reliability of information technology, so that system failure and human errors can be suppressed.
- Setting authority limits of conducting transactions.
- Improving internal audit functions through the Internal Audit Division.
- Improving the quality of human resources by increasing the frequency of internal and external training in lending, product marketing and work motivation.
- Prepare operational risk reports in order to identify risk events at branch offices to prevent loss.

### Risiko Likuiditas

Dalam pengelolaan risiko likuiditas yang antara lain disebabkan Bank tidak mampu memenuhi kewajiban kepada nasabah atau *counterparties* yang telah jatuh tempo. Beberapa strategi yang dilakukan Bank untuk mengantisipasi hal tersebut adalah:

- Melakukan portofolio investasi ke arah investasi yang lebih likuid.
- Mendorong bertumbuhnya jumlah investasi dana-dana murah atau nasabah kategori *low cost fund*.
- Meningkatkan efektivitas pengelolaan *gap* likuiditas (*maturity gap*, proyeksi arus kas) untuk mengantisipasi risiko likuiditas sedini mungkin.
- Mengintensifkan *collection* terhadap kredit bermasalah sehingga dapat lebih ditingkatkan.
- Mempercepat proses likuidasi aktiva tidak produktif yakni Agunan Yang Diambil Alih (AYDA).

Bank Mutiara berupaya meningkatkan efektifitas pengelolaan *gap* likuiditas (*maturity gap* dan proyeksi arus kas) untuk mengantisipasi risiko likuiditas sedini mungkin, dan juga mengendalikan risiko likuiditas khususnya pada saat kondisi stres. Bank Mutiara juga telah menyusun *Contingency Funding Plan*, selain juga senantiasa memelihara kemampuannya dalam melakukan akses ke pasar uang dengan terus membina hubungan dengan bank koresponden. Untuk mendeteksi risiko likuiditas, Bank Mutiara telah mempunyai SOP *Liquidity Contingency Plan* (LCP).

### Risiko Hukum

Risiko Hukum suatu risiko yang disebabkan karena adanya kelemahan aspek yuridis/hukum atau karena tidak terdokumentasikannya transaksi tersebut dengan baik. Risiko ini tidak terbatas pada risiko yang timbul dari kemungkinan kontrak/perjanjian yang tidak dapat dilaksanakan, tuntutan hukum/gugatan pihak ketiga, ketidaksesuaian dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, kelemahan perikatan, pengikatan jaminan yang tidak sempurna, ketidakmampuan penerapan putusan pengadilan, keputusan pengadilan yang dapat mengganggu atau mempengaruhi operasi atau kondisi Bank.

### Liquidity Risk

Liquidity risk management is needed because the Bank is less able to meet its obligations to customers/ counterparties that have fallen due. Several strategies by the Bank to anticipate such problem are as follows:

- Maintain more liquid investment portfolio.
- Encourage the growth of low-cost investment funds or low-cost fund customer category.
- Improve the effectiveness of liquidity gap management (*maturity gap*, cash flow projection) in anticipation of liquidity risk as early as possible.
- Intensify collection of problem loans for further improvement.
- Speeding up the liquidation process of non-productive assets such as collateral taken over.

Bank Mutiara is striving to improve the effectiveness of liquidity gap management (*maturity gap* and cash flow projection) in anticipation of liquidity risk as early as possible, and also to control liquidity risk, especially during stressful conditions. Bank Mutiara has compiled a Contingency Funding Plan in addition to always maintain the ability to access the money market by continuing to foster relationship with correspondent banks. Bank Mutiara also has a Liquidity Contingency Plan (LCP) SOP to detect liquidity risk.

### Legal Risk

Legal Risk is the risk caused by weaknesses in juridical/ law aspects or because transactions have not been well documented. Risks are not limited to risks arising from the possibility of failure to implement contracts/agreements, lawsuits/claims from third parties, non-compliance with applicable laws and regulations, agreement weakness, imperfect binding of collateral, inability to execute court decisions, court decisions that may interfere with or affect the operation and condition of the Bank.

Pengelolaan Risiko Hukum dilakukan dengan cara melakukan peninjauan kembali (*review*) atas dokumen hukum, perjanjian maupun kontrak-kontrak dengan pihak ketiga. Selain itu juga dilakukan inventarisasi atas kasus-kasus hukum yang terjadi, dan telah dikelola oleh *Legal Division*. Penanganan kasus hukum disusun berdasarkan skala prioritas dan seluruh perkembangannya terpantau dengan baik dan selalu dilaporkan kepada Manajemen untuk ditindaklanjuti melalui penyelesaian yang mengandung potensi risiko hukum paling sedikit.

### Risiko Reputasi

Risiko reputasi sebagai tiang kepercayaan memberikan risiko yang antara lain disebabkan adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank yang dapat mempengaruhi image Bank, sehingga tingkat kepercayaan publik terhadap Bank relatif meningkat.

Pengelolaan risiko reputasi oleh Bank Mutiara dilakukan melalui pemantauan terhadap publikasi media, yang bekerja sama dengan jasa pihak ketiga. Selain itu Perseroan juga melakukan pemantauan terhadap keluhan nasabah melalui *Call Center* guna menangani keluhan dengan segera.

Dalam upaya pelaksanaan manajemen risiko, Bank Mutiara secara aktif menjalankan program *Corporate Social Responsibility* dan aktivitas-aktivitas sosial lainnya bersama dengan nasabah, termasuk di dalamnya sebagai sponsor dalam berbagai kegiatan masyarakat.

Bank Mutiara menyakini bahwa setiap aspek efektivitas pelaksanaan manajemen Perseroan yang baik (termasuk manajemen risiko dan sistem pengendalian internal) dalam kaitannya dengan GCG akan memperbaiki reputasi. Pernyataan dukungan dari Pemerintah sebagai pemegang saham pengendali Bank terhadap upaya positif yang telah dilakukan oleh manajemen baru yang lebih profesional, sangat dibutuhkan oleh Bank Mutiara.

Legal Risk management is performed by reviewing legal documents, agreements and contracts with third parties. In addition, an inventory is performed on legal cases that have occurred or being handled by the Legal Division. Handling of legal cases is based on priority scale and the entire developments are well monitored and always reported to management for follow-up through settlements that contain the least potential legal risk.

### Reputation Risk

Reputation Risk as sign of trust is among others caused by negative publicity associated with the business activities of the Bank or negative perceptions towards the Bank that can affect the Bank's image, so that the level of public confidence has relatively declined.

Reputation risk management by Bank Mutiara is performed through monitoring media publications in collaboration with third party service. In addition, Bank Mutiara monitors customer complaints through the Call Center for handling complaints as early as possible.

In attempting to implement risk management, Bank Mutiara is actively running the Corporate Social Responsibility program and other social activities with customers, including as a sponsor for various community activities.

Bank Mutiara believes that every aspect of the effectiveness of GCG implementation (including risk management and internal control systems) will improve the reputation of the Bank. Statement of support from the government as the controlling shareholder of the Bank towards positive efforts made by the new and more professional management is very much needed by Bank Mutiara.



### Risiko Strategis

Risiko Strategis, risiko yang disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal. Beberapa langkah yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko ini dilakukan dengan cara:

- Menyusun Rencana Bisnis Bank untuk periode tahun 2012-2014 yang digunakan sebagai pedoman oleh Manajemen.
- Melakukan pemantauan atas kinerja keuangan dengan membandingkan antara realisasi dengan sasaran/target yang ingin dicapai oleh Bank sesuai dengan Rencana Bisnis Bank tersebut.
- Membentuk *Planning Performance Division* yang secara rutin melakukan pemantauan berkala (*performance review*) atas pencapaian kinerja dari tiap divisi dan Bank secara keseluruhan.
- Merevisi pengkinian atas strategi yang ingin dicapai sesuai dengan perkembangan kondisi internal maupun eksternal, sehingga akan menjadi realistis dengan pencapaian sasaran Bank.

### Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang disebabkan karena Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku menjadi perhatian utama. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko ini adalah dengan:

- Menyusun Kebijakan Kepatuhan.
- Melakukan pengkinian data nasabah dan penyelesaian CIF ganda.
- Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris sesuai dengan amanat dalam Peraturan Bank Indonesia, di mana Bank Mutiara secara rutin melakukan sosialisasi kepada unit-unit terkait melalui Divisi Kepatuhan.
- Penyusunan Laporan Kepatuhan.
- Menyusun *action plan* dalam rangka memenuhi ketentuan regulator.

Hasil penilaian dari Bank Indonesia dan BPKP terhadap pengelolaan risiko kepatuhan menyimpulkan Bank Mutiara meraih predikat "baik" dan hal ini merupakan suatu pembuktian bahwa Perseroan beroperasi sesuai dengan norma hukum dan peraturan regulator.

### Strategic Risk

Strategic Risk is the risk caused by the introduction and implementation of inappropriate Bank strategies, improper business decision making or lack of responsiveness of the Bank to external changes. Some of the steps to anticipate strategic risk have been taken as follows:

- Prepared Business Plan of the Bank for the period 2012-2014 used as guidance by management.
- Monitored financial performance by comparing realization and objectives/targets to be achieved by the Bank in accordance with its Business Plan.
- Established the Planning Performance Division conducting regular periodic monitoring (*performance review*) on performance achievement of each division and the Bank as a whole.
- Revised the updating of strategies to be achieved in accordance with the development of internal and external conditions in order to be realistic for achievement of the Bank's target.

### Compliance Risk

Compliance Risk is the risk posed by the Bank for not complying with or implementing the applicable laws and regulations or other provisions as the primary focus. The steps taken to anticipate this risk is by way of:

- Developing a Compliance Policy.
- Conducting customer data updating and resolving duplication of the CIF.
- Implementating Anti-Money Laundering and Terrorist Financing Prevention in accordance with the mandate of Bank Indonesia regulations, for which Bank Mutiara has routinely conducted socialization to the relevant units through its Compliance Division.
- Preparing Compliance Reports.
- Preparing action plan in order to comply with Bank Indonesia regulations.

Assessment results of Bank Indonesia and BPKP on compliance risk management concluded that the Bank has managed to reach a "good" rating, an evidence that the Bank has been operating in accordance with the legal norms and regulations of Bank Indonesia.

## Upaya Mengelola Risiko

### Proses Manajemen Risiko/

#### Penerapan Manajemen Risiko Bank

Bank Mutiara menyadari bahwa seiring dengan meningkatnya aktivitas perbankan, maka Bank Mutiara terus berupaya melakukan pengembangan atas pengelolaan risiko serta melakukan peninjauan kembali atas Kebijakan Bank yang ada, sambil terus berupaya menanamkan Budaya Sadar Risiko (*Risk Awareness*) pada jajaran pegawai Bank Mutiara.

Pada tahun 2010, Bank Mutiara melakukan peninjauan kembali atas Kebijakan Umum Manajemen Risiko, serta melakukan perubahan pada Laporan Profil Risiko yang semula menggunakan 3 (tiga) kriteria menjadi 5 (lima) kriteria profil risiko - *low*, *low to moderate*, *moderate*, *moderate to high*, dan *high* - sesuai dengan amanat dari Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009, dan pada tahun 2011 kembali melakukan *review* atas Kebijakan umum Manajemen Risiko sehubungan dengan dikeluarkannya Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Termasuk melakukan penyesuaian atas mekanisme penilaian profil risiko, penetapan tingkat Risiko dan penetapan peringkat profil risiko sehingga mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai penilaian tingkat kesehatan Bank Umum.

Secara garis besar penerapan manajemen risiko yang telah dilakukan oleh Bank terkait penerapan 8 (delapan) profil risiko Bank adalah dengan:

- Meninjau ulang Kebijakan Umum Manajemen Risiko dan Kebijakan Perkreditan Bank untuk disesuaikan dengan peraturan dan ketentuan Bank Indonesia.
- Melibatkan *Internal Audit Division* (IAD) dalam proses diagnostik serta penyusunan dan pemantauan rencana kegiatan (*action plan*).
- Menyusun Pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko dengan mengacu pada hasil perbandingan diagnosa internal dan Pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- Melaporkan secara berkala (setiap bulan) kepada Direksi mengenai kemajuan yang dibuat oleh *project team* tentang realisasi dan efektivitas pelaksanaan rencana kegiatan (*action plan*).

## Risk Management Efforts

### Bank Risk Management Process/

#### Risk Management Implementation

Bank Mutiara realizes that along with the increase in banking activities, the Bank must continue to conduct risk management development and review the existing Bank Policies, while continuing to attempt to embed the risk awareness culture throughout the ranks of Bank Mutiara employees.

In 2010, Bank Mutiara conducted a review of the Risk Management General Policy, and made changes to the Risk Profile Report that originally used 3 (three) criterias to 5 (five) criterias for risk profile - *low*, *low to moderate*, *moderate*, *moderate to high*, and *high* - in accordance with Bank Indonesia's mandate through Bank Indonesia Regulation No. 11/25/PBI/2009 dated July 1, 2009, and in 2011 conducted a review again of the Risk Management General Policy based on Bank Indonesia Circular Letter No. 13/23/DPNP dated October 25, 2011, including adjustments to the risk profile evaluation mechanism, determination of risk levels, and determination risk profile ranking in accordance with the Bank Indonesia regulation governing the soundness of commercial banks.

Broadly speaking, the application of risk management by the Bank relates to the implementation of 8 (eight) types of risk profile as follows:

- Reviewing the Risk Management General Policy and the Credit Policy of the Bank to be tailored to Bank Indonesia regulations.
- Involving Internal Audit Division (IAD) in the diagnostic process, preparation and monitoring of action plans.
- Develop Standard Guidelines for Application of Risk Management with reference to the comparison of internal diagnostics and the Standard Guidelines for Application of Risk Management set by Bank Indonesia.
- Reporting regularly (every month) to the Board of Directors on progress made by the project team regarding the realization and effective implementation of action plans.

- Melakukan sosialisasi pedoman penerapan manajemen risiko kepada seluruh karyawan untuk dapat memberikan pemahaman yang lebih baik akan praktik manajemen risiko serta mengembangkan budaya risiko (*risk culture*) pada setiap tingkatan organisasi Bank.
- Menetapkan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dengan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) yang memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan operasional.
- Meningkatkan akuntabilitas profil risiko bank sesuai dengan kondisi dan kompleksitas usaha bank sebagai alat pemantauan atas tingkat risiko bank.
- Melakukan persiapan-persiapan yang diperlukan untuk pemenuhan regulasi manajemen risiko dari Bank Indonesia.
- Melakukan koordinasi dengan Komite Manajemen Risiko dalam menyusun laporan ke Bank Indonesia yang diberikan secara berkala setiap 3 (tiga) bulan.

#### Program Manajemen Risiko

Untuk tahun 2012, Bank Mutiara merencanakan untuk melanjutkan penerapan Manajemen Risiko berbasis IT yang sudah direncanakan sejak tahun 2010. Ke depan, upaya ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengelolaan Manajemen Risiko, yang meliputi:

- Laporan kajian profil risiko Bank yang akan dilaporkan ke Bank Indonesia, terlebih dahulu dipresentasikan kepada Komite Manajemen Risiko dan pejabat eksekutif terkait lainnya, dengan maksud:
  - Memastikan bahwa data final kajian risiko yang dibuat oleh *Risk Management Division* untuk dilaporkan kepada Bank Indonesia sudah sesuai dengan kondisi/keadaan yang sebenarnya;
  - Mengukur risiko melalui laporan profil risiko yang disampaikan kepada Bank Indonesia secara triwulanan dan kepada Direksi secara bulanan. Laporan ini meliputi risiko yang dihadapi Bank, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko kepatuhan dan risiko strategis.
  - Menginformasikan manajemen tentang hasil temuan kelemahan yang dimiliki Bank, terutama yang berisiko tinggi untuk segera dilakukan langkah perbaikan secara konkrit.

- Socializing risk management guidelines to all employees to enable provide a better understanding of risk management practices and develop a risk culture at every level within the Bank's organization.
- Setting the Minimum Capital Requirement calculated by Risk Weighted Assets that take into account credit risk, market risk and operational risk.
- Increasing the accountability of the Bank's risk profile in accordance with the conditions and complexity of banking business as a means of monitoring the Bank's risk level.
- Making preparations required to fulfill Bank Indonesia Regulation on risk management.
- Coordinating with the Risk Management Committee in preparing reports to be regularly submitted on a quarterly basis to Bank Indonesia.

#### Risk Management Program

For 2012, Bank Mutiara plans to continue implementing IT-based Risk Management which had been planned since 2010. In future this effort is expected to benefit Risk Management including:

- The Bank's risk profile assessment report which will be reported to Bank Indonesia shall first be presented to the Risk Management Committee and other relevant executive officers, with the purposes to:
  - Ensuring that the risk assessment final data made by the Risk Management Division reported to Bank Indonesia is in accordance with the true conditions/ circumstances;
  - Measuring risks through the risk profile report submitted to Bank Indonesia on a quarterly basis and the Board of Directors on a monthly basis. This report covers the risks faced by the Bank, namely credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, legal risk, reputation risk, compliance risk and strategic risk.
  - Informing the management about the findings of existing weaknesses in the Bank, especially those of high risk for taking immediate concrete improvement steps.

- Mengupayakan untuk melakukan perhitungan risiko Bank yang berbasis Basel II dan ketentuan Bank Indonesia secara terintegrasi dengan sistem Teknologi Informasi yang dimiliki Bank (*core banking*) agar dapat menampilkan laporan sesuai dengan format yang ditentukan. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi laporan.
- Meningkatkan kewaspadaan (*awareness*) dan pemahaman terhadap seluruh unsur-unsur risiko yang dihadapi Bank melalui sosialisasi atau pelatihan kepada seluruh karyawan.
- Melakukan kajian/pengujian terhadap hasil *scoring* maupun pemeringkatan (*rating*) yang telah dimiliki Bank.
- Melakukan kajian risiko yang melekat (*inherent risk*) serta langkah-langkah mitigasi risiko terhadap peluncuran produk atau aktivitas baru.

#### Profil Risiko

*Risk Management Division* melakukan pengukuran risiko melalui laporan profil risiko yang disampaikan kepada Bank Indonesia secara triwulanan dan kepada Direksi secara bulanan. Laporan ini meliputi risiko yang dihadapi Bank, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko kepatuhan dan risiko strategis.

Selain melalui pengukuran atas risiko inheren Bank, Bank juga melakukan pengukuran atas aspek *Risk Control System* yang meliputi pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, ketersediaan kebijakan dan prosedur, Penetapan Limit, Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, Sistem Informasi Manajemen, dan Pengendalian Internal.

Dari hasil pengukuran Profil Risiko Bank Mutiara periode Desember 2011, Risiko Inheren berada pada tingkat Moderate, dengan *Risk Control System* yang *Acceptable*.

- Striving to make calculation of the Bank's risks based on Basel II and Bank Indonesia regulations integrated with the Information Technology system of the Bank (*core banking*) in order to display the report in accordance with the specified format. This is intended to improve the accuracy and efficiency of the reports.
- Increase awareness and understanding of the elements of all risks faced by the Bank through socialization or training to all employees.
- Conduct assessments/tests on scoring and rating results that already exist in the Bank.
- Reviewing the inherent risk and risk mitigation measures for the launch of new products or activities.

#### Risk Profile

*Risk Management Division* conducts risk measurement through the risk profile report submitted to Bank Indonesia on a quarterly basis and to the Board of Directors on a monthly basis. This report covers the risks faced by the Bank, namely credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, legal risk, reputation risk, compliance risk and strategic risk.

In addition to measuring inherent risks, the Bank has also measured *Risk Control System* aspects that cover Active Supervision by Board of Commissioners and Directors, Availability of Policies and Procedures, Limit Determination, Identification Process, Measurement, Monitoring, Management Information Systems and Internal Control.

Based on measurement results of the Risk Profile of Bank Mutiara, Inherent Risks are Moderate and Risk Control System is Acceptable.

### Penerapan Kerangka *Risk Management* sehubungan Implementasi Basel II

Bank Mutiara menerapkan konsep 3 (tiga) pilar pada Basel II, dimana bank sudah melakukan pemeliharaan modal minimum dengan memperhitungkan 3 (tiga) risiko yang dihadapi Bank yaitu, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Selain itu Bank Mutiara pada tahun 2011 juga sudah mempersiapkan pengukuran Tingkat kesehatan Bank melalui pendekatan *Risk-Based Bank Rating*, dan tetap berupaya menerapkan PSAK 50/55.

### Rencana Pengembangan *Risk Management* Tahun 2012

Pada tahun 2012, Bank Mutiara berencana melakukan pengembangan pada *Market Risk* dan *Operational Risk*, serta terus melakukan penyesuaian terhadap Kebijakan Umum Manajemen Risiko dan Pedoman Manajemen Risiko agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dari Regulator.

### Compliance Report

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.1/6/1999 tanggal 20 September 1999 tentang "Penugasan Direktur Kepatuhan dan penerapan standar pelaksanaan fungsi audit internal bank umum", yang merupakan panduan bagi bank-bank di Indonesia dalam pelaksanaan fungsi Direktur Kepatuhan.

Salah satu upaya yang efektif untuk mendukung penerapan fungsi kepatuhan, audit internal dan audit eksternal adalah melalui peningkatan upaya pencegahan terhadap kemungkinan gangguan dari luar dan dalam lingkungan. Sistem pencegahan yang ada harus menyeluruh (*comprehensive*), yaitu tidak hanya sekedar pencegahan melalui peraturan, SOP, dan pengawasan, tetapi juga pencegahan langsung oleh para pelakunya. Pencegahan internal oleh manajemen bank diharapkan mampu mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diharapkan.

Salah satu wujud upaya Bank Mutiara adalah dengan menunjuk seorang Direktur Kepatuhan yang merupakan anggota Direksi yang tidak terlibat dalam kegiatan operasional bank (*independent*), yang bertugas untuk memastikan bahwa kebijakan/peraturan penting yang diambil oleh pengurus bank tidak menyimpang atau melanggar ketentuan serta prinsip kehati-hatian di bidang perbankan.

### Application of Risk Management Framework in Connection with Implementation of Basel II

Bank Mutiara has been applying the concept of the 3 (three) pillars of Basel II, where the Bank maintains minimum capital taking into account the 3 (three) risks faced by the Bank namely credit risk, market risk and operational risk. In addition in 2011 Bank Mutiara prepared bank soundness measurement through the Risk-Based Bank Rating approach and is attempting to apply PSAK 50/55.

### Risk Management Development Plan for 2012

In 2012, Bank Mutiara plans to develop Market Risk and Operational Risk, and continues to make adjustments to the Risk Management General Policy and Risk Management Guidelines to comply with the applicable Bank Indonesia regulation.

### Compliance Report

In implementing Compliance Functions, the Bank refers to Bank Indonesia Regulation No.1/6/1999 dated September 20, 1999 on the Assignment of Compliance Director and the Implementation of Internal Audit Functions for Commercial Banks, which is a guide for banks in Indonesia in carrying out Compliance Director functions.

One effort to support the implementation of effective compliance functions, internal audit and external audit, is through increased efforts to prevent possible interference from outside and within the environment. The current prevention system should be comprehensive and not just in the form of preventing regulations, SOP, and supervision, but also direct prevention of the perpetrators. Internal prevention by bank management is expected to be able to prevent unexpected problems.

One form of these efforts of Bank Mutiara is to appoint a Compliance Director who is also a member of the Board of Directors not involved in the operations of the bank (*independent*), with the task of ensuring that the important policies/regulations issued by the bank management do not deviate or break the regulations and prudential principles in banking.

Yang dimaksud dengan Fungsi Kepatuhan disini adalah "patuh/*comply with*" terhadap Peraturan Bank Indonesia, peraturan perundang-undangan lain yang berlaku, dan perjanjian serta komitmen bank dengan Bank Indonesia, serta kepatuhan terhadap kebijakan dan atau keputusan/peraturan internal yang berlaku.

Direktorat Kepatuhan dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya telah berupaya untuk memastikan bahwa suatu rancangan/rencana kebijakan dan atau keputusan yang akan diambil oleh Direksi dan atau Dewan Komisaris tidak melanggar ketentuan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dan GCG. Apabila Direktur Kepatuhan berpendapat bahwa terdapat unsur ketidakpatuhan terhadap ketentuan prinsip kehati-hatian dan GCG, maka Direktur Kepatuhan meminta agar rancangan/rencana kebijakan dan atau keputusan dimaksud dibatalkan (hak *veto*).

Sebagai tahapan awal tugas dan untuk memperkuat fondasi *awareness* mengenai Kepatuhan, Direktorat Kepatuhan Bank Mutiara mempunyai program sosialisasi untuk memperkenalkan dan membangun serta "mengembangkan budaya kepatuhan" di setiap satuan kerja/ lingkungan kerja.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, Direktorat Kepatuhan bertugas sekurang-kurangnya untuk:

- Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan bank telah memenuhi seluruh peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian, yaitu antara lain:
  - Menyiapkan Kebijakan Kepatuhan (*Compliance Policy*) pada setiap satuan kerja;
  - Menyesuaikan pedoman internal bank terhadap perubahan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
  - Menyiapkan/mengikuti proses pengambilan keputusan oleh manajemen.
- Memantau dan menjaga agar kegiatan usaha bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku, antara lain:
  - Melakukan pemantauan penerapan prosedur kepatuhan (*compliance procedure*) pada setiap satuan kerja yang digunakan sebagai alat dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan;
  - Melakukan Uji Kepatuhan terhadap kegiatan pembiayaan seperti perkreditan, *trade finance* dan *treasury*;
  - Melakukan pelatihan serta sosialisasi kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku.

What is meant by Compliance Function here is adherence to Bank Indonesia regulations, other applicable laws, agreements as well as commitments by the Bank to Bank Indonesia, and adherence to policies and or internal decisions/rules in force.

The Compliance Directorate in carrying out its functions and duties have been working to ensure that the policy designs/plans and or decisions made by the Board of Directors and or Board of Commissioners do not violate the provisions of prudential principles and GCG. If the Compliance Director believes that there are elements of non-compliance with the provisions of prudential principles and GCG, the Compliance Director shall immediately demand cancellation of such policy designs/plans and or decisions (*veto*).

As a preliminary stage of the duties and to strengthen the fundamentals of awareness regarding compliance, the Compliance Directorate of Bank Mutiara has a socialization program to introduce, build and develop a compliance culture in each work unit/environment.

In accordance with Bank Indonesia regulations, the Compliance Directorate has at least the following duties:

- Determining the steps necessary to ensure that the Bank has complied with all Bank Indonesia regulations as well as other laws and regulations applicable in the context of prudential principles, namely to include:
  - Setting up a Compliance Policy at each work unit;
  - Adjusting the Bank's internal guidelines to the changes in the laws and regulations in force;
  - Preparing/keeping track of the process of decision making by management.
- Monitoring and keeping the Bank's business activities to not deviate from the regulations in force, including:
  - Monitoring the implementation of compliance procedures at each work unit used as a tool in any decision making;
  - Conducting test compliance of the financing of activities such as loans, trade finance and treasury;
  - Conducting training and socialization of compliance with applicable regulations.

- Memantau dan menjaga kepatuhan bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh bank kepada Bank Indonesia, yaitu:
    - Perjanjian yang dibuat oleh bank dengan Bank Indonesia, antara lain perjanjian dalam rangka program rekapitalisasi bank umum;
    - Komitmen yang dibuat oleh bank yaitu kesanggupan bank untuk memenuhi perintah atau larangan dari Bank Indonesia dalam pelaksanaan kegiatan tertentu (*Cease and Desist Order/CDO*).
  - Melaporkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya secara berkala kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.
  - Menyampaikan Laporan Pokok-Pokok Pelaksanaan Tugas Direktur Kepatuhan secara semesteran (setiap posisi Juni dan Desember) tahun 2011 kepada Bank Indonesia yang antara lain berisi:
    - Dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian dilakukan *monitoring* terhadap perkembangan dari masing-masing faktor sebagai berikut :
- Monitoring and maintaining the Bank's compliance with all agreements and commitments made to Bank Indonesia as follows:
    - Agreements made by the Bank with Bank Indonesia such as agreement in the framework of recapitalization program for commercial banks;
    - Commitments made by the Bank such as the Bank's ability to fulfill orders or prohibitions from Bank Indonesia on the implementation of certain activities (*Cease and Desist Order/CDO*).
  - Report the performance of duties and responsibilities on a regular basis to the President Director with a copy to the Board of Commissioners.
  - Submitting Report on Implementation Principles of Compliance Director Duties on a semi-annual basis (each position as of end June and end December) for 2011 to Bank Indonesia including:
    - In the context of implementing prudential principles, the progress of each factor has been monitored as follows:

Faktor-Faktor yang Dimonitor Factors Monitored	Semester I Posisi Juni 2011 Semester I Position June 2011	Semester II Posisi Desember 2011 Semester II Position December 2011	Keterangan Description
Rasio Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio/CAR) (Risiko Kredit, Operasional & Pasar) <a href="#">Capital Adequacy Ratio/CAR (Credit Risk, Operational Risk &amp; Market Risk)</a>	9,91%	9,41%	Patuh, berada di atas ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).  <a href="#">Obedient, above the provisions of Minimum Capital Requirement.</a>
Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) <a href="#">Legal Lending Limit (LLL)</a>			
a. BMPK Kredit / <a href="#">Credit LLL</a> :			
• Pelanggaran / <a href="#">Violation</a>	Nil	Nil	• Patuh, tidak ada pelanggaran BMPK. <a href="#">Obedient, no LLL violation.</a>
• Pelampauan / <a href="#">Transgression</a>	Rp169.819 juta	Rp134.015 juta	• Masih terdapat pelampauan BMPK namun terus menurun, dan terus diupayakan agar tahun 2012 sudah tidak ada pelampauan BMPK. <a href="#">There is still LLL transgression but continues to decline, and continues to be pursued so that in 2012 there will be no longer LLL transgression.</a>
b. BMPK Surat Berharga / <a href="#">Securities LLL</a>			
• Pelanggaran / <a href="#">Violation</a>	Nil	Nil	• Patuh, tidak ada pelanggaran BMPK. <a href="#">Obedient, no LLL violation.</a>
• Pelampauan / <a href="#">Transgression</a>	Rp748.580 juta	Rp220.572 juta	• Masih terdapat pelampauan BMPK namun terus menurun, dan terus diupayakan agar tahun 2012 sudah tidak ada pelampauan BMPK. <a href="#">There is still LLL transgression but continues to decline, and continues to be pursued so that in 2012 there will be no longer LLL transgression.</a>

Faktor-Faktor yang Dimonitor Factors Monitored	Semester I Posisi Juni 2011 Semester I Position June 2011	Semester II Posisi Desember 2011 Semester II Position December 2011	Keterangan Description
Posisi Devisa Netto (PDN) Net Open Position (NOP)	15,99%	1,92%	Patuh, PDN sesuai ketentuan Bank Indonesia dan posisinya terus dijaga dengan baik dan semakin membaik. Obedient, NOP in accordance with Bank Indonesia regulation, position is well maintained and improving.
Kualitas Aktiva Produktif (KAP)/Non Performing Loan (NPL) Productive Assets Quality / Non Performing Loan (NPL)			
• NPL Gross Gross NPL	10,44%	6,24%	• NPL Gross menurun cukup signifikan dan terus diupayakan agar semakin membaik. Gross NPL declined quite significantly, and continues to be pursued to improve the position.
• NPL Net Net NPL	3,49%	4,46%	• NPL Net patuh sesuai ketentuan di bawah 5%, dan terus dilakukan recovery agar posisinya semakin membaik. Net NPL obedient, according to the provisions below 5%, and recovery measures continue be taken to improve the position.
Giro Wajib Minimum (GWM) Minimum Statutory (GWM)			
• GWM Utama/Primer Principal/Primary GWM	8,13%	8,14%	Patuh, sesuai ketentuan BI (8%). Obedient, has met BI regulation (8%).
• GWM Sekunder Secondary GWM	12,47%	5,22%	Patuh, sesuai ketentuan BI (2,5%). Obedient, has met BI regulation (2.5%).
• GWM Valas Foreign Currency GWM	8,29%	8,57%	Patuh, sesuai ketentuan BI (8%). Obedient, has met BI regulation (8%).
Tingkat Kesehatan Bank (TKB) Bank Soundness Level	3 (sehat)	2 (sehat)	Patuh, sesuai ketentuan Bank Indonesia (BI). Obedient, in accordance with Bank Indonesia (BI) regulation.
Profil Risiko Bank / Bank Risk Profile			
• Profil Risiko Risk Profile	3 (Moderate)	3 (Moderate)	• Patuh, sesuai ketentuan Bank Indonesia (BI). Obedient, in accordance with Bank Indonesia (BI) regulation.
• Sistem Pengendalian Risiko Risk Control System	Acceptable	Acceptable	• Patuh, sesuai ketentuan Bank Indonesia (BI). Obedient, in accordance with Bank Indonesia (BI) regulation.

- Direktorat Kepatuhan melakukan pemantauan dan penanganan perbaikan sesuai ketentuan yang berlaku, antara lain meliputi :
  - a. Pemantauan terhadap rencana kerja Bank yang sudah terealisasi maupun yang belum terealisasi, meliputi:
    1. Realisasi Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah.

- Compliance Directorate conducts monitoring and handles improvements in accordance with applicable regulations including:
  - a. Monitoring the Business Plan of the Bank that has been achieved and not achieved, including:
    1. Realization of Handling and Resolving Customer Complaints.



2. Realisasi Pelaksanaan *Asset Recovery* terkait realisasi restrukturisasi kredit bermasalah, realisasi penjualan Agunan Yang Diambil Alih (AYDA), realisasi hapus buku, dan realisasi *collection*.
  3. Rencana penerapan PSAK 50/55 yang saat ini masih sedang dalam proses.
  4. Realisasi penerapan kepatuhan dan pelaksanaan sosialisasi serta implementasi Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris (APU & PPT).
- b. Pengelolaan Risiko Kepatuhan Bank, yang antara lain meliputi :
1. Penilaian Profil Risiko untuk Risiko Kepatuhan
  2. Risiko Kepatuhan yang dihadapi.
  3. Mitigasi Risiko Kepatuhan yang telah dilaksanakan.
  4. Potensi Risiko Kepatuhan yang diperkirakan akan dihadapi ke depan.
- c. Pengembangan Budaya Kepatuhan, yang antara lain terus melakukan upaya peningkatan penerapan budaya kepatuhan (*compliance culture*) terkait nilai, perilaku, dan tindakan yang mendukung terciptanya kepatuhan terhadap ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

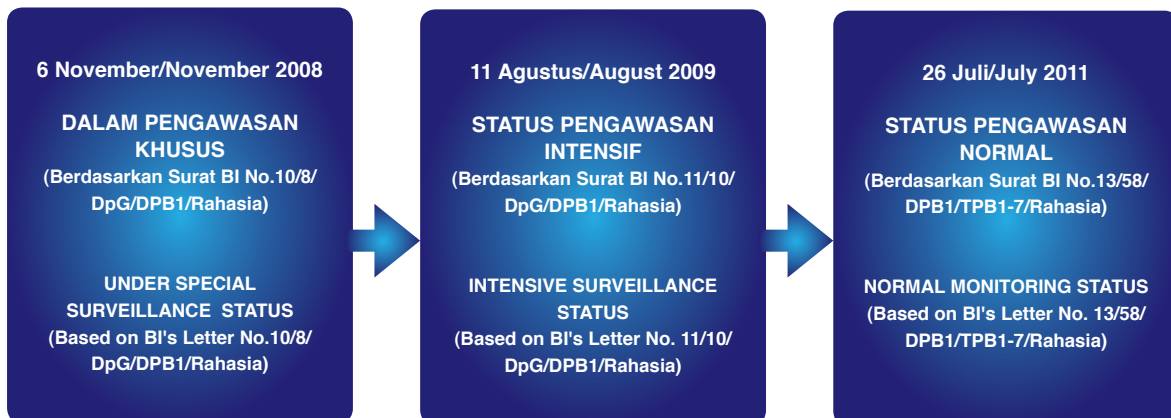
Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, selama tahun 2011, Unit Kerja Kepatuhan di bawah koordinasi Kepala Divisi Kepatuhan dengan penanggung jawab Direktur Kepatuhan, telah berupaya menerapkan fungsi kepatuhan pada seluruh unit kerja, sebagai berikut:

- a. Peningkatan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku dengan menciptakan "Budaya Patuh" untuk seluruh insan Bank Mutiara melalui buku "Kebijakan Kepatuhan Bank Mutiara/KKBM" serta buku "Standar Operasional Prosedur Kepatuhan/SOPK".
- b. Monitoring yang lebih ketat dari Dewan Komisaris dan Direksi terhadap pelaksanaan aktivitas kinerja, pengambilan kebijakan/keputusan dan pelaksanaannya.

In carrying out its duties and responsibilities during 2011, the Compliance Unit under coordination of Compliance Division Head with the Compliance Director as the person-in-charge has sought to apply compliance functions to all work units as follows:

- a. Enhancing compliance with applicable regulations through the creation of a compliance culture for all employees of Bank Mutiara through guidelines on the Compliance Policy of Bank Mutiara and the Compliance Standard Operating Procedure.
- b. More stringent monitoring by Board of Commissioners and Directors on the implementation of performance activities, policy/decision making and its implementation.

- c. Mendukung upaya pemerintah sebagai Rezim Anti Pencucian Uang untuk penerapan Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) Bank yang lebih meningkat melalui pelatihan reguler dan penyempurnaan buku "Kebijakan dan Pedoman Standar APU PPT", serta optimalisasi *system core banking*.
- d. Sosialisasi dan pelatihan yang terkait dengan prosedur, ketentuan dan peraturan yang berlaku ditujukan untuk seluruh karyawan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, yang diselenggarakan secara internal bank maupun oleh pihak eksternal.
- e. Divisi *Compliance* memberikan usulan atas permintaan atau berdasarkan data yang diterima atau diketahui terdapat penyimpangan, dalam hal ini usulan yang diberikan terkait dengan prosedur, ketentuan dan peraturan yang berlaku.
- f. Sebagai salah satu peningkatan bidang kepatuhan, Bank Mutiara telah keluar/lepas dari status pengawasan intensif menjadi status pengawasan normal karena kinerja Bank Mutiara telah menunjukkan perbaikan dan memenuhi kriteria sesuai ketentuan yang berlaku. Adapun tahapan perbaikan status tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:
- c. Supporting the efforts of the government as the Anti-Money Laundering Regime to apply a further improved Anti-Money Laundering (APU) and Terrorist Financing Prevention (PPT) program by the Bank through regular training and improvement on APU PPT Standard Policy and Guidelines, and optimization of the core banking system.
- d. Socialization and training related to procedures, rules and regulations in force are aimed at all employees in accordance with their duties and responsibilities, both held internally and by external parties.
- e. Compliance Division makes a proposal if at the request or from data received has been known that there are deviations, based on the procedures, rules and regulations in force.
- f. As an improvement in the area of compliance, Bank Mutiara has been exempted from the intensive surveillance status to the normal monitoring status because its performance has shown significant improvement and has met the criteria according to applicable regulations. The stages of improved status can be illustrated as follows:



Inisiatif baru untuk meningkatkan aspek kepatuhan Bank selama tahun 2011 antara lain:

- Memberikan *reward* dan *punishment* terhadap karyawan maupun unit kerja yang dinilai berprestasi ataupun yang melakukan pelanggaran.

New initiatives to improve the Bank's compliance aspects during 2011 among others are as follows:

- Providing rewards or punishments to employees and work units that have been performing well or that have committed an offense.

- Lebih aktif mengirimkan personil Bank untuk mengikuti seminar dan pelatihan yang terkait dengan ketentuan dan peraturan perbankan yang berlaku, terutama yang terkait dengan unit kerja yang bersangkutan.
- Melaksanakan sosialisasi dan pelatihan internal mengenai ketentuan dan peraturan yang berlaku dengan cara:
  - Mendistribusikan buku Kebijakan dan SOP dan peraturan lainnya yang berlaku kepada Divisi/Unit Kerja, Kanwil, Kantor Cabang/Capem/Kas untuk dibaca, dipahami dan dilaksanakan.
  - Melaksanakan sosialisasi peraturan dan ketentuan yang berlaku dengan langsung mendatangi dan memberikan penyampaian materi kepada seluruh karyawan di unit kerja / Divisi, Kanwil, Kantor Cabang/Capem/Kas (misalnya tersedia daftar absensi dan Berita Acara atas peserta yang mengikuti pelatihan APU dan PPT).
  - Rapat Budaya setiap Rabu yang senantiasa mengingatkan karyawan untuk melaksanakan aktivitas kinerja sesuai prosedur, ketentuan dan peraturan yang berlaku.
- Merencanakan untuk implementasi sistem aplikasi yang membantu penerapan APU PPT.

### Internal Audit

#### Ketua, Struktur dan Kedudukan Internal Audit

Peran dan fungsi *Internal Audit* merupakan hal yang sangat penting bagi Bank Mutiara, karena membantu Direktur Utama mengamankan kegiatan operasional bank yang melibatkan dana dari masyarakat luas. Satuan Kerja *Internal Audit* dalam tugasnya, wajib menjaga perkembangan bank ke arah yang dapat menunjang program dari *Stakeholders* (Manajemen, Pemerintah, Pemegang Saham dan Masyarakat).

Kepala Divisi *Internal Audit* (IA) dijabat oleh Achmad Arifin. Biografi singkatnya dapat dilihat pada bagian Data Perusahaan laporan tahunan ini. Struktur organisasi IA dapat dilihat melalui bagan berikut:

- More active in sending Bank personnel to attend seminars and training related to banking rules and regulations in force, especially as related to the work units concerned.
- Conducting socialization and internal training on the rules and regulations in force by:
  - Distributing Policy and SOP guidelines and other guidance to the Divisions/Work Units, Regional Offices, Branch Offices/Sub-branches/Cash Offices to be read, understood and implemented.
  - Conducting socialization of the rules and regulations in force by directly visiting and delivering material to all employees at the Divisions/Work Units, Regional Offices, Branch Offices/Sub-branches/Cash Offices (for example by making available a list of attendance and the minutes of the participants who attended training on APU and PPT).
  - Conducting compliance culture meetings every Wednesday to constantly remind employees to carry out performance activities according to the procedures, rules and regulations in force.
- Planning for implementation of application systems that support the implementation of APU and PPT.

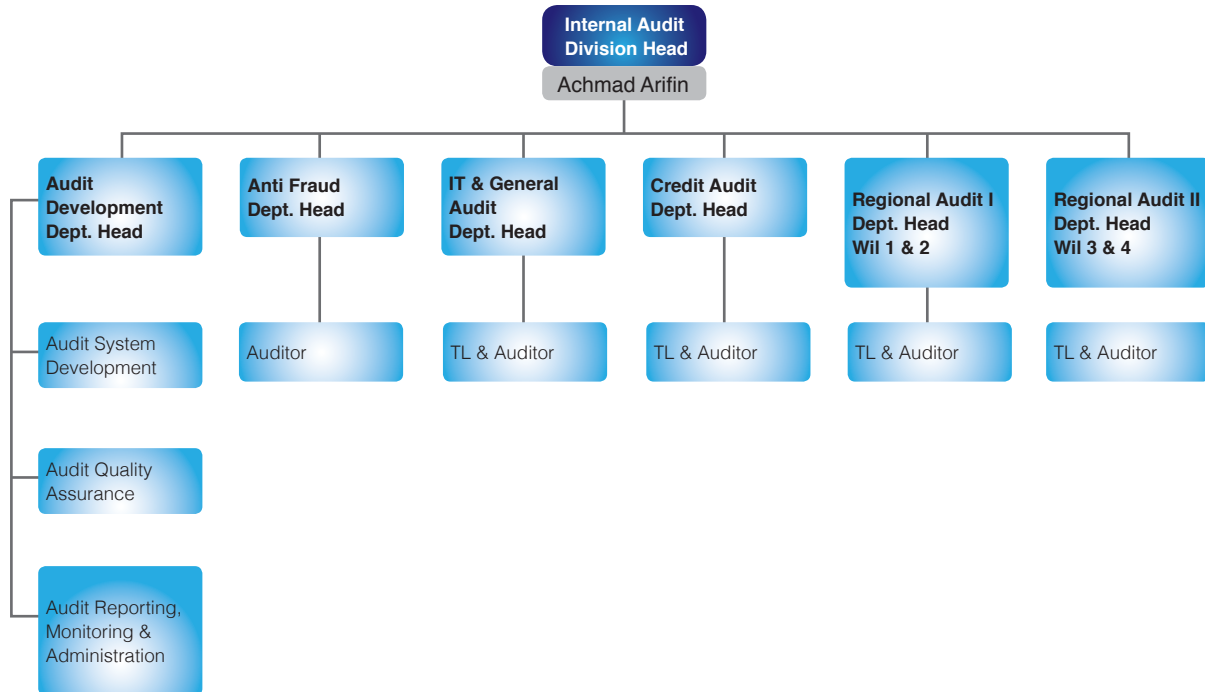
### Internal Audit

#### Head, Structure and Status of Internal Audit

The role and function of Internal Audit is very important to Bank Mutiara because it helps the President Director secure the Bank's operational activities involving funds from the public. Internal Audit Unit in performing its duties is required to maintain progress that can support the programs of the stakeholders (Management, Government, Shareholders and Community).

Internal Audit Division Head is held by Achmad Arifin. His brief biography can be found on the Corporate Data chapter in this Annual Report. The organizational structure of Internal Audit Division can be viewed in the chart as follows:

**Struktur Organisasi Internal Audit Division Bank Mutiara Tahun 2011**  
**Organization Structure of Internal Audit Division of Bank Mutiara in 2011**



IA merupakan kegiatan penilaian dan konsultasi yang independen dan objektif yang dilakukan untuk memberikan nilai tambah dan peningkatan operasional Bank, kegiatan dimaksud akan membantu Bank dalam mencapai tujuan dengan cara melakukan pendekatan yang sistematis dan disiplin dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas *risk management*, pengendalian dan *governance proses*.

Kualifikasi/Sertifikasi sebagai profesi audit internal

- *Certified Internal Auditor* (CIA)
- Sertifikasi *Internal Audit* Bank
- Sertifikasi Manajemen Risiko

Internal Audit refers to assessment and consultation activity conducted independently and objectively to add value and improve operations of the Bank. This activity will help the Bank in achieving its objectives through conducting a systematic and disciplined approach in evaluating and improving the effectiveness of risk management, control and governance processes.

Qualification/Certification of Internal Audit Profession

- *Certified Internal Auditor* (CIA)
- Bank Internal Audit Certification
- Risk Management Certification

### Keberadaan Piagam Internal Audit

Keberadaan Piagam *Internal Audit* dimaksudkan untuk menjaga dan mengamankan kegiatan usaha Bank Mutiara sesuai Visi dan Misinya serta memberikan landasan dan pedoman bagi Divisi *Internal Audit* yang merupakan bagian dari sistem pengendalian intern Bank.

Dengan Piagam Audit, diharapkan Divisi *Internal Audit* mempunyai landasan operasional yang dapat dipergunakan sebagai dasar dalam melaksanakan tugas-tugas pengawasan sesuai fungsi Divisi *Internal Audit* dalam mewujudkan sistem pengendalian yang efektif, yaitu dengan melaksanakan perannya sebagai *strategic business partner* Bank.

Ruang lingkup pekerjaan Divisi *Internal Audit* mencakup semua area operasi Bank Mutiara untuk menentukan kecukupan kualitas pengendalian internal, manajemen risiko, dan proses tata kelola perusahaan.

### Uraian Pelaksanaan Tugas

Fokus utama Divisi *Internal Audit* selama tahun 2011 adalah melakukan audit pada seluruh unit kerja Bank Mutiara dengan penekanan pada:

#### Penegakan Sistem Pengendalian Internal

Divisi *Internal Audit* melaksanakan fungsinya dengan mengevaluasi dan berperan aktif dalam meningkatkan efektivitas Sistem Pengendalian Internal (SPI) secara berkesinambungan berkaitan dengan pelaksanaan operasional Bank Mutiara dalam pencapaian sasaran yang telah ditetapkan oleh manajemen dengan :

- Membuat analisis dan penelitian di bidang keuangan, akuntansi, operasional dan kegiatan lainnya melalui pemeriksaan secara *on site* dan pemantauan secara *on desk*, termasuk melaksakan pemeriksaan dan tugas untuk tujuan tertentu.
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang di *review* kepada semua tingkatan manajemen.
- Melakukan identifikasi terhadap segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana.
- Melakukan audit terhadap unit kerja yang terdiri atas 52 cabang dan 17 divisi.

### Existence of Internal Audit Charter

The existence of Internal Audit Charter is intended to safeguard and secure the Bank's business activities in accordance with its Vision and Mission as well as to provide fundamentals and guidelines for Internal Audit Division as part of the Bank's internal control system.

With the Audit Charter, Internal Audit Division is expected to have operational base that can be used as a basis for carrying out supervisory duties according to the functions of Internal Audit Division in realizing an effective control system, namely carrying out the role as a strategic business partner of the Bank.

The scope of work of Internal Audit Division covers all areas of operation to determine the adequacy of internal control quality, risk management, and corporate governance processes.

### Implementation of Job Description

The main focus of Internal Audit in 2011 was the audit of all work units of Bank Mutiara with emphasis on:

#### Enforcement of Internal Control System

Internal Audit Division evaluates the performance of functions and plays an active role in improving the effectiveness of Internal Control System on a sustainable basis related to the implementation of Bank Mutiara operations in achievement of targets set by management to:

- Make analysis and research in finance, accounting, operations and other activities through on-site inspection and on-desk monitoring, including conducting inspections and tasks for specific purposes.
- Provide suggestions for improvement and objective information about the activities reviewed at all management levels.
- Perform identification of all possibilities to improve and enhance the efficient use of resources and funds.
- Conduct audit on work units consisting of 52 branch offices and 17 divisions.

### Penerapan Risk Management

Divisi *Internal Audit* membantu melakukan identifikasi dan evaluasi terhadap risiko Bank serta berperan aktif memberikan rekomendasi dan solusi peningkatan kualitas *risk management*.

Dalam tahun 2011 telah dilakukan *Risk Control Self Assessment* (RSCA) terhadap 18 Cabang/Capem, serta uji coba penerapan Audit Berbasis Risiko (*Risk Based Audit*) terhadap 2 Cabang.

### Good Corporate Governance

Divisi *Internal Audit* membantu memberikan penilaian/*assurance* mengenai penerapan *corporate governance* dengan melakukan penilaian dan memberikan rekomendasi dan solusi untuk memperbaiki *governance process*.

Untuk tahun 2012 Divisi *Internal Audit* akan difokuskan kepada 3 (tiga) hal utama yaitu :

#### Assurance

- Audit Kredit
  - Audit Kredit dilakukan terhadap unit kerja pengelola dan pemutus kredit.
  - Audit Kredit dilakukan juga terhadap fasilitas kredit yang di putus oleh Cabang/Kanwil.
  - *Loan Review* merupakan penelitian terhadap dokumen kredit, menyangkut ketaatan terhadap pemenuhan syarat penandatanganan PK sesuai SPK dan rekomendasi *Credit Risk Management*.
  - Monitoring kredit, berupa *On Desk Monitoring* melalui *portfolio monitoring* dan *in site* terhadap debitur-debitur tertentu.
- Audit Divisi

Audit 6 (enam) Divisi utama yang terkait langsung dengan operasional yaitu *Treasury, International, IT, Accounting, Operation, GA* dengan menggunakan RBA dan 14 (empat belas) divisi pendukung lainnya dengan cara *spot audit*.

### Application of Risk Management

Internal Audit Division helps identify and evaluate the risks for the Bank and plays an active role in providing recommendations and solutions to improving the quality of risk management.

Risk Control Self Assessment (RSCA) was performed in 2011 on 18 branches/sub-branches and a pilot implementation of Risk Based Audit on 2 branches.

### Good Corporate Governance

Internal Audit Division helps provide assessment/*assurance* regarding the implementation of good corporate governance by conducting assessments and providing recommendations and solutions to improve governance processes.

Internal Audit Division for the year 2012 will be focused on 3 main points as follows:

#### Assurance

- Credit Audit
  - Credit Audit is carried out on work units and credit approvers.
  - Credit Audit is also performed on credit facilities approved by the branch office / regional office.
  - Credit Review is a study of credit documents concerning compliance with meeting requirements of the Credit Agreement in accordance with SPK and recommendations of Credit Risk Management.
  - Credit monitoring is in the form of on-desk monitoring and on-site visits to certain debtors.
- Division Audit

Audit was conducted on 6 (six) Main Divisions directly related to the operational activities of Treasury, International, IT, Accounting, Operations, General Affairs using the risk based assets and on 14 (fourteen) other supporting divisions by way of spot audit.

- Audit Cabang

Rencana Audit Cabang dilakukan terhadap 53 Cabang/Capem dengan membuat prioritas berdasarkan kajian risiko dengan membuat bobot atas komponen sbb:

- Tipe Cabang/Kantor
- Jumlah Volume Transaksi
- *Audit rating* tahun 2011
- Total Aset

Atas pembobotan tersebut dihasilkan klasifikasi audit priority sebagai berikut:

- Prioritas I, sebanyak 3 (tiga) cabang.
- Prioritas II, sebanyak 4 (empat) cabang.
- Prioritas III, sebanyak 19 (sembilan belas) cabang.
- Prioritas IV, sebanyak 27 (dua puluh tujuh) cabang.

Dalam tahun 2012 akan diterapkan metode Audit Berbasis Risiko (*Risk Based Audit*) secara *full audit* terhadap 26 cabang/capem Prioritas I s/d III, sedangkan sisanya akan dilakukan *Spot Audit* terhadap transaksi/bagian/bidang yang berisiko tinggi.

- *Surprise Audit*

Yaitu *Cash Opname* dan *Stock Opname* yang dilakukan secara mendadak minimal 1 (satu) bulan sekali oleh auditor internal, untuk cabang-cabang di Jakarta dan untuk cabang diluar Jakarta dilakukan oleh Kepala Cabang, dengan kewajiban mengirimkan BAP kepada IAD sebagai bukti Opname telah dilaksanakan.

- *On-Desk Audit*

Audit secara *on-desk* yang dilakukan oleh Auditor yang telah ditunjuk sebagai PIC Cabang/Divisi meliputi monitoring penyelesaian DMTL, ketaatan melakukan *cash opname*, *stock opname*, pengendalian rekening RRA/RRP/KS maupun ketaatan lainnya.

- Audit Mandatory dari Regulator BI

- Audit terhadap *Information Technology Division*
- Audit terhadap BI – RTGS (Sistem *Real Time Gross Settlement*)
- Audit terhadap SKNBI (Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia)
- Audit terhadap BI – SSSS (*Scriptless Securities Settlement System*)

- Branch Audit

Branch Audit was conducted on 53 Branches/Sub-branches by applying the scale of priorities based on assessment of risk-weighted components as follows:

- Type of Branch/Office
- Total Volume of Transactions
- Audit Rating in 2011
- Total Assets

The above weighting has resulted in the classification of audit priorities as follows:

- Priority I, as much as 3 (three) branches.
- Priority II, as much as 4 (four) branches.
- Priority III, as much as 19 (nineteen) branches.
- Priority IV, as much as 27 (twenty seven) branches.

Risk Based Audit method will be applied in 2012 as full audit on 26 branches/sub-branches from Priority I to III, whereas on the remaining branches will be applied Spot Audit on high risk transactions/sections/areas.

- Surprise Audit

Surprise Audit is conducted in the form of Cash Count and Stock Taking at least once a month by internal auditors. Surprise audit of branches in Jakarta is conducted by Internal Auditors, while surprise audit of branches outside Jakarta is performed by the Branch Managers with the obligation to send official reports to Internal Audit Division as evidence.

- On-Desk Audit

On-desk Audits are conducted by the Auditors appointed as persons-in-charge of Branches/Divisions and include monitoring of DMTL settlement, obedience in conducting Cash Counts, Stock Taking, and control of the accounts of Miscellaneous Assets and Miscellaneous Liabilities and other obedience.

- Mandatory Audit by Bank Indonesia

- Audit on Information Technology Division
- Audit on BI – RTGS (Real Time Gross Settlement System)
- Audit on SKNBI (Bank Indonesia National Clearing System)
- Audit on BI – SSSS (Scriptless Securities Settlement System)

- Penugasan Khusus dari Manajemen
  - Audit khusus/investigasi terhadap kasus/*fraud* yang terjadi.
  - Mengikuti *User Acceptance Test* (UAT) atas sistem IT yang dikembangkan oleh Divisi IT.
  - Melakukan *review* dan memberikan pendapat atas *Risk Profile* yang secara periodik akan dilaporkan kepada Bank Indonesia.
  - Melakukan *review* dan memberikan pendapat atas draft SOP yang disusun oleh unit kerja lain.
- Strategi *Anti Fraud Program*  
Penyusunan dan implementasi *Anti Fraud Program* sebagaimana telah diatur dalam PBI SE BI No. 13/28/DNDP tanggal 9 Desember 2011 perihal Penerapan Strategi *Anti Fraud* bagi Bank Umum.
- Optimalisasi Verifikator  
*Empower* fungsi verifikator sebagai *first line of defence*.
- *Counterpart* Auditor Eksternal (BI,KAP,BPK)
- Audit Mutu Kinerja Auditor

#### Konsultasi

Salah satu peran Divisi *Internal Audit* yang akan dilakukan terkait dengan fungsi konsultan adalah dalam bidang terkait dengan kinerja bank, khususnya terkait dengan manfaat Ekonomis, Efisiensi dan Efektivitas (E3) dengan rincian aktivitas sbb:

- Efektivitas kontrol BPKB di unit *Consumer Loan*.
- Program Efisiensi BUA di kantor Pusat dan Cabang.
- Efektivitas *Fee Based Income* jasa PIB.
- Eliminasi duplikasi dan *Empower* Verifikasi Transaksi Harian dan *check list* Kepala Cabang.

#### Penyempurnaan Metode kerja *Internal Audit*

Pada tahun 2012 secara bertahap akan dilakukan penyempurnaan Metode Kerja, diantaranya meliputi :

- Penyusunan Risk Register Unit Kerja Divisi untuk Audit RBA dan RCSA di 35 cabang.
- Pembuatan *Software* Proses Audit, Administrasi Surat Menyurat dan Pembuatan *Dash Board*.
- Penyempurnaan SOP Audit & Audit Program.
- Proses penilaian kinerja Auditor.
- Implementasi sistem ACL (*Audit Command Language*) untuk mendukung identifikasi *audit sample* RBA dalam pelaksanaan *on desk audit* dan deteksi dini (*early warning system*) yang diperlukan sebagai sistem pendukung yang handal dalam pengambilan data (*data enquiry*), pengolahan analisis data (*data analysis*) serta pelaporan (*reporting*) dari *core system*.

- Special Assignment from Management
  - Special audit/investigation of fraud cases that occurred.
  - Following User Acceptance Test (UAT) of the IT system developed by Information Technology Division.
  - Conducting review and give opinion on the Risk Profile which is periodically reported to Bank Indonesia.
  - Conducting review and give opinion on the draft SOP prepared by other work units.
- Anti-Fraud Strategy Program  
Formulation and implementation of the Anti-Fraud Program as stipulated by Bank Indonesia Regulation No.13/28/DNDP dated December 9, 2011 on the Application of Anti-Fraud Strategy for Commercial Banks.
- Optimization of the Verifiers  
*Empower* the function of verifiers as the first line of defense.
- Counterparts of the External Auditors (BI,KAP,BPK)
- Audit of Auditor's Quality Performance

#### Consulting

One role conducted by Internal Audit Division is related to the functions of consultants in areas related to bank performance, particularly related to benefits of the Economy, Efficiency and Effectiveness (E3) with detailed activities as follows:

- Effectiveness of controlling BPKB at the Consumer Loan unit.
- BUA Efficiency Program at Head Office and Branch Office.
- PIB Service Fee Based Income Effectiveness.
- Elimination of Duplication and Empowering Verification of Daily Transactions and Branch Manager's Checklist.

#### Refinement of Internal Audit Work Method

The refinement of the Work Method will be gradually carried out in 2012 which among others include:

- Preparation of Work Unit Risk Registers to Audit RBA and RSCA at 35 Branches.
- Creation of Software for Audit Processes, Administration of Correspondence, and Making Dash Boards.
- Improvement of SOP of Audit & Audit Program.
- Auditor Performance Assessment Process.
- Implementation of the ACL (*Audit Command Language*) system to support the identification of RBA audit samples on the implementation of on-desk audit and early warning system is required as a reliable support system in data enquiry, data analysis process as well as core reporting system.



Pada tahun 2012 dalam rangka mendukung program kerja Bank Mutiara yaitu program efisiensi, maka IAD akan mendukung program dimaksud melalui pengurangan biaya perjalanan dinas dengan program peningkatan *monitoring/audit on desk*, *Spot Audit* dan melakukan peningkatan peran Verifikator cabang sebagai *first line of defence*.

### Perkara Penting

Sepanjang tahun 2011, jumlah permasalahan hukum perdata dan pidana yang telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) dan yang masih dalam proses penyelesaian, sebagai berikut:

Permasalahan Hukum	Jumlah Number			Legal Issues
	Perdata Civil	Pidana Criminal	Hubungan Industrial Industrial Relations	
Telah Selesai (Telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	4	7	100	Completed (has had permanent legal force)
Dalam proses penyelesaian	21	15	75	In the process of settlement
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>22</b>	<b>175</b>	

Dari sejumlah perkara tersebut, seluruhnya sudah dibentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif secara penuh sehingga tidak berdampak terhadap kondisi keuangan perusahaan.

### Kode Etik Perilaku Karyawan

#### Keberadaan Code of Conduct :

Dalam melaksanakan kegiatan perbankan, karyawan Bank Mutiara wajib memegang teguh Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) baik dalam hubungan internal maupun eksternal. Pedoman Perilaku Bank Mutiara menjelaskan standar etika dan nilai, yang merupakan pernyataan sikap Perseroan kepada pemangku kepentingan dan pedoman perilaku bagi karyawan Perseroan.

Pedoman Perilaku Bank yang tertuang dalam buku Etika Korporasi telah mengatur antara lain: etika kerja untuk insan Bank Mutiara, keharusan menjaga kerahasiaan data dan informasi perusahaan, menghindari benturan kepentingan dan penyalahgunaan jabatan, ketentuan gratifikasi dan perilaku lainnya.

In 2012 in order to support Bank Mutiara's work program, namely its efficiency program, Internal Audit Division will support the program through reducing travel expenses, increasing on-desk monitoring/ audit, spot audit, and enhancing the role of branch verifiers as the first line of defense.

### Important Cases

Throughout 2011, the number of civil and criminal law cases that have been completed (has had permanent legal force) and is still in the process of settlement is as follows:

All the cases has been fully supported by allowance for losses on productive assets, therefore the cases have no impact to the Company's financial.

### Code of Conduct

#### Presence of Code of Conduct :

In carrying out banking activities, the employees of Bank Mutiara must hold firm to the Code of Conduct both in terms of internal and external relations. The Code of Conduct of Bank Mutiara describes the standards of ethics and values, which is a statement of the Company to the stakeholders and behavioral guide for employees of the Company.

The Code of Conduct of the Bank contained in the guidelines on Corporate Ethics has set forth among others: work ethic for all employees of Bank Mutiara, obligation to maintain confidentiality of data and information about the company, to avoid conflicts of interest and abuse of office, gratuities and other behavioral conditions.

#### Isi Code of Conduct :

- Taat pada ketentuan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku.
- Melakukan pencatatan yang benar mengenai transaksi yang bertalian dengan kegiatan bank.
- Menghindarkan diri dari persaingan yang tidak sehat.
- Tidak menyalahgunakan wewenangnya untuk kepentingan pribadi.
- Menghindarkan diri dari keterlibatan pengambilan keputusan dalam hal terdapat pertentangan kepentingan.
- Menjaga kerahasiaan nasabah dan banknya.
- Memperhitungkan dampak yang merugikan dari setiap kebijakan yang ditetapkan bank.
- Tidak menerima hadiah atau imbalan yang memperkaya diri pribadi maupun keluarga.
- Tidak melakukan perbuatan tercela yang dapat merugikan citra profesinya dan banknya.

#### Penyebaran Code of Conduct kepada Karyawan dan Upaya Penegakannya

- Penyebaran kode etik karyawan dilakukan melalui pembuatan buku kode etik korporasi dan dibagikan kepada seluruh karyawan.
- Dalam rangka penegakan Code of Conduct, karyawan wajib menandatangani surat pernyataan dalam rangka mematuhi Code of Conduct dan pemberlakuan sanksi bagi karyawan yang melanggar.

#### Pernyataan Mengenai Budaya Perusahaan

Core value Bank Mutiara adalah SPIRIT, yaitu:

- Service Excellence
- Professionalism
- Integrity
- Relationship
- Innovative
- Trust

Filosofi SPIRIT merupakan usaha Bank Mutiara dalam melakukan metamorfosa menjadikan SPIRIT ini menjadi corporate culture dengan tujuan fokus pada peningkatan layanan untuk nasabah.

#### Contents of Code of Conduct:

- Obeying the laws and regulations in force.
- Perform correct recording of transactions related to the activities of the bank.
- Refrain from unfair competition.
- Not abusing authority for personal gain.
- Shy away from involvement in decision-making in the event of a conflict of interest.
- Maintain confidentiality of customers and the bank.
- Take into account the adverse impact of any policies established by the bank.
- Not accepting gifts or benefits which are enriching personally or family.
- Not committing a disgraceful act that might harm the image of the profession and the bank.

#### Spreading Code of Conduct to Employees and its Enforcement Efforts

- Spreading code of ethics to employees through publishing a handbook on corporate code of ethics for distribution to all employees.
- In the context of enforcing the Code of Conduct, all employees must sign a statement in order to comply with the Code of Conduct and the imposing of sanctions to employees who have violated.

#### Statement Regarding Corporate Culture

The core value of Bank Mutiara is SPIRIT, namely:

- Service Excellence
- Professionalism
- Integrity
- Relationship
- Innovative
- Trust

The SPIRIT philosophy is an effort by Bank Mutiara to conduct metamorphosis in making this SPIRIT a corporate culture in order to focus on improving service to customers.

### Penyediaan Dana Pihak Terkait dan Penyediaan Dana dalam Jumlah Besar

Selama tahun 2011, penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*) adalah sebagai berikut:

Penyediaan Dana	Jumlah Total		Provision of Funds
	Debitur Debtor	Nominal (Rp juta) Nominal (Rp million)	
Kepada Pihak Terkait	18	7.600	To Related Parties
Kepada Debitur Inti			To Core Debtors
• Individu	21	2.378.204	• Individuals
• Grup	4	473.625	• Groups

Sepanjang tahun 2011, Bank terus berperan serta dalam membangun masyarakat, di antaranya adalah melalui pemberian dana untuk kegiatan sosial, sebagaimana dijelaskan pada bab mengenai Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

### Perlindungan Nasabah Pengaduan Nasabah

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang tertuang dalam PBI No. 7/7/PBI/2005 bahwa:

- Bank wajib memiliki unit atau fungsi yang dibentuk secara khusus di setiap kantor Bank untuk menangani dan menyelesaikan pengaduan yang diajukan nasabah dan atau perwakilan nasabah.
- Bank wajib menerima setiap pengaduan yang diajukan oleh nasabah dan atau perwakilan nasabah yang terkait dengan transaksi keuangan yang dilakukan nasabah.
- Bank wajib menyelesaikan setiap pengaduan yang diajukan nasabah dan atau perwakilan nasabah.
- Bank wajib menyampaikan laporan penanganan dan penyelesaian pengaduan secara triwulanan kepada Bank Indonesia.

Maka sebagai bentuk kepatuhan Bank Mutiara kepada aturan perbankan serta bagian dari penerapan *Good Corporate Governance*, telah dibentuk unit khusus untuk Pengelolaan Pengaduan Nasabah adalah *Call Center & Customer Care* di bawah Divisi *Corporate Culture & Service*.

### Provision of Funds to Related Parties and Large Exposures

During 2011, the provision of funds to related parties and large exposures are as follows:

Throughout 2011 the Bank continued to participate in community building, including provision of funds for social activities, as described in Corporate Social Responsibility chapter in this Annual Report.

### Customer Protection Customer Complaints

In accordance with Bank Indonesia regulation No. 7/7/PBI/2005:

- Banks are required to have a unit or function formed specifically on any Bank office to handle and resolve complaints made by customers and or by customer representatives.
- Banks are required to accept any complaints made by customers and or by customer representatives in connection with financial transactions of customers.
- Banks are required to resolve any complaints made by customers and or by customer representatives.
- Banks shall submit complaints reports to Bank Indonesia on a quarterly basis.

Thus, as a form of obedience to banking regulations and as part of the implementation of good corporate governance, a special unit has been formed for Managing Customer Complaints, namely the Call Center & Customer Care under the Corporate Culture & Service Division.

Terhadap pengelolaan pengaduan nasabah Bank Mutiara telah menerbitkan Kebijakan Umum KP3SN (Kebijakan Pengelolaan Pengaduan dan Penyelesaian Sengketa Nasabah) serta SOP Pengaduan Nasabah dan Mediasi Perbankan.

Sesuai ketentuan, untuk pengaduan lisan, maka akan diselesaikan waktu dalam tidak lebih dari 2 hari kerja. Untuk pengaduan tertulis Bank Mutiara selesaikan dalam waktu 20 hari kerja, namun bila tidak selesai dalam 20 hari kerja tersebut akan diperpanjang 20 hari kerja lagi dengan sebelumnya menginformasikan kepada nasabah terkait.

Ragam jenis pengaduan nasabah yang pernah ditangani sepanjang 2011 bervariasi mulai dari ringan, permintaan blokir ATM, informasi nomor PIN, penjelasan pemakaian fitur di mesin ATM, hingga pengaduan berskala berat dengan menggunakan *Law Firm* atau *Law Office*.

Untuk pengaduan nasabah yang berskala berat dalam pengambilan keputusannya melibatkan banyak divisi internal seperti Divisi *Network Development*, Divisi *Compliance*, Divisi *Legal*, Divisi *Internal Audit*, Divisi *Operation*, Pimpinan Cabang terkait hingga rapat direksi.

Sejauh ini laporan penyelesaian pengaduan nasabah triwulanan selalu dapat disampaikan kepada Bank Indonesia tepat pada waktunya. Bank Mutiara juga bekerjasama sangat baik dengan Bank Indonesia yang saat ini berfungsi sebagai mediator untuk masalah-masalah yang memerlukan mediasi.

Bank Mutiara has established the KP3SN (Kebijakan Pengelolaan Pengaduan dan Penyelesaian Sengketa Nasabah or Customer Complaints Management and Dispute Settlement Policy) General Policy as well as SOP on Customer Complaints and Banking Mediation for handling customer complaints.

As applicable, a verbal complaint shall be resolved in no more than 2 working days, while a written complaint shall be resolved within 20 working days, but if not yet resolved within 20 working days shall be extended for another 20 working days with prior notification to the customer concerned.

Different types of customer complaints handled during 2011 varied from a trivial scale such as request to block ATM card, PIN number information, explaining the use of ATM machine features up to complaints of a heavy scale using the services of a Law Firm or Law Office.

For a heavy-scale customer complaint, decision-making is done by involving many internal divisions such as the Network Development Division, Compliance Division, Legal Division, Internal Audit Division, Operational Division and the relevant Branch Manager to Board of Directors Meeting.

So far the quarterly customer complaints settlement report has always been submitted to Bank Indonesia in a timely manner. Bank Mutiara has a very good cooperation with Bank Indonesia which serves as mediator for problems that require mediation.

### Self Assessment BI

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia yang mengharuskan Bank melakukan penilaian sendiri secara internal (*internal self assessment*) terhadap pelaksanaan GCG, maka Bank Mutiara telah melakukan penilaian GCG secara internal dengan menggunakan Metode *Self Assessment*.

Hasil *Self-Assessment* periode Januari - Desember 2011, dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

### Self Assessment

In accordance with Bank Indonesia regulation which requires the Bank to conduct internal self assessment on the implementation of GCG, Bank Mutiara has conducted an internal self assessment of GCG using the *Self Assessment Method*.

The self assessment results for the period of January to December 2011 can be viewed in the table below:

#### Summary Perhitungan Nilai Komposit Calculation Summary of Composite Score

Self Assessment GCG PT Bank Mutiara Tbk Triwulan IV 2011  
GCG Self Assessment of PT Bank Mutiara Tbk Quarter IV 2011

Aspek yang Dinilai Scored Aspects	Bobot Weight (a)	Peringkat Rating (b)	Nilai Score (a) x (b)	Catatan Note *)
Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris <i>Implementation of Duties and Responsibilities of Board of Commissioners</i>	10,00%	2	0,200	<ul style="list-style-type: none"> <li>Komposisi dan kompetensi Komisaris sesuai dibandingkan dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank. <i>Composition and competence of Commissioners have been appropriate if compared with the size and complexity of the Bank's business.</i></li> <li>Komisaris telah bertindak dan mengambil keputusan secara independen. <i>Commissioners have acted and made decisions independently.</i></li> <li>Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah sepenuhnya memenuhi prinsip-prinsip GCG, namun masih terdapat kelemahan minor. <i>Performance of duties and responsibilities of the Board of Commissioners has fully met the principles of GCG, but there are still minor weaknesses.</i></li> <li>Rapat dewan komisaris terselenggara secara efektif dan efisien. <i>Board of Commissioners meetings have been conducted effectively and efficiently.</i></li> </ul>
Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi <i>Implementation of Duties and Responsibilities of Board of Directors</i>	20,00%	2	0,400	<ul style="list-style-type: none"> <li>Komposisi dan kompetensi Direksi sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank. <i>Composition and competence of Directors have been appropriate if compared with the size and complexity of the Bank's business.</i></li> <li>Direksi telah bertindak dan mengambil keputusan secara independen. <i>Directors have acted and made decisions independently.</i></li> <li>Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi telah sepenuhnya memenuhi prinsip-prinsip GCG, namun masih terdapat kelemahan minor. <i>Performance of duties and responsibilities of the Board of Directors has fully met the principles of GCG, but there are still minor weaknesses.</i></li> <li>Rapat Direksi terselenggara secara efektif dan efisien. <i>Board of Directors meetings have been conducted effectively and efficiently.</i></li> <li>Aspek transparansi Direksi baik dan tidak pernah melanggar larangan-larangan yang ditetapkan dalam ketentuan. <i>The transparency aspect of Directors has been good and never violated the prohibitions set forth in the applicable regulations.</i></li> </ul>

Aspek yang Dinilai Scored Aspects	Bobot Weight (a)	Peringkat Rating (b)	Nilai Score (a) x (b)	Catatan Note *)
Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite Completion and Implementation of Committee Duties	10,00%	2	0,200	<ul style="list-style-type: none"> <li>Komposisi dan kompetensi Komite-komite sesuai dibandingkan dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank. Composition and competence of Committees have been appropriate if compared with the size and complexity of the Bank's business.</li> <li>Pelaksanaan tugas komite-komite berjalan efektif namun masih terdapat kelemahan minor. Performance of duties and responsibilities of Committees has been done effectively, but there are still minor weaknesses.</li> <li>Penyelenggaraan rapat Komite-komite berjalan sesuai dengan pedoman intern dan terselenggara dengan efektif dan efisien. Committee meetings have been organized in accordance with internal guidelines and conducted effectively and efficiently.</li> </ul>
Penanganan Benturan Kepentingan Handling Conflicts of Interest	10,00%	2	0,200	<p>Bank mampu menghindari potensi terjadinya benturan kepentingan melalui kebijakan intern yang komprehensif dengan <i>enforcement</i> yang baik. The Bank has been able to avoid potential conflicts of interest through comprehensive internal policies with good enforcement.</p>
Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank Application of Bank Compliance Function	5,00%	3	0,150	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kepatuhan Bank cukup baik dan pernah melakukan pelanggaran yang cukup material terhadap ketentuan yang berlaku dan komitmen yang akan diselesaikan pada masa triwulan berikutnya. Bank compliance has been good enough and never made material violation of applicable regulations and commitments to be settled in the next quarter.</li> <li>Pelaksanaan tugas dan independensi Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan berjalan cukup efektif. Performance of duties and independence of Compliance Director and Compliance Unit have been quite effective</li> <li>Pedoman kerja dan sistem dan prosedur yang terkini pada seluruh jenjang organisasi tersedia secara cukup lengkap. Work guidelines, systems and procedures have been provided fairly complete at all levels of the organization.</li> </ul>
Penerapan Fungsi Audit Intern Implementation of Internal Audit Function	5,00%	2	0,100	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pelaksanaan fungsi audit intern Bank berjalan efektif, pedoman intern sesuai standar minimum yang ditetapkan SPFAIB namun terdapat kelemahan minor yang apabila tidak segera diatasi dapat menurunkan kualitas pelaksanaan fungsi audit intern. Implementation of the Bank's internal audit function has been effective, internal guidelines have been in accordance with the minimum standards set by SPFAIB but there are minor weaknesses that if not immediately addressed can degrade the quality of internal audit function.</li> <li>SKAI menjalankan fungsinya independen dan obyektif. Internal Audit Unit has functioned independently and objectively.</li> </ul>
Penerapan Fungsi Audit Ekstern Implementation of External Audit Function	5,00%	2	0,100	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pelaksanaan audit oleh Akuntan Publik efektif dan sesuai dengan persyaratan minimum yang ditetapkan dalam ketentuan namun terdapat kekurangan. Implementation of audit by public accounting firm has been effective and in accordance with the minimum requirements set forth in the regulations but there are shortcomings.</li> <li>Kualitas dan cakupan hasil akuntan publik cukup baik. Quality and coverage of public accounting firm audit has been good enough.</li> <li>Pelaksanaan audit oleh KAP cukup independen dan cukup memenuhi kriteria yang ditetapkan. Implementation of audit by public accounting firm has been independent and met the preset criteria.</li> </ul>

Aspek yang Dinilai Scored Aspects	Bobot Weight (a)	Peringkat Rating (b)	Nilai Score (a) x (b)	Catatan Note *)
Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern <i>Application of Risk Management and Internal Control Functions</i>	7,50%	3	0,225	<ul style="list-style-type: none"> <li>Manajemen cukup efektif mengendalikan seluruh risiko Bank. <i>Management has been effective in controlling all risks of the Bank.</i></li> <li>Manajemen cukup aktif memantau kebijakan, prosedur, penetapan <i>limit</i>, sistem informasi manajemen yang komprehensif dan cukup efektif untuk memelihara kondisi internal bank yang sehat. <i>Management has been active in monitoring policies, procedures, establishment of limits, comprehensive management information system and in maintaining a sound internal condition of the Bank.</i></li> </ul>
Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait ( <i>Related Party</i> ) Dan Debitur Besar ( <i>Large Exposures</i> ) <i>Provision of Funds to Related Parties and Large Exposures</i>	7,50%	3	0,225	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bank telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur tertulis yang cukup <i>up to date</i>, dan cukup lengkap untuk penyediaan dana terkait dan penyediaan dana besar. <i>Bank has policies, systems and procedures in writing that are reasonably up-to-date and complete for providing funds to related parties and large exposures.</i></li> <li>Tidak ada pelanggaran BMPK dan maupun prinsip kehati-hatian, namun ada pelampauan BMPK yang belum diselesaikan, karena masih dalam jangka waktu penyelesaian <i>action plan</i>. <i>There has been no violation of LLL and prudential principles, but there is unresolved transgression of LLL still within the settlement period of the action plan.</i></li> <li>Diversifikasi penyediaan dana cukup merata. <i>Equitable diversification of provision of funds.</i></li> </ul>
Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan pelaksanaan GCG dan laporan Internal <i>Transparency of Financial and Non-Financial Conditions, GCG Implementation Report and Internal Reports</i>	15,00%	2	0,30	<ul style="list-style-type: none"> <li>Informasi keuangan dan non keuangan memadai dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. <i>Financial and non-financial information have been adequate and in accordance with applicable regulations.</i></li> <li>Bank telah menyediakan informasi keuangan dan non keuangan kepada <i>stakeholders</i> tidak terbatas pada yang diwajibkan dan mudah untuk diakses oleh <i>stakeholders</i>. <i>Bank has provided financial and non-financial information to stakeholders not only limited to requirements and easily accessible to stakeholders.</i></li> </ul>
Rencana Strategis Bank <i>Bank Strategic Plan</i>	5,00%	3	0,15	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rencana Bisnis Bank (RBB) disusun dengan memperhatikan beberapa faktor eksternal dan faktor internal serta memperhatikan prinsip kehati-hatian dan azas perbankan yang sehat. <i>Bank Business Plan has been prepared taking into account some external and internal factors as well as having observed prudential banking principles.</i></li> <li>Realisasi rencana bisnis sesuai dengan target dengan deviasi tidak lebih dari 15%. <i>Realization of business plan has been in accordance with the target with a deviation of not more than 15%.</i></li> <li>Moderate <i>Strategic Risk Rating</i>. <i>Moderate Strategic Risk Rating.</i></li> </ul>
<b>Nilai Komposit</b>	<b>100,00%</b>		<b>2,25</b>	

Pemeringkatan dari seluruh aspek di atas dilakukan dengan membandingkan antara kinerja pelaksanaan GCG dan kriteria Bank Indonesia. Peringkat komposit 2,25 menempatkan Bank dalam kategori tata kelola "baik". Tabel berikut ini mencerminkan masing-masing deskripsi dari nilai komposit:

The ranking of all aspects above is done by comparing performance criteria for the implementation of GCG with the criteria of Bank Indonesia. The composite rating of 2.25 has placed the Bank in governance category "good". The following table, reflects the respective description of the composite score:

Nilai Komposit Composit Score	Peringkat Komposit Composit Rating
Nilai Komposit < 1,5 Composit score	Sangat Baik Very Good
1,5 ≤ Nilai Komposit ≤ 2,5 Composit score	Baik Good
2,5 ≤ Nilai Komposit ≤ 3,5 Composit score	Cukup Baik Good Enough
3,5 ≤ Nilai Komposit ≤ 4,5 Composit score	Kurang Baik Less Good
Nilai Komposit < 5 Composit score	Tidak Baik Not Good

#### Rencana Pengembangan GCG Kedepan

Adapun tahapan implementasi (tahun 2012) antara lain:

- Membangun *awareness* terhadap penerapan GCG pada seluruh lini (dari *top* manajemen sampai dengan *level* paling bawah) melalui pelatihan/sosialisasi.
- Penyusunan/revisi terhadap kebijakan dan SOP yang terkait dengan Pelaksanaan GCG.
- Evaluasi dan *self assessment* melalui "*internal self assessment GCG*" secara triwulanan untuk mengetahui hal-hal yang perlu ditingkatkan (internalisasi kelembagaan).
- Eksternalisasi terhadap penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik kepada seluruh pihak *stakeholders* melalui media massa.

Tahapan *Monitoring/Siklus* implementasi (tahun 2013), adalah tahapan selanjutnya setelah melalui tahapan implementasi (tahun 2012). Adapun tahapan *monitoring/siklus* implementasi (tahun 2013) antara lain:

- Melakukan *monitoring* secara berkelanjutan untuk memperbaiki kelemahan/kendala yang ada.
- Mencari solusi dan menindaklanjuti permasalahan yang ada dengan suatu tindakan positif untuk menuju hal yang lebih baik.

#### GCG Development Plan in the Future

The implementation phase (2012) includes:

- Build awareness of GCG implementation throughout the entire levels (from top management to the lowest level) through training/ socialization.
- Preparation/revision of Policy and SOP related to the implementation of GCG.
- Evaluation and self assessment through GCG internal self assessment on a quarterly basis to identify matters which need improving (institutional internalization).
- Externalization of GCG implementation to all stakeholders through the media.

Monitoring/implementation cycle phase (2013) is the next phase after having gone through the implementation phase (2012). Monitoring/implementation cycle phase (2013) includes:

- Monitoring on an ongoing basis to improve weaknesses and overcome obstacles that exist.
- Finding solutions and follow-up on problems that exist with positive action towards a better future.



## Corporate Social Responsibility

### Tanggung Jawab Sosial Perusahaan



Bagi Bank Mutiara, *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan merupakan komitmen Perseroan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktik bisnis yang baik dan berkontribusi sebagian sumber daya perusahaan.

Bank Mutiara senantiasa berusaha menciptakan suasana kegiatan operasi yang harmonis dengan masyarakat luas dan ramah lingkungan. Dengan demikian, Bank Mutiara diharapkan dapat menjadi perusahaan yang terus dicintai masyarakat. Terciptanya lingkungan masyarakat yang aman, nyaman dan dinamis diyakini sebagai kondisi ideal bagi keberlangsungan dunia usaha manapun.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) for Bank Mutiara is a commitment to improve the welfare of community through good business practice and contributing a part of the company's resources.

Bank Mutiara always strives to create a harmonious and environmentally friendly atmosphere of operational activities for the wider community. Thus, Bank Mutiara is expected to be a company that continues to be loved by the community. The creation of a community environment that is safe, comfortable, and dynamic is believed to be the ideal condition for the sustainability of any business.

## Lima Pilar CSR

Guna mewujudkan segenap perihal di atas maka Bank Mutiara melakukan berbagai upaya dengan memperhatikan lima pilar CSR, sebagai prinsip dalam pelaksanaan di lapangan. Adapun kelima pilar dimaksud adalah sebagai berikut:

### **Building Human Capital**

Secara internal, Bank Mutiara berupaya untuk menciptakan SDM yang andal. Sedangkan secara eksternal, Bank senantiasa berupaya melakukan pemberdayaan masyarakat, utamanya melalui *community development*.

### **Strengthening Economies**

Bank Mutiara berupaya mendapatkan laba dengan memperhatikan kepentingan dan kesejahteraan ekonomi komunitas di lingkungan sekitar dimana perusahaan beroperasi.

### **Assessing Social Tension**

Bank Mutiara senantiasa menjaga keharmonisan dengan masyarakat sekitarnya agar tidak menimbulkan konflik.

### **Encouraging Good Governance**

Dalam menjalankan bisnisnya, Bank Mutiara senantiasa menjalankan *good corporate governance* dengan baik.

### **Protecting The Environment**

Bank Mutiara senantiasa berupaya menjaga kelestarian lingkungan.

## Bentuk Program CSR

Pelaksanaan CSR dilandasi suatu pemikiran bahwa perusahaan satu kesatuan dan merupakan bagian dari suatu masyarakat, maka Bank Mutiara menyadari sepenuhnya bahwa Perseroan memiliki tanggung jawab sosial untuk mengembangkan masyarakat di sekitarnya. Tanggung jawab sosial tersebut diwujudkan melalui penerapan berbagai program CSR yang diyakini dapat menciptakan kondisi masyarakat yang kondusif, serta mampu menanggapi berbagai perubahan dalam kehidupan bermasyarakat, yang pada akhirnya bisa menciptakan hubungan yang saling bermanfaat antara Bank Mutiara dengan masyarakat.

Secara garis besar, pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial tersebut diwujudkan dalam berbagai program, diantaranya: *community development program* dan aktivitas pelestarian lingkungan.

## Five Pillars Of CSR

In order to fulfill the above objectives, Bank Mutiara executes various efforts in accordance with the five pillars of CSR as the principles in their implementation. The five pillars are as follows:

### **Building Human Capital**

Internally, Bank Mutiara seeks to create reliable human resources. While externally, the Bank strives to empower the community through community development.

### **Strengthening Economies**

Bank Mutiara seeks to profit by taking into account the interests and economic well-being of communities in the neighborhoods where the company operates.

### **Assessing Social Tension**

Bank Mutiara maintains harmony with the surrounding community to avoid conflict.

### **Encouraging Good Governance**

In running their business, Bank Mutiara always executes good corporate governance.

### **Protecting The Environment**

Bank Mutiara strives to preserve the environment.

## Forms of The CSR Program

Implementation of CSR is based on the premise that the company is one entity and is part of a community; Bank Mutiara is fully aware that the Company has a social responsibility to develop the surrounding community. The social responsibility is fulfilled through the implementation of various CSR programs that are believed to create conducive conditions in society and able to respond to any changes in social life, which in turn can create a mutually beneficial relationship between Bank Mutiara and the community.

In summary, the implementation of social responsibility is embodied in a number of programs; this includes community development programs and environmental activities.

## Community Development Program

Sepanjang tahun 2011, Bank Mutiara telah melaksanakan berbagai aktivitas *community development program*, yang mencakup program pengembangan pendidikan, perbaikan kesehatan, social keagamaan, pengembangan seni budaya dan lain sebagainya.

### Kesehatan

#### Donor Darah

Kegiatan Donor Darah Mutiara Peduli yang diselenggarakan oleh Bank Mutiara di gedung *Internasional Financial Centre* lantai 3, pada tanggal 26 April dan 19 Desember 2011 merupakan hasil kerjasama dengan Palang Merah Indonesia (PMI). Acara ini dihadiri oleh Direksi dan Komisaris, karyawan Bank Mutiara, serta turut berpartisipasi pula karyawan dari lingkungan gedung kantor Bank Mutiara.

Kegiatan Donor Darah Mutiara Peduli ini merupakan bagian dari kegiatan rutin CSR yang selalu diselenggarakan oleh Bank Mutiara. Selain untuk membantu dan meningkatkan rasa kepedulian antar sesama, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan nilai positif terhadap perusahaan dengan menunjukkan eksistensi Bank Mutiara kepada masyarakat.

Kegiatan ini diselenggarakan di lingkungan kantor Bank Mutiara 2 (dua) kali dalam setahun.

### Keagamaan

#### Buka Bersama dan Pemberian Santunan Anak Yatim Piatu

Bank Mutiara menyelenggarakan kegiatan CSR berupa buka puasa bersama dan pemberian santunan kepada anak-anak yatim piatu Masjid Al-Ijtihad yang berada di lingkungan sekitar kantor pusat Bank Mutiara. Acara diselenggarakan pada tanggal 16 Agustus 2011 yang bertempat di Gedung *Internasional Financial Centre* Lantai 3.

### Pembagian Hewan Qurban

Salah satu bentuk kegiatan CSR dan kepedulian terhadap sesama, bertepatan dengan perayaan Idul Adha 1432 H pada tanggal 6 November 2011, Bank Mutiara menyelenggarakan pemotongan hewan bersama dengan warga sekitar yang diselenggarakan di Kantor Pusat Bank Mutiara, Gedung *International Financial Center*, Jakarta.

## Community Development Program

During 2011, Bank Mutiara conducted various community development programs consisting of education development programs, health improvements, religious socials, artistic and cultural developments, and others.

### Health

#### Blood Donation

Mutiara Care Blood Donation activities organized by Bank Mutiara at the 3rd floor of the *International Financial Centre* building, on April 26 and December 19, 2011, was the result of cooperation with the Indonesian Red Cross (PMI). This event was attended by the the Board of Directors and the Board of Commissioners, employees of Bank Mutiara, and also participated by employees from the surrounding area of the Bank's office building.

Mutiara Care Blood Donation is part of the CSR activities held regularly by Bank Mutiara. In addition to aid and enhance the sense of caring for one another, these activities are expected to provide positive value to the company by exhibiting the existence of Bank Mutiara to the public.

This activity is held in the area surrounding the Bank Mutiara office 2 (two) times a year.

### Religion

#### Fast-Breaking Together and Giving Donations to Orphans

Bank Mutiara held a CSR activity in the form of fast-breaking together and giving donations to orphans of Al-Ijtihad Mosque located near the Bank Mutiara headquarter. The event was held on August 16, 2011, on the 3rd floor of the *International Financial Center Building*.

### Distribution of Qurban Animals

One form of CSR activity and care for others coincided with the celebration of Eid Adha 1432 H on November 6, 2011, Bank Mutiara organized a mass qurban slaughtering with the local residents at the Headquarter of Bank Mutiara, *International Financial Center Building*, Jakarta.

### Buka Bersama Karyawan

Bertempat di parkir area Gedung *Internasional Financial Centre*, pada tanggal 12 Agustus 2011, Bank Mutiara menyelenggarakan acara buka puasa bersama manajemen dan karyawan di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi (Jabodetabek). Acara dibuka dengan alunan musik marawis dan pembacaan ayat suci Al-quran yang dilanjutkan dengan siraman rohani oleh Ustadz Subky Al-Bughury dalam nuansa kebersamaan dan keakraban penuh canda hingga tiba waktunya berbuka puasa.

Acara ini turut dihadiri oleh Direksi, Komisaris dan Eksekutif *Vice President* Bank Mutiara, dan segenap karyawan Bank Mutiara dari Jabodetabek. Acara diakhiri dengan pengumuman beberapa pemenang hadiah *doorprize*.

### Seni Budaya

Memperingati Hari Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 2011, Bank Mutiara mensponsori konser mini grup band SMASH yang merupakan *icon* remaja yang sedang naik daun mengadakan Mini Konser pada tanggal 30 Oktober 2011 bertempat di Gedung Britama Sport Kelapa Gading. Bank Mutiara juga mendukung Press Conference yang diadakan Grup SM\*SH pada tanggal 27 Oktober 2011 di Kantor Pusat Bank Mutiara, Gedung *Internasional Financial Center*.

### Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang menjadi konsentrasi program CSR Bank Mutiara. Salah satu program CSR dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan oleh Bank Mutiara adalah pemberian beasiswa kepada anak-anak karyawan dasar yang berprestasi. Program beasiswa ini merupakan salah satu bentuk kepedulian perusahaan kepada karyawannya. Melalui program ini, Bank Mutiara berharap dapat ikut serta dalam mendidik generasi penerus bangsa menjadi cerdas dan berkualitas.

### Fast-Breaking Together for Employees

Located in the parking area of the International Financial Centre Building, on August 12, 2011, Bank Mutiara held a mass fast-breaking attended by the management and employees from Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, and Bekasi (Greater Jakarta) area. The event opened with Islamic Qasada music and the reading of Qur'an verses, followed by a preach by Ustadz Subky Al-Bughury in a together, intimate, and playful atmosphere until it was time to break the fast.

The event was also attended by the Directors, Commissioners and Executive Vice President of Bank Mutiara, and all Bank Mutiara employees within the Greater Jakarta area. The event ended with the announcement of *doorprize* winners.

### Arts and Culture

To commemorate the Youth Pledge Day on October 28, 2011, Bank Mutiara sponsored mini concert with the band SMASH; a rising icon for the youth. Held on October 30, 2011, located at the Britama Kelapa Gading Sport Building. Bank Mutiara also supported a Press Conference held by the SM\*SH Group on October 27, 2011 at the Bank Mutiara Headquarters, International Financial Center Building

### Education

Education is one of the issues that Bank Mutiara's CSR program concentrates on. One of the CSR programs in education conducted by Bank Mutiara is the provision of scholarships for the children of basic employees with outstanding achievements. The scholarship program is one a form of the company's care for its employees. Through this program, Bank Mutiara hopes to take part in educating the next generation to be intelligent and qualified.

Selain itu, Bank Mutiara juga mensponsori kegiatan pelatihan kepemimpinan kepada mahasiswa PTN yang diselenggarakan di 5 (lima) kota (Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya dan Yogyakarta). Melalui program pelatihan ini, Bank Mutiara berharap dapat memotivasi mahasiswa menjadi individu yang sukses baik di bidang akademik, organisasi dan kemasyarakatan serta membangun jiwa kepemimpinan mahasiswa agar menjadi pemimpin di berbagai bidang pasca kelulusan di PTN.

### Bencana Alam

Bentuk lain kepedulian Bank Mutiara terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar adalah penyerahan bantuan kepada korban bencana alam dan kebakaran.

### Pelestarian Lingkungan

Sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan hidup, Bank Mutiara berpartisipasi dalam kegiatan penyemaian tanaman pantai atau mangrove dan pemberian tanaman produktif seperti jati, sengon, dan meranti di daerah Kabupaten Rembang, Jawa Tengah.

### Biaya Investasi

Sepanjang tahun 2011, dalam melaksanakan *Community Development Program*, Bank Mutiara telah mengeluarkan investasi sebesar Rp197.474.950,00 dengan rincian sebagai berikut:

Bidang	Nilai Rp Amount Rp	Sectors
Pendidikan	46.000.000,00	Education
Kesehatan	15.433.250,00	Health
Keagamaan	63.501.700,00	Religious Activities
Bencana Alam	55.000.000,00	Natural Disaster
Pelestarian Lingkungan	17.540.000,00	Environmental Preservation
Jumlah	197.474.950,00	Total

In addition, the Bank also sponsored leadership training to students of state universities which was held in 5 cities (Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, and Yogyakarta). Through this training program, Bank Mutiara hopes to motivate students to be successful individuals in academics, in organizations and community, and to build the student's leadership skills in order to become leaders in various fields post-graduating from the state university.

### Natural Disasters

Another form of Bank Mutiara's care for the surrounding area and community is the provision of assistance to victims of natural disasters and fires.

### Environmental Preservation

As a form of care for the environment, Bank Mutiara participated in the seeding of beach plants or mangrove and provided productive crops such as teak, *sengon*, and meranti, in the regency of Rembang, Central Java.

### Cost of Investment

During 2011, in implementing the Community Development Program, Bank Mutiara has spent an investment of Rp197,474,950.00 with details as follows;





**Prospek Usaha,  
Keunggulan Kompetitif  
dan Strategi Bank Mutiara**

Business Prospect, Competitive  
Advantage and Strategy

## Prospek Bisnis Business Prospects

Sebagaimana bisnis bank secara umum, prospek usaha Bank Mutiara dipengaruhi oleh kondisi pasar internasional, ekonomi makro, dan tentu saja, perkembangan dan pertumbuhan industri perbankan nasional itu sendiri.

As business in the banking sector generally goes, the business prospects of Bank Mutiara have been impacted by international market conditions, macro economy and growth in the national banking industry.

### Tinjauan Pasar Global dan Ekonomi Makro

Dinamika perekonomian Indonesia tidak terlepas dari perkembangan ekonomi global dan berbagai kemajuan dan perbaikan iklim investasi, infrastruktur, produktivitas serta daya saing perekonomian dalam negeri. Kendatipun masih menyisakan berbagai persoalan, pemulihan ekonomi global pada beberapa tahun terakhir telah menunjukkan hasil yang cukup menjanjikan, khususnya di negara-negara *emerging markets*, tidak terkecuali di Indonesia. Fakta empiris menunjukkan bahwa trend perkembangan perekonomian Nasional terus bertumbuh dengan baik. Stabilitas keuangan dapat terjaga dan iklim investasi kian hari semakin meningkat.

Naiknya peringkat utang Indonesia menjadi *investment grade* semakin memperkuat kepercayaan investor mengenai perekonomian Indonesia, yang berimbas pada semakin besarnya minat berinvestasi di kawasan Indonesia, baik investasi portofolio di sektor keuangan maupun investasi langsung di sektor riil. Bahkan, dalam kurun waktu dua tahun terakhir, dapat dikatakan bahwa Indonesia merupakan segelintir negara Asia yang secara konsisten mampu membukukan pertumbuhan ekonomi yang positif. Setelah tumbuh 4,5% di tengah krisis global tahun 2009, pada tahun 2010 lalu ekonomi Indonesia bertumbuh pada kisaran angka 6,0%. Sedangkan, pada tahun 2011, pertumbuhan tercatat sebesar 6,5% dengan tingkat inflasi sekitar 3,8%.

Penting pula untuk dicermati bahwa trend pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) per kapita masyarakat juga terus akan meningkat. Dalam sebuah ulasan, Investor Daily memaparkan, pendapatan per kapita masyarakat Indonesia diyakini terus meningkat menjadi US\$18.000 pada 2030. Bahkan, PDB Indonesia bakal menembus US\$ 4 triliun pada 2040. Penguatan daya beli masyarakat

### Review of the Global Market and Macro Economy

The dynamics of Indonesia's economy are part of the global economic conditions and progress and improvement in the nation's investment climate, infrastructure, productivity and economic competitiveness. While the global economy is struggling to recover, its rejuvenating effects have been, nonetheless, evident in many parts of the world, particularly in emerging markets, including Indonesia. Empirical evidence indicates that the national economy continues to show robust growth, as evidenced by well-contained financial stability and improving investment climate.

An upgrade in Indonesia's sovereign debt status to investment grade has strengthened investors' confidence in the nation's economy, resulting in greater investment commitments in the portfolios of the financial sector and direct investment in the real sector. Over the past two years, Indonesia is among the few Asian countries with consistently positive economic growth. Growing by 4.5% amid the 2009 global financial crisis, Indonesia's economy leapt to an estimated 6.0% in 2010. It further advanced to 6.5% in 2011, with an inflation rate of 3.8%.

Furthermore, the nation's gross domestic product (GDP) per capita is steadily growing. In one of its economic reviews, Investor Daily reported that Indonesia's per capita income was expected to reach US\$18,000 by 2030 while its GDP to jump to US\$4 trillion by 2040. The more robust public purchasing power has been the key to maintaining high economic growth. Domestic consumption has



merupakan kunci terpenting dalam menjaga pertumbuhan ekonomi tetap tinggi. Selama ini, lebih dari 50% pertumbuhan ekonomi Indonesia ditopang oleh konsumsi rumah tangga, sedangkan sisanya merupakan kontribusi konsumsi pemerintah, ekspor, dan investasi. Semua kondisi tersebut, pada gilirannya dapat memberikan dampak positif, tidak hanya terhadap perkembangan ekonomi domestik, namun juga terhadap iklim investasi di Indonesia secara umum dan secara khusus bagi industri perbankan di Indonesia.

### Target Tahun 2012

Proyeksi yang positif atas perekonomian domestik tahun 2012 mendorong Bank Mutiara untuk memanfaatkan peluang ini dengan sebaik-baiknya. Kami tetap konsisten berfokus pada empat sektor, yakni *treasury* dan *corporate funding*, *small & medium enterprise*, *consumer*, dan *mass banking*.

Kami terus berfokus pada pertumbuhan yang pesat baik dari sisi aset, dana pihak ketiga maupun perbaikan dalam rasio keuangan. Dari sisi aset, kami berharap dapat mempercepat pertumbuhan hingga 34,5% pada tahun 2012 dengan meningkatkan penyaluran kredit dan dana pihak ketiga. Sementara itu, dari sisi dana pihak ketiga, kami akan memperbaiki komposisi dengan meningkatkan porsi dana murah menjadi 17% pada tahun 2012 dibandingkan 15% di tahun 2011.

Bank Mutiara juga berupaya menyeimbangkan posisi CAR menjadi di atas 11,8% pada tahun 2012 melalui pinjaman subordinasi. Melalui upaya tersebut, Bank Mutiara dapat menambah rasio permodalan sekaligus membuka kesempatan untuk menyalurkan kredit secara lebih ekspansif. Dengan proses pemulihan aset yang berlangsung dengan baik dan tepat sasaran kami optimistis rasio NPL netto dapat terus membaik hingga di bawah 2% pada tahun 2013. Optimalisasi neraca senantiasa terus diupayakan, yang tercermin dari rasio NIM yang terus meningkat. Kami juga berupaya mempertahankan LDR di atas 78% dan di bawah 100% untuk menghindari disinsentif GWM sesuai ketentuan GWM baru mulai Maret 2011. Efisiensi di segala bidang terus dilakukan disertai dengan kenaikan pendapatan operasional lainnya sehingga BOPO dapat diperbaiki menjadi sekitar 75,5% hingga 81,5%.

contributed more than 50% to Indonesia's economic growth; the remaining has come from government expenditures, exports and investments. These favorable conditions have positive impacts not only on the nation's economy, but also investment climate in general and, more specifically, the country's banking industry.

### 2012 Targets

Positive projection of domestic economy in 2012 encourages Bank Mutiara to be prepared to make the most out of this opportunity. We remain consistently focused on four sectors, which are treasury dan corporate funding, small & medium enterprise, consumer, and mass banking.

We continue our focus on strong growth in term of assets, third party funding and improvement in financial ratios. In term of assets, we expect to accelerate growth up to 34.5% in 2012 by increasing loan disbursement and third party funding. Meanwhile, in term of third party funding we will improve the composition by increasing low cost funding portion to 17% in 2012 compared to 15% in 2011.

Bank Mutiara also strives to balance CAR position to above 11.8% in 2012 through subordinated bond. With this effort, Bank Mutiara is able to increase its capital ratio as well as open new opportunity to disburse loans more expansively. With assets recovery process that going well and effective, we are optimistic the NPL-netto ratio will be improved to under 2% in 2013. Balance sheet optimizing has also been carried out, reflected by increasing NIM ratio. We also maintain the LDR above 78% and under 100% to avoid Statutory Reserve (GWM) disincentive according to new GWM rule since March 2011. We also maintain efficiency in every aspect coupled with operating income increase in order to improve our operating expense to operating income ratio (BOPO) to between 75.5% and 81.5%.



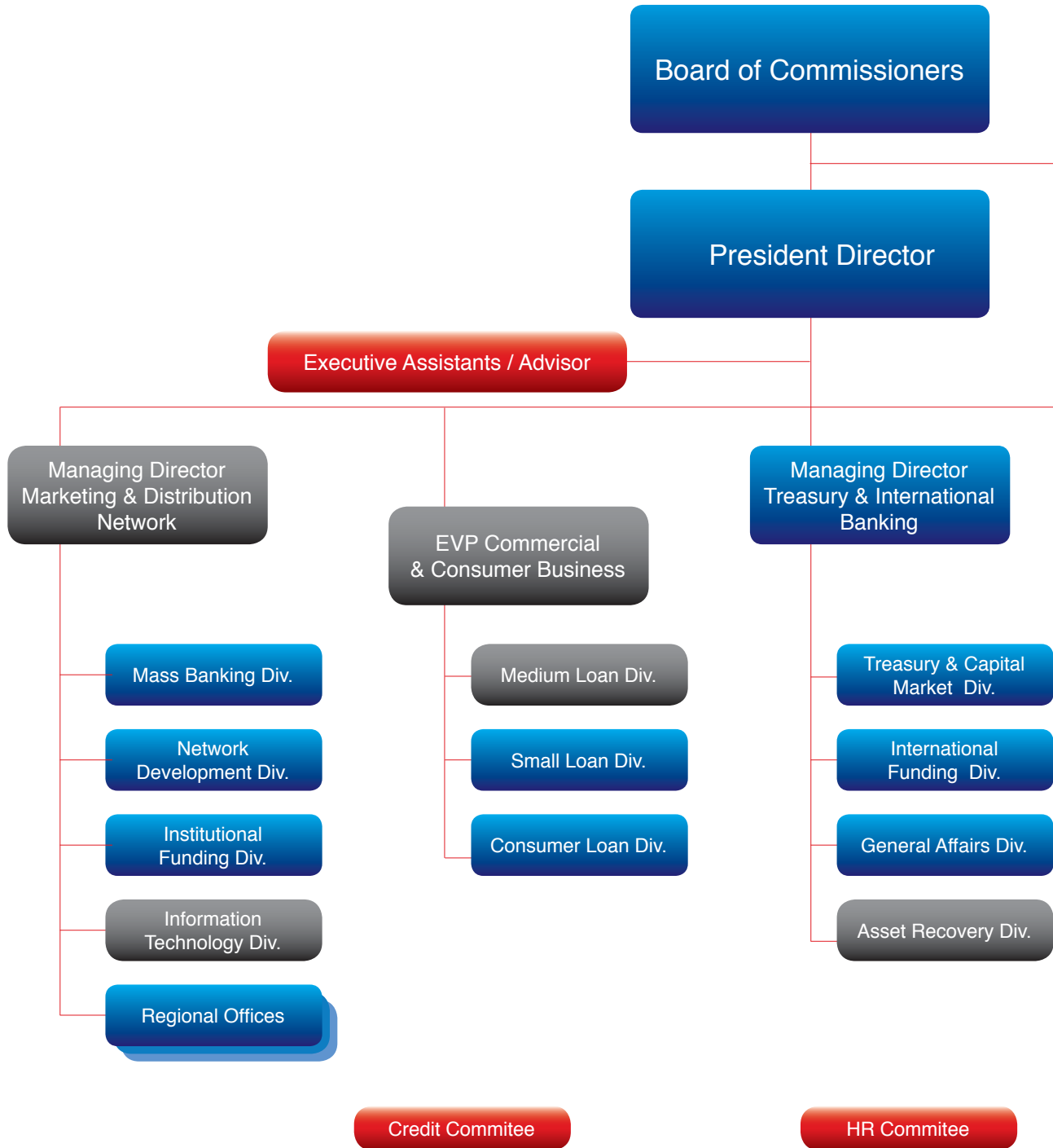


## Data Perusahaan

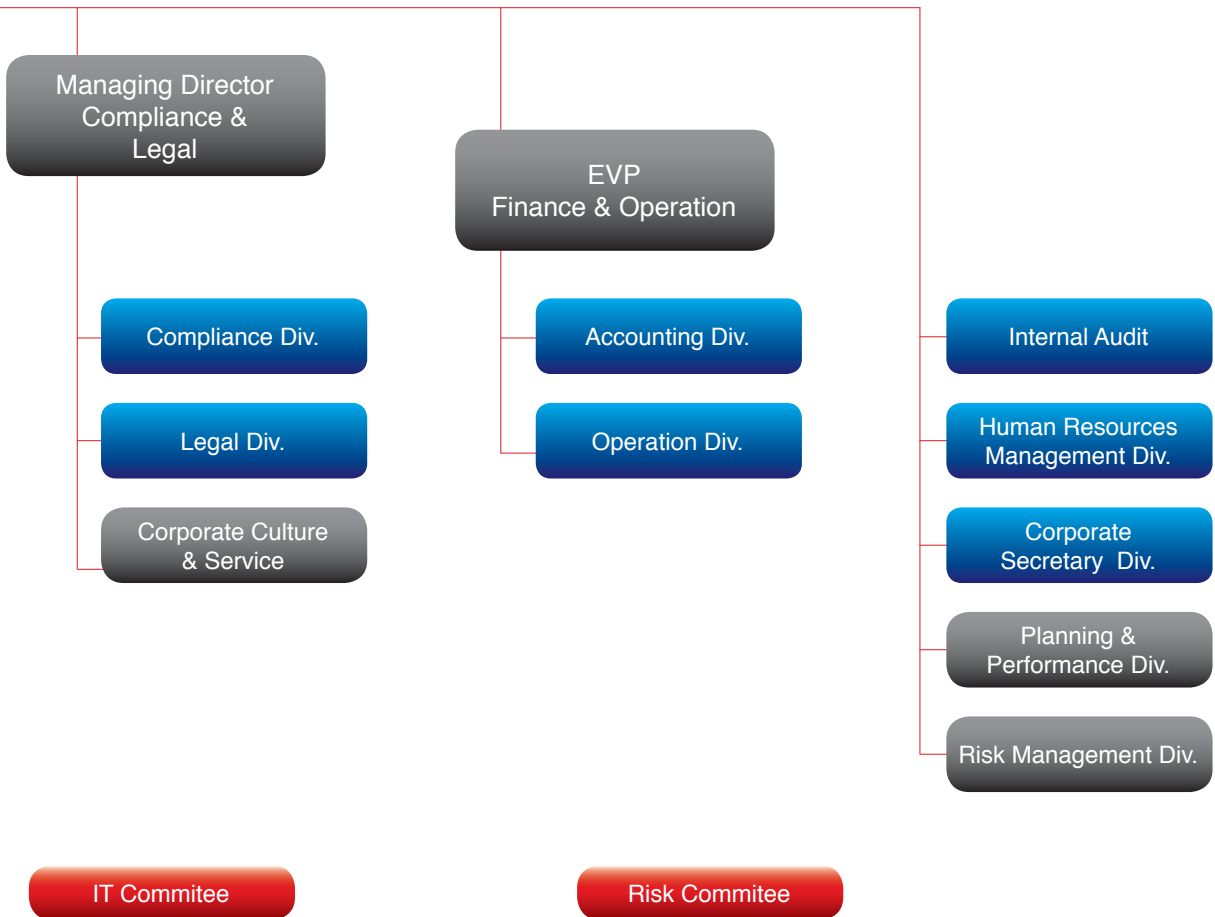
### Corporate Data


- 186 **Struktur Organisasi**  
Organization Structure
- 188 **Profil Dewan Komisaris**  
Board of Commissioners' Profiles
- 190 **Profil Direksi**  
Board of Directors' Profiles
- 192 **Profil *Executive Vice President***  
Executive Vice President's Profiles
- 193 **Profil Anggota Komite Audit**  
Member of Audit Committee's Profile
- 194 **Profil Anggota Komite Pemantau Risiko**  
Risk Monitoring Committee's Profiles
- 195 **Profil Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi**  
Member of Remuneration and Nomination Committee's Profile
- 196 **Profil Audit Internal**  
Head of Internal Audit's Profile
- 196 **Profil Sekretaris Perusahaan**  
Corporate Secretary's Profile
- 197 **Pejabat Eksekutif**  
Executive Officers
- 198 **Informasi Perusahaan**  
Corporate Information
- 199 **Produk dan Layanan**  
Products and Services
- 204 **Kantor Cabang**  
Branch Offices

## Struktur Organisasi Organization Structure



- Audit Committee
- Nomination & Remuneration Committee
- Risk Monitoring Committee



 Bidang/unit yang menjadi fokus utama reorganisasi

## Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners' Profiles



**Pontas Riyanto Siahaan**  
Komisaris Utama  
President Commissioner

Warga Negara Indonesia. 66 tahun. Ditunjuk sebagai Komisaris Utama Bank Mutiara sesuai hasil RUPS tanggal 23 November 2008 dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 12 Maret 2009. Pontas Riyanto Siahaan memulai karir di Departemen Keuangan, kemudian menduduki posisi sebagai Kepala Seksi Pengawasan Rekening Pemerintah di sebuah bank hingga tahun 1979. Selama 26 tahun, beliau bergabung dengan Badan Pengawasan dan Keuangan Pembangunan (BPKP) hingga menduduki posisi puncak sebagai Deputi Pengawasan Instansi Pemerintah Bidang Perekonomian pada tahun 2005. Selama kurun waktu tersebut, beliau menerima penghargaan Satya Lencana Karya Satya (1996) dan penghargaan Satya Lencana Wira Karya dari Presiden RI (2002). Dari tahun 2005 hingga 2008, beliau ditunjuk pemerintah untuk menjadi anggota Dewan Komisiner Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 1973 dari Akademi Ajun Akuntansi Negara (AAAN).

Indonesian Citizen. Aged 66. Appointed as President Commissioner of Bank Mutiara pursuant to the resolution of Bank Mutiara's AGMS on November 23, 2008 and obtained approval from Bank Indonesia on March 12, 2009. Pontas Riyanto Siahaan began his professional career in the Finance Department of the Republic of Indonesia, then moved to a bank in 1979 as Section Head of the Government Account Supervision. He joined the Financial Supervisory Agency and Development for 26 years, he occupied the last position of top as Deputy of Government Supervisory Institution for Economy issues in 2005. During that period, he also received Satya Lencana Karya Satya Award (1996) and Satya Lencana Wira Karya Award from the President of the Republic of Indonesia (2002). From year 2005-2008, the government appointed him as a member of Board of Commissioner at Indonesia Deposit Insurance Corporation. He obtained Bachelor of Accounting degree in 1973 from the National Accounting Assistant Academy.



**Sigid Moerkardjono**  
Wakil Komisaris Utama  
Vice President Commissioner

Warga Negara Indonesia. 59 tahun. Ditunjuk sebagai Wakil Komisaris Utama Bank Mutiara sesuai hasil RUPS tanggal 21 Juni 2011 dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 4 September 2011. Sigid Moerkardjono memulai karir perbankan di PT Bank Niaga sejak tahun 1976 selama 32 tahun dan menempati beberapa posisi sampai akhirnya menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama dan Anggota Komite-komite. Sebelum bergabung dengan PT Bank Mutiara, Tbk sebagai Wakil Komisaris Utama, beliau juga menjabat sebagai Anggota Komite Audit dan Anggota Komite Pemantau Risiko di Bank BTPN dari tahun 2007 hingga akhir September 2011. Beliau menyelesaikan pendidikan S1 Ekonomi Akuntansi di Universitas Gajah Mada, Yogyakarta pada tahun 1979.

Indonesian Citizen. Aged 59. Appointed as Vice President Commissioner of Bank Mutiara pursuant to the resolution of Bank Mutiara's AGMS on June 21, 2011 and obtained approval from Bank Indonesia on September 4, 2011. Sigid Moerkardjono started his banking career at PT Bank Niaga from 1976, where he spent 32 years of his career and has worked at several different positions several positions before finally serving as Vice President Commissioner for the Committees under Board of Commissioners. Before joining PT Bank Mutiara, Tbk. as Vice President Commissioner, he served as the member of Audit Committee and Risk Monitoring Committee at Bank BTPN from 2007 until now. He graduated with Bachelor of Economics degree, majoring in Accounting from Gadjah Mada University, Yogyakarta in 1979.



**Eko B. Supriyanto**

Komisaris Independen  
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia. 47 tahun. Ditunjuk sebagai Komisaris Independen Bank Mutiara sesuai hasil RUPS tanggal 17 Juni 2009 dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 20 Oktober 2009. Memiliki pengalaman di bidang riset, konsultan komunikasi dan menjadi jurnalis di bidang perbankan. Sejak tahun 2009 hingga sekarang beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama di PT Infoarta Pratama. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Pembangunan Nasional, Jakarta pada tahun 1996.

Indonesian Citizen. Aged 47. Appointed as Independent Commissioner of Bank Mutiara pursuant to the resolution of Bank Mutiara's AGMS on Juni 17, 2009 and obtained approval from Bank Indonesia on October 20, 2009. He had several experiences in research, communication consulting, and banking journalism. Since 2009 until now, he also served as President Director at PT Infoarta Pratama. He holds a Bachelor of Economics from Universitas Pembangunan Nasional, Jakarta, in 1996.



**Budhiyono Budoyo**

Komisaris Independen  
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia. 60 tahun. Ditunjuk sebagai Komisaris Independen Bank Mutiara sesuai hasil RUPS tanggal 17 Juni 2009 dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 20 Oktober 2009. Sejak tahun 2009 beliau juga menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko, dan sebagai anggota Komite Audit dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Beliau memiliki pengalaman kerja di bidang perbankan selama 26 tahun sebelum akhirnya bergabung dengan PT Bank Mutiara, Tbk. Meraih gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 1977 di Universitas Diponegoro, Semarang. Melanjutkan gelar Master of Business Administration di Universitas Ohio pada tahun 1985.

Indonesian Citizen. Aged 60. Appointed as Independent Commissioner of Bank Mutiara pursuant to the resolution of Bank Mutiara's AGMS on Juni 17, 2009 and obtained approval from Bank Indonesia on October 20, 2009. Since 2009 he also serves as Head of Risk Monitoring Committee, and Member of Audit Committee, as well as Member of Remuneration and Nomination Committee. He has had several experiences in banking industry for 26 years before finally joining PT Bank Mutiara, Tbk. He holds a Bachelor of Economics in 1977 from Diponegoro University, Semarang. He graduated with Master of Business Administration at Ohio University in 1985.

## Profil Direksi

### Board of Directors' Profiles



**Maryono, SE, MM**  
Direktur Utama  
President Director

Warga Negara Indonesia. 56 tahun. Ditunjuk sebagai Direktur Utama Bank Mutiara sesuai hasil RUPS tanggal 23 November 2008 dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 12 Maret 2009. Mulai berkarir di bidang Perbankan pada tahun 1982 di Bank Pembangunan Indonesia sampai dengan tahun 1999. Pada tahun 2008, beliau pernah menjabat sebagai Komisaris Utama di PT Mandiri Manajemen Investasi dan di PT Bank Mandiri Tbk dengan jabatan terakhir sebagai *Executive Vice President*. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Diponegoro pada tahun 1981, dan memperoleh gelar MBA pada tahun 1997.

Indonesian Citizen. Aged 56. Appointed as President Director of Bank Mutiara pursuant to the resolution of Bank Mutiara's AGMS on November 23, 2008 and obtained approval from Bank Indonesia on March 12, 2009. He started his banking career in 1982 at Bank Pembangunan Indonesia until 1999. He has served as President Director at PT Bank Mutiara, Tbk. In 2008, he was a President Commissioner at PT Mandiri Manajemen Investasi and served at PT Bank Mandiri, Tbk with his last-held position as Executive Vice President. He holds a Bachelor of Economics from Diponegoro University in 1981, and MBA degree in 1997.



**Ir. Ahmad Fajar, MM**  
Direktur Treasury & International  
Treasury & International Banking Director

Warga Negara Indonesia. 45 tahun. Ditunjuk sebagai Direktur *Treasury & International* Bank Mutiara sesuai hasil RUPS tanggal 23 November 2008 dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 12 Maret 2009. Mempunyai pengalaman di bidang perbankan 22 tahun, dan memulai karirnya pada tahun 1990 di Bank Bumi Daya, kemudian PT Bank Mandiri Tbk hingga akhirnya bergabung dengan PT Bank Mutiara Tbk menjabat sebagai Direktur hingga sekarang. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Institut Pertanian Bogor tahun 1988 dan gelar S2 Magister Universitas Pajajaran di tahun 2000.

Indonesian Citizen. Aged 45. Appointed as Treasury & International Banking Director of Bank Mutiara pursuant to the resolution of Bank Mutiara's AGMS on November 23, 2008 and obtained approval from Bank Indonesia on March 12, 2009. He has had several experiences in banking industry for 22 years, and started his career in 1990 at Bank Bumi Daya, and later at PT Bank Mandiri, Tbk. before joining PT Bank Mutiara, Tbk. As Director until now. He holds a Bachelor of Economics from the Bogor Agricultural Institute in 1988 and a master's degree from Pajajaran University in 2000.





**Erwin Prasetyo, SE**  
Direktur Kepatuhan  
Compliance Director

Warga Negara Indonesia. 54 tahun. Ditunjuk sebagai Direktur Kepatuhan Bank Mutiara sesuai hasil RUPS tanggal 1 Desember 2008 dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 4 Juni 2009. Memulai karir di Bank Pembangunan Indonesia pada tahun 1983 dan melanjutkan karirnya di PT Bank Mandiri Tbk sejak tahun 2002 dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Departemen *IT Operation Group*. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi di STIE YAI pada tahun 1996.

Indonesian Citizen. Aged 54. Appointed as Compliance Director of Bank Mutiara pursuant to the resolution of Bank Mutiara's AGMS on December 1, 2008 and obtained approval from Bank Indonesia on June 4, 2009. He started his career in 1983 at Bank Pembangunan Indonesia and continued at PT Bank Mandiri, Tbk since 2002 with his last-held position as Head of Department of IT Operation Group. He holds a Bachelor of Economics from STIE YAI in 1996.



**Benny Purnomo, SE, MM**  
Direktur *Marketing & Network Distribution*  
Marketing Network Distribution Director

Warga Negara Indonesia. 44 tahun. Ditunjuk sebagai Direktur *Marketing & Network Distribution* Bank Mutiara sesuai hasil RUPS tanggal 8 April 2009 dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 8 September 2009. Beliau memulai karir perbankannya pada tahun 1992 di PT BCA Tbk. Sebelum bergabung dengan PT Bank Mutiara Tbk. Beliau juga pernah bekerja di PT Bank OCBC NISP Tbk dengan jabatan terakhir sebagai *Consumer Channel Division Head*. Meraih gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 1989 dan S2 Magister di tahun 2003 dari Universitas Atma Jaya, Jakarta.

Indonesian Citizen. Aged 44. Appointed as Network Distribution Director of Bank Mutiara pursuant to the resolution of Bank Mutiara's AGMS on April 8, 2009 and obtained approval from Bank Indonesia on September 8, 2009. He started his banking career in 1992 at PT BCA, Tbk. Before joining PT Bank Mutiara, Tbk, he had also worked at PT Bank OCBC NISP Tbk for 3 years, where his last-held position was Consumer Channels Division Head. He was graduated as Bachelor of Economics in 1989 and a master's degree in 2003 from Atma Jaya University, Jakarta.

## Profil *Executive Vice President* Executive Vice President's Profiles



### **Candra Utama**

*Executive Vice President Commercial & Consumer Business*  
Executive Vice President Commercial & Consumer Business

Warga Negara Indonesia. 56 tahun. Ditunjuk sebagai *Executive Vice President Loan Business* Bank Mutiara sejak 2010. Beliau memulai karirnya di Bank Pembangunan Indonesia sebelum akhirnya dimerges menjadi PT Bank Mandiri Tbk. Diangkat menjadi *Senior Manager* pada divisi *Corporate & Financial Institution* pada tahun 1999. Beliau terus berkarir, sampai terakhir menjabat sebagai Vice President di *Jakarta Commercial Sales Group* pada tahun 2007 sebelum ditunjuk menjadi *Executive Vice President* PT Bank Mutiara Tbk. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Tekstil, Bandung pada tahun 1984, kemudian gelar *S2 Magister Management*, Jakarta pada tahun 1997.

Indonesian Citizen. Aged 56. Appointed as *Executive Vice President Loan Business* of Bank Mutiara since 2010. He began his career at Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) before merging into PT Bank Mandiri Tbk. He became *Senior Manager* of *Corporate & Financial Institution* in 1999. He continued his career with his final position as Vice President of *Jakarta Commercial Sales Group* in 2007, prior to his appointment as *Executive Vice President* PT Bank Mutiara Tbk. He holds a Bachelor of Textile Engineering, Bandung in 1984 then continued a Master of Management degree, Jakarta in 1997.



### **Helmy A. Hidayat**

*Executive Vice President Accounting and Operation*  
Executive Vice President Accounting and Operation

Warga Negara Indonesia. 53 tahun. Ditunjuk sebagai *Executive Vice President Accounting and Operation* Bank Mutiara sejak 2012. Memulai karir pada tahun 1977 dan karir perbankan di Bank Umum Nasional pada tahun 1987. Sebelum menjabat sebagai *Executive Vice President* PT Bank Mutiara Tbk beliau pernah bekerja di beberapa bank seperti Bank Dana Asia, BPPN, Bank Akita dan Nobu Bank. Beliau meraih gelar sarjana jurusan Elektro dari UDS 45 pada tahun 1987. Kemudian beliau meraih gelar *S2 Adm. Bisnis*, Universitas Krisnadwipayana (UNKRIS) tahun 1993

Indonesian Citizen. Aged 53. Appointed as *Executive Vice President Accounting and Operation* of Bank Mutiara since 2012. He started his career in 1977 and his banking career in 1987 at Bank Umum Nasional. Before serving as the *Executive Vice President* at PT Bank Mutiara Tbk, he has worked at several banks such as Bank Dana Asia, BPPN, Bank Akita, and Nobu Bank. He holds a bachelor's degree majoring in Electro Engineering from UDS 45 in 1987. Later in 1993, he graduated with a master's degree from Krisnadwipayana University (UNKRIS), majoring in Business Administration.

## Profil Anggota Komite Audit Member of Audit Committee's Profile

### **Sigid Moerkardjono**

Ketua Komite Audit  
(Wakil Komisaris Utama)  
Chairman of Audit Committee  
(Vice President Commissioner)

Profil lengkap dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris  
For a complete profile please refer to the Board of Commissioners'  
Profile section

### **Budhiyono Budoyo**

Anggota Komite Audit  
(Komisaris Independen)  
Member of Audit Committee  
(Independent Commissioner)

Profil lengkap dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris  
For a complete profile please refer to the Board of Commissioners'  
Profile section

### **Eko B. Supriyanto**

Anggota Komite Audit  
(Komisaris Independen)  
Member of Audit Committee  
(Independent Commissioner)

Profil lengkap dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris  
For a complete profile please refer to the Board of Commissioners'  
Profile section

### **Yusuf Subianto**

Anggota Komite Audit  
Member of Audit Committee

Profil lengkap dapat dilihat pada bagian Profil Komite Pemantau Risiko  
For a complete profile please refer to the Risk Monitoring  
Committee Profile section



### **Darmawan Effendi**

Anggota Komite Audit  
Member of Audit Committee

Warga Negara Indonesia. 58 tahun. Ditunjuk sebagai Anggota Komite Audit Bank Mutiara sejak 2009. Pada tahun 1981, beliau memulai karier perbankan di Bank Pembangunan Indonesia dan terakhir menjabat sebagai Kepala Cabang Mataram hingga tahun 2000. Sampai tahun 2008, beliau bekerja di PT Bank Mandiri Tbk, dan pada tahun 2009 sampai sekarang menjabat sebagai Anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko di PT Bank Mutiara Tbk Beliau memperoleh gelar Sarjana Hukum di Universitas Gadjah Mada pada tahun 1981.

Indonesian Citizen. Aged 58. Appointed as member of Audit Committee of Bank Mutiara since 2009. In 1981, he started his banking career at Bank Pembangunan Indonesia in 1981 and served until his last position as the Head of Mataram Branch in 2000. Until 2008, he worked at PT Bank Mandiri, Tbk. He has been serving as a member of PT Bank Mutiara's Audit and Risk Monitoring Committee since 2009. He holds a Bachelor of Law from Gadjah Mada University in 1981.

## Profil Anggota Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee's Profiles

### **Budhiyono Budoyo**

Ketua Komite Pemantau Risiko  
(Komisaris Independen)  
Chairman of Risk Monitoring Committee  
(Independent Commissioner)

Profil lengkap dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris  
For a complete profile please refer to the Board of Commissioners'  
Profile section

### **Sigid Moerkardjono**

Anggota Komite Pemantau Risiko  
(Wakil Komisaris Utama)  
Member of Risk Monitoring Committee  
(Vice President Commissioner)

Profil lengkap dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris  
For a complete profile please refer to the Board of Commissioners'  
Profile section

### **Eko B. Supriyanto**

Anggota Komite Pemantau Risiko  
(Komisaris Independen)  
Member of Risk Monitoring Committee  
(Independent Commissioner)

Profil lengkap dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris  
For a complete profile please refer to the Board of Commissioners'  
Profile section

### **Darmawan Effendi**

Anggota Komite Pemantau Risiko  
Member of Risk Monitoring Committee

Profil lengkap dapat dilihat pada bagian Profil Komite Audit  
For a complete profile please refer to the Audit Committee's Profile  
section



### **Yusuf Subianto**

Anggota Komite Pemantau Risiko  
Member of Risk Monitoring Committee

Warga Negara Indonesia. 62 tahun. Ditunjuk sebagai anggota Komite Audit Bank Mutiara sejak 2009. Awal kariernya dimulai sebagai *Chief Accountant* di Group Company yang bergerak di bidang Agribisnis dan Pertanian pada tahun 1970, dan sebagai Senior Auditor di Kantor Akuntan Publik Drs. Capelle, Tuanakotta & Co (1977 – 1980). Beliau memulai karier perbankannya di PT Bank Pembangunan Indonesia sampai tahun 1999, dan kemudian menjabat sebagai Senior Vice President pada PT Bank Mandiri Tbk sampai tahun 2000. Sebelum menjabat sebagai Anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko di PT Bank Mutiara Tbk, beliau pernah menjabat sebagai Anggota Komite Audit di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) pada tahun 2002 dan PT Bank Century Tbk masing-masing pada tahun 2007. Beliau menyelesaikan pendidikan S1 Ekonomi Akuntansi di Universitas Indonesia pada tahun 1974.

Indonesian Citizen. Aged 62. Appointed as member of Audit Committee of Bank Mutiara since 2009. He started his career as the Chief Accountant in a Group Company engaged in Agribusiness and Farming industry in 1970, and later as Senior Auditor at Drs. Capelle, Tuanakotta, & Co Public Accounting Firm (1977 – 1980). He began his banking career at PT Bank Pembangunan Indonesia until 1999, and later served as Senior Vice President at PT Bank Mandiri Tbk until 2000. Before serving as the member of Audit and Risk Monitoring Committee at PT Bank Mutiara Tbk, he used to serve as the member of Audit Committee at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) in 2002 and PT Bank Century, Tbk in 2007. He graduated with Bachelor of Economics degree, majoring in Accounting from Universitas Indonesia in 1974.

## Profil Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

### Member of Remuneration and Nomination Committee's Profile



#### **Achmad Hidayat**

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi  
(Ka. Divisi *Human Resources*)  
Member of Remuneration and Nomination Committee  
(Head of Human Resources Division)

Warga Negara Indonesia. 40 tahun. Ditunjuk sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Mutiara sejak 2010. Karier perbankan di PT Bank Mutiara Tbk sejak tahun 1997, dimana selama hampir 14 tahun dan menguasai semua aspek yang berhubungan dengan Sumber Daya Manusia seperti administrasi, gaji, *industrial relations*, pelatihan dan pengembangan, penerimaan pegawai, dan sistem manajemen. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik jurusan Pertanian dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1995.

Indonesian Citizen. Aged 40. Appointed as Member of Remuneration and Nomination Committee of Bank Mutiara since 2010. He started his banking career at PT Bank Mutiara Tbk in 1997, where he spent almost 14 years and held all aspects of Human Resources such as administration, payroll, industrial relations, training and development, recruitment, and management system. He holds a Bachelor of Engineering, majoring in Agricultural Engineering from Bogor Agricultural Institute in 1995.

#### **Eko B. Supriyanto**

Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi  
(Komisaris Independen)  
Chairman of Remuneration and Nomination Committee  
(Independent Commissioner)

Profil lengkap dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris  
For a complete profile please refer to the Board of Commissioners'  
Profile section

#### **Sigid Moerkardjono**

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi  
(Wakil Komisaris Utama)  
Member of Remuneration and Nomination Committee  
(Vice President Commissioner)

Profil lengkap dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris  
For a complete profile please refer to the Board of Commissioners'  
Profile section

#### **Budhiyono Budoyo**

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi  
(Komisaris Independen)  
Member of Remuneration and Nomination Committee  
(Independent Commissioner)

Profil lengkap dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris  
For a complete profile please refer to the Board of Commissioners'  
Profile section

## Profil Audit Internal

### Head of Internal Audit's Profile



**Achmad Arifin**  
Audit Internal  
Internal Audit

Warga Negara Indonesia. 56 tahun. Ditunjuk sebagai Kepala Audit Internal Bank Mutiara sejak 2010. Beliau memulai karir perbankan di Bank Dagang Negara pada tahun 1979 hingga 1998. Sebelum bergabung dengan PT Bank Mutiara Tbk tahun 2010 dan menjabat sebagai RIC Manager dan merangkap Operational Risk Management Coordinator sampai sekarang, beliau pernah bekerja di PT Bank Mandiri Tbk. dari tahun 1998 hingga 2009. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 1987.

Indonesian Citizen. Aged 56. Appointed as Head of Internal Audit of Bank Mutiara since 2010. He started his banking career at Bank Dagang Negara from 1979 to 1998. Before joining PT Bank Mutiara Tbk in 2010 as RIC Manager and concurrently Operational Risk Management Coordinator until now, he served at PT Bank Mandiri Tbk from 1998 to 2009. He obtained a Bachelor of Economics from Universitas Indonesia in 1987.

## Profil Sekretaris Perusahaan

### Corporate Secretary's Profile



**Rohan Hafas**  
Sekretaris Perusahaan  
Corporate Secretary

Warga Negara Indonesia. 50 tahun. Ditunjuk sebagai Sekretaris Perusahaan Bank Mutiara sejak 2010. Beliau memulai kariernya di PT Bank Susila Bakti pada tahun 1987, dan beberapa perusahaan lainnya seperti PT Bank Subentra (1991-1998), *Indonesia Banking Restructuring Agency* (IBRA/BPPN) (1998-2004), PT Deo Gratia Communication (2004-2005), PT Bank Perkreditan Rakyat Tridarma sebagai Komisaris dari tahun 2009 sampai sekarang. Sebelum bergabung dengan PT Bank Mutiara Tbk, beliau menjabat sebagai Direktur Operasional pada PT Daria Dharma dari tahun 2005 hingga tahun 2010. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 1987.

Indonesian Citizen. Aged 50. Appointed as Corporate Secretary of Bank Mutiara since 2010. He began his career at PT Bank Susila Bakti in 1987, and later worked at some other companies like PT Bank Subentra (1991-1998), *Indonesia Banking Restructuring Agency* (IBRA/BPPN) from 1998 to 2004, PT Deo Gratia Communication (2004-2005), PT Bank Perkreditan Rakyat Tridarma as Commissioner from 2009 until now. Before joining PT Bank Mutiara Tbk, he served as the Director of Operations at PT Daria Dharma from 2005 to 2010. He graduated with Bachelor of Economics degree from Universitas Indonesia in 1987.

## Pejabat Eksekutif

### Executive Officers

Nama Name	Jabatan Position
Rohan Hafas	Kepala Divisi <i>Corporate Secretary</i> <a href="#">Corporate Secretary Division Head</a>
Achmad Arifin	Kepala Divisi Audit Internal <a href="#">Internal Audit Division Head</a>
Umar Ulin Lega	Kepala Divisi <i>Legal</i> <a href="#">Legal Division Head</a>
Mohammad Adil	Kepala Divisi <i>Small Loan</i> <a href="#">Small Loan Division Head</a>
Jusa T. Tondok	Kepala Divisi <i>Compliance</i> <a href="#">Compliance Division Head</a>
Agustoni Chirawan	Kepala Divisi <i>Risk Management</i> <a href="#">Risk Management Division Head</a>
Eko Tjahyono	Kepala Divisi <i>Treasury</i> <a href="#">Treasury Division Head</a>
Fanny Riawan	Kepala Divisi <i>Consumer Loan</i> <a href="#">Consumer Loan Division Head</a>
Hani Puspita Amalia	Kepala Divisi <i>Mass Banking</i> <a href="#">Mass Banking Division Head</a>
Mohamad Erwin Ibnoe	Kepala Divisi <i>Corporate Culture &amp; Service</i> <a href="#">Corporate Culture &amp; Service Division Head</a>
Handoyo	Kepala Divisi <i>International Banking</i> <a href="#">International Banking Division Head</a>
Pahot Hutasoit	Kepala Divisi <i>Operation</i> <a href="#">Operation Division Head</a>
Erdin Silaban	Kepala Divisi <i>Asset Management</i> <a href="#">Asset Management Division Head</a>
Rochman Hadi	Kepala Divisi <i>Medium Loan</i> <a href="#">Medium Loan Division Head</a>
Heru Setjawan	Kepala Divisi <i>IT</i> <a href="#">IT Division Head</a>
Fathurokhman	Kepala Divisi <i>General Affairs</i> <a href="#">General Affairs Division Head</a>
Achmad Hidayat	Kepala Divisi <i>Human Resource</i> <a href="#">Human Resource Division Head</a>
<i>Vacant</i>	Kepala Divisi <i>Network Development</i> <a href="#">Network Development Division Head</a>
Rudyanto Gunawan	Kepala Divisi <i>Planning &amp; Performance</i> <a href="#">Planning &amp; Performance Division Head</a>
Rita Montagna S.	Kepala Divisi <i>Wealth Management</i> <a href="#">Wealth Management Division Head</a>
Kokot Dananjoyo	Kepala Divisi <i>Accounting</i> <a href="#">Accounting Division Head</a>
Suryo Purnomo	Koordinator Wilayah I <a href="#">Area Coordinator I</a>
Elizabeth Martini	Koordinator Wilayah II <a href="#">Area Coordinator II</a>
Lily Poedjiono	Koordinator Wilayah III <a href="#">Area Coordinator III</a>
Djoko Sumiatno	Koordinator Wilayah IV <a href="#">Area Coordinator IV</a>

## Informasi Perusahaan

### Corporate Information

#### Nama Perusahaan

PT Bank Mutiara Tbk.  
International Financial Centre, Lantai 2  
Jl. Jendral Sudirman Kav. 22-23,  
Jakarta, Indonesia  
Telepon : (62-21) 2926 1111 (Hunting)  
Fax : (62-21) 522 4670  
Website : www.mutiarabank.co.id

#### Jenis Usaha

Jasa Perbankan

#### Kantor Akuntan Publik

Aryanto Amir Jusuf, Mawar & Saptoto  
Plaza ABDA, Lantai 10 & 11  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59,  
Jakarta 12190  
Telepon : (62-21) 5140 1340  
Fax : (62-21) 5140 1350

#### Biro Administrasi Efek

PT Sharestar Indonesia  
Citra Graha Building Lantai 7  
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 35-36,  
Jakarta 12950  
Telepon : (62-21) 527 7966  
Fax : (62-21) 527 7967

#### Name of Company

PT Bank Mutiara Tbk.  
International Financial Centre, 2nd Floor  
Jl. Jendral Sudirman Kav. 22-23,  
Jakarta, Indonesia  
Phone : (62-21) 2926 1111 (Hunting)  
Fax : (62-21) 522 4670  
Website : www.mutiarabank.co.id

#### Type of Business

Banking

#### Public Accountant

Aryanto Amir Jusuf, Mawar & Saptoto  
Plaza ABDA, 10&11th Floor  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59,  
Jakarta 12190  
Phone : (62-21) 5140 1340  
Fax : (62-21) 5140 1350

#### Security Administration Agency

PT Sharestar Indonesia  
Citra Graha Building, 7th Floor  
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 35-36,  
Jakarta 12950  
Phone : (62-21) 527 7966  
Fax : (62-21) 527 7967



## Produk dan Layanan Products and Services



### TABUNGAN

#### Tabungan Mutiara

Tabungan Mutiara merupakan tabungan yang memberikan manfaat lebih bagi nasabah. Setiap nasabah tabungan ini mendapatkan perlindungan asuransi *Personal Accident* secara langsung kerjasama Bank Mutiara dengan PT Panin Life, fasilitas kartu ATM Bank Mutiara yang tergabung dalam jaringan ATM Bersama plus ATM Prima, dan juga hadiah dalam rangka kegiatan promosi yang diselenggarakan secara periodik.

### SAVING

#### Mutiara Saving

Mutiara Saving is the kind of saving that benefits the customers. With Mutiara Saving customers, each client shall receive a direct *Personal Accident* insurance protection in cooperation with PT Panin Life, Bank Mutiara ATM card facility which connected with the ATM Bersama network, as well as the gift in line with the Company's ongoing periodical promotional activities.

### Tabungan Rencana Mutiara

Tabungan Rencana Mutiara adalah tabungan dengan jumlah setoran tetap per bulan untuk satu tenggat waktu tertentu. Tabungan ini bertujuan mengedukasi nasabah dalam merencanakan keuangannya selama kurun waktu tertentu dan jumlah yang direncanakan. Jangka waktu atau masa tabungan terdiri dari 3, 5, dan 8 tahun. Dalam hal ini, Bank Mutiara bekerja sama dengan PT. Asuransi Jiwa Sinar Mas, sehingga dengan memiliki tabungan rencana mutiara setiap nasabah juga memperoleh asuransi kecelakaan bebas biaya (bebas premi). Dalam setiap periodenya, Tabungan Rencana Mutiara juga akan menawarkan promosi berhadiah.

### Tabungan TAR Mutiara

Tabungan TAR Mutiara banyak digunakan dan berkembang untuk kantor cabang di wilayah Sumatera Selatan, Pangkal Pinang, Makassar dan Solo. Tabungan ini sangat mendukung aktivitas transaksi nasabah, karena sifatnya yang fleksibel dan aman. Nasabah dapat bertransaksi di seluruh kantor cabang Bank Mutiara dan juga melalui fasilitas ATM yang dapat dinikmati oleh setiap nasabah.

### TabunganKu

Produk TabunganKu diluncurkan di tahun 2010 sejalan dengan Program Nasional yang dicanangkan oleh Bank Indonesia dalam rangka membudayakan masyarakat untuk menabung. Salah satu keunggulan produk TabunganKu adalah tidak dikenakan biaya administrasi, sehingga dana nasabah tidak berkurang. Di samping itu, TabunganKu memiliki setoran awal yang rendah dan denda per bulan apabila saldo dorman berada di bawah saldo minimum yang disyaratkan.

## DEPOSITO

### Deposito Mutiara

Deposito Mutiara merupakan simpanan pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan pihak Bank Mutiara. Pilihan jangka waktu yang tersedia terdiri dari 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan dengan tingkat suku bunga yang cukup tinggi. Selama periode promosi, nasabah memiliki kesempatan untuk mendapatkan hadiah kupon (voucher) untuk nominal tertentu.

### Mutiara Plan Saving

Mutiara Plan Saving is a saving account that offers a fixed deposit amount per month and is maturing within a certain period. This saving is intended to help educate customers in doing effective financial planning set out within a certain period time. The duration consists of 3, 5, and 8 years. In cooperation with PT Asuransi Jiwa Sinar Mas, every customer will obtain free accident insurance (free insurance premiums). In a certain time period, Mutiara Plan Saving account will also be promoted through various prizes offers.

### Mutiara TAR Saving

Mutiara TAR Saving is mainly used and evolved in branch offices located in South Sumatra, Pangkal Pinang, Makassar and Solo. This saving fully supports customer transaction because of its flexibility and security. Any customer may undertake many transactions in all of Bank Mutiara's branch office and through ATM facilities given to all customers.

### TabunganKu

TabunganKu product was launched in 2010, in line with a National Program initiated by Bank Indonesia in order to habituate the people to save money. One of TabunganKu advantages is not subject to administrative costs, and therefore will not decrease the customer's saving and hence securing their principal amount of deposit. In addition, TabunganKu requires low initial deposit and low monthly penalty for balance at minimum required.

## Term Deposits

### Mutiara Term Deposit

Mutiara Term Deposit is a third party deposit in which its withdrawal can only be done in certain period based on the deposit agreement between customers and the bank. Term options are available 1 month, 3 months, 6 months and 12 months with interest rates relatively high. During a program promotions, prizes, vouchers for certain par.

### Deposito Valas Mutiara

Deposito Valas Mutiara merupakan produk deposito di mana nasabah dapat menaruh simpanannya dalam bentuk mata uang asing (di antaranya: USD, JPY, AUD, SGD, GBP dan EUR). Dana nasabah dijamin akan bertumbuh dengan aman dan menguntungkan dengan tingkat pengembalian investasi yang maksimal. Produk ini ditujukan bagi nasabah perorangan maupun non-perorangan (perusahaan/yayasan). Fasilitas lainnya adalah *automatic rollover*, dengan pilihan jangka waktu tertentu: 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan; selain itu, produk ini dapat dijadikan jaminan kredit.

### Giro

#### Giro Mutiara

Giro Mutiara merupakan produk simpanan pilihan bagi para pebisnis. Simpanan ini memiliki fleksibilitas transaksi cukup tinggi, menawarkan fasilitas real-time on-line sehingga memudahkan pemegang rekening Giro Mutiara untuk bertransaksi di seluruh kantor Bank Mutiara. Selain itu, Cek dan Bilyet Giro dapat dicairkan di kantor Bank Mutiara mana pun. Bagi pemegang Rekening Giro perorangan akan mendapat fasilitas kartu ATM.

### Simpanan Mutiara Valas

Simpanan Mutiara Valas adalah produk simpanan dengan pilihan mata uang yang beragam dan penarikannya pun dapat berupa valuta asing atau mata uang Rupiah. Jenis mata uang pilihan terdiri dari USD, SGD, AUD, EUR dan JPY. Produk ini dapat dijadikan alternatif bagi nasabah yang ingin berinvestasi dalam mata uang asing.

### Kredit Konsumsi

#### Kredit Kendaraan Bermotor (KKB)

Kredit untuk membiayai pembelian kendaraan bermotor untuk kegunaan pribadi.

#### Kredit Kerja Sama - Kredit Kendaraan Bersama (KKS- KKB)

KKS-KKB adalah pembiayaan yang diberikan bank kepada end-user melalui skema kerja sama kemitraan dimana Bank Mutiara memberikan kuasa kepada mitra yang ditunjuk untuk bertindak atas nama Bank Mutiara dalam melakukan pembelian kendaraan bermotor, pemasaran, pembiayaan dan penagihan pembayaran end-user.

### Mutiara Foreign Currency Term Deposit

Mutiara Foreign Currency Term Deposit is one option to put saving in the form of foreign currency (USD, JPY, AUD, SGD, GBP and EUR). Through this product, customers' funds is guaranteed to grow and profitable that delivers maximum return of investment. The product is intended for individual and non-individual (corporate/foundation) customers. Other facilities are automatic rollover, with having an optional period ranging from 1 month, 3 months, 6 months, and 12 months; and the product also can be loan collateral.

### Current Account

#### Mutiara Current Account

Mutiara Current Account is a saving option for business players across the business world. This deposit has the flexibility to do dialy transactions. With real-time on-line facility, the Current Account holders can do transactions in all Bank Mutiara offices. Current Account checks can be withdrawn at any Bank Mutiara office. Moreover, individual account holder will receive ATM facilities.

### Mutiara Foreign Currency Current Account

Many options of currencies and withdrawal which may be made in foreign currency or in Rupiah, is one of the benefits offered for customers of this account. The type of currencies including USD, SGD, AUD, EUR and JPY. This product may serve as an alternative for foreign currency investment.

### Consumer Loan

#### Motor Vehicles Loan (KKB)

Loan that provided for individual purpose in purchasing motor vehicle.

#### Joint Credit Facility For Motor Vehicles/KKS-CLA (Channeling/Joint Financing)

KKS-KKB (channeling / joint financing) is financing the bank provided to the end user through/working with partners. The bank provides authority to the partners to act on behalf of the bank in terms of vehicle purchase, marketing, financing, billing and end user payments.

### **Kredit Pemilikan Rumah (KPR)**

Kredit untuk membiayai sebagian kebutuhan untuk pembelian tanah dan bangunan, pembangunan rumah maupun perbaikan rumah/renovasi, apartemen. Pada dasarnya adalah semua tanah dan bangunan yang sifatnya digunakan sebagai hunian. KPR dapat juga digunakan untuk refinancing dan take over.

### **Kredit Kerja Sama - Serbaguna Tanpa Agunan (KKS - STA)**

Kredit Kerjasama Serbaguna Tanpa Agunan (KKS-STA) merupakan salah satu program/formula dari kredit individu yang diberikan kepada perorangan yang bekerjasama dengan Koperasi Karyawan dan Perusahaan dalam hal pemotongan gaji untuk membayar cicilan perbulan melalui perusahaan/personalia/payroll, koperasi karyawan atau perusahaan outsourcing dimana Bank memberikan kuasa/mewakili Bank dalam hal manager fasilitas, collection dan pemasaran

### **Kredit Kerja Sama - Serbaguna Tanpa Agunan (KKS - STA) Purna Bakti**

Fasilitas Kredit Kerjasama Serbaguna Tanpa Agunan Purnabakti (KKS-STA Purnabakti) adalah fasilitas kredit yang diberikan kepada para pensiunan Pegawai Negeri Sipil (PNS), Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang bekerja sama dengan mitra/perusahaan/koperasi karyawan dalam hal pemotongan gaji/pensiunan untuk pembayaran cicilan setiap bulannya.

### **Kredit Kerja Sama - Serbaguna Tanpa Agunan (KKS- STA) Elektronik**

Fasilitas Kredit Kerjasama Serbaguna Tanpa Agunan Untuk Pembiayaan Barang Elektronik (KKS-STA Elektronik) adalah fasilitas kredit yang bekerjasama dengan lembaga pembiayaan untuk disalurkan kepada end user.

### **Mutiara House Loan (KPR)**

Credit that is provided to customers for the purchase of land and buildings, homes, apartments, offices, commercial residential, new residential construction, residential repair/renovation (refinancing) and take over building.

### **Unsecured Multipurpose Cooperative Loans (KKS-STA)**

Unsecured Multipurpose Cooperative Loans (KKS-STA) is one of the programs/formulas from loans granted to private individuals and is conducted in collaboration with partners and the Company in payroll deductions and installment payment to pay the monthly installments through a company/personnel/payroll.

### **Unsecured Multipurpose Cooperative Loans (KKS-STA) Purna Bakti**

Unsecured Multipurpose Cooperative Loans Purna Bakti (KKS-STA Purna Bakti) is a loan facility for retirements of civil servants, state enterprises, and district enterprises which cooperate with partners/companies/employees' cooperative in term of payroll deductions and installment payment to pay the monthly installments.

### **Electronics Unsecured Multipurpose Cooperative Loans (KKS-STA)**

Electronics Unsecured Multipurpose Cooperative Loans (Electronics KKS-STA) is a loan facility in cooperation with financing company to be distributed to end-users.

### **Mix Kredit Pemilikan Rumah (KPR) & Kredit Kerja Sama - Serbaguna Tanpa Agunan (KKS- STA)**

Penggabungan 2 produk yaitu KPR dan KKS-STA yang digunakan untuk pembiayaan pembelian bangunan berupa rumah baru, apartemen baru, dengan bekerja sama dengan pengembang/developer.

### **JASA**

#### **Moneygram**

Untuk meningkatkan Fee Based Income, Bank Mutiara meluncurkan produk layanan transaksi yaitu MoneyGram yang merupakan suatu produk layanan transaksi untuk pengiriman dan penerimaan uang negara secara cepat dimana Bank Mutiara telah bekerjasama dengan operator pengiriman uang MoneyGram Hongkong. Melalui layanan ini, nasabah dapat mengirim dan menerima uang ke negara-negara yang dipercaya menjadi agen MoneyGram dengan mudah dan cepat (beberapa negara dimaksud antara lain : USA, Saudi Arabia, Jepang, dll). Uang yang dikirimkan melalui MoneyGram akan terkirim dalam waktu sekitar 10 menit. Layanan MoneyGram tidak hanya dapat digunakan oleh nasabah Bank Mutiara namun juga dapat digunakan oleh masyarakat luas.

#### **Pengembangan ATM**

Bank Mutiara di tahun 2011 melakukan penambahan layanan untuk memfasilitasi transaksi pembayaran maupun pembelian pulsa isi ulang telepon selular dari berbagai operator telekomunikasi di antaranya Telkomsel, Exelcomindo dan termasuk juga pembayaran telepon rumah sehingga nasabah tidak perlu lagi mengantri untuk melakukan pembayaran telepon di kantor telepon. Layanan ini bertujuan juga untuk membangun citra one stop payment bagi ATM Bank Mutiara.

### **Mix of Housing Loans (KPR) & Unsecured Multipurpose Cooperative Loans (KKS-STA)**

The merge of 2 products, which are KPR and KKS-STA that will be used for financing in purchasing building in the form of new house, new apartement, with cooperation with developers.

### **SERVICES**

#### **Moneygram**

To increase the Fee Based Income, Bank Mutiara launches a transaction service product, MoneyGram which is a transaction service for a quick sending and receiving the government money by cooperating with a money transfer operator and MoneyGram Hong Kong. Through this service, customers can send and receive money easily and quickly to and from countries that have MoneyGram agents (several countries referred to are: USA, Saudi Arabia, Japan, etc.). Money sent through MoneyGram will be received in approximately 10 minutes. The MoneyGram service is not only available for Bank Mutiara's customers, but also for the general public who are not Bank Mutiara's customers.

#### **Network Enhancement**

During year 2011, Bank Mutiara expanded its services to facilitate payment or mobile phone credit recharging from various telecommunication providers such as Telkomsel, Exelcomindo and payment for house phone billing so that our customers will no longer have to queue up at the telephone registration desks. This service is intended to create a one stop-payment facility for Bank Mutiara's ATM.

## Kantor Cabang

### Branch Offices

Nama Kantor Office Name	Tipe Kantor Office Type	Alamat Kantor Office Address	No. Telephone	No. Fax
Kantor Pusat PT Bank Mutiara Tbk	Kantor Pusat	Gedung International Financial Centre, Lt. 2,3,11 & 14, Jl. Sudirman Kav. 22-23, Jakarta Selatan	021-29261111	021-5224670
Bali Denpasar	Kantor Cabang	Komp. Pertokoan dan Perkantoran Teuku Umar Investama Jl. Teuku Umar No. 121 Blok D1 dan D2, Desa Dauh Puri Kauh, Kec Denpasar Barat, Denpasar, Bali	0361-8422132	0361-8422170
Bandung	Kantor Cabang	Jl. Ir. H. Juanda No. 28, Bandung	022-4265058	022-4265051
Bogor	Kantor Cabang	Jl. Suryakencana No. 294-296, Bogor	0251-8311858; 8313524	0251-8312043
Cempaka Mas	Kantor Kas	ITC Cempaka Mas Mega Grosir, Lt. II Blok D No. 209-211, Jakarta Pusat	021-42901001	021-42901906
Cibubur	Kantor Cabang Pembantu	Komplek Ruko Cibubur Indah Blok B No.12A, Cibubur, Jakarta Timur	021-8700352	021-8718956
Bali - Cokroaminoto	Kantor Kas	Jl. Cokroaminoto No. 42, Denpasar, Bali	0361-435616	0361-420142
Fatmawati	Kantor Cabang	Jl. R.S. Fatmawati No. 6, Jakarta Selatan	021-2700161-3; 2700196	021-2700198
Grand Indonesia	Kantor Cabang Pembantu	Grand Indonesia Shopping Town, West Mall LG-22, Jakarta Pusat	021-23580185	021-23580186
Bekasi	Kantor Cabang Pembantu	Grand Mall Bekasi Blok B No. 8, Jl. Jenderal Sudirman, Bekasi	021-88951968	021-88951970
Green Ville	Kantor Cabang Pembantu	Komplek Green Ville, Jl. Mangga Raya Blok C No.3, Duri Kepa, Kebon Jeruk, Jakarta Barat	021-5602209; 5672334	021-56964813
Hayam Wuruk	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Hayam Wuruk No. 81, Jakarta Barat	021-6287878; 6240414; 6282752	021-6246822
Jambi	Kantor Cabang	Jl. Gatot Suboto No. 75, Jambi	0741-7551600	0741-7551456
Jatinegara	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Pasar Timur No. 37, Kec.Jatinegara, Kel.Balimester, Jakarta Timur	021-85919846-48, 8190030	021-85919839
Karawang	Kantor Cabang	Jl. Tuparev No. 397, Karawang	0267-414845-46; 400678	0267-414847
Kelapa Gading Boulevard	Kantor Cabang	Jl. Boulevard Barat, Blok LC 6 No. 60 & 61, Kelapa Gading Permai, Jakarta Utara	021-4528228	021-45844593
Kelapa Gading Mandiri	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Taman Mandiri II Blok M 4C No. 4-5, Kelapa Gading Plaza, Jakarta Utara	021-4500606; 4500607	021-4520484
Klender	Kantor Cabang Pembantu	Buaran Plaza Lantai Dasar No. 8-10, Jl. Raden Inten No. 1, Buaran, Klender, Jakarta Timur	021-8611621	021-86615155
Kuningan	Kantor Cabang Pembantu	Graha Binakarsa Lantai 1 & 2, Jl. HR. Rasuna Said Kav. C 18, Jakarta Selatan	021-2525488	021-2525489
Bali - Kuta	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Raya Kuta No. 106 A, Kuta, Badung, Bali	0361-754609; 754481; 755752	0361-757676
Makasar - Ahmad Yani	Kantor Cabang	Jl. A. Yani No. 7A, Makassar	0411-3625704; 3625705; 3625708	0411-3625706

Nama Kantor Office Name	Tipe Kantor Office Type	Alamat Kantor Office Adress	No. Telephone	No. Fax
Makasar - Sulawesi	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Sulawesi No. 50, Makassar	0411-3615918	0411-3617359
Mangga Besar	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Mangga Besar Raya No.34 BB, Jakarta Barat	021-6249782	021-6249776
Mangga Dua Plaza	Kantor Cabang Pembantu	Kompleks Mangga Dua Plaza Blok H. No.1-3, Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta Pusat	021-6120107	021-6015587
Mangga Dua Pasar Pagi	Kantor Kas	Pusat Grosir Mangga Dua Pasar Pagi, Lt. II, Blok KA 009, Jl.Mangga Dua Raya, Jakarta Pusat	021-6019255	021-6599378
Medan - Putri Hijau	Kantor Cabang	Jl. Putri Hijau No. 4 BC, Medan	061-4159822	061-4159833
Medan Asia	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Asia No. 172 C, Medan	061-7343166	061-7345212
Metro Pondok Indah	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Metro Pondok Indah Blok UA No. 71, Jakarta Selatan	021-7654747; 7695049	021-7654004
Muara Karang Utara	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Muara Karang Raya Blok A 8 Utara No. 21, Jakarta Utara	021-66602537	021-66602539
Palembang - Kebumen	Kantor Cabang	Jl. Kebumen Darat No. 834, Palembang	0711-355442	0711-356810
Palembang Iskandar	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Letkol Iskandar No. 281, Palembang	0711-363152; 363154	0711-358624
Palembang Sudirman	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Jenderal Sudirman No. 100F, Palembang	0711-354810; 374244	0711-355564
Pangeran Jayakarta	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Pangeran Jayakarta No.73 Blok A3, Jakarta	021-6249785	021-6249784
Pangkal Pinang	Kantor Cabang	Jl. Melintas No. 23, Pangkal Pinang	0717-422184; 432289	0717-422917; 432189
Surabaya - Panglima Sudirman	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Panglima Sudirman No. 29 Kav. C dan CC, Surabaya	031-5477211	031-5476520
Pasar Baru	Kantor Cabang	Jl. KH. Samanhudi No. 67 RT 008 RW 06 Kel. Pasar Baru, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat	021-3512020; 3518883	021-3501715
Solo - Pasar Klewer	Kantor Kas	Kios Blok G No. 19,20,35, Lantai Dasar Pasar Klewer, Surakarta	0271-632562	0271-632562
Pekanbaru	Kantor Cabang	Jl. Jendral Sudirman No. 150 A-B, Pekanbaru	0761-839525	0761-839520
Pintu Kecil	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Pintu Kecil No. 27 B, Asemka, Jakarta Barat	021-6924337; 6911613	021-6923225
Plaza V Pondok Indah	Kantor Cabang	Plaza V Pondok Indah Blok B No. 5 Jl. Margaguna Raya, Jakarta Selatan	021-72788910	021-72788970
Pluit Karang Timur	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Pluit Karang Timur, Blok B VIII No. 101, Jakarta Utara	021-6616710-11; 6626655	021-6697786

Nama Kantor Office Name	Tipe Kantor Office Type	Alamat Kantor Office Address	No. Telephone	No. Fax
Pos Pengumben	Kantor Cabang Pembantu	Apartemen Permata Eksekutif Lantai 1, Jl. Raya Pos Pengumben, Jakarta Barat	021-5485252	021-5480168
Puri Indah	Kantor Cabang Pembantu	Pasar Puri Indah Blok I No. 37, Jl. Puri Indah Raya, Jakarta Barat	021-5823728; 58302835	021-5823729
Semarang	Kantor Cabang	Ruko Pemuda Mas Blok A4, Jl. Pemuda Mas, Kel. Sekayu, Kec. Semarang Tengah, Semarang	024-3581265, 3581269,3581270, 86578162, 86578163	024-86578161
Serpong	Kantor Cabang Pembantu	Komplek Pertokoan Sutera Niaga, Jl. Niaga III E No. 3, Perumahan Alam Sutera, Kel Pakulonon, Kec Serpong, Kab Tangerang	021-53129616 - 18	021-53129619
Solo Nonongan	Kantor Cabang	Jl. Yos Sudarso No. 3, Nonongan, Solo	0271-635750; 635754	0271-632806; 661677
Solo Palur	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Raya Solo Tawang Mangu Km 6, Dagen Jaten Karang Anyar, Solo	0271-825454	0271-827364
Sudirman IFC	Kantor Cabang	Gedung International Financial Centre, Lt. 1, Jl. Sudirman Kav. 22-23, Jakarta Selatan	021-29261111	021-29261222
Sungai Liat Sudirman	Kantor Cabang Pembantu	Komplek Ruko Permata Indah, Blok A No. 1A-B, Jl. Jend. Sudirman, Sungai Liat	0717-92156; 94353; 95578	0717-94630
Sunter	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Danau Sunter Blok G-7C No. 5 Sunter Agung, Jakarta Utara	021-6519423	021-6455128
Surabaya Kertajaya	Kantor Cabang	Jl. Kertajaya No. 97A, Surabaya	031-5011818	031-5012060
Surabaya Rajawali	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Rajawali No. 51 A, Surabaya	031-3556970; 3535012; 3577269	031-3535014; 3577153
Surabaya-RMI	Kantor Cabang Pembantu	Kompleks Ruko RMI, Jl. Bratang Binangun Blok J-10, Surabaya	031-5049800	031-5044438
Tanah Abang	Kantor Cabang	Komplek Pertokoan Tanah Abang, Bukit Blok F No. 16-17, Jakarta Pusat	021-2301082; 2311305; 3918818	021-3802488
Tangerang	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Merdeka No.167 B, Tangerang	021-55760316; 55760317	021-5520668
Tebet Raya	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Tebet Raya No. 26D, RT/RW 001/002, Blok A Persil No. 10, Tebet Barat, Jakarta Selatan	021-83709956, 83709954, 83709957,83709973	021-83780072
Tomang	Kantor Cabang	Gedung Graha Sukandamulia, Lt. 1 (Dasar), Jl. Tomang Raya Terusan Kav.71-72, Jakarta Barat	021-5636250	021-5636249
Tubagus Angke	Kantor Cabang Pembantu	Komplek Rukan Permata Kota, Blok A No. 7, Jl. Tubagus Angke No. 170, Jakarta Utara	021-66671555	021-66671445
Yogyakarta	Kantor Cabang	Jl. Laksda Adisucipto No. 23, Yogyakarta	0274-543355	0274-543366



# 8

## Laporan Keuangan Audit Financial Statements

---



**PT BANK MUTIARA Tbk**  
Laporan Keuangan  
Untuk Tahun - Tahun yang Berakhir Pada  
31 Desember 2011 dan 2010



# PT BANK MUTIARA Tbk

## Daftar Isi

## Halaman

Surat Pernyataan Direksi

Laporan Auditor Independen

Laporan Keuangan  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada 31 Desember 2011 dan 2010

Laporan Posisi Keuangan	1
Laporan Laba Rugi	3
Laporan Laba Rugi Komprehensif	4
Laporan Perubahan Ekuitas	5
Laporan Arus Kas	6
Salinan Atas Laporan Keuangan	7

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI**

Nomor: 16.06/Sp.Dir-ACD/Mutiara/V/2012

**Tanggung Jawab Atas Laporan Keuangan  
Per 31 Desember 2011 dan 2010**

**PT BANK MUTIARA Tbk**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : **Maryono**  
Alamat Kantor : Gedung International Financial Center  
Jl. Jend, Sudirman Kav 22-23 Jakarta 12920  
Alamat Rumah : Jl Perkici Blok EB 2/34 Bintaro Jaya Sektor 3  
Tangerang  
No. Telepon: (021)29261111  
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : **Ahmad Fajar**  
Alamat Kantor : Gedung International Financial Center  
Jl. Jend, Sudirman Kav 22-23 Jakarta 12920  
Alamat Rumah : Permata Pamulang Blok E-5 No.8 RT 003/RW 004  
Tangerang  
No. Telepon : (021)29261111  
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Mutiara Tbk;
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 16 Mei 2012



**Maryono**  
Direktur Utama



**Ahmad Fajar**  
Direktur

Nomor : R/294.AGA/dsn.1/2012

Kantor Akuntan Publik  
**Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto**  
RSM AAJ Associates  
Plaza ABDA, 10<sup>th</sup> Floor  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta 12190 - Indonesia  
T +62 21 5440 1340, F +62 21 5440 1350  
www.rsm.aajassociates.com

## Laporan Auditor Independen

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
**PT Bank Mutiara Tbk**

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan PT Bank Mutiara Tbk ("Bank") tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dan laporan laba rugi, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas serta laporan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Mutiara Tbk tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dan hasil usaha, perubahan ekuitas serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan terlampir disusun dengan anggapan bahwa Bank akan melanjutkan usahanya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Seperti diungkapkan pada Catatan 1.a dan 26 atas laporan keuangan, pada tanggal 20 Nopember 2008 Bank ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai bank gagal yang ditengarai berdampak sistemik dan selanjutnya pada tanggal 21 Nopember 2008 Bank ditetapkan oleh Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) sebagai bank gagal yang berdampak sistemik dan diserahkan penanganannya kepada Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Sesuai dengan Pasal 40 Undang-Undang Nomor 24 tahun 2004 tentang LPS, terhitung sejak LPS melakukan penanganan bank gagal, maka LPS mengambil alih segala hak dan wewenang rapat umum pemegang saham, kepemilikan, kepengurusan, dan/atau kepentingan lain pada bank dimaksud. Sejak tanggal pengambilalihan oleh LPS, berturut-turut sampai dengan tanggal 24 Juli 2009, Bank telah menerima penyeteroran biaya penanganan untuk menambah modal disetor Bank dari LPS yang merupakan

Penyertaan Modal Sementara (PMS) LPS pada Bank dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 6.762.361 juta per tanggal 24 Juli 2009. Kemudian, terhadap PMS dari LPS sebesar Rp 6.762.361 juta telah dilakukan konversi menjadi modal saham berdasarkan Akta No. 62 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi, notaris di Jakarta tertanggal 10 Agustus 2009, berdasarkan Rapat Dewan Komisiner (RDK) sebagai Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Mutiara Tbk melalui Keputusan No. 050/RDK-LPS/2009. Sebagaimana telah diungkapkan pada Catatan 51 atas laporan keuangan, Bank sedang menghadapi kasus-kasus perdata maupun pidana. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 53 atas laporan keuangan, proses hukum sehubungan dengan dugaan terjadinya tindak pidana yang dilakukan oleh pihak-pihak seperti nasabah, debitur, serta manajemen dan pemegang saham semasa sebelum Bank diambil alih oleh LPS, sebagian masih dalam tahap pemeriksaan, tahap penyelidikan, dan sebagian telah memasuki tahap penyidikan oleh instansi penegak hukum. Hasil akhir atas proses hukum dari lembaga instansi penegak hukum dapat berdampak pada pemulihan aset dan/atau pembayaran kewajiban Bank. Catatan 54 atas laporan keuangan juga mengungkapkan rencana bisnis yang disusun oleh manajemen Bank dalam rangka penyehatan Bank dalam waktu mendatang. Manajemen berpendapat bahwa Bank akan dapat terus melanjutkan usahanya di masa mendatang. Laporan keuangan terlampir tidak mencakup penyesuaian-penyesuaian dan pengungkapan-pengungkapan yang diperlukan untuk merefleksikan dampak di masa yang akan datang atas pemulihan dan klasifikasi asetnya dan/atau atas klasifikasi dan jumlah kewajibannya yang mungkin timbul sebagai dampak dari hasil akhir atas proses hukum tersebut, serta tidak mencakup dampak yang berasal dari rencana manajemen tersebut.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 dan 3 atas laporan keuangan, Bank telah menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2011, baik secara prospektif maupun retrospektif.



**Dedy Sukrisnadi**

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0645

Jakarta, 16 Mei 2012

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**

Per 31 Desember 2011 dan 2010

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

ASET	Catatan	2011 Rp	2010 Rp
Kas	3.c, 3.e, 3.f, 4, 44	140.997	173.192
Giro pada Bank Indonesia	3.c, 3.e, 3.g, 5, 44	984.119	610.956
Giro pada Bank Lain (Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 6.132 dan Rp 4.393 masing-masing pada 31 Desember 2011 dan 2010)	3.c, 3.e, 3.g, 6, 44	502.235	327.085
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.501 dan Rp 1.581 masing-masing pada 31 Desember 2011 dan 2010)	3.c, 3.e, 3.h, 7, 44	1.245.654	2.074.343
Efek-Efek (Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 666.086 dan Rp 1.656.811 masing-masing pada 31 Desember 2011 dan 2010)	3.c, 3.e, 3.i, 8, 44	598.847	1.570.228
Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	3.e, 3.j, 9	--	334.120
Tagihan Derivatif (Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 6 dan Rp nihil masing-masing pada 31 Desember 2011 dan 2010)	3.c, 3.k, 10, 44	6.930	--
Kredit (Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 256.294 dan Rp 1.289.328 masing-masing pada 31 Desember 2011 dan 2010)	3.c, 3.e, 3.l 11, 43, 44	9.140.800	5.012.936
Tagihan Akseptasi (Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 488.404 dan Rp 908.197 masing-masing pada 31 Desember 2011 dan 2010)	3.c, 3.e, 3.m, 12, 44	78.672	40.606
Pendapatan Bunga yang Masih akan Diterima	3.c, 3.s, 13, 44	74.460	107.206
Biaya Dibayar di Muka	3.c, 3.p, 14	43.837	64.253
Aset Pajak Tangguhan	3.v, 40.b	111.272	94.114
Aset Tetap (Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 102.968 dan Rp 110.422 masing-masing pada 31 Desember 2011 dan 2010)	3.n, 15	108.427	94.597
Aset Tak Berwujud (Setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 58.652 dan Rp 51.253 masing-masing pada 31 Desember 2011 dan 2010)	3.n, 16	20.981	24.687
Agunan yang Diambil Alih (Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 433.464 dan Rp 318.469 masing-masing pada 31 Desember 2011 dan 2010)	3.o, 17	6.284	207.122
Aset Lain-lain (Setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 238.145 dan Rp 674.272 masing-masing pada 31 Desember 2011 dan 2010)	3.c, 18, 44	63.683	48.441
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>13.127.198</b>	<b>10.783.886</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan



**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)**

Per 31 Desember 2011 dan 2010

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>Catatan</b>	<b>2011 Rp</b>	<b>2010 Rp</b>
<b>LIABILITAS</b>			
Liabilitas Segera	3.c, 3.e, 3.q, 19, 44	8.934	6.411
Simpanan Nasabah			
Pihak Berelasi	3.c, 3.e, 3.r, 20, 43, 44	36.574	29.055
Pihak Ketiga	3.c, 3.e, 3.r, 20, 44	11.163.401	8.871.745
Simpanan dari Bank Lain	3.c, 3.e, 3.r, 21	425.695	363.091
Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	3.e, 3.j, 22	--	300.106
Liabilitas Derivatif	3.c, 3.e, 3.k, 10	9	--
Liabilitas Akseptasi	3.c, 3.e, 3.m, 12, 44	37.670	3.793
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	3.c, 45	--	1.402
Hutang Pajak	3.v, 40.a	17.239	12.766
Biaya yang Masih Harus Dibayar	3.c, 23, 44	45.760	35.188
Liabilitas Imbalan Kerja	3.x, 41	5.490	14.243
Liabilitas Lain-lain	3.c, 24, 44	248.515	236.742
Obligasi Konversi	3.c, 25, 44	136.013	135.150
Jumlah Liabilitas		<u>12.125.300</u>	<u>10.009.692</u>
<b>EKUITAS</b>			
Modal Saham - Seri A nilai nominal Rp 0,01 per lembar saham dan Seri B nilai nominal Rp 78 per lembar saham			
Modal Dasar - 900.000.000.004 ribu lembar saham Seri A dan 38.461.538 ribu lembar saham Seri B			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 676.236.100.000 ribu lembar saham Seri A dan 28.350.177 ribu lembar saham Seri B	1.b, 26	8.973.675	8.973.675
Tambahan Modal Disetor	3.s, 27	178.759	178.759
Cadangan Umum	28	1.002	1.002
Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual:			
Keuntungan Belum Direalisasi	3.c, 3.e, 3.i, 8	340	33.081
Saldo Rugi		<u>(8.151.878)</u>	<u>(8.412.323)</u>
Jumlah Ekuitas		<u>1.001.898</u>	<u>774.194</u>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<u><b>13.127.198</b></u>	<u><b>10.783.886</b></u>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir  
pada 31 Desember 2011 dan 2010  
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2011 Rp	2010 Rp
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL</b>			
Pendapatan Bunga	3.t, 30	1.058.443	695.301
Beban Bunga	3.t, 31	828.832	573.757
Jumlah Pendapatan Bersih Bunga		<u>229.611</u>	<u>121.544</u>
Pendapatan Provisi dan Komisi	3.u	--	20.122
Beban Provisi dan Komisi	3.u	--	492
Jumlah Pendapatan Bersih Provisi dan Komisi		<u>--</u>	<u>19.630</u>
Keuntungan Penjualan Efek-efek - Bersih	34	44.656	79.210
Keuntungan Kurs Mata Uang Asing - Bersih	3.c	10.410	2.381
Provisi dari Transaksi Ekspor Impor	3.u	4.661	2.757
Provisi Lain-Lain	3.u	2.716	1.732
Pendapatan Operasional Lainnya - Bersih		8.370	6.540
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		<u>70.813</u>	<u>92.620</u>
<b>JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL</b>		300.424	233.794
<b>BEBAN OPERASIONAL</b>			
Penyisihan (Pemulihan) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bersih	6, 7, 8, 10, 11 12, 17, 18, 35	(293.688)	(297.435)
Beban Operasional Lainnya:			
Umum dan Administrasi	36	177.037	143.701
Gaji dan Tunjangan	37	159.783	150.121
Lainnya - Bersih		21.577	14.748
Jumlah Beban Operasional Lainnya		<u>358.397</u>	<u>308.570</u>
<b>JUMLAH BEBAN OPERASIONAL</b>		<u>64.709</u>	<u>11.135</u>
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH</b>		<u>235.715</u>	<u>222.659</u>
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan	38	9.082	3.939
Beban	39	(1.510)	(8.357)
Pendapatan (Beban) Non Operasional Bersih		<u>7.572</u>	<u>(4.418)</u>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		243.287	218.241
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>	3.v, 40.b		
Kini		--	--
Tangguhan		17.158	(278)
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Bersih		<u>17.158</u>	<u>(278)</u>
<b>LABA BERSIH</b>		<u><b>260.445</b></u>	<u><b>217.963</b></u>
<b>LABA PER SAHAM (dalam Rupiah penuh)</b>			
Dasar :			
Saham Seri A		0,3851	0,3223
Saham Seri B		0,0004	0,0003
Dilusian :			
Saham Seri A		0,3851	0,3223
Saham Seri B		0,0000	0,0000

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir  
pada 31 Desember 2011 dan 2010  
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

<b>Catatan</b>	<b>2011 Rp</b>	<b>2010 Rp</b>
<b>LABA BERSIH</b>	260.445	217.963
<b>PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN:</b>		
Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual:		
Keuntungan (Kerugian) Tahun Berjalan	500	(3.829)
Jumlah yang Ditransfer ke Laba Rugi Sehubungan dengan Perubahan Nilai Wajar	(33.241)	(16.993)
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF</b>	<b>227.704</b>	<b>197.141</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari  
laporan keuangan secara keseluruhan

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir  
 pada 31 Desember 2011 dan 2010  
 (Dalam Rupiah Penuh)

Catatan	Modal Saham	Tambahhan Modal Disetor	Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual :		Saldo Rugi		Jumlah Ekuitas (Defisiensi Modal)
			Keuntungan / (Kerugian) Belum Direalisasi	Belum Ditetapkan Penggunaannya	Ditetapkan Penggunaannya	Rp	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
<b>SALDO PER 31 DESEMBER 2009</b>	<b>8.973.675</b>	<b>178.759</b>	<b>53.903</b>	<b>(8.638.230)</b>	<b>1.002</b>	<b>569.109</b>	
Dampak atas Penerapan Awal PSAK 50/55	--	--	--	7.944	--	7.944	
Saldo Awal Tahun Setelah Penerapan Awal PSAK 50/55	8.973.675	178.759	53.903	(8.630.286)	1.002	577.055	
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	--	--	(20.822)	217.963	--	197.141	
<b>SALDO PER 31 DESEMBER 2010</b>	<b>8.973.675</b>	<b>178.759</b>	<b>33.081</b>	<b>(8.412.323)</b>	<b>1.002</b>	<b>774.194</b>	
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	--	--	(32.741)	260.445	--	227.704	
<b>SALDO PER 31 DESEMBER 2011</b>	<b>8.973.675</b>	<b>178.759</b>	<b>340</b>	<b>(8.151.878)</b>	<b>1.002</b>	<b>1.001.898</b>	

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari  
 laporan keuangan secara keseluruhan

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**LAPORAN ARUS KAS**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir  
pada 31 Desember 2011 dan 2010  
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2011 Rp	2010 Rp
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			
Penerimaan dari Bunga Serta Provisi dan Komisi		1.065.835	719.422
Pembayaran Bunga dan Provisi		(828.832)	(573.757)
Pembayaran Beban Tenaga Kerja		(159.783)	(150.121)
Pembayaran Beban Umum, Administrasi, Pemeliharaan dan Perbaikan		(177.037)	(129.608)
Penerimaan (Pembayaran) dari Pendapatan (Beban) Non-Operasional - Bersih		7.575	(4.419)
Pembayaran Beban Operasional Lainnya		(2.451.165)	(118.940)
Rugi Operasi Sebelum Perubahan Aktivitas Operasi		<u>(2.543.407)</u>	<u>(257.423)</u>
Penurunan (Kenaikan) Aktivitas Operasi			
Penempatan pada Bank Lain		651.880	(1.285.472)
Efek-efek		1.634.518	361.616
Tagihan Lainnya		408.677	211.479
Kredit		(3.094.830)	(1.438.167)
Aset Lain-lain		542.732	(35.828)
Kenaikan (Penurunan) Kewajiban Operasi:			
Simpanan dan Simpanan dari Bank Lain		2.361.779	2.999.097
Liabilitas Segera Lainnya		2.523	(10.183)
Liabilitas Lain-lain		(264.022)	72.050
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		<u>(300.150)</u>	<u>617.169</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			
Penjualan Aset Tetap		4.487	33
Perolehan Aset Tetap		(25.660)	(2.881)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		<u>(21.173)</u>	<u>(2.848)</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			
		--	--
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>			
		(321.323)	614.321
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>			
		3.191.550	2.574.850
Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing		10.411	2.379
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>			
		<u><b>2.880.638</b></u>	<u><b>3.191.550</b></u>
<b>Kas dan Setara Kas terdiri dari:</b>			
Kas	3.c,3.f, 4	140.997	173.192
Giro pada Bank Indonesia	3.c,3.g, 5	984.119	610.956
Giro pada Bank Lain	3.c,3.g, 6	508.367	331.478
Penempatan pada Bank Lain - jangka waktu jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	3.c,3.h, 7	1.247.155	2.075.924
		<u><b>2.880.638</b></u>	<u><b>3.191.550</b></u>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

# PT BANK MUTIARA Tbk

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada 31 Desember 2011 dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

### 1. Umum

---

#### 1.a. Pendirian Bank

PT Bank Century Tbk, yang kemudian berganti nama menjadi PT Bank Mutiara Tbk merupakan bank hasil merger antara PT Bank CIC International Tbk, PT Bank Danpac Tbk, dan PT Bank Pikko Tbk dalam bulan Oktober 2004. Sesuai dengan permintaan Bank Indonesia melalui surat Bank Indonesia tanggal 14 Desember 2001 (yang dipertegas melalui surat Bank Indonesia tanggal 20 Agustus 2004) dan pertemuan dengan Bank Indonesia pada tanggal 16 April 2004, manajemen PT Bank CIC International Tbk dan pemegang saham pengendali First Gulf Asia Holdings Limited (d/h Chinkara Capital Limited) setuju untuk melakukan merger dengan PT Bank Pikko Tbk dan PT Bank Danpac Tbk untuk menghasilkan sinergi dan memperkuat permodalan bank hasil merger. Proposal merger tersebut disampaikan kepada Bank Indonesia pada tanggal 26 April 2004.

Pada tanggal 21 Mei 2004, PT Bank CIC International Tbk, PT Bank Danpac Tbk dan PT Bank Pikko Tbk, telah menandatangani kesepakatan untuk melakukan tindakan hukum penyatuan kegiatan usaha dengan cara Penggabungan atau Merger dimana PT Bank CIC International Tbk akan bertindak sebagai "Bank Yang Menerima Penggabungan" dan PT Bank Danpac Tbk dan PT Bank Pikko Tbk sebagai "Bank Yang Akan Bergabung".

Pada tanggal 7 September 2004, PT Bank CIC International Tbk mengajukan Pernyataan Penggabungan kepada BAPEPAM dalam rangka penggabungan usaha dengan bank-bank yang menggabungkan diri dan telah mendapat pemberitahuan efektifnya penggabungan tersebut sesuai dengan surat Ketua BAPEPAM No. S.3232/PM/2004 tanggal 20 Oktober 2004.

Para pemegang saham PT Bank Pikko Tbk dan PT Bank Danpac Tbk telah menyetujui penggabungan usaha bank-bank tersebut ke dalam PT Bank CIC International Tbk sesuai dengan risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa masing-masing bank yang diaktakan masing-masing dengan Akta No.155 dan No.157 pada tanggal 22 Oktober 2004 dari Buntario Tigris Darmawa NG, SH, SE, Notaris di Jakarta.

Berdasarkan Akta No. 158 tanggal 22 Oktober 2004 dari Notaris yang sama, PT Bank CIC International Tbk dan bank-bank yang menggabungkan diri yang terdiri dari PT Bank Pikko Tbk dan PT Bank Danpac Tbk dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa telah sepakat melakukan peleburan usaha. Peleburan usaha dilaksanakan dengan syarat dan ketentuan antara lain sebagai berikut:

- Semua kekayaan dan liabilitas serta operasi, usaha, kegiatan setiap bank yang menggabungkan diri beralih hukum kepada PT Bank CIC International Tbk.
- Semua pemegang saham bank-bank yang bergabung karena hukum menjadi pemegang saham PT Bank CIC International Tbk.
- Bank sebagai hasil penggabungan tetap mempertahankan eksistensinya sebagai perseroan terbatas dan sebagai bank umum dengan memakai nama PT Bank Century Tbk.
- Semua yang menggabungkan diri karena hukum akan bubar tanpa melakukan likuidasi.

Agar Bank hasil penggabungan dapat memenuhi rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai akibat beralihnya secara hukum semua kekayaan dan kewajiban yang beralih dari - yang menggabungkan diri kepada Bank hasil penggabungan, maka sebelum atau pada tanggal penggabungan, pemegang saham bersama dengan investor lainnya menempatkan dana setoran modal (*standby capital*).

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Dengan efektifnya penggabungan, maka seluruh pencatatan saham PT Bank Danpac Tbk dan PT Bank Pikko Tbk dihapuskan, serta dilakukan konversi dan alokasi saham Bank (berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh penilai independen) yang dilakukan sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham (Lembar)		Faktor Konversi	Jumlah Nominal (dalam Rupiah penuh)
	Sebelum Merger	Setelah Merger		
Eks CIC	10.808.362.902	10.842.120.603	1,003123950	78
Eks Danpac	196.498.000	6.560.115.773	33,385152893	78
Eks Pikko	384.000.000	175.780.165	0,457780848	78
<b>Jumlah</b>	<b>11.388.860.902</b>	<b>17.578.016.541</b>		

Di samping itu, seluruh waran Bank yang masih berlaku juga telah dikonversikan dan dialokasikan sebagai berikut:

Seri Waran	Sebelum Merger			Sesudah Merger		
	Jumlah (Lembar)	(dalam Rupiah penuh)		Jumlah (Lembar)	(dalam Rupiah penuh)	
		Harga Pelaksanaan	Nilai Nominal		Harga Pelaksanaan	Nilai Nominal
Seri II	102.220.237	120	120	188.767.759	94	94
Seri III	173.938.240	100	100	321.207.744	78	78
Seri IV	2.244.732.240	100	100	4.145.295.362	78	78
<b>Jumlah</b>	<b>2.520.890.717</b>			<b>4.655.270.865</b>		

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 6/87/KEP.GBI/2004 tanggal 6 Desember 2004, Bank Indonesia telah memberikan izin penggabungan usaha bank-bank yang menggabungkan diri dengan Bank. Keputusan Gubernur Bank Indonesia tersebut mulai berlaku sejak tanggal persetujuan perubahan anggaran dasar PT Bank CIC Internasional Tbk, Bank Hasil Penggabungan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-30177.HT.01.04 tanggal 14 Desember 2004.

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 6/92/KEP.GBI/2004 tanggal 28 Desember 2004, disetujui perubahan nama PT Bank CIC Internasional Tbk menjadi PT Bank Century Tbk dan izin untuk melakukan usaha sebagai bank umum berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 462/KMK.013/1990 tanggal 16 April 1990 tentang Pemberian Izin Usaha, nama PT Bank CIC International Tbk dinyatakan tetap berlaku bagi PT Bank Century Tbk.

Sejak tanggal 6 Nopember 2008, PT Bank Century Tbk ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai Bank Dalam Pengawasan Khusus (DPK). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 tanggal 26 Maret 2004, No. 7/38/PBI/2005 tanggal 10 Oktober 2005 dan No. 10/27/PBI/2008 tanggal 30 Oktober 2008, status DPK ditetapkan paling lama 6 (enam) bulan. Kemudian, berdasarkan surat Bank Indonesia tanggal 11 Mei 2009 No.11/8/DpG/DPB1/Rahasia, Bank Indonesia telah menyetujui keluarnya PT Bank Century Tbk dari status DPK.

Pada tanggal 13 Nopember 2008, PT Bank Century Tbk mengalami keterlambatan penyetoran dana *pre-fund* untuk mengikuti kliring dan dana di Bank Indonesia yang telah berada dibawah saldo minimal, sehingga Bank di-*suspend* untuk transaksi kliring pada hari tersebut. Pada tanggal 14 Nopember 2008 sampai dengan 20 Nopember 2008, transaksi kliring sudah dibuka kembali namun terjadi penarikan dana nasabah secara besar-besaran akibat turunnya tingkat kepercayaan yang timbul sebagai akibat dari pemberitaan-pemberitaan seputar ketidakikutsertaan Bank pada kliring tanggal 13 Nopember 2008.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Pada tanggal 20 Nopember 2008, berdasarkan Surat No. 10/232/GBI/Rahasia, Bank Indonesia menetapkan PT Bank Century Tbk sebagai Bank Gagal yang ditengarai berdampak sistemik. Selanjutnya, sesuai dengan Perpu No. 4 Tahun 2008 tentang Jaring Pengaman Sistem Keuangan, Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) melalui Keputusan No. 04/KSSK.03/2008 tanggal 21 Nopember 2008 menetapkan PT Bank Century Tbk sebagai bank gagal yang berdampak sistemik dan menyerahkan penanganannya kepada Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

Sesuai dengan Pasal 40 UU No. 24 Tahun 2004 tentang LPS, terhitung sejak LPS melakukan penanganan bank gagal, maka LPS mengambil alih segala hak dan wewenang RUPS, kepemilikan, kepengurusan, dan/atau kepentingan lain pada bank dimaksud.

Pada tanggal 10 Agustus 2009 Rapat Dewan Komisioner (RDK) LPS, yang telah diaktakan dengan Akta No. 62 dari Irawan Soerodjo, SH, Msi, notaris di Jakarta, tertanggal 10 Agustus 2009, yang telah disahkan oleh Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-41550.AH.01.02. Tahun 2009 memutuskan:

- 1) Penerbitan saham atas Penyertaan Modal Sementara LPS pada PT Bank Century Tbk;
- 2) Penegasan atas penggantian nama PT Bank Century Tbk menjadi PT Bank Mutiara Tbk;
- 3) Penegasan dan/atau Pengubahan, Penyusunan Kembali Anggaran Dasar PT Bank Century Tbk untuk diselesaikan dengan Ketentuan UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Ketentuan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan nomor IX.J.1 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Publik, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan tertanggal 14 Mei 2008 nomor KEP-179/BL/2008; dan
- 4) Penegasan atas Pengubahan Susunan Anggota Direksi dan Dewan Komisaris PT Bank Century Tbk.

Berdasarkan Akta tersebut di atas, RDK menyetujui peningkatan Modal Dasar PT Bank Mutiara Tbk dari sebesar Rp 5.265.000 menjadi sebesar Rp 12.000.000 yang terdiri dari 900.000.000.004.200 lembar saham seri A dengan nilai nominal masing-masing saham seri A sebesar Rp 0,01 (nilai penuh) sehingga nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 9.000.000 dan saham seri B sebanyak 38.461.538.461 lembar saham dengan nilai nominal masing-masing saham seri B sebesar Rp 78,00 (nilai penuh), sehingga nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 2.999.999; dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari sebesar Rp 2.211.314 menjadi sebesar Rp 8.973.675. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor dilakukan melalui penerbitan saham atas Penyertaan Modal Sementara (PMS) LPS pada PT Bank MutiaraTbk. Penerbitan saham PT Bank Mutiara Tbk atas PMS LPS sejumlah 676.236.100.000.000 lembar saham dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 0,01 (nilai penuh). Kepemilikan LPS dan Pemegang Saham lama berdasarkan jumlah saham masing-masing adalah sebesar 99,996% dan 0,004%.

Pergantian nama PT Bank Century Tbk menjadi PT Bank Mutiara Tbk telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-41550.AH.01.02. Tahun 2009 tertanggal 26 Agustus 2009, Salinan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 11/47/KEP.GBI/2009 tertanggal 16 September 2009 tentang Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Century Tbk menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Mutiara Tbk. dan Surat dari Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan No. 11/547/DPIP/Prz tertanggal 17 September 2009 perihal Persetujuan Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Century Tbk Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Mutiara Tbk.

Selanjutnya, menurut surat Bank Indonesia No. 11/10/DpG/DPB1/Rahasia tanggal 11 Agustus 2009, Bank Indonesia menegaskan bahwa Bank telah memenuhi ketentuan yang berlaku untuk keluar dari status pengawasan khusus dan masuk ke status pengawasan intensif.



**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Pada tanggal 21 Juni 2011 Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham yang telah diaktakan dengan Akta No. 09 dari Suryati Moerwibowo, SH, Msi, notaris di Jakarta, tertanggal 21 Juni 2011, dan telah disahkan oleh Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-36564.AH.01.02. Tahun 2011 memutuskan:

- 1) Perubahan tempat kedudukan Perseroan dari berkedudukan di Jakarta Pusat menjadi berkedudukan di Jakarta Selatan;
- 2) Pengangkatan kembali dan Pengubahan Susunan Anggota Direksi dan Dewan Komisaris PT Bank Mutiara Tbk;
- 3) Penegasan dan Pengubahan, Pasal 12 (Tugas dan Wewenang Direksi) dan Pasal 15 ayat 11 (Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris) Anggaran Dasar PT Bank Mutiara Tbk.

PT Bank Mutiara Tbk berdomisili di Indonesia dengan 25 Kantor Cabang, 26 Kantor Cabang Pembantu dan 5 Kantor Kas. Kantor Pusat PT Bank Mutiara Tbk beralamat di Gedung International Financial Centre, Jl. Jend. Sudirman Kav 22-23 Jakarta.

**1.b. Penawaran Umum Efek Bank Sebelum Menjadi PT Bank Mutiara Tbk**

Pada bulan Juni 1997, PT Bank CIC International Tbk menjual 70.000.000 lembar sahamnya yang bernilai nominal Rp 500 (nilai penuh) per lembar saham dengan harga penawaran Rp 900 (nilai penuh) per lembar saham kepada masyarakat melalui pasar modal sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Penjualan saham kepada masyarakat ini telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) melalui suratnya No.S-1144/PM/1997 tanggal 3 Juni 1997.

Pada bulan Juli 2000, PT Bank CIC International Tbk melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang sahamnya (*Rights Issue II*). Dalam penawaran ini diterbitkan saham biasa sebanyak 401.773.500 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per lembar saham dengan harga penawaran Rp 200 (nilai penuh) per saham, dimana melekat sejumlah 140.620.725 Waran Seri II yang dapat dikonversikan menjadi saham mulai tanggal 19 Januari 2001 sampai dengan 18 Juli 2005. Setiap pemegang 5 saham mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 1 saham baru dengan harga Rp 100 (nilai penuh) per lembar saham. Di samping itu, pada setiap 100 lembar saham baru melekat 35 Waran Seri II yang diberikan secara cuma-cuma. Penawaran Umum Terbatas II ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 26 Juni 2000 dan memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM melalui Surat Keputusannya No. S-1517/PM/2000 tertanggal 26 Juni 2000.

Pada bulan Maret 2003, PT Bank CIC International Tbk melakukan Penawaran Umum Terbatas III kepada para pemegang sahamnya (*Rights Issue III*). Dalam penawaran ini diterbitkan saham biasa sebanyak 5.797.941.330 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per lembar saham dengan harga penawaran Rp 120 (nilai penuh) per saham, dimana melekat sejumlah 173.938.240 Waran Seri III yang dapat dikonversikan menjadi saham mulai tanggal 26 September 2003 sampai dengan 7 April 2008. Setiap pemegang 5 saham mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 12 saham baru dengan harga Rp 120 (nilai penuh) per saham. Di samping itu, pada setiap 100 saham baru melekat 3 Waran Seri III yang diberikan secara cuma-cuma. Penawaran Umum Terbatas III itu telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 28 Pebruari 2003, dan memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM melalui Surat Keputusannya No. S-405/PM/2003 tertanggal 27 Pebruari 2003.

Pada bulan Juli dan Agustus 2003, PT Bank CIC International Tbk melakukan Penawaran Umum Terbatas IV kepada para pemegang sahamnya (*Rights Issue IV*). Dalam penawaran ini diterbitkan saham biasa sebanyak 2.494.146.934 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 120 (nilai penuh) per saham, dimana melekat sejumlah 2.244.732.240

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Waran Seri IV yang dapat dikonversikan menjadi saham mulai tanggal 22 Januari 2004 sampai dengan 3 Agustus 2008. Setiap pemegang 10 saham mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 3 saham baru dengan harga Rp 120 (nilai penuh) per saham. Di samping itu, pada setiap 10 saham baru melekat 9 Waran Seri IV yang diberikan secara cuma-cuma. Penawaran Umum Terbatas IV ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 27 Juni 2003, dan memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM melalui Surat Keputusannya No. S-1534/PM/2003 tertanggal 26 Juni 2003. Setelah penggabungan harga waran menjadi Rp 78 (nilai penuh).

Pada bulan Juli 2007, PT Bank Century Tbk melakukan Penawaran Umum Terbatas V kepada para pemegang sahamnya (*Rights Issue V*). Dalam penawaran ini diterbitkan saham biasa sebanyak 5.670.029.955 saham dengan nilai nominal Rp 78 (nilai penuh) per saham, dimana melekat sejumlah 5.670.029.955 Waran Seri V yang dapat dikonversikan menjadi saham mulai tanggal 19 Desember 2007 sampai dengan 18 Juni 2010. Setiap pemegang saham 4 saham mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 1 saham baru dengan harga Rp 78 (nilai penuh) per saham. Di samping itu, pada setiap 1 saham baru melekat 1 Waran Seri V yang diberikan secara cuma-cuma. Penawaran Umum Terbatas V ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 5 Juni 2007, dan memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK melalui Surat Keputusannya No. S-2648/BL/2007 tertanggal 5 Juni 2007. Pada saat jatuh tempo terdapat 1 (satu) pemegang waran yang mengajukan permohonan *exercise* waran sejumlah 518 unit atau senilai Rp 40.404, namun hal tersebut tidak dilakukan oleh Perseroan karena terhitung sejak LPS melakukan penanganan terhadap PT Bank Mutiara Tbk dan selaku pemegang saham pengendali Perseroan, berdasarkan UU LPS pasal 40 menyatakan bahwa LPS mengambil alih segala hak dan wewenang RUPS, kepemilikan, kepengurusan, dan/atau kepentingan lain.

Berdasarkan Surat Penghentian Sementara Perdagangan Efek PT Bank Century Tbk No. Peng-23/BEI.PSJ/SPT/11-2008 tanggal 21 Nopember 2008 sehubungan dengan adanya informasi material yang belum disampaikan kepada publik tentang PT Bank Century Tbk, maka untuk mencegah terjadinya perdagangan yang tidak wajar atas Efek Tercatat di Bursa Efek Indonesia dan untuk mendapatkan informasi yang lebih memadai tentang hal tersebut, Bursa memutuskan untuk melakukan penghentian sementara perdagangan Efek PT Bank Century Tbk di seluruh pasar mulai sesi I perdagangan Efek pada tanggal 21 Nopember 2008 hingga pengumuman lebih lanjut. Sampai dengan tanggal pelaporan, penghentian tersebut masih berlangsung.

Sejak tanggal 10 Agustus 2009, PT Bank Century Tbk telah berganti nama menjadi PT Bank Mutiara Tbk (selanjutnya disebut "Bank").

**1.c. Susunan Pengurus Bank**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi per tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Komisaris Utama	: Pontas Riyanto Siahaan
Wakil Komisaris Utama	: Sigid Moekardjono )*
Komisaris	: Budhiyono Budoyo
Komisaris	: Eko Budi Supriyanto

**Dewan Direksi**

Direktur Utama	: Maryono
Direktur	: Ahmad Fajar
Direktur	: Erwin Prasetyo
Direktur	: Benny Purnomo

)\* Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Mutiara Tbk No. 9 tanggal 21 Juni 2011 dan Persetujuan Bank Indonesia melalui Surat No.13/101/GBI/DPIP/Rahasia perihal Keputusan Atas Pengangkatan Wakil Komisaris Utama PT Bank Mutiara Tbk.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada 31 Desember 2011 dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi per tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Komisaris Utama : Pontas Riyanto Siahaan  
Komisaris : Budhiyono Budoyo  
Komisaris : Eko Budi Supriyanto

**Dewan Direksi**

Direktur Utama : Maryono  
Direktur : Ahmad Fajar  
Direktur : Erwin Prasetyo  
Direktur : Benny Purnomo

Susunan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi per tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

**Komite Audit**

Komite Audit yang menjabat saat ini diangkat dengan keputusan Direksi Bank nomor 03.12/S.Kep-Dir-HRD/Mutiara/X/2011 tanggal 3 Oktober 2011, yaitu:

Ketua merangkap Anggota : Sigid Moerkardjono  
Anggota : Budhiyono Budoyo  
Anggota : Eko Budi Supriyanto  
Anggota : Yusuf Subianto  
Anggota : Darmawan Effendi

**Komite Pemantau Risiko**

Komite Pemantau Risiko yang menjabat saat ini diangkat dengan keputusan Direksi Bank nomor 03.11/S.Kep-Dir-HRD/Mutiara/X/2011 tanggal 3 Oktober 2011, yaitu:

Ketua merangkap Anggota : Budhiyono Budoyo  
Anggota : Sigid Moerkardjono  
Anggota : Eko Budi Supriyanto  
Anggota : Yusuf Subianto  
Anggota : Darmawan Effendi

**Komite Remunerasi dan Nominasi**

Komite Remunerasi dan Nominasi yang menjabat saat ini diangkat dengan keputusan Direksi Bank nomor 03.13/S.Kep-Dir-HRD/Mutiara/X/2011 tanggal 3 Oktober 2011, yaitu:

Ketua merangkap Anggota : Eko Budi Supriyanto  
Anggota : Sigid Moerkardjono  
Anggota : Budhiyono Budoyo  
Anggota : Achmad Hidayat

Susunan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi per tanggal 31 Desember 2010:

**Komite Audit**

Komite Audit yang menjabat saat ini diangkat dengan keputusan Direksi Bank nomor 84/SK\_DIR/Century/VIII/2009 tanggal 1 September 2009, yaitu:

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Ketua merangkap Anggota : Eko Budi Supriyanto  
Anggota : Yusuf Subianto  
Anggota : Darmawan Effendi

**Komite Pemantau Risiko**

Komite Pemantau Risiko yang menjabat saat ini diangkat dengan keputusan Direksi Bank nomor 83/SK\_DIR/Century/VIII/2009 tanggal 1 September 2009, yaitu:

Ketua merangkap Anggota : Budhiyono Budoyo  
Anggota : Yusuf Subianto  
Anggota : Darmawan Effendi

**Komite Remunerasi dan Nominasi**

Komite Remunerasi dan Nominasi yang menjabat saat ini diangkat dengan keputusan Direksi Bank nomor 84.1/SK\_DIR/Century/IX/2009 tanggal 1 September 2009, yaitu:

Ketua merangkap Anggota : Budhiyono Budoyo  
Anggota : Eko B. Supriyanto  
Anggota : Kepala Divisi Human Resources

**Corporate Secretary Division**

Berdasarkan SK Direksi No. 30.39/S.Kep-Dir-HRMD/Mutiara/IV/2012 tanggal 30 April 2012 yang berlaku surut dihitung sejak 31 Juli 2010, Kepala Divisi *Corporate Secretary Division* pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah Rohan Hafas.

**Satuan Kerja Audit Intern (Divisi Internal Audit)**

Berdasarkan SK Direksi No. 237/Mutiara/SK-DIR/X/10 tanggal 01 Oktober 2010, Kepala Divisi Internal Audit pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah Achmad Arifin.

Jumlah karyawan Bank per 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah 1.507 dan 1.457 karyawan (tidak diaudit).

Imbalan bagi Dewan Komisaris dan Direksi Bank untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 5.902 dan Rp 6.287. Imbalan yang diterima Komite Audit untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 314 dan Rp 174.

**2. Penerapan Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan yang Direvisi (PSAK Revisi dan ISAK)**

---

**2.a. Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan**

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang wajib diterapkan oleh Bank untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2011.

- PSAK No. 1 (Revisi 2009) : "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK No. 2 (Revisi 2009) : "Laporan Arus Kas"
- PSAK No. 3 (Revisi 2010) : "Laporan Keuangan Interim"
- PSAK No. 4 (Revisi 2009) : "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK No. 5 (Revisi 2010) : "Segmen Operasi"
- PSAK No. 7 (Revisi 2010) : "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi"
- PSAK No. 8 (Revisi 2010) : "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan"

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- PSAK No. 12 (Revisi 2009) : "Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama"
- PSAK No. 15 (Revisi 2009) : "Investasi Pada Entitas Asosiasi"
- PSAK No. 19 (Revisi 2010) : "Aset Tak Berwujud"
- PSAK No. 22 (Revisi 2010) : "Kombinasi Bisnis"
- PSAK No. 23 (Revisi 2010) : "Pendapatan"
- PSAK No. 25 (Revisi 2009) : "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan"
- PSAK No. 48 (Revisi 2009) : "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK No. 57 (Revisi 2009) : "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi"
- PSAK No. 58 (Revisi 2009) : "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan"
- ISAK No. 7 (Revised 2009) : "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus"
- ISAK No. 9 : "Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa"
- ISAK No. 10 : "Program Loyalitas Pelanggan"
- ISAK No. 11 : "Distribusi Aset Non-Kas kepada Pemilik"
- ISAK No. 12 : "Pengendalian Bersama Entitas–Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer"
- ISAK No. 14 : "Aset Tak Berwujud - Biaya Situs Web"
- ISAK No. 17 : "Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai"

Berikut ini adalah dampak atas perubahan standar akuntansi di atas yang relevan dan yang signifikan terhadap laporan keuangan:

- **PSAK No. 1 (Revisi 2009) "Penyajian Laporan Keuangan"**  
PSAK 1 (Revisi 2009) tersebut berlaku restrospektif dan oleh karenanya informasi pembanding tertentu telah disajikan kembali. Dampak signifikan perubahan dari standar akuntansi tersebut terhadap Bank adalah:
  - Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan. Sedangkan sebelumnya, laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.
  - Pengungkapan tambahan, antara lain: sumber ketidakpastian estimasi dan manajemen permodalan.

Informasi komparatif telah disajikan kembali agar sesuai dengan standar tersebut. Karena perubahan pada kebijakan akuntansi hanya mempengaruhi aspek pengungkapan, maka tidak ada dampak terhadap laba per saham.

- **PSAK No. 5 (Revisi 2009) "Segmen Operasi"**  
Standar mengharuskan entitas untuk mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis. Standar juga menyempurnakan definisi segmen operasi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi dan melaporkan segmen operasi. Standar mengharuskan "pendekatan manajemen" dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal.

Terkait dengan standar tersebut, Bank menentukan dan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang secara internal diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional. Dalam hal ini, pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Direksi.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada 31 Desember 2011 dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- **PSAK 7 (Revisi 2010): Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi**  
PSAK ini mengubah istilah “Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa” menjadi “Pihak Berelasi”, selain itu PSAK ini memperjelas definisi pihak-pihak berelasi dan mensyaratkan beberapa tambahan pengungkapan atas pihak-pihak berelasi. Penerapan PSAK ini mengakibatkan penambahan pengungkapan dalam laporan keuangan Bank.
- **PSAK 25 (Revisi 2010): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan**

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan atas Kontrak Jaminan Keuangan

Sejak tanggal 1 Januari 2011, Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit berdasarkan data kerugian historis.

Sebelum 1 Januari 2011, Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit berdasarkan PBI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 dan sesuai dengan Surat Bank Indonesia No. 12/516/DPNP/IDPnP tanggal 21 September 2010. Penentuan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit diklasifikasikan menjadi lima kategori dengan persentase minimum penyisihan kerugian sebagai berikut:

<u>Klasifikasi</u>	<u>Persentase Minimum Penyisihan Kerugian</u>
Lancar	1%
Dalam Perhatian Khusus	5%
Kurang Lancar	15%
Diragukan	50%
Macet	100%

Persentase di atas berlaku untuk komitmen dan kontinjensi (fasilitas pinjaman *committed* yang diberikan yang belum digunakan, *letter of credit*, dan garansi yang diberikan) dikurangi nilai agunan, kecuali untuk komitmen dan kontinjensi yang dikategorikan sebagai lancar, dimana persentasenya berlaku langsung atas saldo komitmen dan kontinjensi yang bersangkutan.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Agunan yang Diambil Alih

Sejak tanggal 1 Januari 2011, Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Sebelum 1 Januari 2011, cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih ditetapkan sebagai berikut:

<u>Klasifikasi</u>	<u>Batas Waktu</u>	<u>Persentase Minimum Penyisihan Kerugian</u>
Lancar	< 1 Tahun	1%
Kurang Lancar	lebih dari 1-3 Tahun	15%
Diragukan	lebih dari 3-5 Tahun	50%
Macet	lebih dari 5 Tahun	100%

Perubahan metode penentuan cadangan kerugian penurunan nilai di atas merupakan perubahan kebijakan akuntansi yang seharusnya diterapkan secara retrospektif dengan melakukan penyajian kembali laba rugi tahun-tahun sebelumnya. Namun, karena dampak dari perubahan kebijakan akuntansi tersebut tidak material terhadap laba rugi tahun-tahun sebelumnya, maka tidak dilakukan penyajian kembali dan dampak perubahan tersebut diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada 31 Desember 2011 dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**2.b. Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan**

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:

Pencabutan atas standar akuntansi dan interpretasinya berikut ini yang penerapannya disyaratkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2011, namun tidak relevan atau tidak berdampak material terhadap Bank, sebagai berikut:

- PSAK No. 6 : "Akuntansi dan Pelaporan untuk Entitas Tahap Pengembangan"
- PSAK No. 21 : "Akuntansi Ekuitas (PPSAK No. 6)"
- PSAK No. 40 : "Akuntansi Perubahan Ekuitas Perusahaan/Perusahaan Asosiasi (pencabutan melalui PSAK No. 15 Revisi 2009)"
- ISAK No. 1 : "Penentuan Harga Pasar Dividen"
- ISAK No. 2 : "Penyajian Modal dalam Neraca dan Piutang kepada Pemesan Saham (PPSAK No. 6)"
- ISAK No. 3 : "Akuntansi atas Pemberian Sumbangan atau Bantuan"

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

- PSAK No. 11 : "Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing (pencabutan melalui PSAK No. 10 Revisi 2010)"
- PSAK No. 27 : "Akuntansi Koperasi"
- PSAK No. 29 : "Akuntansi Minyak dan Gas Bumi"
- PSAK No. 44 : "Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat"
- PSAK No. 52 : "Mata Uang Pelaporan (pencabutan melalui PSAK No. 10 Revisi 2010)"
- ISAK No. 4 : "Alternatif Perlakuan yang Diizinkan atas Selisih Kurs (pencabutan melalui PSAK No. 10 Revisi 2010)"

**2.c. Pernyataan yang Telah Dikeluarkan tetapi Belum Berlaku Efektif**

Standar akuntansi keuangan yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia yang penerapannya disyaratkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2012, adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 10 (Revisi 2010) : "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"
- PSAK No. 13 (Revisi 2011) : "Properti Investasi"
- PSAK No. 16 (Revisi 2011) : "Aset Tetap"
- PSAK No. 18 (Revisi 2010) : "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya"
- PSAK No. 24 (Revisi 2010) : "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 26 (Revisi 2011) : "Biaya Pinjaman"
- PSAK No. 28 (Revisi 2010) : "Akuntansi untuk Asuransi Kerugian"
- PSAK No. 30 (Revisi 2011) : "Akuntansi Guna Usaha"
- PSAK No. 33 (Revisi 2011) : "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan"
- PSAK No. 34 (Revisi 2010) : "Kontrak Konstruksi"
- PSAK No. 36 (Revisi 2010) : "Akuntansi untuk Asuransi Jiwa"
- PSAK No. 45 (Revisi 2011) : "Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba"
- PSAK No. 46 (Revisi 2010) : "Akuntansi Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 50 (Revisi 2010) : "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 53 (Revisi 2010) : "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK No. 60 : "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK No. 61 : "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah"
- PSAK No. 62 : "Kontrak Asuransi"
- PSAK No. 63 : "Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi"
- PSAK No. 64 : "Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral"
- ISAK No. 13 : "Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri"
- ISAK No. 15 : "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya"

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- ISAK No. 16 : “Perjanjian Konsesi Jasa”
- ISAK No. 18 : “Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi”
- ISAK No. 19 : “Aplikasi Pendekatan Penyajian Kembali pada PSAK 63 Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi”
- ISAK No. 20 : “Pajak Penghasilan-Perubahan Status Pajak Entitas atau Pemegang Sahamnya”
- ISAK No. 22 : “Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan”
- ISAK No. 23 : “Sewa Operasi – Insentif”
- ISAK No. 24 : “Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa”
- ISAK No. 25 : “Hak Atas Tanah”
- ISAK No. 26 : “Penilaian Ulang Derivatif Melekat”

Bank masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

### **3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi**

---

#### **3.a. Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (“SAK”) di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), termasuk Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (“PAPI”) 2008, peraturan serta pedoman Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. VIII G.7 tentang “Pedoman Penyajian Laporan Keuangan” yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 termasuk Surat Edaran No. SE-02-BL/2008 tanggal 31 Januari 2008 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Perbankan dan sesuai dengan praktik-praktik perbankan pedoman Akuntansi serta pelaporan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

#### **3.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip berkesinambungan (*going concern*) serta berdasarkan konsep biaya historis (*historical cost*), kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan instrumen derivatif yang diukur berdasarkan nilai wajar. Nilai tercatat dari aset dan liabilitas yang merupakan item yang dilindungi nilai dalam lindung atas nilai wajar, disajikan sebesar harga perolehan dan disesuaikan dengan perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan dengan risiko yang dilindungnilaikan. Laporan keuangan juga disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas. Kebijakan akuntansi ini telah diterapkan secara konsisten kecuali apabila dinyatakan adanya perubahan dalam kebijakan akuntansi yang dianut.

Laporan arus kas disusun sesuai dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah. Angka-angka yang disajikan dalam Catatan atas laporan keuangan ini, kecuali bila dinyatakan secara khusus adalah dalam jutaan Rupiah.



**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**3.c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam nilai Rupiah berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan Liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs *spot* Reuters pada pukul 16:00 WIB. Keuntungan atau kerugian akibat penyesuaian kurs tersebut dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, nilai tukar (dalam nilai penuh) adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u> Rp	<u>2010</u> Rp
Poundsterling	13.975,29	13.941,18
Euro	11.714,76	12.017,99
Dolar Amerika Serikat	9.067,50	9.010,00
Franc Swiss	9.631,94	9.619,39
Dolar Kanada	8.885,35	9.024,89
Dolar Singapura	6.983,55	7.025,89
Dolar Australia	9.205,78	9.169,48
Dolar Selandia Baru	7.000,57	6.970,14
Dolar Hongkong	1.167,23	1.159,08
Yen Jepang	116,82	110,75

**3.d. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Bank (entitas pelapor):

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
- (i.) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - (ii.) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - (iii.) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i.) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
  - (ii.) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - (iii.) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - (iv.) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - (v.) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
  - (vi.) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
  - (vii.) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

**3.e. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

**Aset Keuangan**

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- **Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi**

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai aset diperdagangkan kecuali telah ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar efek yang diperdagangkan" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan efek". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

- **Kredit yang Diberikan dan Piutang**

Kredit yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, kredit yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok kredit yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

- **Aset Keuangan yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo**

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, selain:

- a) Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b) Investasi yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c) Investasi yang memenuhi definisi kredit yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Pendapatan bunga dari investasi dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi dan diakui sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai "Cadangan Kerugian Penurunan Nilai" sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui di dalam laporan keuangan sebagai "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai".

- **Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual**

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki selama periode tertentu, dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai kredit

## **PT BANK MUTIARA Tbk** **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan perubahan ekuitas dan pendapatan komprehensif lainnya kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui pada bagian ekuitas dan pendapatan komprehensif lainnya akan diakui pada laporan laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.

### **Liabilitas Keuangan**

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

- Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi  
Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Pada saat pengakuan awal dan selanjutnya dicatat pada nilai wajar.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai Liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

- Liabilitas Keuangan yang Diukur Dengan Biaya Perolehan Diamortisasi  
Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi (jika ada).

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

### **Penentuan Nilai Wajar**

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya, seperti *quoted market price* atau *broker's quoted price* dari *Reuters* dan *BI-SSSS*.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan input yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 pada 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Berkaitan dengan kredit yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, maka nilai tercatat pada saat pengakuan awal dapat berbeda dengan nilai yang akan diperoleh pada saat jatuh tempo, jika Bank, menerima pendapatan atau mengeluarkan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada pemberian/pembelian kredit tersebut, memberikan kredit dengan suku bunga di bawah suku bunga pasar, memberikan/membeli kredit secara diskonto atau premium. Dalam menentukan suku bunga pasar, Bank menggunakan suku bunga acuan yang berlaku di Bank. Pada prinsipnya suku bunga pasar tidak dapat disamaratakan untuk seluruh jenis kredit, dimana setiap jenis kredit memiliki *risk premium* yang berbeda dan target *profit margin* yang berbeda.

**Penghentian Pengakuan**

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Bank mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan serta tidak ditransfer, maka Bank melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas aset. Jika Bank memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Bank masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika liabilitas Bank telah dilepaskan, atau dibatalkan atau kadaluarsa.

**Saling Hapus**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

**Klasifikasi dan Reklasifikasi Aset Keuangan**

**Klasifikasi Aset Keuangan**

Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

	<b>Jenis Instrumen Keuangan</b>	<b>Kategori Menurut PSAK 55 (Revisi 2006)</b>
Aset Keuangan	Kas	Kredit yang Diberikan dan Piutang
	Giro pada Bank Lain dan Bank Indonesia	Kredit yang Diberikan dan Piutang
	Penempatan pada Bank Lain dan pada Bank Indonesia	Kredit yang Diberikan dan Piutang
	Efek-efek	Salah Satu dari; Aset Keuangan <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi</li> <li>▪ Tersedia untuk Dijual</li> <li>▪ Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</li> </ul>
	Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	Kredit yang Diberikan dan Piutang
	Kredit yang Diberikan	Kredit yang Diberikan dan Piutang
	Tagihan Derivatif – Bukan Lindung Nilai	Aset Keuangan Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi
	Tagihan Akspetasi	Kredit yang Diberikan dan Piutang
	Pendapatan Bunga yang Masih akan Diterima	Kredit yang Diberikan dan Piutang
Liabilitas Keuangan	Liabilitas Segera	Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	<b>Jenis Instrumen Keuangan</b>	<b>Kategori Menurut PSAK 55 (Revisi 2006)</b>
	Simpanan Nasabah	Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi
	Simpanan dari Bank Lain	Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi
	Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi
	Liabilitas Derivatif – Bukan Lindung Nilai	Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi
	Liabilitas Akspetasi	Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi
	Biaya yang Masih Harus Dibayar	Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi
	Obligasi Konversi	Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

**Reklasifikasi Aset Keuangan**

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali dimana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- terkait dengan kejadian tertentu yang berada diluar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi harus diamortisasi menggunakan suku bunga efektif sampai dengan tanggal jatuh tempo instrumen tersebut.

**Penurunan Nilai Aset Keuangan**

***Aset Keuangan yang Dicatat Berdasarkan Biaya Perolehan Diamortisasi***

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada 31 Desember 2011 dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai diantaranya adalah sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami pihak penerbit atau peminjam; atau
- terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut, kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Estimasi periode antara peristiwa kerugian dan identifikasinya ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi.

Pertama kali Bank menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai seperti tersebut di atas mengenai penurunan nilai atas aset keuangan. Penilaian individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang mengalami penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan namun mengalami penurunan nilai dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko yang serupa dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka akun atas aset keuangan tersebut akan masuk ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit serupa yang penurunannya dinilai secara kolektif. Aset keuangan yang signifikan dan telah terdapat bukti obyektif terjadi penurunan nilai, dan penurunannya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi sebesar cadangan kerugian penurunan nilai dan jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi. Jika kredit yang diberikan atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang diterapkan dalam kontrak. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan menggunakan *discounted cash flows* dilakukan hanya apabila arus kas masa datang atas aset keuangan tersebut memang benar-benar masih ada, dapat dibuktikan dan dapat dijaga akurasi realisasinya, dan untuk itu harus mendapatkan persetujuan dari Manajemen.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit seperti mempertimbangkan segmentasi kredit dan status tunggakan. Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur atau rekanan untuk membayar seluruh liabilitas yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada 31 Desember 2011 dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual dan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

Beban penurunan nilai yang terkait dengan kredit yang diberikan dan efek-efek (di dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan kredit yang diberikan dan piutang) diklasifikasikan di dalam beban penurunan nilai.

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dapat dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan pos cadangan. Jumlah pemulihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi. Ketika kredit yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit yang diberikan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

***Aset yang Tersedia untuk Dijual***

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen hutang di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai.

Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi. Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen hutang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut dapat dipulihkan melalui laporan laba rugi.

***Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non-keuangan sebelum berlaku PSAK 55 (Revisi 2006)***

Sebelum 1 Januari 2010, seluruh aset produktif dan non produktif wajib dibentuk cadangan kerugian yang lebih dikenal dengan istilah "Penyisihan kerugian atas aset produktif dan non produktif" sebesar ketentuan minimum dari BI. Aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan BI, efek-efek, efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, penyertaan serta komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit.

Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit antara lain terdiri dari penerbitan jaminan, *letter of credit*, *standby letter of credit* dan fasilitas kredit yang belum ditarik yang bersifat *committed*.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada 31 Desember 2011 dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Penyisihan kerugian atas aset produktif ditentukan berdasarkan kriteria BI sesuai dengan peraturan BI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum" yang diubah dengan peraturan BI No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan peraturan BI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 serta peraturan BI No.11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009 yang mengklasifikasikan aset produktif menjadi lima kategori dengan minimum persentase penyisihan kerugian sebagai berikut:

<u>Klasifikasi</u>	<u>Persentase Minimum Penyisihan Kerugian</u>
Lancar	1%
Dalam Perhatian Khusus	5%
Kurang Lancar	15%
Diragukan	50%
Macet	100%

Persentase di atas berlaku untuk aset produktif dan komitmen dan kontinjensi, dikurangi nilai agunan, kecuali untuk aset produktif dan komitmen dan kontinjensi yang dikategorikan sebagai lancar, di mana persentasenya berlaku langsung atas saldo aset produktif dan komitmen dan kontinjensi yang bersangkutan.

Penyisihan kerugian atas aset *non* produktif ditentukan berdasarkan PBI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum yang mengklasifikasikan aset *non* produktif menjadi 4 (empat) kategori sebagai berikut:

<u>Klasifikasi</u>	<u>Batas Waktu</u>	<u>Persentase Minimum Penyisihan Kerugian</u>
Lancar	< 1 Tahun	1%
Kurang Lancar	lebih dari 1-3 Tahun	15%
Diragukan	lebih dari 3-5 Tahun	50%
Macet	lebih dari 5 Tahun	100%

Untuk rekening antar kantor dan *suspense account* besarnya persentase penyisihan kerugian, sebagai berikut:

<u>Klasifikasi</u>	<u>Batas Waktu</u>	<u>Persentase Minimum Penyisihan Kerugian</u>
Lancar	< 180 Hari	0%
Macet	> 180 Hari	100%

Berdasarkan Surat Bank Indonesia No.13/658/DPNP/IDPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk penyisihan kerugian atas aset non produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi. Namun, Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku. Bank telah melakukan beberapa penyesuaian dengan menjurnal balik penyisihan kerugian untuk aset non-produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi dan telah diperhitungkan dalam laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dengan pertimbangan materialitas.

**3.f. Kas**

Kas meliputi kas kecil, kas besar, kas dalam Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dan *bank notes*.



**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada 31 Desember 2011 dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**3.g. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain**

Giro pada bank lain dan Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

Sejak 1 Januari 2010, pada pengukuran awal, giro pada bank lain dan Bank Indonesia disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 23 Oktober 2008, BI mengeluarkan peraturan No. 10/25/PBI/2008 tentang perubahan atas PBI No. 10/19/PBI/2008 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing yang kemudian diperbaharui dengan PBI No.12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM Primer dan Sekunder dalam Rupiah ditetapkan masing-masing sebesar 8% dan 2,5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah, dan GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 1% dari DPK dalam valuta asing. Peraturan ini berlaku efektif 1 Nopember 2010.

Sesuai PBI No. 13/10/PBI/2011 tanggal 9 Pebruari 2011 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 12/19/PBI/2010 tentang "GWM Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing", mulai tanggal 1 Maret 2011 sampai dengan tanggal 31 Mei 2011, GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 5% dari dana pihak ketiga dalam valuta asing dan mulai tanggal 1 Juni 2011, GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam valuta asing.

GWM Utama adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh bank dalam bentuk saldo rekening giro pada BI yang besarnya ditetapkan oleh BI sebesar persentase tertentu dari DPK.

GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh bank dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Surat Utang Negara ("SUN") dan/atau *Excess Reserve*, yang besarnya ditetapkan BI sebesar persentase tertentu.

**3.h. Penempatan pada Bank Lain dan Bank Indonesia**

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang. Sejak 1 Januari 2010, pada pengukuran awal, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia disajikan sebesar nilai wajar dikurangi atau ditambah dengan pendapatan atau dengan beban transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, kemudian diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Bank dapat menggunakan metode garis lurus dalam melakukan amortisasi untuk:

- Penempatan dengan jadwal penarikan (arus kas) yang sulit diprediksi; dan
- Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan penempatan besarnya material.

Amortisasi beban transaksi atas penempatan yang tidak memiliki jangka waktu tetap atau tidak diketahui periode penempatannya dapat didasarkan pada data historis rata-rata umur penempatan.

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia merupakan penempatan dalam bentuk *call money*, FASBI, deposito, dan lainnya.

**3.i. Efek-Efek**

Efek-efek terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah, Obligasi Korporasi, Obligasi Republik Indonesia, Surat Perbendaharaan Negara, SUN (Surat Utang Negara), Unit Penyertaan Reksadana, Wesel Jangka Menengah (*medium term notes*), wesel tagih (termasuk efek hutang Republik Indonesia - ROI *Loans*), negosiasi wesel ekspor yang diperdagangkan di pasar uang dan obligasi yang tercatat pada bursa efek.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada 31 Desember 2011 dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Obligasi rekapitalisasi pemerintah merupakan obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dalam rangka rekapitalisasi bank-bank komersial tertentu di Indonesia.

Efek-efek dan obligasi Pemerintah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo serta kredit yang diberikan dan piutang.

Sejak 1 Januari 2010, pada pengukuran awal, efek-efek dan Obligasi Pemerintah disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan beban transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Untuk efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, beban transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian yang direalisasi dari penjualan efek-efek diakui atau dibebankan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan berdasarkan selisih antara nilai jual dan nilai tercatat.

Pemindahan efek ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Laba atau rugi yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama sisa umur efek tersebut.

Bila terjadi penurunan nilai wajar di bawah biaya perolehan (termasuk amortisasi premi dan/atau diskonto) yang bersifat permanen, maka biaya perolehan efek diturunkan sebesar nilai wajarnya, dan jumlah penurunan nilai tersebut dibebankan pada laba rugi tahun berjalan. Penyisihan kerugian dan penurunan nilai pasar disajikan sebagai pengurang terhadap efek-efek.

**3.j. Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali (Reverse Repo) dan Efek yang Dijual Dengan Janji Dibeli Kembali (Repo)**

Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo serta pinjaman yang diberikan dan piutang.

Sejak 1 Januari 2010, pada pengukuran awal, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan beban transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, beban transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi.

Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) disajikan sebagai Liabilitas sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi. Beban bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati tersebut dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek dijual hingga dibeli kembali. Efek yang dijual tetap dicatat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan karena secara substansi kepemilikan efek tetap berada pada pihak Bank sebagai penjual.

**3.k. Instrumen Keuangan Derivatif**

Instrumen keuangan derivatif (termasuk transaksi mata uang asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) diakui sebesar nilai wajar pada laporan posisi keuangan. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga atau harga pasar instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa. Derivatif dicatat sebagai tagihan derivatif apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas derivatif apabila memiliki nilai wajar negatif. Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi periode berjalan.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada 31 Desember 2011 dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**3.l. Kredit yang Diberikan**

Sejak 1 Januari 2010, pada saat pengakuan awal, kredit diukur pada nilai wajar atau nilai wajar ditambah/dikurangi biaya dan pendapatan transaksi. Setelah pengakuan awal, kredit diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi yang timbul pada saat akuisisi serta biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan suku bunga efektif. Amortisasi tersebut diakui pada laporan laba rugi. Biaya perolehan diamortisasi dapat menggunakan metode garis lurus apabila:

- Kredit dengan jadwal penarikan dan pembayaran (arus kas) yang sulit diprediksi, misalnya kredit yang bersifat *revolving*, pinjaman rekening koran, kredit modal kerja konstruksi; dan
- Besarnya 3 (tiga) hal di bawah ini adalah material;
  - Pendapatan dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada pemberian/pembelian kredit;
  - Perbedaan suku bunga kredit yang diberikan dan suku bunga pasar atas kredit sejenis; dan /atau
  - Diskonto atau premium atas pemberian/pembelian kredit.

Penyisihan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai.

Kredit yang diberikan dengan perjanjian sindikasi ataupun penerusan kredit diakui sebesar porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya.

Kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi

**3.m. Tagihan Akseptasi dan Liabilitas Akseptasi**

Sejak 1 Januari 2010, tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi oleh cadangan kerugian penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai.

**3.n. Aset Tetap**

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan, kecuali hak atas tanah yang tidak disusutkan.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Jumlah biaya yang material sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak kepemilikan tanah ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan jangka waktu yang lebih pendek antara hak atas tanah atau umur ekonomis tanah.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan yang memperpanjang masa manfaat aset dikapitalisasi. Nilai buku aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dilaporkan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada 31 Desember 2011 dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	20
Inventaris Kantor	4-8
Kendaraan Bermotor (Motor)	4
Kendaraan Bermotor (Mobil)	8

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset tidak berwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut sehingga siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat ditambahkan pada biaya perolehan perangkat lunak atau dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak yang bersangkutan sehingga menjadi lebih besar dari standar kinerja yang diperkirakan semula. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Perangkat lunak diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi umur manfaatnya yaitu 8 (delapan) tahun.

**3.o. Agunan yang Diambil Alih**

Agunan yang diambil alih (AYDA) sehubungan dengan penyelesaian kredit dicatat pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar agunan yang diambil alih setelah dikurangi biaya pelepasan.

Beban-beban sehubungan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih tersebut dibebankan pada saat terjadinya.

Keuntungan atau kerugian penjualan AYDA dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

**3.p. Biaya Dibayar di Muka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*).

**3.q. Liabilitas Segera**

Liabilitas segera adalah liabilitas Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai perjanjian yang ditetapkan sebelumnya.

**3.r. Simpanan dan Simpanan dari Bank Lain**

Simpanan merupakan Liabilitas kepada nasabah dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

Giro dan tabungan dinyatakan sebesar nilai Liabilitas kepada pemilik rekening.

Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal Liabilitas kepada pemilik deposito berjangka.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada 31 Desember 2011 dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Simpanan dari nasabah dan dari bank lain diklasifikasikan sebagai Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Sejak 1 Januari 2010, pada pengukuran awal, simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain sajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Sertifikat deposito merupakan deposito berjangka yang dapat diperdagangkan. Sertifikat deposito dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi.

Simpanan dari bank lain merupakan liabilitas kepada bank lain baik lokal maupun luar negeri dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito dan *interbank call money*. Simpanan dari bank lain dinyatakan sebesar jumlah Liabilitas kepada bank lain tersebut, kecuali sertifikat deposito dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi.

**3.s. Biaya Emisi Saham**

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang dari tambahan modal disetor.

**3.t. Pengakuan Pendapatan dan Beban Bunga**

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam pendapatan bunga dan beban bunga di dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Pada saat aset keuangan diklasifikasikan sebagai bermasalah, bunga yang telah diakui tetapi belum ditagih akan dibatalkan pengakuannya dalam laporan laba rugi. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi.

**3.u. Pengakuan Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi**

Sejak diberlakukannya PSAK 55 (Revisi 2006) tanggal 1 Januari 2010, provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit yang signifikan diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan kredit dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit atau suatu jangka waktu diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi sebagai pendapatan operasional lainnya.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada 31 Desember 2011 dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**3.v. Pajak Penghasilan**

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode Liabilitas. Tarif pajak yang berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

**3.w. Laba per Saham**

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham pada tahun yang bersangkutan yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham yang dilutif.

**3.x. Liabilitas Imbalan Kerja**

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan kerja

Imbalan kerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan sesuai dengan UU 13/2003 atau Peraturan Perusahaan Perusahaan (mana yang lebih tinggi), dan penyesuaian atas keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

Liabilitas imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian, perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial dan perubahan dalam program pensiun yang jumlahnya melebihi jumlah yang lebih besar antara 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini imbalan pasti, dibebankan atau dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari karyawan tersebut.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi komprehensif, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mengharuskan karyawan tersebut tetap bekerja selama periode waktu tertentu untuk mendapatkan hak tersebut (*periode vesting*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara garis lurus sepanjang *periode vesting*.

Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

Pesangon pemutusan kontrak kerja

Bank mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja sebagai liabilitas dan beban jika, dan hanya jika, Bank berkomitmen untuk: memberhentikan pekerja berdasarkan rencana formal terperinci dan secara realistis kecil kemungkinan untuk dibatalkan; atau menyediakan pesangon bagi pekerja yang menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela. Jika pesangon pemutusan kontrak kerja jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan maka besarnya pesangon pemutusan kontrak kerja harus didiskontokan dengan menggunakan tingkat diskonto.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**3.y. Pelaporan Segmen**

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama, yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, dan tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional termasuk *item* yang dapat diatribusikan secara langsung kepada segmen dan juga yang dapat dialokasikan dengan basis yang wajar. Item yang tidak dapat dialokasikan terutama terdiri dari biaya kantor pusat dan aset dan liabilitas pajak penghasilan.

Segmen usaha Bank adalah komponen Bank yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa (baik jasa individual maupun kelompok atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko imbalan segmen lain.

Segmen geografis Bank adalah komponen Bank yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

**3.z. Penggunaan Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting**

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas. Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

**i. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 3.e. Kondisi spesifik *counterparty* penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui oleh Manajemen.

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai terganggu, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 pada 31 Desember 2011 dan 2010  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**ii. Menentukan Nilai Wajar Instrumen Keuangan**

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Bank menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 3.e untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang obyektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

**4. Kas**

	<u>2011</u> Rp	<u>2010</u> Rp
Rupiah	107.018	96.474
Dolar Amerika Serikat (Catatan 44)	27.757	57.628
Mata Uang Asing Lainnya (Catatan 44)	6.222	19.090
<b>Jumlah</b>	<b><u>140.997</u></b>	<b><u>173.192</u></b>

Saldo dalam mata uang Rupiah sudah termasuk uang pada mesin ATM (*Automated Teller Machine*) masing-masing sejumlah Rp 6.132 dan Rp 5.156 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Kas dalam mata uang asing lainnya terdiri dari Dolar Singapura, Dolar Australia, Riyal Saudi Arab, Euro Eropa, Dolar Kanada, Dolar Hong Kong, Dolar Brunei Darussalam, Franc Swiss, Ringgit Malaysia, Poundsterling Inggris, Yen Jepang, Dolar New Zealand, Dolar Taiwan, Bath Thailand, Peso Philipina, Riyal Qatar, Dirham Arab Emirat, Won Korea dan Yuan China.

**5. Giro pada Bank Indonesia**

	<u>2011</u>		<u>2010</u>	
	Rp	%	Rp	%
Rupiah	884.377	90%	589.782	97%
Dolar Amerika Serikat (Catatan 44)	99.742	10%	21.174	3%
<b>Jumlah</b>	<b><u>984.119</u></b>		<b><u>610.956</u></b>	

GWM dalam mata uang Rupiah dan Mata Uang Asing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Rupiah		
- Utama	8,14%	8,11%
- Sekunder	5,22%	16,25%
Mata Uang Asing	8,57%	2,19%

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, setiap bank di Indonesia diwajibkan memiliki saldo giro minimum di Bank Indonesia untuk cadangan likuiditas sebesar persentase tertentu dari dana pihak ketiga baik dalam rupiah maupun mata uang asing. Bank telah memenuhi ketentuan tersebut pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.



**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada 31 Desember 2011 dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**6. Giro pada Bank Lain**

a. Berdasarkan Mata Uang

	<u>2011</u> Rp	<u>2010</u> Rp
Rupiah	5.070	4.587
Mata Uang Asing (Catatan 44)		
Dolar Amerika Serikat	457.303	296.202
Euro	19.348	3.660
Dolar Singapura	12.269	18.860
Dolar Australia	11.398	4.332
Yen Jepang	918	2.794
Dolar Hongkong	822	588
Franc Swiss	720	5
Poundsterling	295	122
Dolar Selandia Baru	224	328
Jumlah	<u>503.297</u>	<u>326.891</u>
	508.367	331.478
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(6.132)	(4.393)
<b>Jumlah</b>	<b><u>502.235</u></b>	<b><u>327.085</u></b>

b. Berdasarkan Kolektibilitas

Pada 31 Desember 2011 dan 2010 seluruh rekening giro pada bank lain kecuali rekening giro pada Indonesia Overseas Bank (Indover) dikategorikan lancar. Bank telah membentuk penyisihan kerugian atas rekening giro pada Indover sehubungan dengan telah dibekukannya operasional bank tersebut pada tanggal 7 Oktober 2008.

c. Rincian Giro pada Bank Lain

	<u>2011</u> Rp	<u>2010</u> Rp
<b>Pihak Ketiga</b>		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	4.379	4.402
PT Bank CIMB Niaga Tbk	571	1
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	103	41
PT BPD Sulawesi Selatan	10	10
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7	133
Jumlah	<u>5.070</u>	<u>4.587</u>
Mata Uang Asing (Catatan 44)		
Wells Fargo BK	355.159	32.838
PT Bank Central Asia Tbk	45.133	50.321
Citibank N.A.	40.306	9.439
HSBC Hongkong	18.975	9.585
Standard Chartered Bank	17.939	208.062
Australia and New Zealand Bank (ANZ)	10.970	1.031
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.948	4.594
United Overseas Bank (UOB)	2.880	4.992
Indonesia Overseas Bank (Indover)	1.059	1.086
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	830	2.053
Raiffeisen Zentral Bank Vienna	463	2.430
Mashreq Bank	285	112
National Commercial Bank	273	272
Dresdner AG	77	76
Jumlah	<u>503.297</u>	<u>326.891</u>
	508.367	331.478
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(6.132)	(4.393)
<b>Jumlah</b>	<b><u>502.235</u></b>	<b><u>327.085</u></b>

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 pada 31 Desember 2011 dan 2010  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

d. Suku bunga rata-rata per tahun

	<u>2011</u> %	<u>2010</u> %
Rupiah	0,24	3,9
Mata Uang Asing	0,02	1,15

e. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u> Rp	<u>2010</u> Rp
Saldo Awal	4.393	6.445
Penambahan (Pemulihan) - Bersih	2.671	(2.175)
Reklasifikasi dan Selisih Kurs	(932)	123
<b>Saldo Akhir</b>	<b><u>6.132</u></b>	<b><u>4.393</u></b>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk giro pada bank lain adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya giro pada bank lain tersebut.

- f. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, rekening giro Bank pada PT Bank Central Asia Tbk Surabaya diblokir kepolisian untuk penyidikan terkait perkara hukum yang dihadapi Bank sebesar Rp 4.260 terkait dengan dana Reksadana Antaboga.
- g. Selama tahun 2010, Bank telah menerima pembayaran secara bertahap dari Indonesia Overseas Bank (Indover) sebesar EUR 160,674. Sehingga 31 Desember 2011 dan 2010 sisa saldo Bank di Indonesia Overseas Bank (Indover) adalah sebesar EUR 90,379.46.

**7. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain**

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas:

	Jatuh Tempo Rp	31 Desember 2011			31 Desember 2010		
		Lancar	Macet	Jumlah	Lancar	Macet	Jumlah
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Rupiah							
<i>Call Money</i>	< 1 Bulan	1.096.985	--	1.096.985	1.967.703	--	1.967.703
Tabungan	< 1 Bulan	69	--	69	1	--	1
Setoran Jaminan	< 1 Bulan	101	--	101	100	--	100
Deposito Berjangka	1-3 Bulan	150.000	--	150.000	--	--	--
Sub Jumlah		<u>1.247.155</u>	<u>--</u>	<u>1.247.155</u>	<u>1.967.804</u>	<u>--</u>	<u>1.967.804</u>
Mata Uang Asing (Catatan 44)							
<i>Call Money</i>	3-6 Bulan	--	--	--	108.120	--	108.120
Sub Jumlah		<u>--</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>108.120</u>	<u>--</u>	<u>108.120</u>
Jumlah		1.247.155	--	1.247.155	2.075.924	--	2.075.924
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		(1.501)	--	(1.501)	(1.581)	--	(1.581)
<b>Jumlah - Bersih</b>		<b><u>1.245.654</u></b>	<b><u>--</u></b>	<b><u>1.245.654</u></b>	<b><u>2.074.343</u></b>	<b><u>--</u></b>	<b><u>2.074.343</u></b>

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 pada 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

b. Berdasarkan jenis dan nama bank:

	31 Desember 2011			31 Desember 2010		
	Rupiah	Mata Uang	Jumlah	Rupiah	Mata Uang	Jumlah
	Rp	Asing Rp	Rp	Rp	Asing Rp	Rp
<i>Call Money</i>						
Bank Indonesia (FASBI)	1.096.985	--	1.096.985	1.917.703	--	1.917.703
Mega Syariah	--	--	--	50.000	--	50.000
Jumlah	<u>1.096.985</u>	<u>--</u>	<u>1.096.985</u>	<u>1.967.703</u>	<u>--</u>	<u>1.967.703</u>
<i>Tabungan</i>						
PT Bank Buana Indonesia Tbk	69	--	69	1	--	1
<i>Setoran Jaminan</i>						
Margin Artajasa	100	--	100	99	--	99
PT Bank Panin Tbk	1	--	1	1	--	1
Jumlah	<u>101</u>	<u>--</u>	<u>101</u>	<u>100</u>	<u>--</u>	<u>100</u>
<i>Deposito Berjangka</i>						
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	150.000	--	150.000	--	108.120	108.120
Jumlah	<u>150.000</u>	<u>--</u>	<u>150.000</u>	<u>--</u>	<u>108.120</u>	<u>108.120</u>
	1.247.155	--	1.247.155	1.967.804	108.120	2.075.924
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(1.501)	--	(1.501)	(500)	(1.081)	(1.581)
<b>Jumlah - Bersih</b>	<b><u>1.245.654</u></b>	<b><u>--</u></b>	<b><u>1.245.654</u></b>	<b><u>1.967.304</u></b>	<b><u>107.039</u></b>	<b><u>2.074.343</u></b>

c. Suku bunga rata-rata per tahun

	2011	2010
	%	%
Rupiah		
<i>Call Money</i>	6,19	6,02
Tabungan	2,64	0,75
Deposito	4,70	--
Mata Uang Asing		
Deposito Berjangka	--	0,10

d. Penempatan pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 tidak ada yang disimpan di kustodian pihak lain.

e. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, penempatan pada FASBI masing-masing sebesar Rp 1.096.985 dan Rp 1.917.703 bertujuan untuk menjaga likuiditas Bank.

f. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut :

	2011	2010
	Rp	Rp
Saldo Awal	1.581	1.059
Penambahan (Pemulihan) - Bersih	(849)	1.155
Reklasifikasi dan Selisih Kurs	769	(633)
<b>Saldo Akhir</b>	<b><u>1.501</u></b>	<b><u>1.581</u></b>

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain yang dibentuk telah memadai.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 pada 31 Desember 2011 dan 2010  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**8. Efek-efek**

a. Berdasarkan tujuan, mata uang dan jenis

	31 Desember 2011					
	Nilai Perolehan	Premium (Diskonto) Belum Diamortisasi	Keuntungan (Kerugian) Belum Direalisasi	Nilai Wajar		Jumlah
				Lancar	Macet	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
<b>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</b>						
<b>Rupiah</b>						
Sertifikat Bank Indonesia	500.000	(13.235)	--	486.765	--	486.765
Obligasi Lainnya	36.125	--	--	36.125	--	36.125
Sub Jumlah	536.125	(13.235)	--	522.890	--	522.890
<b>Mata Uang Asing (Catatan 44)</b>						
Medium Term Notes	589.388	--	--	--	589.388	589.388
Negotiable Certificate Deposits	72.540	--	--	--	72.540	72.540
Sub Jumlah	661.928	--	--	--	661.928	661.928
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo	1.198.053	(13.235)	--	522.890	661.928	1.184.818
<b>Tersedia Untuk Dijual</b>						
<b>Rupiah</b>						
Obligasi Lainnya	27.000	400	340	27.740	--	27.740
Sub Jumlah	27.000	400	340	27.740	--	27.740
<b>Diperdagangkan</b>						
<b>Rupiah</b>						
Obligasi Ritel Indonesia	52.375	--	--	52.375	--	52.375
Sub Jumlah	52.375	--	--	52.375	--	52.375
Jumlah - Bruto	1.277.428	(12.835)	340	603.005	661.928	1.264.933
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	--	--	--	(4.158)	(661.928)	(666.086)
<b>Jumlah - Bersih</b>	<b>1.277.428</b>	<b>(12.835)</b>	<b>340</b>	<b>598.847</b>	<b>--</b>	<b>598.847</b>
<b>31 Desember 2010</b>						
	Nilai Perolehan	Premium (Diskonto) Belum Diamortisasi	Keuntungan (Kerugian) Belum Direalisasi	Nilai Wajar		Jumlah
				Lancar	Macet	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
	<b>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</b>					
<b>Rupiah</b>						
Sertifikat Bank Indonesia	1.254.000	(51.437)	--	1.202.563	--	1.202.563
Reksadana	133.000	--	--	--	133.000	133.000
Obligasi Lainnya	125	--	--	125	--	125
Sub Jumlah	1.387.125	(51.437)	--	1.202.688	133.000	1.335.688
<b>Mata Uang Asing (Catatan 44)</b>						
US Treasury Strips	117.130	--	--	--	117.130	117.130
Medium Term Notes	585.650	--	--	--	585.650	585.650
Negotiable Certificate Deposits	819.910	--	--	--	819.910	819.910
Sub Jumlah	1.522.690	--	--	--	1.522.690	1.522.690
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo	2.909.815	(51.437)	--	1.202.688	1.655.690	2.858.378
<b>Tersedia Untuk Dijual</b>						
<b>Rupiah</b>						
Obligasi Lainnya	112.000	399	(159)	112.240	--	112.240
Surat Utang Negara	234.839	(11.658)	33.240	256.421	--	256.421
Sub Jumlah	346.839	(11.259)	33.081	368.661	--	368.661
Jumlah - Bruto	3.256.654	(62.696)	33.081	1.571.349	1.655.690	3.227.039
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	--	--	--	(1.121)	(1.655.690)	(1.656.811)
<b>Jumlah - Bersih</b>	<b>3.256.654</b>	<b>(62.696)</b>	<b>33.081</b>	<b>1.570.228</b>	<b>--</b>	<b>1.570.228</b>

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 pada 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

b. Berdasarkan jatuh tempo

	<u>2011</u> Rp	<u>2010</u> Rp
Rupiah		
Sudah Jatuh Tempo	--	133.000
Kurang dari 1 Tahun	486.765	1.252.563
1 - 5 Tahun	105.860	306.422
5 - 10 Tahun	10.380	12.240
Lebih dari 10 Tahun	--	124
	<u>603.005</u>	<u>1.704.349</u>
Mata Uang Asing		
Sudah jatuh tempo	--	747.830
Kurang dari 1 Tahun	--	117.130
1 - 5 Tahun	661.928	297.330
5 - 10 Tahun	--	360.400
Lebih dari 10 Tahun	--	--
	<u>661.928</u>	<u>1.522.690</u>
<b>Jumlah - Bruto</b>	<b><u>1.264.933</u></b>	<b><u>3.227.039</u></b>

c. Berdasarkan efek Pemerintah dan bukan Pemerintah

	<u>2011</u> Rp	<u>2010</u> Rp
Efek Pemerintah	539.140	1.458.985
Efek Bukan Pemerintah	725.793	1.768.054
<b>Jumlah - Bruto</b>	<b><u>1.264.933</u></b>	<b><u>3.227.039</u></b>

d. Berdasarkan pihak yang berelasi

	<u>2011</u> Rp	<u>2010</u> Rp
Pihak Berelasi	--	--
Pihak Ketiga	1.264.933	3.227.039
<b>Jumlah - Bruto</b>	<b><u>1.264.933</u></b>	<b><u>3.227.039</u></b>

e. Obligasi dan Surat Utang Negara Berdasarkan peringkat

	<u>Peringkat</u>		<u>Nilai Wajar</u>	
	2011	2010	2011 Rp	2010 Rp
<b><u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u></b>				
<b>Rupiah</b>				
MTN I PTPN XIII TH 2011 Seri A	idA	-	25.000	--
BPD SULSEL I 2011 Seri A	idA	-	11.000	--
Tjwi Kimia Th 1996 Seri B	idBBB	idBBB-	125	125
Sub Jumlah			<u>36.125</u>	<u>125</u>

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 pada 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Peringkat		Nilai Wajar	
	2011	2010	2011 Rp	2010 Rp
<b>Tersedia Untuk Dijual</b>				
<b>Rupiah</b>				
BTPN Lanjut IB/2011	idAA-	-	15.195	--
Bank Panin Subordinasi II Th 2008	idAA-	idAA+	10.270	10.040
Bank Mandiri Subordinasi I Th 2009	idAA+	idAA+	2.275	2.200
ZC 0003	-	-	--	17.794
FR0026	-	-	--	137.028
Danamon	-	idAA+	--	50.000
BCA Finance II	-	idAA+	--	50.000
FR0049	-	-	--	90.590
FR0027	-	-	--	11.009
Sub Jumlah			<u>27.740</u>	<u>368.661</u>
<b>Diperdagangkan</b>				
<b>Rupiah</b>				
ORI008			<u>52.375</u>	<u>--</u>
Sub Jumlah			<u>52.375</u>	<u>--</u>
<b>Jumlah</b>			<u><b>116.240</b></u>	<u><b>368.786</b></u>

Efek-efek obligasi di atas telah diperingkat oleh PT Pefindo dan *Fitch Rating*.

f. Suku bunga rata-rata per tahun

	2011 %	2010 %
Rupiah		
Sertifikat Bank Indonesia	6,32	6,57
Surat Utang Negara dan Obligasi	10,10	9,98

g. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah:

	2011 Rp	2010 Rp
Saldo Awal	1.656.811	1.721.554
Penambahan (Pemulihan)-Bersih	3.069	323
Penghapusbukuan	(997.960)	--
Reklasifikasi dan Selisih Kurs	4.166	(65.066)
<b>Saldo Akhir</b>	<u><b>666.086</b></u>	<u><b>1.656.811</b></u>

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kerugian efek-efek yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya efek-efek.

h. Surat Utang Negara

Berikut adalah rincian Surat Utang Negara per 31 Desember 2011 dan 2010:

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 pada 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Nilai Nominal		Nilai Wajar	
	2011 Rp	2010 Rp	2011 Rp	2010 Rp
<u>Seri Surat Utang Negara</u>				
ORI008	50.000	--	52.375	--
ZC0003	--	20.000	--	17.794
FR0026	--	120.000	--	137.028
FR0049	--	84.839	--	90.591
FR0027	--	10.000	--	11.009
<b>Jumlah</b>	<b>50.000</b>	<b>234.839</b>	<b>52.375</b>	<b>256.422</b>

Pada 31 Desember 2011, Surat Utang Negara sebesar Rp 52.375 yang terdiri dari ORI008 berasal dari penyertaan modal LPS (Catatan 26).

Pada 31 Desember 2010, Surat Utang Negara sebesar Rp 234.839 yang terdiri dari seri FR0026, FR0027, FR0049, dan ZC0003 berasal dari penyertaan modal LPS (Catatan 26).

i. Reksadana

Pada 31 Desember 2011, saldo Reksadana sebesar nihil. Pada tanggal 31 Oktober 2011 berdasarkan Memo nomor: 650/Memo/ARD/X/2011 tertanggal 30 Oktober 2011, Bank telah melakukan hapus buku terhadap saldo Reksadana sebesar Rp 133.000 terdiri dari tiga Investasi Dana Kelola pada PT Signature Capital Indonesia (d/h PT KUO Capital Rahardja) sebesar Rp133.000 dengan jumlah masing-masing Rp 59.000 yang jatuh tempo tanggal 11 Mei 2008, Rp 30.000 yang jatuh tempo tanggal 13 Juni 2008 dan Rp 44.000 yang jatuh tempo tanggal 25 Maret 2008.

Pada 31 Desember 2010, saldo Reksadana sebesar Rp 133.000 terdiri dari tiga Investasi Dana Kelola pada PT Signature Capital Indonesia (d/h PT KUO Capital Rahardja) sebesar Rp 133.000 dengan jumlah masing-masing Rp 59.000 yang jatuh tempo tanggal 11 Mei 2008, Rp 30.000 yang jatuh tempo tanggal 13 Juni 2008 dan Rp 44.000 yang jatuh tempo tanggal 25 Maret 2008. Atas investasi Dana Kelola pada PT Signature Capital Indonesia (d/h PT KUO Capital Rahardja), Bank tidak lagi menerima bunga sejak tahun 2008 sehingga Bank telah membentuk pencadangan seluruhnya sejak tahun 2008.

j. Obligasi lainnya

Pada 31 Desember 2011, Obligasi lainnya merupakan Tjiwi Kimia I th 1996 seri B dengan tingkat bunga 14,00% jatuh tempo pada tanggal 1 Oktober 2017, Bank Mandiri Subordinasi I dengan tingkat bunga 11,85% jatuh tempo pada tanggal 11 Desember 2016, Bank Panin Subordinasi II dengan tingkat bunga 11,60% jatuh tempo pada tanggal 9 April 2018, MTN I PTPN XIII Th 2011 Seri A dengan tingkat bunga 9,35% jatuh tempo pada 26 Mei 2013, BPD Sulsel I 2011 Seri A dengan tingkat bunga 9,50% jatuh tempo pada 12 Mei 2014 dan BTPN Lanjut IB/2011 dengan tingkat bunga 9,90% jatuh tempo pada 28 Juni 2016.

Pada 31 Desember 2010, Obligasi lainnya merupakan Bank Mandiri Subordinasi I dengan tingkat bunga 11,85% jatuh tempo pada tanggal 11 Desember 2016, Bank Panin Subordinasi II dengan tingkat bunga 11,60% jatuh tempo pada tanggal 9 April 2018, BCA Finance II dengan tingkat bunga 7,75% jatuh tempo pada tanggal 11 Desember 2016, dan Danamon dengan tingkat bunga 8,75% jatuh tempo pada tanggal 12 September 2013, Tjiwi Kimia Seri B dengan tingkat bunga 8,37% (*floating*) jatuh tempo pada 1 Oktober 2017.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 pada 31 Desember 2011 dan 2010  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

k. *US Treasury Strips*

Pada tanggal 31 Desember 2010, Bank memiliki *US Treasury Strips* sebesar USD 13,000,000 yang disimpan pada *Firs Gulf Asia Holdings Limited (FGAHL)*. *US Treasury Strips* sebesar USD 13,000,000 yang dikelola FGAHL tidak diketahui status terakhirnya dan dasar penguasaannya. Bank telah membentuk penyisihan kerugian sebesar 100% atas Surat Berharga tersebut.

Pada 31 Desember 2011, saldo *US Treasury Strips* sebesar nihil. Bank telah melakukan hapus buku terhadap saldo *US Treasury Strips* sebesar USD 13,000,000, berdasarkan Memo nomor 599/Memo/ARD/IX/2011 tertanggal 30 September 2011.

l. *Medium Term Notes*

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Bank memiliki *Medium Term Notes (MTN)* sebesar USD 65,000,000 terdiri dari Nomura Bank International Plc, London sebesar USD 40,000,000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 8 Oktober 2016, dan JP Morgan sebesar USD 25,000,000 yang akan jatuh tempo pada 2 Desember 2014. MTN JP Morgan ini merupakan hasil pertukaran dengan surat *Credit Linked Notes (CLN)* Deutsche Bank AG, London sebesar USD 25,000,000, disimpan di kustodian Citibank N.A Jakarta.

Bank telah membentuk penyisihan kerugian masing-masing sebesar 100% atas MTN tersebut.

m. *Negotiable Certificate Deposits (NCD)*

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo NCD sebesar USD 91,000,000 terdiri dari NCD National Australia Bank, London sebesar USD 45,000,000, Deutsche Bank sebesar USD 8,000,000 dan Nomura Bank International Plc. London sebesar USD 38,000,000 yang terdiri dari Nomura Bank International London masing-masing USD 27,000,000 dan USD 11,000,000.

Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo NCD Deutsche Bank sebesar USD 8,000,000. Bank telah melakukan pelaksanaan hapus buku terhadap saldo NCD sebesar USD 83,000,000 terdiri dari NCD National Australia Bank, London sebesar USD 45,000,000 dan Nomura Bank International Plc. London sebesar USD 38,000,000 yang terdiri dari Nomura Bank International London masing-masing USD 27,000,000 dan USD 11,000,000 berdasarkan Memo No.737/Memo/ARD/XII/2011 tertanggal 19 Desember 2011.

Bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar 100% atas NCD tersebut pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

n. Efek-efek yang disimpan di kustodian adalah sebagai berikut:

31 Desember 2011	Nilai Nominal Rp	Kustodian
Obligasi Korporasi		
MTN I PTPN XIII TH 2011 Seri A	25.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
BPD SULSEL I 2011 Seri A	11.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
BTPN Lanjut IB/2011	15.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Bank Panin Subordinasi II Th 2008	10.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Bank Mandiri Subordinasi I Th 2009	2.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Tjiwi Kimia I th 1996 seri B	125	Danareksa
<b>Jumlah</b>	<b>63.125</b>	



**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 pada 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

31 Desember 2011	Nilai Nominal Rp	Kustodian
Surat Utang Negara ORI008	50.000	Bank Indonesia
<i>Medium Term Notes</i>		
JP Morgan	226.688	Citibank N.A. Jakarta
Nomura Bank International Plc, London	362.700	Citibank N.A. Jakarta
<b>Jumlah</b>	<b>589.388</b>	
<i>Negotiable Certificate Deposits</i>		
Deutsche Bank	72.540	Citibank N.A. Jakarta
<b>Jumlah</b>	<b>72.540</b>	
31 Desember 2010	Nilai Nominal Rp	Kustodian
Reksadana		
Signature Capital d/h Dana Kelola KUO Capital	133.000	Signature Capital d/h Dana Kelola KUO Capital
<b>Jumlah</b>	<b>133.000</b>	
Obligasi Korporasi		
BCA Finance II	50.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Bank Danamon	50.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Bank Panin Subordinasi II Th 2008	10.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Bank Mandiri Subordinasi I Th 2009	2.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Tjiwi Kimia I th 1996 seri B	125	Danareksa
<b>Jumlah</b>	<b>112.125</b>	
Surat Utang Negara		
FR0026	120.000	Bank Indonesia
FR0049	84.839	Bank Indonesia
ZC 0003	20.000	Bank Indonesia
FR0027	10.000	Bank Indonesia
<b>Jumlah</b>	<b>234.839</b>	
<i>US Treasury Strips</i>	<b>117.130</b>	First Gulf Asia Holdings Limited Riyadh
<i>Medium Term Notes</i>		
JP Morgan	225.250	Citibank N.A. Jakarta
Nomura Bank International Plc, London	360.400	Citibank N.A. Jakarta
<b>Jumlah</b>	<b>585.650</b>	
<i>Negotiable Certificate Deposits</i>		
Nomura Bank International Plc, London	342.380	Citibank N.A. Jakarta
Deutsche Bank	72.080	Citibank N.A. Jakarta
National Australia Bank Ltd, London	405.450	First Gulf Asia Holdings Limited Riyadh
<b>Jumlah</b>	<b>819.910</b>	

**9. Efek yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali**

Berdasarkan Jenis, Nasabah dan Jatuh tempo

Nasabah	31 Desember 2010						Jenis Surat Berharga
	Tanggal Dimulai	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Nominal	Premium (Diskonto Belum Diamortisasi)	Kenaikan (Penurunan) Belum Diamortisasi	Nilai Wajar	
			Rp	Rp	Rp	Rp	
Bank Indonesia	11-Mar-10	10-Jun-10	346.000	(11.880)	--	334.120	Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

Pada 31 Desember 2011 dan 2010, efek yang dibeli dengan janji dijual kembali masing-masing sebesar nihil dan Rp 346.000 merupakan Sertifikat Bank Indonesia berasal dari penyertaan modal LPS (Catatan 26).

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 pada 31 Desember 2011 dan 2010  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**10. Tagihan dan Liabilitas Derivatif**

- a. Bank melakukan transaksi derivatif berupa kontrak berjangka mata uang asing dengan pihak lain yang memungkinkan Bank atau pihak lain mengurangi risiko atas pengaruh fluktuasi kurs mata uang asing dan tingkat bunga.

Kontrak berjangka mata uang asing merupakan komitmen untuk menjual sejumlah mata uang tertentu kepada pembeli atau untuk membeli sejumlah mata uang tertentu dari penjual pada suatu tanggal di masa yang akan datang dengan harga yang telah ditentukan terlebih dahulu.

- b. Rincian tagihan dan liabilitas derivatif Bank yang berasal dari kontrak berjangka dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2011 disajikan di bawah ini sedangkan tagihan dan liabilitas derivatif Bank pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar nihil:

	31 Desember 2011			
	Nilai Nosional (Kontrak)	Nilai Wajar	Tagihan Derivatif Rp	Liabilitas Derivatif Rp
<b>Tidak Terkait Lindung Nilai</b>				
Swap mata uang asing				
Swap - Jual				
Dolar Amerika Serikat	453.376	446.533	6.843	--
Swap - Beli				
Dolar Amerika Serikat	460.220	460.220	--	--
<b>Sub Jumlah</b>	<b>913.596</b>	<b>906.753</b>	<b>6.843</b>	<b>--</b>
Kontrak tunai mata uang asing				
Spot-Jual				
Dolar Amerika Serikat	12.787	12.695	93	--
Mata Uang Lainnya	7.439	7.448	--	9
Spot-Beli				
Mata Uang Lainnya	2.344	2.344	--	--
<b>Sub Jumlah</b>	<b>22.570</b>	<b>22.487</b>	<b>93</b>	<b>9</b>
<b>Total</b>	<b>936.166</b>	<b>929.240</b>	<b>6.936</b>	<b>9</b>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai			(6)	--
<b>Jumlah - Bersih</b>			<b>6.930</b>	<b>9</b>

Transaksi swap mata uang asing dilakukan kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pihak *counterparty* dengan jangka waktu sekitar dua minggu sejak tanggal transaksi.

Transaksi kontrak tunai mata uang asing dilakukan kepada PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Mega Tbk sebagai pihak *counterparty* dengan jangka waktu sekitar satu minggu sejak tanggal transaksi

Kolektibilitas tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2011 adalah lancar.

- c. Cadangan kerugian penurunan nilai

	2011 Rp	2010 Rp
Saldo Awal	-	6
Penambahan	6	-
Pemulihan dan Selisih Kurs	-	(6)
<b>Saldo akhir</b>	<b>6</b>	<b>-</b>

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada 31 Desember 2011 dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**11. Kredit**

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas

	31 Desember 2011					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Rupiah						
Kredit Modal Kerja	1.767.497	26.427	-	92	102.202	1.896.218
Kredit Rekening Koran	1.283.093	5.468	480	528	79.569	1.369.138
Kredit Ekspor Impor	4.509	-	-	-	173.343	177.852
Kredit Investasi	901.378	8.439	-	-	115.609	1.025.426
Kredit Kendaraan Bermotor	2.921.746	5.131	-	169	496	2.927.542
Kredit Pemilikan Rumah	225.395	10.760	56	3.774	33.633	273.618
Kredit Karyawan	485	-	-	-	42	527
Kredit Lain-lain	201.275	426.249	52.861	767	22.762	703.914
<b>Jumlah</b>	<b>7.305.378</b>	<b>482.474</b>	<b>53.397</b>	<b>5.330</b>	<b>527.656</b>	<b>8.374.235</b>
Mata Uang Asing (Catatan 44)						
Kredit Modal Kerja	264.518	-	-	-	-	264.518
Kredit Ekspor Impor	56.736	-	-	-	580	57.316
Kredit Investasi	135.885	-	-	-	-	135.885
Kredit Lain-lain	25.158	546.198	-	-	-	571.356
<b>Jumlah</b>	<b>482.297</b>	<b>546.198</b>	<b>--</b>	<b>--</b>	<b>580</b>	<b>1.029.075</b>
<b>Jumlah</b>	<b>7.787.675</b>	<b>1.028.672</b>	<b>53.397</b>	<b>5.330</b>	<b>528.236</b>	<b>9.403.310</b>
Pendapatan Transaksi Ditangguhkan	(3.977)	(2.013)	(170)	(26)	(30)	(6.216)
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(5.074)	(83.807)	(10.071)	(3.941)	(153.401)	(256.294)
<b>Jumlah - Bersih</b>	<b>7.778.624</b>	<b>942.852</b>	<b>43.156</b>	<b>1.363</b>	<b>374.805</b>	<b>9.140.800</b>

	31 Desember 2010					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Rupiah						
Kredit Modal Kerja	1.504.248	78.690	495	2.261	680.848	2.266.542
Kredit Rekening Koran	306.730	10.981	53	1.906	120.162	439.832
Kredit Ekspor Impor	--	--	--	--	358.845	358.845
Kredit Investasi	236.616	92	--	--	279.424	516.132
Kredit Kendaraan Bermotor	1.755.780	3.180	--	108	215	1.759.283
Kredit Pemilikan Rumah	75.438	4.823	336	3.302	29.478	113.377
Kredit Karyawan	1.090	18	--	--	42	1.150
Kredit Lain-lain	88.691	219.470	52.705	487	22.622	383.975
<b>Jumlah</b>	<b>3.968.593</b>	<b>317.254</b>	<b>53.589</b>	<b>8.064</b>	<b>1.491.636</b>	<b>5.839.136</b>
Mata Uang Asing (Catatan 44)						
Kredit Modal Kerja	77.617	--	--	--	9.010	86.627
Kredit Ekspor Impor	14.416	12.818	--	--	4.383	31.617
Kredit Investasi	13.515	--	--	--	--	13.515
Kredit Lain-lain	49.480	286.878	--	--	--	336.358
<b>Jumlah</b>	<b>155.028</b>	<b>299.696</b>	<b>--</b>	<b>--</b>	<b>13.393</b>	<b>468.117</b>
<b>Jumlah</b>	<b>4.123.621</b>	<b>616.950</b>	<b>53.589</b>	<b>8.064</b>	<b>1.505.029</b>	<b>6.307.253</b>
Pendapatan Transaksi Ditangguhkan	(3.452)	(1.364)	(147)	(26)	--	(4.989)
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(5.274)	(42.351)	(12.037)	(3.772)	(1.225.894)	(1.289.328)
<b>Jumlah - Bersih</b>	<b>4.114.895</b>	<b>573.235</b>	<b>41.405</b>	<b>4.266</b>	<b>279.135</b>	<b>5.012.936</b>

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 pada 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	31 Desember 2011					Jumlah
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Rupiah						
Pertanian dan Perburuan	206.930	-	7.084	-	553	214.567
Pertambangan	151.577	175.198	-	-	-	326.775
Industri Pengolahan	806.081	106.823	-	129	164.093	1.077.126
Listrik, gas dan air	79.190	-	-	-	-	79.190
Konstruksi	291.096	1.512	-	-	6.227	298.835
Perdagangan, Restoran, Hotel	941.991	12.105	27.322	-	30.237	1.011.655
Pengangkutan, Pergudangan	236.392	181	18.875	-	953	256.401
Jasa-jasa Dunia Usaha	1.132.782	125.393	-	528	164.054	1.422.757
Jasa-jasa Sosial/Masyarakat	127.142	38.634	-	-	68.064	233.840
Perumahan	225.275	10.827	116	3.774	33.840	273.832
Lain-lain	3.106.922	11.801	-	899	59.635	3.179.257
<b>Jumlah</b>	<b>7.305.378</b>	<b>482.474</b>	<b>53.397</b>	<b>5.330</b>	<b>527.656</b>	<b>8.374.235</b>
Mata Uang Asing (Catatan 44)						
Industri Pengolahan	221.923	270.111	-	-	-	492.034
Konstruksi	12.614	-	-	-	-	12.614
Perdagangan, Restoran, Hotel	57.204	-	-	-	580	57.784
Pengangkutan, Pergudangan	90.675	132.820	-	-	-	223.495
Jasa-jasa Dunia Usaha	832	143.267	-	-	-	144.099
Lain-lain	99.049	-	-	-	-	99.049
<b>Jumlah</b>	<b>482.297</b>	<b>546.198</b>	<b>--</b>	<b>--</b>	<b>580</b>	<b>1.029.075</b>
<b>Jumlah</b>	<b>7.787.675</b>	<b>1.028.672</b>	<b>53.397</b>	<b>5.330</b>	<b>528.236</b>	<b>9.403.310</b>
Pendapatan Transaksi Ditangguhkan	(3.977)	(2.013)	(170)	(26)	(30)	(6.216)
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(5.074)	(83.807)	(10.071)	(3.941)	(153.401)	(256.294)
<b>Jumlah - Bersih</b>	<b>7.778.624</b>	<b>942.852</b>	<b>43.156</b>	<b>1.363</b>	<b>374.805</b>	<b>9.140.800</b>
	31 Desember 2010					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Rupiah						
Pertanian dan Perburuan	37.796	--	--	--	28.246	66.042
Pertambangan	168.446	--	--	--	--	168.446
Industri Pengolahan	344.904	46.089	--	90	245.690	636.773
Listrik, gas dan air	33.803	--	--	--	--	33.803
Konstruksi	273.593	1.350	--	457	7.764	283.164
Perdagangan, Restoran, Hotel	431.169	53.751	548	3.343	508.529	997.340
Pengangkutan, Pergudangan	60.491	5.687	--	202	1.108	67.488
Jasa-jasa Dunia Usaha	759.735	107.633	49.705	75	466.610	1.383.758
Jasa-jasa Sosial/Masyarakat	4.351	93.890	3.000	--	202.558	303.799
Perumahan	78.304	5.324	336	3.302	30.278	117.544
Lain-lain	1.776.001	3.530	--	595	853	1.780.979
<b>Jumlah</b>	<b>3.968.593</b>	<b>317.254</b>	<b>53.589</b>	<b>8.064</b>	<b>1.491.636</b>	<b>5.839.136</b>
Mata Uang Asing (Catatan 44)						
Industri Pengolahan	96.991	12.818	--	--	12.816	122.625
Konstruksi	13.515	--	--	--	--	13.515
Perdagangan, Restoran, Hotel	43.417	--	--	--	577	43.994
Pengangkutan, Pergudangan	--	139.114	--	--	--	139.114
Jasa-jasa Dunia Usaha	1.105	147.764	--	--	--	148.869
<b>Jumlah</b>	<b>155.028</b>	<b>299.696</b>	<b>--</b>	<b>--</b>	<b>13.393</b>	<b>468.117</b>
<b>Jumlah</b>	<b>4.123.621</b>	<b>616.950</b>	<b>53.589</b>	<b>8.064</b>	<b>1.505.029</b>	<b>6.307.253</b>
Pendapatan Transaksi Ditangguhkan	(3.452)	(1.364)	(147)	(26)	--	(4.989)
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(5.274)	(42.351)	(12.037)	(3.772)	(1.225.894)	(1.289.328)
<b>Jumlah - Bersih</b>	<b>4.114.895</b>	<b>573.235</b>	<b>41.405</b>	<b>4.266</b>	<b>279.135</b>	<b>5.012.936</b>

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 pada 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

c. Berdasarkan jangka waktu kredit

Jangka waktu kredit yang diberikan diklasifikasikan berdasarkan periode pinjaman sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian kredit dan waktu yang tersisa sampai dengan saat jatuh temponya.

	31 Desember 2011			31 Desember 2010		
	Rupiah	Mata Uang Asing	Jumlah	Rupiah	Mata Uang Asing	Jumlah
< 1 Tahun	557.672	77.900	635.572	731.691	31.617	763.308
1 - 2 Tahun	2.015.342	135.511	2.150.853	2.189.538	25.138	2.214.676
2 - 5 Tahun	3.432.027	168.581	3.600.608	1.853.465	55.596	1.909.061
> 5 Tahun	2.369.194	647.083	3.016.277	1.064.442	355.766	1.420.208
Jumlah	8.374.235	1.029.075	9.403.310	5.839.136	468.117	6.307.253
Pendapatan Transaksi Ditangguhkan			(6.216)			(4.989)
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai			(256.294)			(1.289.328)
<b>Jumlah- Bersih</b>			<b>9.140.800</b>			<b>5.012.936</b>

Rincian jangka waktu kredit yang diberikan berdasarkan sisa waktu dari tanggal laporan posisi keuangan sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2011			31 Desember 2010		
	Rupiah	Mata Uang Asing	Jumlah	Rupiah	Mata Uang Asing	Jumlah
< 1 Tahun	2.731.107	213.517	2.944.624	2.613.710	56.755	2.670.465
1 - 2 Tahun	444.527	28.990	473.517	874.525	203	874.728
2 - 5 Tahun	4.281.653	270.942	4.552.595	1.723.519	91.095	1.814.614
> 5 Tahun	916.949	515.625	1.432.574	627.382	320.064	947.446
Jumlah	8.374.236	1.029.074	9.403.310	5.839.136	468.117	6.307.253
Pendapatan Transaksi Ditangguhkan			(6.216)			(4.989)
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai			(256.294)			(1.289.328)
<b>Jumlah- Bersih</b>			<b>9.140.800</b>			<b>5.012.936</b>

d. Berdasarkan klasifikasi kolektibilitas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

	31 Desember 2011					Jumlah
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Rupiah						
Pihak Berelasi	9.115	--	--	--	--	9.115
Pihak Ketiga	7.296.263	482.474	53.397	5.330	527.656	8.365.120
Jumlah	7.305.378	482.474	53.397	5.330	527.656	8.374.235
Mata Uang Asing						
Pihak Ketiga	482.297	546.198	--	--	580	1.029.075
Jumlah	7.787.675	1.028.672	53.397	5.330	528.236	9.403.310
Pendapatan Transaksi Ditangguhkan	(3.977)	(2.013)	(170)	(26)	(30)	(6.216)
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(5.074)	(83.807)	(10.071)	(3.941)	(153.401)	(256.294)
<b>Jumlah - Bersih</b>	<b>7.778.624</b>	<b>942.852</b>	<b>43.156</b>	<b>1.363</b>	<b>374.805</b>	<b>9.140.800</b>

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 pada 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Desember 2010					Jumlah
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Rupiah						
Pihak Berelasi	3.405	--	--	--	--	3.405
Pihak Ketiga	3.965.188	317.254	53.589	8.064	1.491.636	5.835.731
Jumlah	3.968.593	317.254	53.589	8.064	1.491.636	5.839.136
Mata Uang Asing						
Pihak Ketiga	155.028	299.696	--	--	13.393	468.117
Jumlah	4.123.621	616.950	53.589	8.064	1.505.029	6.307.253
Pendapatan Transaksi Ditangguhkan	(3.452)	(1.364)	(147)	(26)	--	(4.989)
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(5.274)	(42.351)	(12.037)	(3.772)	(1.225.894)	(1.289.328)
<b>Jumlah - Bersih</b>	<b>4.114.895</b>	<b>573.235</b>	<b>41.405</b>	<b>4.266</b>	<b>279.135</b>	<b>5.012.936</b>

e. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2011 Rp	2010 Rp
Saldo Awal	1.289.328	1.445.502
Penambahan (Pemulihan) - Bersih	(469.488)	(246.491)
Penghapusbukuan	(759.736)	(66.723)
Reklasifikasi, dan Selisih Kurs	196.190	157.040
<b>Saldo Akhir</b>	<b>256.294</b>	<b>1.289.328</b>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian yang dibentuk telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

f. Perubahan kredit yang dihapusbukukan adalah sebagai berikut:

	2011 Rp	2010 Rp
Saldo Awal	1.289.328	1.445.502
Penambahan (Pemulihan) - Bersih	(469.488)	(246.491)
Penghapusbukuan	(759.736)	(66.723)
Reklasifikasi, dan Selisih Kurs	196.190	157.040
<b>Saldo Akhir</b>	<b>256.294</b>	<b>1.289.328</b>

g. Suku bunga rata-rata per tahun:

	2011	2010
Rupiah	14,33%	14,33%
Dolar Amerika Serikat	6,50%	6,50%

h. Informasi penting lainnya:

- Saldo kredit yang telah direstrukturisasi pada 31 Desember 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing adalah sebesar Rp. 590.963 dan Rp 434.798. Semua kredit yang telah direstrukturisasi adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga. Restrukturisasi kredit adalah upaya perbaikan yang dilakukan Bank dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yang antara lain berupa penurunan suku bunga kredit, perpanjangan jangka waktu kredit, pengurangan tunggakan bunga kredit, pengurangan tunggakan pokok kredit atau penambahan fasilitas kredit.
- Jaminan pemberian kredit berupa harta berwujud (surat berharga, tanah, bangunan, mesin, peralatan, kapal, kendaraan, persediaan dll) dan harta tidak berwujud (*Personal Guarantee* dan *Corporate Guarantee*).

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 pada 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- (3). Rasio Non-Performing Loan (NPL) Bank pada tanggal 31 Desember 2011 dan 31 Desember 2010, masing-masing adalah sebesar 6,24% (gross) dan 4,46% (net) dan sebesar 24,84% (gross) dan 4,84% (net).
- (4). Rasio kredit bermasalah terhadap aset produktif pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar 4,21% dan 11,40%.
- (5). Rasio kredit usaha kecil terhadap kredit yang diberikan adalah 0,65% pada 31 Desember 2011 dan 9,70% pada 31 Desember 2010.
- (6). Pada 31 Desember 2011 dan 31 Desember 2010 pelampauan terhadap Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) terdiri dari masing-masing 2 dan 18 debitur.
- (7). Pada 31 Desember 2011 dan 31 Desember 2010 terdapat kredit bermasalah kepada koperasi yaitu INKUD, IKKU, dan INKOPTI dengan total nilai sebesar Rp 173.343 yang dijamin dengan escrow account sebesar USD 17,279,976.20 (Catatan 24).
- (8). Selama tahun 2011 Bank melakukan hapus buku tidak hapus tagih terhadap 41 Debitur dengan total nilai sebesar Rp 759.736. Hapus buku tidak hapus tagih ini telah mendapat persetujuan dari Manajemen Bank sesuai dengan Rapat Komite Kredit. Penghapus bukuan ini telah dilakukan sesuai dengan Surat Keputusan Direksi PT Bank Mutiara Tbk no 214/Mutiara/SK-DIR/IX/2010 tanggal 21 September 2010 Tentang Pedoman Pelaksanaan Hapus Buku (*Write Off*) Aset Bermasalah.

**12. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi**

a. Berdasarkan pihak, mata uang, dan pihak berelasi:

	31 Desember 2011		31 Desember 2010	
	Tagihan	Liabilitas	Tagihan	Liabilitas
	Akseptasi	Akseptasi	Akseptasi	Akseptasi
	Rp	Rp	Rp	Rp
Rupiah				
Bank Lain	--	4.899	--	589
Debitur				
Pihak Ketiga	4.899	--	589	--
Jumlah-Rupiah	4.899	4.899	589	589
Mata Uang Asing (Catatan 44)				
Bank Lain	--	32.771	--	3.204
Debitur				
Pihak Ketiga	562.177	--	948.214	--
Jumlah-Mata Uang Asing	562.177	32.771	948.214	3.204
Jumlah	567.076	37.670	948.803	3.793
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(488.404)	--	(908.197)	--
<b>Jumlah - Bersih</b>	<b>78.672</b>	<b>37.670</b>	<b>40.606</b>	<b>3.793</b>

b. Berdasarkan jatuh tempo:

	31 Desember 2011		31 Desember 2010	
	Tagihan	Liabilitas	Tagihan	Liabilitas
	Akseptasi	Akseptasi	Akseptasi	Akseptasi
	Rp	Rp	Rp	Rp
Rupiah				
Sudah Jatuh Tempo	529.406	--	945.010	1.468
Kurang 1 bulan	14.758	14.758	3.177	1.709
1-3 Bulan	22.912	22.912	616	616
3-6 Bulan	--	--	--	--
6-12 Bulan	--	--	--	--
<b>Jumlah</b>	<b>567.076</b>	<b>37.670</b>	<b>948.803</b>	<b>3.793</b>

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

c. Tagihan akseptasi berdasarkan debitur:

	2011 USD	2010 USD	2011 Rp	2010 Rp
Rupiah				
PT Mitra Komunikasi			--	442
PT Baja Makmur			4.899	147
Sub Jumlah			<u>4.899</u>	<u>589</u>
Mata Uang Asing (Catatan 44)				
PT Sakti Persada Raya	22.799.998	22.799.998	206.739	205.428
PT Damar Kristal Mas	21.499.994	21.499.994	194.951	193.715
PT Dwiputra Mandiri Perkasa	9.999.990	9.999.990	90.675	90.100
PT Petrobas Indonesia	4.084.993	4.085.000	37.041	36.804
PT Top Jaya Antariksa	2.063.796	--	18.713	--
PT Mitra Komunikasi	1.212.665	--	10.996	--
PT Karya Panen Raya	157.440	--	1.427	--
PT Cipta Graha	138.618	138	1.257	1.242
Inter Kreasi	41.657	--	378	--
PT Sinar Central Sandang	--	26.499.680	--	238.762
PT Energy Quantum Eastern Indonesia	--	19.999.980	--	180.200
PT Mitra Sentosa Plastik	--	163	--	1.468
PT Brilian Chandra	--	55	--	495
Sub Jumlah	<u>61.999.151</u>	<u>104.884.998</u>	<u>562.177</u>	<u>948.214</u>
Jumlah - Bruto			567.076	948.803
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai			<u>(488.404)</u>	<u>(908.197)</u>
<b>Jumlah - Bersih</b>			<u><b>78.672</b></u>	<u><b>40.606</b></u>

Tagihan akseptasi yang direstrukturisasi pada tahun 2011 adalah tagihan akseptasi kepada PT Sinar Central Sandang sebesar USD 26,499,680 yang dilakukan pada tanggal 29 Maret 2011 sesuai dengan Perjanjian Restrukturisasi Kredit No.1022/LO/III/11/047. Bank melakukan restrukturisasi menjadi kredit restrukturisasi angsuran dan kualitas berubah dari macet menjadi dalam perhatian khusus per 31 Desember 2011.

Tagihan akseptasi yang dihapusbukukan namun bukan hapus tagih pada tahun 2011 adalah tagihan akseptasi kepada PT Energy Quantum Eastern Indonesia sebesar USD 19,999,980. Hapus buku tersebut tidak menghapus hak tagih Bank dan telah mendapat persetujuan dari Manajemen Bank sesuai dengan Rapat Komite Kredit pada tanggal 15 Juni 2011. Penghapusbukuan ini telah dilakukan sesuai dengan Surat Keputusan Direksi PT Bank Mutiara, Tbk No. 214/Mutiara/SK-DIR/IX/2010 tentang Pedoman Pelaksanaan Hapus Buku (*Write Off*) Aset Bermasalah.

Tagihan akseptasi yang direstrukturisasi pada tahun 2010 adalah tagihan akseptasi kepada PT Polymer Spectrum Sentosa yang dilakukan pada tanggal 6 Pebruari 2010. Bank melakukan restrukturisasi menjadi kredit restrukturisasi angsuran dan kualitas berubah dari macet menjadi kurang lancar dan per 31 Desember 2011 kualitas menjadi dalam perhatian khusus.



**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 pada 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

d. Berikut adalah informasi terkait tagihan akseptasi bermasalah:

1. Bank memiliki tagihan L/C kepada PT Sakti Persada Raya sebesar USD 22,799,998. Bank telah mengirimkan surat No.036/Century/TPA/III/09 tanggal 4 Maret 2009 mengenai pemberitahuan Liabilitas hutang L/C yang harus segera dilunasi oleh nasabah sesuai dengan Perjanjian Pemberian Fasilitas L/C Impor Usance tersebut dan sampai saat ini belum ada penyelesaian tagihan L/C tersebut dari debitur.
2. Bank memiliki tagihan L/C kepada PT Damar Kristal Mas sebesar USD 21,499,994. Bank telah mengirimkan surat No.035/Century/TPA/III/09 tanggal 4 Maret 2009 mengenai pemberitahuan Liabilitas hutang L/C yang harus segera dilunasi oleh nasabah sesuai dengan Perjanjian Pemberian Fasilitas L/C Impor Usance tersebut sampai saat ini belum ada penyelesaian tagihan L/C tersebut.
3. Bank memiliki tagihan L/C kepada PT Dwi Putra Mandiri Perkasa sebesar USD 9,999,990. Bank telah mengirimkan surat No.037/Century/TPA/III/09 tanggal 4 Maret 2009 mengenai pemberitahuan Liabilitas hutang L/C yang harus segera dilunasi oleh nasabah sesuai dengan Perjanjian Pemberian Fasilitas L/C Impor Usance tersebut sampai saat ini belum ada penyelesaian tagihan L/C tersebut.
4. Bank memiliki tagihan L/C kepada PT Petrobas Indonesia sebesar USD 4,085,000. Pada tahun 2008, PT Petrobas Indonesia berencana untuk menyelesaikan kewajibannya dengan cara restrukturisasi, dan kemudian dikonversi menjadi kredit angsuran dengan menyerahkan agunan aset tetap dalam bentuk tanah dari pihak ketiga sebagai penjamin, namun restrukturisasi tersebut belum terlaksana.

Atas nasabah-nasabah tersebut diatas, Bank telah membentuk penyisihan 100% per 31 Desember 2011 dan 2010.

e. Berdasarkan kolektibilitas tagihan akseptasi:

	<u>2011</u> <u>Rp</u>	<u>2010</u> <u>Rp</u>
Lancar	37.670	3.793
Kurang Lancar	--	36.806
Macet	529.406	908.204
Jumlah	567.076	948.803
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(488.404)	(908.197)
<b>Jumlah-Bersih</b>	<b><u>78.672</u></b>	<b><u>40.606</u></b>

f. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u> <u>Rp</u>	<u>2010</u> <u>Rp</u>
Saldo Awal Tahun	908.197	1.111.783
Penambahan (Pemulihan)	(8.100)	909
Penghapusbukuan	(180.200)	--
Reklasifikasi dan Selisih Kurs	(231.493)	(204.495)
<b>Saldo Akhir Tahun</b>	<b><u>488.404</u></b>	<b><u>908.197</u></b>

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan kerugian untuk tagihan akseptasi adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Pemulihan penyisihan kerugian di tahun 2011 dan 2010 disebabkan oleh terealisasinya restrukturisasi Tagihan Akseptasi ke Kredit.

g. Liabilitas akseptasi berdasarkan nama bank:

	<u>2011</u> <u>USD</u>	<u>2010</u> <u>USD</u>	<u>2011</u> <u>Rp</u>	<u>2010</u> <u>Rp</u>
Pihak Ketiga - Rupiah				
Bank				
PT Bank Sinarmas Tbk			--	442
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			4.899	147
Sub Jumlah			<u>4.899</u>	<u>589</u>
Pihak Ketiga - Mata Uang Asing				
Bank				
Kasikorn Bank, Thailand	1.322.220	--	11.989	--
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.019.665	--	9.246	--
Korea Exchange Bank, Korea	619.044	--	5.613	--
Wells Fargo, Taiwan	193.000	39.085	1.750	352
First National Bank, Taiwan	180.274	98.818	1.635	890
Deutsche Bank, Kuala Lumpur	157.440	--	1.428	--
Kwangju Bank, Korea	73.813	--	668	--
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Jepang	48.719	--	442	--
PT Bank Central Asia Tbk	--	162.900	--	1.468
State Bank of India	--	54.823	--	494
Sub Jumlah	<u>3.614.175</u>	<u>355.626</u>	<u>32.771</u>	<u>3.204</u>
<b>Jumlah Liabilitas Akseptasi</b>			<u><b>37.670</b></u>	<u><b>3.793</b></u>

**13. Pendapatan Bunga yang Masih akan Diterima**

	<u>2011</u> <u>Rp</u>	<u>2010</u> <u>Rp</u>
Kredit	26.587	21.893
Efek-efek	47.873	85.313
<b>Jumlah</b>	<u><b>74.460</b></u>	<u><b>107.206</b></u>

Pada 31 Desember 2011 dan 2010 termasuk dalam Pendapatan Bunga yang Masih akan Diterima adalah bunga dalam mata uang asing masing-masing sebesar Rp 1.791 dan Rp 322.

**14. Biaya Dibayar di Muka**

	<u>2011</u> <u>Rp</u>	<u>2010</u> <u>Rp</u>
Uang Muka	22.459	46.792
Sewa Gedung	18.861	14.697
Premi Asuransi	216	542
Pembayaran di Muka Lainnya	2.301	2.222
<b>Jumlah</b>	<u><b>43.837</b></u>	<u><b>64.253</b></u>

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 pada 31 Desember 2011 dan 2010  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**15. Aset Tetap**

	31 Desember 2011			
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
	Rp	Rp	Rp	Rp
<b>Biaya Perolehan</b>				
<b>Pemilikan Langsung</b>				
Tanah	33.623	--	--	33.623
Bangunan	61.735	3.763	--	65.498
Inventaris Kantor	84.484	21.585	7.216	98.853
Kendaraan Bermotor	25.177	312	12.068	13.421
Jumlah	<u>205.019</u>	<u>25.660</u>	<u>19.284</u>	<u>211.395</u>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>				
<b>Pemilikan Langsung</b>				
Bangunan	17.716	3.177	--	20.893
Inventaris Kantor	70.697	5.985	7.113	69.569
Kendaraan Bermotor	22.009	1.502	11.005	12.506
Jumlah	<u>110.422</u>	<u>10.664</u>	<u>18.118</u>	<u>102.968</u>
<b>Nilai Buku</b>	<u><u>94.597</u></u>			<u><u>108.427</u></u>
	31 Desember 2010			
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
	Rp	Rp	Rp	Rp
<b>Biaya Perolehan</b>				
<b>Pemilikan Langsung</b>				
Tanah	33.623	--	--	33.623
Bangunan	61.718	17	--	61.735
Inventaris Kantor	83.702	2.755	1.973	84.484
Kendaraan Bermotor	25.078	109	10	25.177
Jumlah	<u>204.121</u>	<u>2.881</u>	<u>1.983</u>	<u>205.019</u>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>				
<b>Pemilikan Langsung</b>				
Bangunan	14.675	3.041	--	17.716
Inventaris Kantor	71.208	1.455	1.966	70.697
Kendaraan Bermotor	17.187	4.832	10	22.009
Jumlah	<u>103.070</u>	<u>9.328</u>	<u>1.976</u>	<u>110.422</u>
<b>Nilai Buku</b>	<u><u>101.051</u></u>			<u><u>94.597</u></u>

Penyusutan yang dibebankan per 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 10.664 dan Rp 9.328.

Pada 31 Desember 2011 aset tetap Bank telah diasuransikan dengan *property all risk insurance*, *earthquake insurance* pada PT Asuransi Buana Independent dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp 181.172 dan *vehicle insurance* pada PT Asuransi Indrapura dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp 22.798.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada 31 Desember 2011 dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Pada 31 Desember 2010 aset tetap Bank telah diasuransikan dengan *property all risk insurance, earthquake insurance* pada PT Asuransi Buana Independent dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp 252.333 dan *vehicle insurance* pada PT Asuransi Indrapura dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp 461.361.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kerugian yang timbul atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan.

Bank memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) berjangka waktu 20 sampai dengan 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2009 sampai dengan 2037. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Pada 31 Desember 2011 dan 2010 tidak ada aset tetap yang dijadikan sebagai jaminan.

Pada tanggal 31 Desember 2011 pengurangan aset tetap merupakan penghapusbukuan dengan nilai buku Rp 205 dan penjualan aset tetap. Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2011 Rp	2010 Rp
Harga Jual	4.487	33
Nilai Buku	961	7
<b>Laba Penjualan Aset Tetap</b>	<b>3.526</b>	<b>26</b>

Berdasarkan PBI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 dan Surat Edaran No. 7/3/DPNP tanggal 31 Januari 2005, Bank diwajibkan untuk melakukan identifikasi dan penetapan terhadap properti terbengkalai yang dimiliki. Sehubungan dengan hal tersebut, Bank telah melakukan identifikasi dan tidak terdapat properti terbengkalai.

**16. Aset Tak Berwujud**

	2011 Rp	2010 Rp
Perangkat Lunak	68.274	64.856
Lisensi	11.359	11.084
Akumulasi Amortisasi	(58.652)	(51.253)
<b>Jumlah</b>	<b>20.981</b>	<b>24.687</b>

**17. Agunan yang Diambil Alih**

	31 Desember 2011			Saldo Akhir Rp
	Saldo Awal Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	
<b>Harga Perolehan</b>				
Tanah	290.691	--	10.899	279.792
Tanah dan Bangunan	197.500	--	74.944	122.556
Saham	37.400	--	--	37.400
Jumlah	525.591	--	85.843	439.748
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(318.469)			(433.464)
<b>Nilai Buku</b>	<b>207.122</b>			<b>6.284</b>

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Desember 2010			
	Saldo Awal Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Saldo Akhir Rp
<b>Harga Perolehan</b>				
Tanah	292.741	--	2.050	290.691
Tanah dan Bangunan	246.858	--	49.358	197.500
Saham	37.400	--	--	37.400
Jumlah	576.999	--	51.408	525.591
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(371.773)			(318.469)
<b>Nilai Buku</b>	<b>205.226</b>			<b>207.122</b>

Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) terdiri dari tanah, tanah dan bangunan dan saham. Per 31 Desember 2011 terdapat kerugian atas penjualan AYDA sebesar Rp 1.540 yang merupakan hasil dari realisasi penjualan AYDA dari 15 (limabelas) eks debitur dengan harga penjualan sebesar Rp 25.789 dan nilai tercatat sebesar Rp 27.329. Per 31 Desember 2011, Bank melakukan hapus buku AYDA sebesar Rp 58.513.

Per 31 Desember 2010 terdapat kerugian atas penjualan AYDA sebesar Rp 5.453 yang merupakan hasil dari realisasi penjualan AYDA dari 6 (enam) eks debitur dengan harga penjualan sebesar Rp 45.955 dan nilai tercatat sebesar Rp 51.408.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	2011 Rp	2010 Rp
Saldo Awal Tahun	318.469	371.773
Penambahan (Pemulihan)-Bersih	177.923	(52.646)
Penghapusbukuan	(58.513)	--
Reklasifikasi	(4.415)	(658)
<b>Saldo Akhir Tahun</b>	<b>433.464</b>	<b>318.469</b>

Berdasarkan Surat Bank Indonesia No.13/658/DPNP/IDPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk penyisihan kerugian atas aset nonproduktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi. Namun, Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

Bank berpendapat bahwa pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas AYDA telah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul apabila AYDA tersebut dijual.

**18. Aset Lain-lain**

	2011 Rp	2010 Rp
Surat Ketetapan Pajak - PPh 26 dan PPN	78.460	78.460
Pengembangan Sistem dan Informasi	38.732	38.743
Beban yang Ditangguhkan	37.506	14.768
Tagihan kepada Pemerintah	25.347	25.347
Uang Muka	22.330	22.330
Jasa Manajemen	10.560	10.560
Surat Berharga	--	436.033
Rupa-rupa	88.893	96.472
Jumlah	301.828	722.713
Penyisihan Kerugian	(238.145)	(674.272)
<b>Jumlah - Bersih</b>	<b>63.683</b>	<b>48.441</b>

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- a. Bank telah menjual US Treasury Strips USD 41,000,000 pada tanggal 3 Nopember 2008. Atas penjualan tersebut Bank memiliki tagihan kepada PT Animablu Indonesia sebesar USD 7,000,000 dan sisanya merupakan dana dalam fiduciary account yang digunakan sebagai pelunasan pinjaman FGAHL Nassau Bahamas yang jatuh tempo pada tanggal 12 Pebruari 2009.

Pada tanggal 28 Juli 2009, Bank telah menarik dana sisa sebesar USD 700,000 dari Dresdner Bank, Zurich atas penjualan surat berharga US Treasury Strips sebesar USD 41,000,000, sehingga per 31 Desember 2010 tagihan atas penjualan Surat Berharga US Treasury Strips menjadi sebesar USD 40,300,000.

Saldo per 31 Desember 2010 sebesar USD 7.480.000 (sebesar Rp 72.930) dan USD 40,300,000. Bank telah membentuk penyisihan kerugian 100% atas surat berharga tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo atas tagihan atas penjualan Surat Berharga US Treasury Strips adalah nihil. Pada tahun 2011 Bank telah melakukan pelaksanaan hapus buku tidak hapus tagih terhadap tagihan penjualan surat berharga US treasury Strips sebesar USD 40,300,000 (Rp 363.103) dan USD 7.480.000 (Rp 72.930), berdasarkan Memo nomor : 599/Memo/ARD/IX/2011 tanggal 30 September 2011 dan Memo nomor: 737/Memo/ARD/XII/2011 tanggal 19 Desember 2011.

- b. Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPh Pasal 26 untuk tahun 2000 sampai 2003 untuk tagihan pokok pajak sebesar Rp 57.849 dan sanksi administrasi sebesar Rp 27.669 atau total Rp 85.518. Bank mengajukan keberatan namun telah ditolak pada tanggal 22 Desember 2006 dan saat ini sedang dalam proses Peninjauan Kembali (PK). Selama dengan tahun 2007 dan 2008, Bank telah melakukan pembayaran atas SKPKB tersebut masing-masing sebesar Rp 6.000 dan Rp 12.353 Bank juga telah mengajukan Permohonan Pembatalan Ketetapan Pajak ke Kantor Pelayanan Pajak Masuk Bursa pada tanggal 15 dan 20 Maret 2007. Sampai dengan 31 Desember 2009, jumlah tagihan yang telah dibayarkan adalah sebesar Rp 78.460. Bank telah membentuk penyisihan kerugian masing-masing sebesar Rp 78.460 pada 31 Desember 2011 dan 2010.
- c. Tagihan kepada Pemerintah sebesar Rp 25.347 merupakan tagihan antar Bank kepada Unibank yang saling hapus (*net-off*) dengan liabilitas antar Bank dari Unibank termasuk bunga sampai dengan 30 Maret 2003. Hasil saling hapus berupa tagihan bersih antar Bank adalah sebesar Rp 25.347. Sejak tahun 2007 Bank telah membebaskan penyisihan kerugian seluruhnya karena tidak memiliki manfaat.
- d. Pada 31 Desember 2011, rupa-rupa aset lain sebesar Rp 83.894 termasuk diantaranya adalah tagihan kepada PT Cenvest sebesar Rp 6.042 yang merupakan reklasifikasi dari tagihan derivatif-opsi.

Pada 31 Desember 2010, rupa-rupa aset lain sebesar Rp 96.471 termasuk diantaranya adalah tagihan kepada PT Antaboga sebesar Rp 9.820 dan tagihan kepada PT Cenvest sebesar Rp 6.042 yang merupakan reklasifikasi dari tagihan derivatif-opsi.

Mutasi penyisihan untuk aset lain-lain selama pada 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011 Rp	2010 Rp
Saldo Awal	674.272	690.993
Penambahan (Pemulihan)	2.488	1.490
Penghapusbukuan	(436.033)	--
Reklasifikasi dan Selisih Kurs	(2.582)	(18.211)
<b>Saldo Akhir</b>	<b>238.145</b>	<b>674.272</b>

Bank berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian aset lain-lain adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang mungkin timbul akibat tidak dapat direalisasikannya aset lain-lain.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 pada 31 Desember 2011 dan 2010  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**19. Liabilitas Segera**

	<b>2011</b>	<b>2010</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Rupiah		
Transfer, Inkaso dan Kliring	1.171	778
Liabilitas Bank Lainnya	7.763	5.620
Jumlah Rupiah	<u>8.934</u>	<u>6.398</u>
Mata Uang Asing (Catatan 44)		
Transfer, Inkaso dan Kliring	--	13
Jumlah Mata Uang Asing	--	13
<b>Jumlah</b>	<b><u>8.934</u></b>	<b><u>6.411</u></b>

**20. Simpanan**

	<b>31 Desember 2011</b>			<b>31 Desember 2010</b>		
	<b>Pihak Hubungan Istimewa</b>	<b>Pihak Ketiga</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Pihak Hubungan Istimewa</b>	<b>Pihak Ketiga</b>	<b>Jumlah</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Giro	2.046	545.612	547.658	2.065	676.989	679.054
Tabungan	7.822	522.046	529.868	3.043	375.542	378.585
Deposito Berjangka	26.706	10.095.743	10.122.449	23.947	7.818.216	7.842.163
Sertifikat Deposito Bersih	--	--	--	--	998	998
<b>Jumlah</b>	<b><u>36.574</u></b>	<b><u>11.163.401</u></b>	<b><u>11.199.975</u></b>	<b><u>29.055</u></b>	<b><u>8.871.745</u></b>	<b><u>8.900.800</u></b>

Dengan berlakunya Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 sejak tanggal 22 September 2005, seluruh bank yang melakukan kegiatan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia menjadi peserta penjaminan LPS. Nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank paling banyak Rp 100. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2008 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 *juncto* Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan, terhitung sejak 13 Oktober 2008 nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank diubah menjadi paling banyak Rp 2.000 dan tingkat suku bunga yang diberikan tidak melebihi tingkat suku bunga LPS. Tingkat suku bunga LPS per 31 Desember 2011 untuk simpanan dalam rupiah dan USD masing-masing adalah 6,50% dan 1,50% dan per 31 Desember 2010 adalah 7,00% dan 2,75%.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 terdapat simpanan yang diblokir oleh Bank terkait dengan pemblokiran internal atas jaminan kredit debitur dan atas kasus yang masih diselidiki berdasarkan surat BI No. 11/16/DPB1/TPB-7/Rahasia tanggal 29 Januari 2009. Saldo yang diblokir terdiri dari :

	<b>2011</b>	<b>2010</b>
<b>Giro</b>		
Rupiah	8.520	5.667
AUD	1.250	1.388
USD	420.730	704.861
SGD	36.769	--
<b>Tabungan</b>		
Rupiah	36.250	9.904
<b>Deposito</b>		
Rupiah	5.777	34.981
USD	1.543.060	246.322

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 pada 31 Desember 2011 dan 2010  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

a. Giro berdasarkan pihak dan mata uang:

	<u>2011</u> Rp	<u>2010</u> Rp
Pihak Berelasi (Catatan 43)		
Rupiah	649	755
Mata Uang Asing (Catatan 44)	1.397	1.310
Jumlah	<u>2.046</u>	<u>2.065</u>
Pihak Ketiga		
Rupiah	427.297	544.441
Mata Uang Asing (Catatan 44)	118.315	132.548
Jumlah	<u>545.612</u>	<u>676.989</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>547.658</u></b>	<b><u>679.054</u></b>

b. Tingkat bunga Giro rata-rata per tahun:

	<u>2011</u> %	<u>2010</u> %
Rupiah	2,00	1,88
Mata Uang Asing	1,00	1,75

c. Tabungan berdasarkan pihak dan mata uang:

	<u>2011</u> Rp	<u>2010</u> Rp
Pihak Berelasi (Catatan 43)		
Rupiah		
Tabungan Mutiara	6.800	2.078
Tabungan Rencana Mutiara	470	703
Tabungan Tar Mutiara	132	109
Tanamas Plus	52	115
Tabunganku	<u>368</u>	<u>38</u>
Jumlah	<u>7.822</u>	<u>3.043</u>
Pihak Ketiga		
Rupiah		
Tabungan Mutiara	387.819	234.219
Tabungan Tar Mutiara	20.636	103.736
Tabungan Rencana Mutiara	104.841	30.536
Tabunganku	40	4.784
Tanamas Plus	2.240	2.227
Tanamas	6.470	40
Jumlah	<u>522.046</u>	<u>375.542</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>529.868</u></b>	<b><u>378.585</u></b>

d. Tingkat bunga tabungan rata-rata per tahun – Rupiah, pada 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing 3,00% dan 3,21%.



**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 pada 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

e. Deposito berjangka berdasarkan pihak dan mata uang:

	<u>2011</u> Rp	<u>2010</u> Rp
Pihak Berelasi (Catatan 43)		
Rupiah	26.577	23.919
Mata Uang Asing (Catatan 44)	129	28
Jumlah	<u>26.706</u>	<u>23.947</u>
Pihak Ketiga		
Rupiah	9.622.020	7.149.712
Mata Uang Asing (Catatan 44)	473.723	668.504
Jumlah	<u>10.095.743</u>	<u>7.818.216</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>10.122.449</u></b>	<b><u>7.842.163</u></b>

f. Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan jangka waktu:

(i) Berdasarkan periode deposito berjangka

	<u>2011</u> Rp	<u>2010</u> Rp
<i>On Call</i>	25.823	455.169
1 Bulan	5.434.401	4.515.395
3 Bulan	3.419.569	1.986.541
6 Bulan	715.298	416.717
12 Bulan	527.358	468.341
<b>Jumlah</b>	<b><u>10.122.449</u></b>	<b><u>7.842.163</u></b>

(ii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	<u>2011</u> Rp	<u>2010</u> Rp
Kurang dari 1 Bulan	6.618.802	4.276.657
1 - 3 Bulan	2.625.887	3.025.687
3 - 6 Bulan	581.337	325.499
6 - 12 Bulan	296.423	214.320
<b>Jumlah</b>	<b><u>10.122.449</u></b>	<b><u>7.842.163</u></b>

(iii) Tingkat bunga rata-rata per tahun deposito berjangka:

	<u>2011</u> %	<u>2010</u> %
Rupiah		
<i>On Call</i>	6,50	6,50
1 Bulan	8,00	6,13
3 Bulan	8,25	6,54
6 Bulan	8,25	6,54
12 Bulan	8,50	6,54
Mata Uang Asing		
<i>On Call</i>	1,75	1,75
1 Bulan	2,00	1,38
3 Bulan	2,75	1,19
6 Bulan	3,00	1,19
12 Bulan	3,50	1,19

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 pada 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

g. Sertifikat Deposito

(i) Klasifikasi sertifikat deposito menurut jatuh temponya:

	2011 Rp	2010 Rp
Pihak Ketiga		
Rupiah		
<i>On Call</i>	--	1.000
Jumlah	--	1.000
Bunga Dibayar di Muka yang Belum Diamortisasi	--	(2)
<b>Jumlah</b>	<b>--</b>	<b>998</b>

(ii) Tingkat bunga rata-rata per tahun:

	2011 %	2010 %
<i>On Call</i>	--	7,00

**21. Simpanan dari Bank Lain**

Merupakan simpanan dari bank lain yang terdiri dari:

	2011 Rp	2010 Rp
Rupiah		
Giro	85.276	64.072
<i>Call Money</i> < 90 hari	--	200.000
Tabungan	5.856	2.277
Deposito Berjangka	17.200	96.742
Jumlah	<b>108.332</b>	<b>363.091</b>
Mata Uang Asing (Catatan 44)		
<i>Call Money</i> < 90 hari	317.363	--
Jumlah	317.363	--
<b>Jumlah</b>	<b>425.695</b>	<b>363.091</b>

a. Tingkat bunga giro rata-rata per tahun

	2011 %	2010 %
Rupiah	3,26	3,05

b. Tingkat bunga *call money* rata-rata per tahun

	2011 %	2010 %
Rupiah	--	6,50
Valas	3,1	--

c. Tabungan

Tingkat bunga rata-rata per tahun – Rupiah pada 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah 4%.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 pada 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

d. Deposito Berjangka

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan jangka waktu:

(i) Berdasarkan periode:

	2011 Rp	2010 Rp
Kurang dari 1 bulan	--	3.409
1 Bulan	13.600	49.733
3 Bulan	1.000	33.000
6 Bulan	--	10.000
12 Bulan	2.600	600
<b>Jumlah</b>	<b>17.200</b>	<b>96.742</b>

(ii) Berdasarkan sisa umur dengan saat jatuh tempo:

	2011 Rp	2010 Rp
Kurang dari 1 bulan	14.100	52.862
1-3 bulan	500	33.280
3-6 bulan	1.000	10.000
12 bulan	1.600	600
<b>Jumlah</b>	<b>17.200</b>	<b>96.742</b>

Tingkat bunga rata-rata per tahun deposito-Rupiah pada 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar 10,53% dan 8,5%.

**22. Efek yang Dijual Dengan Janji Dibeli Kembali (Repo)**

Nasabah	31 Desember 2010			Jenis Surat Berharga
	Tanggal Dimulai	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Beli Kembali Rp	
Bank Indonesia	28 Desember 2010	28 Januari 2011	300.106	Setifikat Bank Indonesia (SBI)
<b>Jumlah Bersih</b>			<b>300.106</b>	

**23. Biaya yang Masih Harus Dibayar**

	2011 Rp	2010 Rp
Rupiah		
Bunga yang Masih Harus Dibayar	45.507	34.978
Mata Uang Asing (Catatan 44)		
Bunga yang Masih Harus Dibayar	253	210
<b>Jumlah</b>	<b>45.760</b>	<b>35.188</b>

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada 31 Desember 2011 dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**24. Liabilitas Lain-Lain**

	<u>2011</u> Rp	<u>2010</u> Rp
Rupiah		
Setoran Jaminan	1.969	2.410
Personalia	5.834	8.893
Pendapatan Diterima di Muka	23.121	6.455
Lain-lain	47.482	54.781
Sub Jumlah	<u>78.406</u>	<u>72.539</u>
Mata Uang Asing (Catatan 44)		
Rekening <i>Escrow</i>	156.690	155.696
Setoran Jaminan	6.523	2.499
Pendapatan Diterima di Muka	1.406	702
Lain-lain	5.490	5.306
Sub Jumlah	<u>170.109</u>	<u>164.203</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>248.515</u></b>	<b><u>236.742</u></b>

Rekening *escrow* merupakan rekening khusus sebesar USD 17,279,976.20 sehubungan dengan kredit bermasalah yang dimiliki Bank pada 31 Desember 2011 dan 2010 sebesar Rp 173.343 (Catatan 11.h.7). Status rekening *escrow* ini adalah dana hibah dari US Department of Agriculture kepada Pemerintah RI sebagai jaminan (cash collateral) atas pemberian kredit kepada INKUD, IKKU, INKOPTI yang masih dalam proses eksekusi. Pencairan dana rekening *escrow* tersebut masih dalam proses kesepakatan antara Bank Indonesia dan Pemerintah Republik Indonesia.

**25. Obligasi Konversi**

Di tahun 2006, dalam rangka pemenuhan permodalan, Bank menerbitkan 150 lembar *Mandatory Convertible Bonds (MCB)* dengan nominal USD 100,000 per lembar yang dikeluarkan tanggal 16 Juni 2006 dan jatuh tempo tanggal 16 Juni 2009. Sesuai dengan *Indicative Summary of Terms and Conditions* atas penerbitan “3 years USD Mandatory Convertible Bond due June 16, 2009” dengan pokok sebesar USD 15,000,000 dengan diskon 1% dan tingkat bunga 7% per tahun, Nomura International PLC menyetero dana USD 14,850,000 dan pada saat jatuh tempo tanggal 16 Juni 2009 akan dikonversi menjadi modal dalam bentuk saham.

PT Bank Mutiara Tbk diambil alih oleh LPS pada tanggal 21 Nopember 2008. Bank belum mengambil keputusan untuk melakukan konversi MCB menjadi saham. Bank akan melakukan tindakan yang dianggap perlu setelah mendapat persetujuan dari LPS dan Bank Indonesia.

**26. Modal Saham**

Sesuai dengan Pasal 40 Undang-Undang (UU) Nomor 24 Tahun 2004 tentang LPS, terhitung sejak LPS melakukan penanganan bank gagal, maka LPS mengambil alih segala hak dan wewenang Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), kepemilikan, kepengurusan, dan/atau kepentingan lain pada bank dimaksud.

Dengan diserahkannya penanganan Bank oleh KSSK kepada LPS tanggal 21 Nopember 2008, LPS menetapkan penanganan Bank sesuai dengan Keputusan Rapat Dewan Komisiner No. 041/RDK-LPS/2008.

Sejak pengambilalihan oleh LPS pada bulan Nopember 2008 sampai dengan bulan Desember 2008, Bank telah menerima penyeteroran berupa penyertaan modal sementara dari LPS untuk biaya penanganan dalam rangka penambahan modal disetor bank dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 4.977.140. Dari Januari 2009 hingga Juli 2009 Bank menerima penyertaan modal sementara dari LPS sebesar Rp 1.785.221.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 pada 31 Desember 2011 dan 2010  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Penambahan Modal Sementara tersebut seluruhnya menjadi Rp 6.762.361 yang terdiri dari uang tunai sebesar Rp 5.312.113 dan surat berharga sebesar Rp 1.450.248.

Berdasarkan Pasal 42 UU LPS, dalam hal ekuitas bank bernilai nol atau negatif pada saat penyerahan kepada LPS, pemegang saham lama tidak memiliki hak atas hasil penjualan saham Bank setelah penanganan. Seluruh saham Bank akan dijual oleh LPS paling lama tiga tahun sejak tanggal pengambilalihan dan dapat diperpanjang paling banyak dua kali dengan masing-masing perpanjangan selama satu tahun.

Berdasarkan Akta No. 62 dari Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, notaris di Jakarta, tertanggal 10 Agustus 2009, Rapat Dewan Komisiner (RDK) sebagai RUPS PT Bank Mutiara Tbk melalui Keputusan Nomor 050/RDK-LPS/2009 menyetujui sebagai berikut:

- Peningkatan Modal Dasar Bank dari sebesar Rp 5.265 menjadi sebesar Rp 12.000 yang terdiri dari 900.000.000.004.200 lembar saham seri A dengan nilai nominal masing-masing saham seri A sebesar Rp 0,01 (satu sen) sehingga nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 9.000.000 dan saham seri B sebanyak 38.461.538.461 lembar saham dengan nilai nominal masing-masing saham seri B sebesar Rp 78, sehingga nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 2.999.999.
- Peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari sebesar Rp 2.211 menjadi sebesar Rp 8.973.675, yang merupakan penerbitan saham seri A sebanyak 676.236.100.000.000 lembar atas PMS LPS pada Bank dengan nilai per saham sebesar Rp 0,01, jumlah nominal sebesar Rp 6.762.361.
- Mengubah klasifikasi seluruh saham milik pemegang saham lama menjadi saham seri B sebanyak 28.350.177.035 lembar dengan nilai nominal per lembar saham Rp 78 (nilai penuh) atau seluruhnya berjumlah sebesar Rp 2.211.314.

Susunan pemegang saham Bank pada 31 Desember 2011 dan 2010 berdasarkan pencatatan saham dari PT Sharestar Indonesia adalah:

	31 Desember 2011 dan 2010			
	Jumlah Saham (ribuan)	Nilai Nominal	Persentase Kepemilikan	Jumlah
		Rp	%	Rp
LPS (Saham Seri A)	676.236.100.000	0,010	99,996	6.762.361
Pemegang Saham Lama (Saham Seri B)	28.350.177	78,00	0,004	2.211.314
<b>Jumlah</b>	<b>676.264.450.177</b>		<b>100,00</b>	<b>8.973.675</b>

Perubahan anggaran dasar sebagaimana dituangkan dalam Akta No. 62 tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-41550.AH.01.02. Tahun 2009 tertanggal 26 Agustus 2009.

**27. Tambahan Modal Disetor**

	2011 Rp	2010 Rp
Tambahan Modal Disetor	208.416	208.416
<i>Dikurangi: Biaya Emisi Saham</i>	<i>(29.657)</i>	<i>(29.657)</i>
<b>Jumlah</b>	<b>178.759</b>	<b>178.759</b>

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 pada 31 Desember 2011 dan 2010  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**28. Cadangan Umum**

Cadangan umum pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 1.002 dibentuk sesuai dengan keputusan RUPS Tahunan yang didokumentasikan dalam akta No. 8 tanggal 25 Juni 2008 dari Hestyani Hassan, SH, notaris di Jakarta.

**29. Waran**

Bank telah beberapa kali menerbitkan waran yaitu Seri I (April 1999), Seri II (Juli 2000), Seri III (Maret 2003), Seri IV (Agustus 2003), dan Seri V (Juni 2007), sebagai berikut:

Seri	Jumlah	Masa Konversi	
		Dari	Sampai
Seri I	213.900.000	20 Oktober 1999	19 April 2004
Seri II	140.620.765	19 Januari 2001	18 Juli 2005
Seri III	173.938.240	26 September 2003	07 April 2008
Seri IV	2.244.732.240	22 Januari 2004	3 Agustus 2008
Seri V	5.670.029.955	20 Desember 2007	18 Juni 2010

Pada tahun 2008, telah dilakukan pelaksanaan (*exercise*) atas Waran Seri III dan Waran Seri V menjadi saham Bank, yaitu masing-masing pada bulan April 2008 menjadi 14.762 saham, pada bulan Mei 2008 Waran Seri V menjadi 3.750 saham dan bulan Juli 2008 Waran Seri V menjadi 8.750 saham. Total waran yang dilaksanakan menjadi saham pada tahun 2008 adalah sebanyak 27.262 lembar atau terjadi penambahan modal disetor sebesar Rp 2.126.436 (nilai penuh).

**30. Pendapatan Bunga**

	2011 Rp	2010 Rp
Kredit yang Diberikan		
Kredit Modal Kerja	313.462	257.163
Kredit Konsumer	383.893	196.872
Kredit Rekening Koran	99.591	36.078
Kredit Pemilikan Rumah	19.738	11.125
Kredit Investasi	64.653	10.932
Kredit Ekspor - Impor	4.503	278
Kredit Karyawan	49	116
	<u>885.889</u>	<u>512.564</u>
Penempatan pada Bank Lain	102.521	118.346
Efek-efek	70.033	64.391
<b>Jumlah</b>	<b><u>1.058.443</u></b>	<b><u>695.301</u></b>

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 pada 31 Desember 2011 dan 2010  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**31. Beban Bunga**

	2011 Rp	2010 Rp
Deposito Berjangka	772.547	525.222
Tabungan	15.997	13.362
Simpanan dari Bank Lain	20.348	12.597
Giro	12.283	7.630
FTE Bank Indonesia	7.603	14.795
Sertifikat Deposito	54	150
Setoran Jaminan	--	1
<b>Jumlah</b>	<b>828.832</b>	<b>573.757</b>

**32. Pendapatan Provisi dan Komisi**

Selama tahun 2011 dan 2010 pendapatan provisi dan komisi Bank adalah sebesar masing-masing nihil dan Rp 20.122.

**33. Beban Provisi dan Komisi**

Selama tahun 2011 dan 2010 beban provisi dan komisi Bank adalah sebesar masing-masing nihil dan Rp 492.

**34. Keuntungan Penjualan Efek-Efek Bersih**

	2011 Rp	2010 Rp
Surat Utang Negara	43.756	71.450
Obligasi Korporasi	900	1.639
Obligasi Pemerintah Indonesia	--	725
Lain-lain	--	5.396
<b>Jumlah</b>	<b>44.656</b>	<b>79.210</b>

**35. Penyisihan (Pemulihan) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai**

	2011 Rp	2010 Rp
AYDA	177.923	(52.646)
Efek-Efek	3.069	323
Giro Pada Bank Lain	2.671	(2.175)
Aset Lain-lain dan Administratif	1.086	1.490
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	(849)	1.155
Tagihan Akseptasi	(8.100)	909
Kredit	(469.488)	(246.491)
<b>Jumlah</b>	<b>(293.688)</b>	<b>(297.435)</b>

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 pada 31 Desember 2011 dan 2010  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**36. Beban Umum dan Administrasi**

	2011 Rp	2010 Rp
Umum	35.845	16.697
Sewa Gedung	24.530	18.618
Iklan dan Promosi	26.099	23.610
Penyusutan dan Amortisasi	17.904	17.301
Jasa Profesional	17.264	15.908
Komunikasi	9.851	11.310
Transportasi dan Perjalanan Dinas	7.970	6.414
Administrasi	6.575	6.020
Listrik, Gas dan Air	6.798	5.732
Pendidikan dan Pengembangan	4.077	2.038
Kebersihan dan Keamanan	3.825	3.745
Cetakan/Alat Tulis dan Kebutuhan Kantor	4.180	3.226
Premi Asuransi	3.285	2.899
Perbaikan dan Pemeliharaan	4.819	6.355
Iuran Keanggotaan	1.733	1.448
Pajak dan Izin	655	804
Jamuan	602	830
Lain-lain	1.025	746
<b>Jumlah</b>	<b>177.037</b>	<b>143.701</b>

**37. Beban Gaji dan Tunjangan**

	2011 Rp	2010 Rp
Gaji, Upah, Pensiun dan Tunjangan Pajak	107.798	107.463
Kesejahteraan Karyawan	36.349	21.171
THR, Cuti dan Tunjangan Terkait Lainnya	8.336	7.663
Lain-lain	7.300	13.824
<b>Jumlah</b>	<b>159.783</b>	<b>150.121</b>

**38. Pendapatan Non-Operasional**

	2011 Rp	2010 Rp
Laba Penjualan Aset Tetap	3.526	26
Lain-lain	5.556	3.913
<b>Jumlah</b>	<b>9.082</b>	<b>3.939</b>

**39. Beban Non-Operasional**

	2011 Rp	2010 Rp
Denda dan Sanksi	300	7.262
Sumbangan	278	204
Lainnya	932	891
<b>Jumlah</b>	<b>1.510</b>	<b>8.357</b>



**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 pada 31 Desember 2011 dan 2010  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**40. Perpajakan**

**a. Hutang Pajak**

	<u>2011</u> Rp	<u>2010</u> Rp
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	2.121	2.046
Pasal 4 Ayat 2	14.891	10.502
Pasal 23	227	218
<b>Jumlah</b>	<b><u>17.239</u></b>	<b><u>12.766</u></b>

Besarnya pajak yang terhutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self assesment*). Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak tersebut dalam waktu 10 (sepuluh) tahun sejak terhutangnya pajak yang bersangkutan.

**b. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan**

	<u>2011</u> Rp	<u>2010</u> Rp
Pajak Kini	--	--
Pajak Tangguhan	17.158	(278)
<b>Jumlah Manfaat (Beban) Pajak</b>	<b><u>17.158</u></b>	<b><u>(278)</u></b>

**Pajak Kini**

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dengan taksiran penghasilan kena pajak Bank untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u> Rp	<u>2010</u> Rp
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan Menurut Laporan Laba Rugi	243.287	218.241
<b>Perbedaan Temporer</b>		
Penyisihan Liabilitas Imbalan Kerja	5.490	4.298
Penyisihan Kerugian Aset Produktif, AYDA, Aset Lain-Lain	207.358	(5.407)
Jumlah	<u>212.848</u>	<u>(1.109)</u>
<b>Perbedaan Tetap</b>		
Representasi	854	881
Sumbangan	278	204
Denda Pajak	--	6.205
Beban Lain-lain	932	868
Jumlah	<u>2.064</u>	<u>8.158</u>
Taksiran Laba (Rugi) Fiskal Sebelum Kompensasi		
Akumulasi Rugi Fiskal	458.200	225.289
Akumulasi Rugi Fiskal Awal Tahun	(6.544.486)	(6.769.775)
Rugi Fiskal Tahun 2006 yang Tidak Dapat Dikompensasi	63.804	--
<b>Akumulasi Rugi Fiskal Akhir Tahun</b>	<b><u>(6.022.482)</u></b>	<b><u>(6.544.486)</u></b>

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Menurut peraturan perpajakan yang berlaku untuk perbankan, beban penyisihan kerugian kredit diakui sebagai biaya untuk memperoleh pendapatan kena pajak. Selain itu, penyisihan kerugian aset produktif yang diyakini tidak akan dapat dipulihkan diakui sebagai biaya dalam perhitungan rugi fiskal.

Rugi fiskal dapat dimanfaatkan melalui kompensasi terhadap laba fiskal dalam masa lima tahun sejak terjadinya rugi fiskal dengan rincian sebagai berikut:

<u>Akumulasi Rugi Fiskal Awal Tahun</u>		<u>Jumlah Rp</u>
2006	Rugi Fiskal	(72.019)
2007	Rugi Fiskal	(147.227)
2008	Rugi Fiskal	(6.906.427)
2009	Laba Fiskal	355.898
2010	Laba Fiskal	225.289
		<b><u>(6.544.486)</u></b>

Pada tahun 2010, Bank menerima Surat Tagihan Pajak Bunga Penagihan dengan jumlah sebesar Rp 6.205 yang merupakan denda dan sanksi administrasi PPh 26 atas SKPKB yang diterbitkan pada tahun 2005 yang terdiri dari:

STP	SKPKB	Jumlah (Rp)
STP 00001/109/00/054/10 26 Maret 2010	SKPKB 0069/204/00/54/05 20 Desember 2005	1.124
STP 00001/109/02/054/10 26 Maret 2010	SKPKB 0053/204/02/54/05 20 Desember 2005	4.238
STP 00003/109/03/054/10 26 Maret 2010	SKPKB 0034/204/03/54/05 20 Desember 2005	843
<b>Jumlah</b>		<b>6.205</b>

Pembayaran STP tersebut dilakukan secara bertahap selama 6 bulan sejak 30 Juni 2010 hingga 26 Nopember 2010 dengan total pembayaran Rp 6.205.

Selama tahun 2011, Bank tidak menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) atau Surat Tagihan Pajak (STP) dari Direktorat Jenderal Pajak.

**Pajak Tangguhan**

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Pada tahun 2009, berlaku peraturan perpajakan yang baru, diantaranya perubahan tarif pajak. Dalam menghitung pajak tangguhan digunakan tarif pajak sebesar 25% menggantikan tarif pajak sebelumnya sebesar 28%.

	31-Des-09	Dibebankan ke Laporan Laba (Rugi)	Dibebankan ke Ekuitas	31-Des-10	Dibebankan ke Laporan Laba (Rugi)	31-Des-11
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Penyisihan Kerugian Aset Produktif,						
AYDA, Aset Lain-Lain	94.555	(1.353)	(2.649)	90.553	19.346	109.899
Liabilitas Imbalan Kerja	2.486	1.075	--	3.561	(2.188)	1.373
Kenaikan (Penurunan) Nilai Efek	(17.915)	--	17.915	--	--	--
<b>Jumlah - Bersih</b>	<b><u>79.126</u></b>	<b><u>(278)</u></b>	<b><u>15.266</u></b>	<b><u>94.114</u></b>	<b><u>17.158</u></b>	<b><u>111.272</u></b>

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 pada 31 Desember 2011 dan 2010  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**41. Liabilitas Imbalan Kerja**

Bank menghitung dan membukukan beban imbalan kerja berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 dan Penerapan kebijakan akuntansi PSAK No. 24 mengenai Imbalan Kerja. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja per 31 Desember 2011 dan 2010 dihitung oleh Aktuaris Independen PT Binaputera Jaga Hikmah sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004) dalam laporannya tertanggal 6 Januari 2012 dan 18 Pebruari 2011. Bank memberikan pendanaan dalam bentuk program asuransi Ekesejahtera dengan Asuransi Sinarmas. Pendanaan tersebut diperhitungkan dalam perhitungan liabilitas imbalan kerja.

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan kerja pada 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2010	2011
Usia pensiun normal	55 Tahun	55 Tahun
Tingkat diskonto	7,5%	9%
Estimasi kenaikan gaji di masa datang	2,8%	2,8%
Tabel mortalita	Mortalita Indonesia 1999	Mortalita Indonesia 1999
Tingkat pengunduran diri	10% usia 18 tahun - 44 tahun, dan 0% pada usia 45 tahun - 54 tahun	10% usia 18 tahun - 44 tahun, dan 0% pada usia 45 tahun - 54 tahun
Metode	<i>Projected Unit Credit</i>	<i>Projected Unit Credit</i>

Rekonsiliasi jumlah liabilitas imbalan kerja pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2011 Rp	2010 Rp
Nilai Kini Cadangan Imbalan Pasti yang Didanai	49.686	31.746
Nilai Wajar Aktiva Program	(31.738)	(18.456)
Nilai Kini Cadangan Imbalan Pasti yang Didanai	17.948	13.290
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial yang Belum Diakui	(11.789)	1.675
Beban Jasa Lalu yang Belum Diakui	(669)	(722)
<b>Liabilitas Imbalan Kerja Akhir Tahun</b>	<b>5.490</b>	<b>14.243</b>

Perubahan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2011 Rp	2010 Rp
Saldo Awal	32.831	28.532
Beban Imbalan Pasti Pasca Kerja Tahun Berjalan	5.667	4.299
Cadangan Imbalan Pasti Pasca Kerja	38.498	32.831
Penempatan Dana Imbalan Pasti Pasca Kerja	(31.738)	(18.456)
Kenaikan Nilai Wajar Aktiva Program	(1.270)	(132)
<b>Liabilitas Imbalan Kerja</b>	<b>5.490</b>	<b>14.243</b>

Mutasi beban imbalan kerja:

	2011 Rp	2010 Rp
Biaya Jasa Kini	4.938	3.307
Biaya Bunga	2.857	2.665
Harapan dari Hasil Investasi	(2.182)	(1.614)
Amortisasi dari Biaya Jasa Lalu yang Belum Diakui - Non Vested	54	54
Amortisasi (Keuntungan)/Kerugian Aktuarial	--	(113)
<b>Beban Imbalan Kerja</b>	<b>5.667</b>	<b>4.299</b>

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 pada 31 Desember 2011 dan 2010  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**42. Laba Per Saham**

Pada 31 Desember 2011 dan 2010, laba bersih per saham dasar dan dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun-tahun yang bersangkutan.

	2011	2010
Laba Bersih untuk Perhitungan laba per saham dasar dan dilusian - Rp	260.445	217.963
Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham Seri A untuk perhitungan laba per Saham Dasar	676.236	676.236
Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham Seri B untuk perhitungan laba per Saham Dasar	28.350	28.350
Pengaruh Efek Berpotensi Saham Seri B yang Dilutif- Waran	--	7.269
Pengaruh Efek Berpotensi Saham Seri B yang Dilutif -Obligasi Konversi	1.634.615.385	1.634.615.385
Jumlah Rata-Rata Tertimbang Saham Seri A untuk Perhitungan Laba per Saham Dilusian	676.236	676.236
Jumlah Rata-Rata Tertimbang Saham seri B untuk Perhitungan Laba per Saham Dilusian	1.634.643.735	1.634.651.004
Laba Bersih per Saham - Rp:		
Laba Bersih per Saham Seri A	0,3851	0,3223
Laba Bersih per Saham Seri B	0,0004	0,0003
Laba Dilusian Saham Seri A	0,3851	0,3223
Laba Dilusian Saham Seri B	0,0000	0,0000

**43. Sifat dan Transaksi Pihak-Pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi diantaranya adalah merupakan karyawan kunci dari Bank yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengaruhannya secara langsung dan tidak langsung dengan Bank.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi-transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi dengan Bank. Transaksi-transaksi tersebut telah dilaksanakan dengan persyaratan sama dengan yang berlaku bagi pihak ketiga, kecuali yang diberikan kepada karyawan kunci.

Berikut transaksi pihak-pihak berelasi pada 31 Desember 2011 dan 2010:

Nama Pihak	Sifat Hubungan	Transaksi Pihak-pihak yang berelasi
LPS Komisaris, Direksi, Kepala Divisi, Kepala Kantor Wilayah, Pimpinan Cabang, beserta keluarga sesuai ketentuan yang berlaku.	Pemegang Saham Manajemen, Pengurus, Karyawan Bank	Modal Saham Kredit, Simpanan

Saldo aset dengan pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2011		31 Desember 2010	
	Jumlah Rp	Persentase Terhadap Jumlah Aset %	Jumlah Rp	Persentase Terhadap Jumlah Aset %
<b>Aset</b>				
Kredit yang diberikan (Catatan 11)				
Karyawan kunci	9.115	0,07	3.405	0,032
<b>Jumlah</b>	<b>9.115</b>	<b>0,07</b>	<b>3.405</b>	<b>0,032</b>

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada 31 Desember 2011 dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Saldo liabilitas dengan pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2011		31 Desember 2010	
	Jumlah Rp	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas %	Jumlah Rp	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas %
<b>Liabilitas</b>				
Simpanan (Catatan 20)				
Giro	2.046	0,02	2.065	0,02
Tabungan	7.822	0,06	3.043	0,03
Deposito	26.706	0,22	23.947	0,24
<b>Jumlah</b>	<b>36.574</b>	<b>0,30</b>	<b>29.055</b>	<b>0,29</b>

**44. Aset dan Liabilitas Moneter dalam Mata Uang Asing**

Posisi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	2011 Rp	2010 Rp
<b>Aset</b>		
Kas	33.979	76.718
Giro pada Bank Indonesia	99.742	21.174
Giro pada Bank Lain	503.297	326.891
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	--	108.120
Efek-efek	661.928	1.522.690
Tagihan Derivatif	6.936	--
Kredit	1.028.987	468.117
Tagihan Akseptasi	562.177	948.214
Pendapatan Bunga Masih akan Diterima	1.791	322
Aset Lain-Lain	28.224	38.251
<b>Jumlah</b>	<b>2.927.061</b>	<b>3.510.497</b>
<b>Liabilitas</b>		
Liabilitas Segera	--	13
Simpanan Nasabah	593.565	802.390
Simpanan dari Bank Lain	317.363	--
Liabilitas Derivatif	9	--
Liabilitas Akseptasi	32.771	3.204
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	--	224
Biaya yang Masih Harus Dibayar	253	210
Liabilitas Lain-Lain	170.109	164.203
Obligasi Konversi	136.013	135.150
<b>Jumlah</b>	<b>1.250.083</b>	<b>1.105.394</b>
<b>Jumlah Aset - Bersih</b>	<b>1.676.978</b>	<b>2.405.103</b>

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 pada 31 Desember 2011 dan 2010  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**45. Komitmen dan Kontinjensi**

- a. Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2011</u> <u>Rp</u>	<u>2010</u> <u>Rp</u>
Komitmen		
Tagihan Komitmen		
Posisi Pembelian Spot dan Derivatif		
yang Masih Berjalan	11.327	102.637
Lainnya	639.791	168.599
Jumlah	<u>651.118</u>	<u>271.236</u>
Liabilitas Komitmen		
Fasilitas Kredit kepada Nasabah		
yang Belum Digunakan	534.793	378.416
Irrevocable L/C	156.056	90.691
Posisi Penjualan Spot dan Derivatif		
yang Masih Berjalan	464.618	--
Jumlah	<u>1.155.467</u>	<u>469.107</u>
<b>Jumlah Komitmen Bersih</b>	<b><u>(504.349)</u></b>	<b><u>(197.871)</u></b>
Kontinjensi		
Tagihan Kontinjensi		
Pendapatan Bunga dalam Penyelesaian	103.744	359.400
Jumlah	<u>103.744</u>	<u>359.400</u>
Liabilitas Kontinjensi		
Bank Garansi	264.668	53.065
Lainnya	--	70.821
Jumlah	<u>264.668</u>	<u>123.886</u>
<b>Jumlah Kontinjensi Bersih</b>	<b><u>(160.924)</u></b>	<b><u>235.514</u></b>

- b. Jangka waktu rata-rata L/C dan bank garansi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah 1 bulan sampai 12 bulan.
- c. Estimasi kerugian atas transaksi komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u> <u>Rp</u>	<u>2010</u> <u>Rp</u>
Rupiah		
Bank Garansi	--	384
Longgar Tarik	--	794
Irrecoverable L/C		
Mata Uang Asing (Catatan 44)		
Bank Garansi	--	224
<b>Jumlah</b>	<b><u>--</u></b>	<b><u>1.402</u></b>

- d. Kolektibilitas transaksi komitmen dan kontinjensi dalam kegiatan usaha Bank yang mempunyai risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah lancar.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- e. Terdapat perpindahan hapus buku sebesar Rp 1.436.726 terdiri atas Surat Berharga Signature Capital d/h Dana Kelola KUO Capital sebesar Rp 133.000, US Treasury Strips sebesar Rp 117.878, NCD Nomura Bank International Plc, London sebesar Rp 344.565, dan NCD National Australia Bank Ltd, London sebesar Rp 408.038, (Catatan 8) dan Aset Lain-lain yaitu US Treasury Strips sebesar Rp 436.033, (Catatan 18) yang menyebabkan naiknya jumlah komitmen pada 31 Desember 2011.
- f. Mutasi estimasi kerugian atas transaksi komitmen dan kontinjensi:

	<u>2011</u> Rp	<u>2010</u> Rp
Saldo Awal	1.402	582
Penyisihan (Pemulihan) Tahun Berjalan	(1.402)	820
<b>Saldo Akhir</b>	<b>==</b>	<b>==</b>

Bank berpendapat bahwa penyisihan kerugian untuk komitmen dan kontinjensi adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang akan timbul akibat tidak tertagihnya komitmen dan kontinjensi.

- g. Pembelian tunai mata uang asing yang belum diselesaikan pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u> Rp	<u>2010</u> Rp
<b>Pembelian Tunai Mata Uang Asing</b>		
<b>Spot</b>		
Dolar Amerika Serikat (USD)	3.715	--
Euro (EUR)	1.172	--
<b>Jumlah</b>	<b>==</b>	<b>==</b>

- h. Penjualan tunai mata uang asing yang belum diselesaikan pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u> Rp	<u>2010</u> Rp
<b>Penjualan Tunai Mata Uang Asing</b>		
<b>Spot</b>		
Dolar Amerika Serikat (USD)	460.894	--
Euro (EUR)	2.343	--
Dolar Australia (AUD)	1.381	--
<b>Jumlah</b>	<b>==</b>	<b>==</b>

**46. Informasi Segmen**

Bank mempertimbangkan industri atau aktivitas bisnis sebagai segmen usaha dan geografis. Aktivitas bisnis adalah sebagai berikut:

- a. Segmen Usaha  
Untuk tujuan pelaporan manajemen, segmen usaha Bank dibagi menjadi pendanaan retail, kredit dan ekspor impor serta *treasury*. Klasifikasi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Bank.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 pada 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Desember 2011			
	Pendanaan Retail	Kredit dan Ekspor-Impor	Treasury	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp
Pendapatan				
Pendapatan Bunga, Provisi dan Komisi	--	885.889	172.554	1.058.443
Pendapatan Operasional Lainnya	9.380	5.664	55.769	70.813
Jumlah Pendapatan	9.380	891.553	228.323	1.129.256
Beban				
Beban Bunga	800.881	--	27.951	828.832
Beban Operasional	336.820	(479.469)	207.358	64.709
Jumlah Beban	1.137.701	(479.469)	235.309	893.541
Pendapatan (Beban) Segmen - Bersih	(1.128.321)	1.371.022	(6.986)	235.715
Beban Operasional Bersama yang Tidak Dialokasikan				--
Pendapatan (Beban) Operasional - Bersih				235.715
Pendapatan Non-operasional				9.082
Beban Non-operasional				(1.510)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan				243.287
Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan				17.158
Laba Bersih				<b>260.445</b>
Jumlah Aset				13.127.198
Persentase dari jumlah aset				1,98%
Jumlah Liabilitas				12.125.300
Persentase dari jumlah liabilitas				2,15%

	31 Desember 2010			
	Pendanaan Retail	Kredit dan Ekspor-Impor	Treasury	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp
Pendapatan				
Pendapatan Bunga, Provisi dan Komisi	--	530.639	184.784	715.423
Pendapatan Operasional Lainnya	7.634	2.834	82.152	92.620
Jumlah Pendapatan	7.634	533.473	266.936	808.043
Beban				
Beban Bunga	546.364	1	27.392	573.757
Beban Operasional	307.421	(321.767)	25.974	11.627
Jumlah Beban	853.785	(321.766)	53.366	585.384
Pendapatan (Beban) Segmen - Bersih	(846.151)	855.239	213.570	222.659
Beban Operasional Bersama yang Tidak Dialokasikan				--
Pendapatan (Beban) Operasional - Bersih				222.659
Pendapatan Non-operasional				3.939
Beban Non-operasional				(8.357)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan				218.241
Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan				(278)
Laba Bersih				<b>217.963</b>
Jumlah Aset				10.783.886
Persentase dari jumlah aset				2,021%
Jumlah Liabilitas				10.009.692
Persentase dari jumlah liabilitas				2,18%



**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Desember 2011			
	Pendanaan Retail	Kredit dan Ekspor Impor	Treasury	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset				
Aset Segmen	248.516	9.300.863	3.330.855	12.880.234
Aset yang Tidak Dialokasikan				246.964
<b>Jumlah Aset</b>				<b>13.127.198</b>
Liabilitas				
Liabilitas Segmen	11.647.944	46.171	425.695	12.119.810
Liabilitas yang Tidak Dialokasikan				5.490
<b>Jumlah Liabilitas</b>				<b>12.125.300</b>

	31 Desember 2010			
	Pendanaan Retail	Kredit dan Ekspor Impor	Treasury	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset				
Aset Segmen	285.885	5.160.748	4.916.732	10.363.365
Aset yang Tidak Dialokasikan				420.521
<b>Jumlah Aset</b>				<b>10.783.886</b>
Liabilitas				
Liabilitas Segmen	9.622.256	10.106	363.087	9.995.449
Liabilitas yang Tidak Dialokasikan				14.243
<b>Jumlah Liabilitas</b>				<b>10.009.692</b>

b. Segmen Geografis

Pendapatan bunga, provisi dan komisi berdasarkan wilayah geografis adalah sebagai berikut:

Wilayah	2011 Rp	2010 Rp
Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI)	884.092	623.395
Pulau Jawa - Diluar DKI	100.148	49.011
Pulau Bali	34.975	17.729
Pulau Sumatera	34.139	23.603
Pulau Sulawesi	5.089	1.685
<b>Jumlah</b>	<b>1.058.443</b>	<b>715.423</b>

Nilai tercatat aset segmen berdasarkan wilayah geografis atau lokasi tersebut adalah sebagai berikut:

Wilayah	2011 Rp	2010 Rp
Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI)	11.185.684	8.154.479
Pulau Jawa - Diluar DKI	1.103.483	1.214.156
Pulau Bali	275.758	232.321
Pulau Sumatera	374.379	937.223
Pulau Sulawesi	76.622	151.593
<b>Jumlah</b>	<b>13.015.926</b>	<b>10.689.772</b>

\*) tidak termasuk aset pajak tangguhan

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 pada 31 Desember 2011 dan 2010  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**47. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum**

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum Bank pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u> Rp	<u>2010</u> Rp
Komponen Modal		
A Modal Inti		
Modal Disetor	8.973.675	8.973.675
Cadangan Tambahan Modal	(8.188.326)	(8.355.063)
Jumlah Modal Inti	<u>785.349</u>	<u>618.612</u>
B Modal Pelengkap		
Cadangan Revaluasi Aset Tetap	28.449	28.449
Cadangan Umum Penyisihan Kerugian Aset Produktif	98.616	43.673
Jumlah Modal Pelengkap	<u>127.065</u>	<u>72.122</u>
Jumlah Modal Pelengkap yang Diperhitungkan	<u>127.065</u>	<u>72.122</u>
Jumlah Modal Inti dan Modal Pelengkap	912.414	690.734
Penyertaan (-/-)	--	--
Jumlah Modal	<u>912.414</u>	<u>690.734</u>
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit	9.375.545	5.645.677
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Pasar	292.414	100.913
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional	28.567	441.245
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang Tersedia dengan Memperhitungkan Risiko Kredit	9,73%	12,23%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang Tersedia dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional	9,41%	11,16%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang Diwajibkan	8,00%	8,00%

**48. Manajemen Risiko**

Dalam rangka mewujudkan pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkelanjutan, Bank melakukan pengelolaan risiko yang berlandaskan pada prinsip kehati-hatian.

Sejak tahun 2009, Bank melakukan penajaman implementasi manajemen risiko melalui pengembangan struktur organisasi dengan dibentuknya Divisi Manajemen Risiko (*Risk Management Division /RMD*) dan Komite Manajemen Risiko, serta menyusun Kebijakan Umum Manajemen Risiko yang dijadikan pedoman bagi seluruh unit kerja dan jajaran pegawai Bank.

Sejak tahun 2010, Bank Indonesia melakukan beberapa perubahan fundamental menyangkut penerapan manajemen risiko, Bank mengacu pada, antara lain Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11/25/2009 tanggal 1 Juli 2009 yang diberlakukan mulai 1 Juli 2010, tentang perubahan penilaian peringkat risiko dari 3 (tiga) kategori menjadi 5 (lima) kategori peringkat, dan menerapkan 8 (delapan) penilaian seluruh risiko bank yang semula untuk bank tertentu hanya 4 (empat) penilaian risiko.

Bank menyadari bahwa seiring dengan meningkatnya aktivitas perbankan, maka Bank terus berupaya melakukan pengembangan atas pengelolaan risiko serta melakukan peninjauan kembali atas Kebijakan Bank yang ada, sambil terus berupaya menanamkan Budaya Sadar Risiko (*Risk Awareness*) pada jajaran pegawai Bank.

## **PT BANK MUTIARA Tbk** **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada 31 Desember 2011 dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Dalam menyikapi perubahan-perubahan tersebut sebagai langkah awal, Bank telah memiliki Kebijakan Umum Manajemen Risiko yang secara terus menerus akan disesuaikan dengan perubahan peraturan dan ketentuan regulator. Kebijakan Umum Manajemen Risiko disusun untuk memenuhi perkembangan terkini dalam industri perbankan yang berpengaruh pada semakin kompleksnya risiko kegiatan usaha Bank. Kebijakan Umum Manajemen Risiko ini merupakan acuan/dasar kebijakan-kebijakan terkait dengan implementasi pengelolaan risiko yang saat ini ada maupun kebijakan yang akan dibuat pada masing-masing unit kerja di Bank, baik perbaikan atas kebijakan yang sudah ada, maupun kebijakan baru.

Salah satu dasar utama penerapan manajemen risiko adalah tersedianya kebijakan, prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga operasi usaha Bank tetap dapat terkendali pada batasan-batasan yang dapat diterima dan menguntungkan Bank. Selain itu juga perlu adanya kebijakan dalam hal pemantauan dan evaluasi risiko yang berdampak pada permodalan Bank. Sebagai hasilnya, Bank Indonesia dalam melaksanakan fungsi pengawasan telah secara bertahap memberlakukan Basel II untuk bank-bank di Indonesia. Dengan suatu 'diskresi nasional', Bank Indonesia telah secara bertahap membuat regulasi yang menindaklanjuti pendekatan-pendekatan dan standar-standar tertentu metodologi manajemen risiko yang sesuai dengan ketentuan dalam Basel II dan penerapannya dimulai bertahap sejak tahun 2010.

Pada tahun 2011, Bank melaksanakan penyusunan Tingkat Kesehatan Bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011, serta Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, dimana penyusunannya menggunakan pendekatan *Risk Based Bank Rating* (RBBR) dengan cakupan penilaian meliputi *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan).

### a. Struktur Manajemen Risiko

Manajemen Risiko menjadi perhatian penting bagi Direksi, karena itu sebagai wujud penerapan manajemen risiko. Direksi membentuk *Risk Management Division* (RMD) yang memiliki tugas memantau dan menilai profil risiko Bank, mengkaji dampak risiko dari suatu produk atau aktifitas baru Bank, serta menjadi partner unit bisnis dalam menjalankan aktivitasnya. RMD bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama. Hal ini sesuai dengan regulasi Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank, serta sesuai dengan regulasi mengenai Manajemen Risiko.

Selain itu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi juga membentuk Komite Manajemen Risiko yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi, yang beranggotakan mayoritas Dewan Direksi dan beranggotakan pejabat eksekutif setingkat Kepala Divisi terkait masing-masing risiko. Wewenang dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko adalah memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama yang sekurang-kurangnya meliputi penyusunan kebijakan, strategi manajemen risiko, selain itu juga melakukan penetapan hal-hal terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal.

Sebagai bentuk pengawasan dari Dewan Komisaris, telah dibentuk Komite Pemantau Risiko beranggotakan satu orang Komisaris Independen dan empat orang anggota, yang bertanggung jawab langsung kepada Komisaris. Secara rutin Komite Pemantau Risiko melakukan pengawasan terkait dengan profil risiko Bank. Fungsi pengawasan atas penerapan manajemen risiko dilakukan Dewan Komisaris secara aktif antara lain dengan memberikan persetujuan dan melakukan evaluasi atas Kebijakan Umum Manajemen Risiko.

### b. Profil Risiko

Sesuai dengan PBI, Bank memilih delapan kategori risiko yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko kepatuhan dan risiko strategis - yang dianggap mempengaruhi kinerja atau strategi usaha Bank sebagai berikut:

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada 31 Desember 2011 dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**1. Risiko Kredit (*Credit Risk*)**

Risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan atau potensi kegagalan nasabah/*counterparty* dalam memenuhi Liabilitasnya secara penuh sesuai perjanjian, baik karena tidak mampu ataupun tidak mempunyai niat baik atau sebab-sebab lain, sehingga Bank mengalami kerugian. Pengelolaan Risiko Kredit dilakukan dengan melibatkan Unit Bisnis dan *Non Voting Member* (dalam hal ini divisi Manajemen Risiko, Divisi Operasi, Divisi Hukum dan Divisi Kepatuhan) melalui mekanisme Rapat Komite Kredit, yang dilaksanakan sesuai dengan batas kewenangan dari masing-masing pemegang kewenangan memutus kredit.

Beberapa langkah yang telah dilakukan untuk mengantisipasi risiko kredit adalah:

- Menetapkan dan melakukan peninjauan ulang secara berkala atas Batas Wewenang Memutus Kredit.
- Bank telah melakukan *setting limit* untuk Multifinance.
- Menyusun Kebijakan Perkreditan Bank yang secara berkala ditinjau kembali dan melengkapi *Standar Prosedur Operasional* bidang perkreditan.
- Bank juga melakukan monitoring melalui laporan perkreditan, seperti laporan kredit per sektor ekonomi dan 25 debitur inti.
- Melakukan penyempurnaan atas Nota Analisa Kredit yang disertakan dengan *spread sheet* laporan keuangan dan adanya pemeringkatan (*rating*) debitur.
- Memantau NPL debitur secara keseluruhan satu minggu sebelum akhir bulan
- Menangani debitur bermasalah / macet dan mencari solusi terbaik bagi Bank.
- Bank melakukan pengembangan *Information Technology* (TI) dibidang perkreditan melalui aplikasi UKM berbasis *web*, sehingga aplikasi tersebut dapat digunakan dalam melakukan analisa pemberian kredit.
- Bank juga membentuk *Mutiara Credit Enforcement Team* dengan tujuan untuk membangun budaya kredit yang akan menghasilkan kualitas kredit Bank dimasa yang akan datang

Pemulihan aset dan penerapan manajemen risiko berlangsung dengan baik, terlihat dari berhasil ditekannya serta membaiknya rasio *Non Performing Loan /NPL*. Pada 31 Desember 2011 dan 2010, Rasio NPL Bank adalah masing-masing sebesar 4,46% dan 4,84%.

Tabel berikut menyajikan eksposur terhadap risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau jaminan kredit lainnya.

Aset	2011 Rp	2010 Rp
Giro pada Bank Indonesia	984.119	610.956
Giro pada Bank lain	502.235	327.085
Penempatan pada Bank Lain dan Bank Indonesia	1.245.654	2.074.343
Efek-efek	598.847	1.570.228
Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	--	334.120
Kredit yang Diberikan	9.140.800	5.012.936
Pendapatan Bunga yang Masih harus Diterima	74.460	107.206
Jumlah	<b>12.546.115</b>	<b>10.036.874</b>

Eksposur terbesar pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 berasal dari kredit yang diberikan yaitu 72,86% dan 49,94%.

**2. Risiko Pasar (*Market Risk*)**

Risiko yang timbul akibat pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Bank baik transaksi tunai maupun transaksi derivatif, yang dapat merugikan Bank. Termasuk dalam variabel pasar adalah suku bunga, nilai tukar, harga ekuitas, dan harga komoditas termasuk turunan dari jenis risiko pasar tersebut.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 pada 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**- Risiko Suku Bunga (*Interest Rate Risk*)**

Potensi risiko suku bunga pada Bank cukup signifikan karena penyaluran dana selain dalam bentuk kredit, juga berupa portofolio investasi pada surat berharga khususnya surat berharga valas yang rata-rata berjangka waktu panjang dengan suku bunga tetap. Kondisi ini akan menekan *Net Interest Margin* (NIM) saat suku bunga dana cenderung meningkat. Beberapa antisipasi/strategi dan mitigasi risiko Bank dalam menyikapi kondisi ini adalah:

1. Melakukan perbaikan terhadap struktur komposisi aktiva produktif dan non produktif agar lebih menguntungkan posisi Bank.
2. Mengupayakan pengelolaan struktur liabilitas Bank dalam meningkatkan sumber pendanaan jangka panjang, dengan jalan memberikan suku bunga yang menarik dan kompetitif pada deposito tiga bulan hingga satu tahun.
3. Meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) dari *government funding* dengan jangka waktu panjang.
4. Menerapkan *floating rate* pada pemberian kredit jenis tertentu, sehingga risiko penurunan suku bunga tidak membebani Bank dan sebaliknya juga tidak akan membebani debitur jika suku bunga meningkat.
5. Memonitor perkembangan harga pasar (*market pricing*) sekaligus memperkokoh kebijakan *pricing* aset maupun liabilitas melalui forum rapat *Assets Liability Committee* (ALCO) dengan membahas beberapa perhitungan penting seperti *cost of money*, *base lending rate* dan perhitungan lainnya.

Dengan demikian, setiap permasalahan yang terjadi di dalam Bank khususnya yang berkaitan dengan risiko suku bunga dapat diantisipasi sedini mungkin.

**- Risiko Nilai Tukar (*Foreign Exchange Rate Risk*)**

Sebagai bank devisa, Bank tentunya tidak dapat terlepas dari risiko fluktuasi nilai tukar sebagai akibat belum stabilnya kondisi ekonomi makro Indonesia maupun negara lain. Kondisi ini mengharuskan Bank menjaga posisi aktiva dan pasiva valasnya dalam posisi sesuai ketentuan Bank Indonesia, untuk menghindari potensi kerugian jika terjadi fluktuasi nilai tukar.

Berikut adalah posisi devisa neto Bank per 31 Desember 2011 dan 2010:

Mata Uang	31 Desember 2011		
	Posisi Devisa Neto untuk Neraca (Selisih Bersih Aset dan Liabilitas)	Selisih Bersih Tagihan dan Kewajiban di Rekening Administratif	Posisi Devisa Neto Secara Keseluruhan (Nilai Absolut)
	Rp	Rp	Rp
USD *)	469.364	(457.179)	12.185
AUD	1.506	(1.381)	125
SGD	(473)	--	473
EUR	1.151	(1.171)	20
GBP	270	--	270
JPY	508	--	508
Lainnya	3.976	--	3.976
	<u>476.303</u>	<u>(459.732)</u>	<u>17.559</u>
<b>Nilai Absolut</b>	<b>476.303</b>	<b>459.732</b>	<b>17.559</b>
Jumlah Modal	912.414		912.414
Persentase terhadap Modal	52,20%		1,92%

\*)Tidak Termasuk Obligasi Konversi

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 pada 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Mata Uang	31 Desember 2010		
	Posisi Devisa Neto untuk Neraca (Selisih Bersih Aset dan Liabilitas)	Selisih Bersih Tagihan dan Kewajiban di Rekening Administratif	Posisi Devisa Neto Secara Keseluruhan (Nilai Absolut)
	Rp	Rp	Rp
USD *)	39.115	--	39.115
AUD	27.350	--	27.350
SGD	6.799	--	6.799
EUR	(9.030)	--	9.030
GBP	170	--	170
JPY	10.741	--	10.741
Lainnya	7.709	10.741	7.709
	<b>82.854</b>	<b>10.741</b>	<b>100.914</b>
<b>Nilai Absolut</b>	<b>82.854</b>	<b>10.741</b>	<b>100.914</b>
Jumlah Modal	690.735		690.735
Persentase terhadap Modal	11,99%		14,61%

\*)Tidak Termasuk Obligasi Konversi

Fluktuasi Nilai Pasar

Variabel pasar ini tidak hanya berupa fluktuasi nilai tukar ataupun fluktuasi suku bunga, tetapi juga meliputi fluktuasi nilai pasar dari portofolio yang dimiliki Bank, seperti di antaranya adalah portofolio surat berharga yang diperdagangkan. Strategi Bank untuk memitigasi risiko ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan *monitoring* pergerakan harga dari portofolio investasi Bank, sehingga dapat segera diambil tindakan sedini mungkin jika terjadi indikasi merugikan.
2. Mengelola dan melakukan mitigasi risiko konsentrasi dengan membuat aturan yang lebih jelas mengenai batas transaksi mulai dari batas pemutus, batas antarbank, *limit dealer*, batas per sektor ekonomi, geografi dan lain-lain.
3. Melakukan analisa yang mendalam mengenai *rating, maturity, issuer, underlying transaction, listed and market price* sebelum melakukan investasi.

Bank membentuk Komite ALCO yang bertanggung jawab dalam menetapkan strategi dalam pengelolaan aset dan liabilitas Bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu Bank juga telah menetapkan batasan-batasan seperti batas transaksi Pertukaran Mata Uang Asing (*Foreign Exchange*), *Bank Notes* dan *Money Market*.

Dari sisi pengembangan IT (*Information Technology*), Bank mengoptimalkan aplikasi OPICS, yang saat ini aplikasinya telah diimplementasikan sebagai sistem yang mendukung transaksi *Treasury*.

**3. Risiko Operasional (*Operational Risk*)**

Risiko operasional antara lain disebabkan ketidakcukupan dan / atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan faktor manusia, kegagalan sistem, atau adanya masalah eksternal yang akan mempengaruhi operasional Bank.

Pengelolaan risiko operasional ditujukan untuk meningkatkan budaya sadar risiko dari tiap unit kerja, sehingga dapat menurunkan frekuensi dan dampak dari suatu kerugian. Bentuk pengelolaan risiko operasional yang telah dilakukan sebagai berikut:

- a. Melakukan kajian risiko atas produk ataupun aktivitas baru Bank.
- b. Melakukan peninjauan ulang dan penyempurnaan atas Standar Operasional Prosedur masing-masing unit kerja secara berkala.
- c. Melaksanakan *Disaster Recovery Plan* secara berkala.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 pada 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- d. Pengelolaan risiko operasional juga dilakukan dengan memperkuat keamanan dan kehandalan teknologi informasi, sehingga kegagalan sistem maupun *human error* dapat ditekan.
- e. Meningkatkan fungsi pengawasan internal melalui Divisi Internal Audit.
- f. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan meningkatkan frekuensi pelatihan internal di bidang perkreditan, pemasaran produk dan motivasi kerja.
- g. Melakukan persiapan pengembangan sandi laporan posisi keuangan sesuai Basel II untuk mendukung perhitungan penyediaan modal risiko operasional.
- h. Dalam rangka mengidentifikasi kejadian risiko yang terjadi di cabang dilakukan melalui form laporan *Operational Risk Event*.

**4. Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*)**

Dalam pengelolaan risiko likuiditas yang antara lain disebabkan Bank tidak mampu memenuhi kewajiban kepada nasabah atau *counter-party* yang telah jatuh waktu telah diterapkan di Bank.

Beberapa strategi yang dilakukan Bank untuk mengantisipasi hal tersebut adalah:

1. Memenuhi ketentuan Bank Indonesia dalam mengupayakan adanya tambahan setoran modal dari pemegang saham, sewaktu-waktu jika diperlukan.
2. Melakukan portofolio investasi ke arah investasi yang lebih likuid.
3. Mendorong bertumbuhnya jumlah investasi dana-dana murah atau nasabah kategori *low cost fund*.
4. Meningkatkan efektivitas pengelolaan *gap* likuiditas (*maturity gap*, proyeksi arus kas) untuk mengantisipasi risiko likuiditas sedini mungkin.
5. Mengintensifkan *collection* terhadap kredit bermasalah sehingga dapat lebih ditingkatkan.
6. Mempercepat proses likuidasi aktiva tidak produktif yakni Agunan Yang Diambil Alih (AYDA).

Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas (sebelum penyisihan kerugian nilai) menurut kelompok jatuh temponya berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh temponya pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	Jumlah Rp	Tidak ada jatuh tempo Rp	Kurang dari atau s/d 1 bulan Rp	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan Rp	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan Rp	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan Rp	Lebih dari 12 bulan Rp
<b>Aset</b>							
Kas	140.997	140.997	--	--	--	--	--
Giro pada Bank Indonesia	984.119	984.119	--	--	--	--	--
Giro pada Bank Lain	508.367	508.367	--	--	--	--	--
Penempatan pada Bank Lain	1.247.155	--	1.097.155	150.000	--	--	--
Efek-Efek	1.264.933	--	--	--	486.765	--	778.168
Tagihan Derivatif	6.936	--	6.936	--	--	--	--
Kredit	9.397.094	--	409.912	817.122	803.171	1.347.978	6.018.911
Tagihan Akseptasi	567.076	529.406	14.758	22.912	--	--	--
Agunan Yang Diambil Alih	439.748	439.748	--	--	--	--	--
Aset Lain-lain	301.828	--	--	--	--	--	301.828
<b>Jumlah Aset</b>	<b>14.858.253</b>	<b>2.602.637</b>	<b>1.528.761</b>	<b>990.034</b>	<b>1.289.936</b>	<b>1.347.978</b>	<b>7.098.907</b>
<b>Liabilitas</b>							
Simpanan	11.199.975	1.077.527	6.618.802	2.625.886	581.337	296.423	--
Simpanan dari Bank Lain	425.695	91.132	14.100	317.863	1.000	1.600	--
Liabilitas Derivatif	9	--	9	--	--	--	--
Liabilitas Akseptasi	37.670	--	14.758	22.912	--	--	--
Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	--	--	--	--	--	--	--
Hutang Pajak	17.239	--	17.239	--	--	--	--
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>11.680.588</b>	<b>1.168.659</b>	<b>6.664.908</b>	<b>2.966.661</b>	<b>582.337</b>	<b>298.023</b>	<b>--</b>
<b>Aset (Liabilitas) Bersih</b>	<b>3.177.665</b>	<b>1.433.978</b>	<b>(5.136.147)</b>	<b>(1.976.627)</b>	<b>707.599</b>	<b>1.049.955</b>	<b>7.098.907</b>

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada 31 Desember 2011 dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Bank berupaya meningkatkan efektifitas pengelolaan gap likuiditas (*maturity gap* dan proyeksi arus kas) untuk mengantisipasi risiko likuiditas sedini mungkin, dan juga mengendalikan risiko likuiditas khususnya pada saat kondisi stres. Bank juga telah menyusun *Contingency Funding Plan*, selain juga senantiasa memelihara kemampuannya dalam melakukan akses ke pasar uang dengan terus membina hubungan dengan bank koresponden. Untuk mendeteksi risiko likuiditas, Bank telah mempunyai Standar Prosedur Operasional *Liquidity Contingency Plan (LCP)*.

**5. Risiko Hukum (*Legal Risk*)**

Risiko Hukum suatu risiko yang disebabkan adanya kelemahan aspek yuridis/hukum atau karena tidak terdokumentasikannya transaksi tersebut dengan baik. Risiko ini tidak terbatas pada risiko yang timbul dari kemungkinan kontrak/perjanjian yang tidak dapat dilaksanakan, tuntutan hukum/gugatan pihak ketiga, ketidaksesuaian dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, kelemahan perikatan, pengikatan jaminan yang tidak sempurna, ketidakanggupan penerapan putusan pengadilan, keputusan pengadilan yang dapat mengganggu atau mempengaruhi operasi atau kondisi Bank.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan cara melakukan penelaahan kembali dokumen hukum, perjanjian maupun kontrak-kontrak dengan pihak ketiga. Selain itu juga dilakukan inventarisasi atas kasus-kasus hukum yang terjadi, dan telah dikelola oleh *Legal Division*. Penanganan kasus hukum disusun berdasarkan skala prioritas dan seluruh perkembangannya terpantau dengan baik dan selalu dilaporkan kepada manajemen untuk ditindaklanjuti melalui penyelesaian yang mengandung potensi risiko hukum paling sedikit. Selain itu, untuk melengkapi Kebijakan dan Standar Operasional Prosedur di bidang Hukum, Divisi Legal telah melengkapi dengan membuat Kebijakan dan Standar Operasional Prosedur mengenai produk, *advice and policy*, litigasi, dan kebijakan hukum Bank.

**6. Risiko Reputasi (*Reputation Risk*)**

Risiko reputasi antara lain disebabkan adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank yang dapat mempengaruhi *image* Bank, sehingga tingkat kepercayaan publik terhadap Bank relatif menurun.

Pengelolaan risiko reputasi oleh Bank dilakukan melalui pemantauan terhadap publikasi media, yang bekerja sama dengan jasa pihak ketiga. Selain itu Bank juga melakukan pemantauan terhadap keluhan nasabah melalui *Call Center* guna menangani keluhan dengan segera.

Dalam upaya pelaksanaan manajemen risiko, Bank secara aktif menjalankan program *Corporate Social Responsibility* dan aktivitas-aktivitas sosial lainnya bersama dengan nasabah, termasuk di dalamnya sebagai sponsor dalam berbagai kegiatan masyarakat.

Tumbuhnya tingkat kepercayaan publik kepada Bank ditunjukkan oleh semakin meningkatnya Dana Pihak Ketiga, serta meningkatnya *Perseption Index Level*. Pada Desember 2010 *Perseption Index Level* 5.727,56, pada Desember 2011 meningkat menjadi 5.779,20. Peningkatan Index tersebut juga diikuti pertumbuhan DPK, pada bulan Desember 2010 sebesar Rp 8,9 Triliun, dan pada Desember 2011 sebesar Rp 11,2 Triliun.

Bank menyakini bahwa setiap aspek efektivitas pelaksanaan manajemen Bank yang baik (termasuk manajemen risiko dan sistem pengendalian internal) dalam kaitannya dengan *Good Corporate Governance (GCG)* akan memperbaiki reputasi. Pernyataan dukungan dari Pemerintah sebagai pemegang saham pengendali Bank terhadap upaya positif yang telah dilakukan oleh manajemen baru yang lebih profesional, sangat dibutuhkan oleh Bank, karena setiap langkah keberhasilan dalam upaya penyelesaian kasus di Bank akan berimbas secara tidak langsung kepada perbankan nasional secara keseluruhan.



**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**7. Risiko Strategis (*Strategic Risk*)**

Risiko strategis, risiko yang disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal. Beberapa langkah yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko ini dilakukan dengan cara:

1. Menyusun Rencana Bisnis Bank untuk periode tahun 2012-2014 yang digunakan sebagai pedoman oleh Manajemen.
2. Melakukan pemantauan atas kinerja keuangan dengan membandingkan antara realisasi dengan sasaran/target yang ingin dicapai oleh Bank sesuai dengan Rencana Bisnis Bank tersebut.
3. Membentuk *Planning Performance Division* yang secara rutin melakukan pemantauan berkala (*performance review*) atas pencapaian kinerja dari tiap divisi dan Bank secara keseluruhan.
4. Merevisi pengkinian atas strategi yang ingin dicapai sesuai dengan perkembangan kondisi internal maupun eksternal, sehingga akan menjadi realistis dengan pencapaian sasaran Bank.
5. Melakukan pengembangan dan implementasi system yang akan digunakan untuk menerapkan PSAK 50 dan 55. Manfaat dari rencana strategis ini adalah dapat memberikan laporan keuangan yang telah memenuhi standar regulasi yang ditetapkan

**8. Risiko Kepatuhan (*Compliance Risk*)**

Risiko kepatuhan, risiko yang disebabkan Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku menjadi perhatian utama.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko ini adalah dengan:

1. Menyusun Kebijakan Kepatuhan.
2. Melakukan pengkinian data nasabah dan penyelesaian *CIF (Customer Identify File)* ganda.
3. Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Teroris (PPT) sesuai dengan amanat dalam Peraturan Bank Indonesia, di mana Bank secara rutin melakukan sosialisasi kepada unit-unit terkait melalui Divisi Kepatuhan.
4. Untuk mendukung Rezim Anti Pencucian Uang, Bank Secara konsisten telah melakukan analisis dan menyampaikan Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM) dan Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT) kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK).
5. Penyusunan Laporan Kepatuhan untuk Eksternal dan Internal Bank.
6. Dewan Komisaris dan Direksi senantiasa melakukan pemantauan secara aktif terhadap tingkat kepatuhan Bank melalui laporan yang disampaikan secara berkala oleh Divisi Kepatuhan, seperti laporan Pemantauan Kepatuhan, Laporan Uji Kepatuhan dan Laporan Pelaksanaan GCG.
7. Memantau pelaksanaan proses pemberian kredit dan proses *recovery* atas aset ataupun kredit bermasalah, untuk memastikan bahwa pelaksanaan dijalankan sesuai dengan ketentuan dan prosedur internal dan eksternal yang berlaku.
8. Memastikan bahwa untuk setiap penerbitan produk dan aktivitas baru dijalankan sesuai dengan ketentuan internal dan eksternal yang berlaku, serta mengingatkan kepada unit kerja terkait agar melakukan analisis dan *review* secara berkala terkait dengan *cost & benefit*, serta aspek resiko yang mungkin muncul dari penerbitan produk dan aktivitas baru tersebut.
9. Memantau kepatuhan terhadap pelaksanaan pelaporan kepada pihak regulator secara akurat dan tepat waktu.

**c. Peraturan Permodalan**

Bank Indonesia (BI) sebagai regulator melakukan *monitoring* terhadap Rasio Kecukupan Liabilitas Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dari setiap Bank Umum di Indonesia dengan menerbitkan PBI No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 tentang Liabilitas Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (KPMM).

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada 31 Desember 2011 dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Dalam perhitungan KPMM, faktor terpenting yang harus diperhitungkan adalah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Sesuai ketentuan BI, perhitungan ATMR dibagi menjadi 3 risiko, yaitu risiko kredit, pasar dan operasional. Dalam melakukan perhitungan ATMR atas ketiga risiko tersebut, Bank menggunakan metode sebagai berikut :

1. Risiko Kredit  
Saat ini Bank dengan persetujuan BI masih melakukan perhitungan KPMM risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar (*standardized approach*) sesuai SE BI No13/6/DPNP tanggal 18 Pebruari 2011 perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar.
2. Risiko Pasar  
Untuk perhitungan KPMM risiko pasar, Bank masih menggunakan pendekatan standar (*standardized approach*) sesuai ketentuan BI No.9/33/DPNP tanggal 18 Desember 2007 perihal Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam perhitungan Liabilitas Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.
3. Risiko Operasional  
Perhitungan risiko operasional dengan teknik *Basic Indicator Approach* saat ini telah diterapkan sesuai dengan SE BI No.11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID), sebelum nantinya BI akan menetapkan penggunaan teknik *Advanced Measurement Approach*.

Faktor lain yang diperhitungkan dalam perhitungan KPMM adalah faktor permodalan. Komposisi permodalan terdiri dari 2 komponen :

- a. *Tier 1* terdiri dari : modal disetor, cadangan tambahan modal, modal inovatif, faktor pengurang modal inti dan kepentingan minoritas.
- b. *Tier 2* terdiri dari : level atas (saham preferen, surat berharga subordinasi, pinjaman subordinasi, mandatory convertible bond, revaluasi aset tetap, cadangan umum aset produktif, pendapatan komprehensif lain, dll), level bawah dan faktor pengurang modal pelengkap.

Bank tidak memiliki tambahan modal untuk masuk kriteria tier 3 sesuai ketentuan BI.

Dalam perhitungan tier 1, pajak tangguhan bukan sebagai faktor penambah cadangan tambahan modal melainkan sebagai faktor pengurang. Laba rugi tahun berjalan hanya diperhitungkan sebesar 50% sedangkan laba rugi tahun lalu diperhitungkan sebesar 100%.

Untuk modal pelengkap (tier 2) hanya diperhitungkan maksimal sebesar 100% dari modal inti dan cadangan umum aset produktif (sebagai komponen tier 2) hanya diperhitungkan maksimal sebesar 1,25% dari ATMR.

Kebijakan permodalan Bank perlu dimonitor dan dikaji setiap terdapat regulasi baru. Bank yang memiliki modal yang kuat akan memberikan kepercayaan yang tinggi kepada *stakeholders* maupun *shareholders* akan *sustainability* terhadap bisnis Bank di masa datang.

d. Alokasi Permodalan

Pengalokasian permodalan untuk aktivitas bisnis dan operasional Bank merupakan tugas dan tanggung jawab unit kerja Manajemen Risiko yang terkait dengan profil risiko Bank. Pengambilan keputusan atas alokasi modal dilakukan dalam rapat ALCO.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada 31 Desember 2011 dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Pengalokasian modal untuk aktivitas bisnis dan operasional bertujuan untuk mencapai tingkat pendapatan yang optimal dengan rasio KPMM yang terjaga pada level yang telah ditetapkan oleh Manajemen Bank dan ketentuan regulasi perbankan.

Sesuai dengan strategi permodalan Bank, untuk mendukung pertumbuhan usaha berkelanjutan perlu dilakukan penguatan struktur ekuitas selain pertumbuhan ekuitas secara organik yang diperoleh dari laba ditahan. Salah satu strategi penguatan permodalan Bank adalah rencana penerbitan obligasi subordinasi yang dapat mendukung akselerasi bisnis Bank dan peningkatan kinerja keuangan.

**49. Jaminan Pemerintah terhadap Liabilitas Pembayaran Bank**

---

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang besaran nilai simpanan yang dijamin LPS. Berdasarkan Peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp 100 diubah menjadi maksimum Rp 2.000 dan tentang Lembaga Penjamin Simpanan, setiap bank yang melakukan kegiatan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia, wajib menjadi peserta Penjaminan LPS. Berdasarkan hal tersebut, Bank merupakan Bank peserta penjaminan LPS. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 tahun 2009, Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang tentang Lembaga Penjamin Simpanan telah ditetapkan menjadi Undang-undang sejak tanggal 13 Januari 2009.

Berdasarkan Peraturan LPS No. 1 tanggal 9 Maret 2006, simpanan yang dijamin meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan simpanan bank lain.

Berdasarkan Surat Unit Pelaksanaan Penjaminan Pemerintah (UP3) No.S235/UP3/III/2005 pada tanggal 17 Maret 2005 yang menyatakan bahwa sejak tanggal 18 April 2005, kewajiban pembayaran bank yang dijamin hanya meliputi simpanan dan pinjaman yang diterima dari bank lain dalam bentuk transaksi pasar uang antar bank. Selanjutnya program penjaminan pemerintah tersebut akan berakhir pada tanggal 22 September 2005. Ketentuan mengenai pengurangan dan pengakhiran program penjaminan ini merupakan penegasan dari ketentuan dalam Keputusan Presiden No. 95 Tahun 2004.

Pada tanggal 22 September 2004, Presiden Republik Indonesia mengesahkan Undang-Undang No. 24 tentang Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Berdasarkan Undang-undang tersebut, LPS berfungsi menjamin simpanan nasabah sampai dengan Rp 100 dan turut aktif dalam memelihara stabilitas sistem perbankan sesuai dengan kewenangannya. Undang-undang tersebut berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005.

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan No.1/PLPS/2005 pada tanggal 26 September 2005 tentang Program Penjaminan Simpanan yang menyatakan bahwa sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain.

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang besaran nilai simpanan yang dijamin LPS. Berdasarkan Peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp 100 diubah menjadi maksimum Rp 2.000.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada 31 Desember 2011 dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**50. Kredit Likuiditas Bank Indonesia**

---

Pada tanggal 12 Mei 1999, Bank Indonesia menyetujui untuk menunjuk Bank sebagai bank penyalur Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) untuk Kredit Pengusaha Kecil dan Mikro (KPKM). Jumlah dana yang disepakati untuk disalurkan adalah sebesar Rp 2.197 dengan suku bunga KLBI sebesar 13% per tahun dan suku bunga KPKM kepada debitur sebesar 16% per tahun. Jangka waktu KLBI adalah maksimum 6 tahun termasuk masa tenggang (*grace period*) selama 1 tahun atau sampai dengan tanggal 31 Desember 2004 untuk pembiayaan modal kerja.

Bank tidak menanggung risiko kredit atas penyaluran KPKM tersebut, namun Bank juga wajib untuk:

- a. Menganalisa dan memeriksa pemenuhan persyaratan administrasi debitur;
- b. Membuat perjanjian dengan debitur;
- c. Menatausahakan KPKM;
- d. Menerima pelunasan KPKM dan debitur dan meneruskannya kepada Bank Indonesia;
- e. Menyampaikan laporan penyaluran dan pengembalian KPKM; dan
- f. Membantu mengawasi penggunaan serta membantu menagih kembali KPKM.

Berdasarkan surat dari Bank ke Bank Indonesia No. 078/Mutiara/D/1/10 tanggal 27 Januari 2010 perihal rekonsiliasi saldo rekening pinjaman per 31 Maret 2010, tercatat saldo rekening pinjaman KLBI Bank (ex PT Bank Pikko) yang jumlahnya pada 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 165 dengan keterangan semua debitur kredit macet.

**51. Perikatan, Perjanjian dan Informasi Penting**

---

- a. Pada tanggal 17 Pebruari 2006, Bank melakukan Perjanjian *Asset Management Agreement* (AMA) dengan Telltop Holdings Ltd, Singapore yang berakhir pada tanggal 17 Pebruari 2009, dalam rangka penjualan surat-surat berharga Bank sebesar USD 203,400,000. Selanjutnya dalam penjualan tersebut Telltop Holdings Ltd menyerahkan *Pledge Security Deposit* sebesar USD 220,000,000 di Dresdner Bank (Switzerland) Ltd. Perjanjian AMA tersebut telah diamandemen pada tahun 2007, dengan penambahan surat-surat berharga yang dikelola oleh Telltop Holding Ltd menjadi USD 211,400,000. Sebelum perjanjian AMA tersebut berakhir, pada tanggal 28 Januari 2009 Bank telah melakukan konfirmasi hasil realisasi penjualan surat-surat berharga tersebut kepada Telltop Holdings Ltd, namun hingga saat ini belum ada jawaban sehingga Bank melakukan klaim atas *Pledge Security Deposit* sebesar USD 220,000,000 kepada Dresdner Bank (Switzerland) Ltd. Selanjutnya, Bank pada tanggal 8 Pebruari 2010 menerima pemberitahuan dari KPMG (likuidator) bahwa sedang dilakukan proses likuidasi Telltop Ltd yang ditunjuk oleh Tarquin Ltd terkait *Fiduciary Deposit* yang diklaim oleh Bank.

Atas kondisi ini maka Bank melalui kuasa hukum melakukan usaha untuk tetap mendapatkan klaim tersebut. Perkembangan berikutnya adalah Dresdner Bank beroperasi dengan nama LGT Bank menyerahkan dana Telltop di Dresdner Bank kepada Pengadilan Zurich. Namun sesuai informasi dari Likuidator, Pengadilan Zurich menolak *petition* yang diajukan Dresdner untuk menitipkan dana tersebut dan mengembalikan uang yang dititipkan oleh LGT Bank/Dresdner Bank tersebut dan memutuskan bahwa, LGT Bank/Dresdner mempunyai kewenangan penuh untuk siapa yang berhak atas pencairan dana tersebut. Terakhir, Bank melalui kuasa hukum telah menunjuk pengacara di Switzerland untuk mengikuti proses hukum selanjutnya. Banding atas Putusan Pengadilan Zurich yang diajukan oleh LGT Bank telah diputus oleh Pengadilan Tinggi Zurich yang menerima permohonan penitipan dana yang diajukan oleh LGT Bank. Pihak LGT Bank telah menitipkan dana tersebut ke rekening Pengadilan Tinggi Zurich, Swiss.

Atas dana sejumlah USD 156,197,158 di LGT sesuai dengan skema AMA, Bank telah melakukan langkah-langkah berupa:

- Penagihan kepada Telltop.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- Penagihan kepada Rafat dan FGAHL.
- Klaim kepada LGT Bank Zurich di mana *Security Deposit* berada.
- Melaporkan klaim AMA ini kepada Tim Bersama Pemerintah Republik Indonesia pada saat tim dibentuk.

Dalam proses Petisi Banding di Pengadilan Tinggi Zurich, atas persetujuan Kementerian Keuangan, pihak Bank telah turut serta dan mengajukan Memorandum yang menyatakan Bank memiliki hak atas klaim. Dalam Memorandum tersebut juga ditegaskan bahwa tidak berpartisipasinya Bank dalam Pengadilan Distrik Zurich bukan merupakan bentuk pelepasan hak dari Bank untuk mengklaim dana tersebut. Akhirnya oleh Pengadilan Tinggi Zurich, Bank dimasukkan sebagai “para pihak” yang bersengketa untuk mengklaim *Security Deposit* tersebut.

Proses perdata yang dilakukan Bank tidak akan menghalangi proses *Mutual Legal Assistance* (MLA), kerjasama timbal balik dengan negara lain dalam penanganan penyelesaian kasus-kasus hukum, justru upaya tersebut akan melengkapi proses MLA, terutama bila proses MLA dan proses perdata dilakukan oleh pihak yang sama, yaitu Pemerintah Republik Indonesia. Dari hasil pertemuan dengan pihak Tarquin Ltd, belum diperoleh kesepakatan mengenai domisili pilihan hukum yang digunakan dan peraturan arbitrase. Tarquin meminta dilakukan di Swiss sementara pihak Bank menginginkan di Inggris. Dalam hal ini pihak Bank belum memberikan putusan apapun, karena harus dikoordinasikan terlebih dahulu dengan Pemerintah Republik Indonesia dalam hal ini Tim Terpadu.

Untuk membuktikan kepemilikan terhadap *Security Deposit*, Bank diperintahkan oleh Pengadilan Distrik Zurich untuk mengajukan gugatan terhadap Tarquin Ltd selambat-lambatnya 1 Maret 2011 dan hal ini telah dipenuhi oleh Bank sebagai Penggugat dengan mengajukan dan mendaftarkan gugatan terhadap Tarquin Ltd selaku Tergugat melalui Pengadilan Komersial Kantonal Zurich, Swiss dan Pengadilan Caymand Island.

Untuk memenuhi kelengkapan administrasi Pengadilan, Bank diwajibkan untuk memenuhi biaya perkara sebesar CHF 1.591.000 dan telah dipenuhi oleh Bank pada tanggal 29 Maret 2011.

Tarquin Ltd telah menyampaikan tanggapan terhadap gugatan Bank pada awal Agustus 2011. Proses selanjutnya adalah *Settlement Hearing* yang telah dilaksanakan pada tanggal 1 Pebruari 2012.

Pada 30 April 2012, Bank telah menyampaikan tanggapan atas tawaran *settlement hearing* kepada Pengadilan Negeri Zurich, yang menyatakan bahwa tidak tercapai perdamaian antara kedua belah pihak. Atas tanggapan tersebut, pada tanggal 2 Mei 2012, Pengadilan Zurich memerintahkan agar Bank segera mengajukan tanggapan kedua selambat-lambatnya pada bulan Juli 2012.

- b. Pada tanggal 28 September 2001, Bank mengadakan perjanjian pertukaran aktiva dengan First Gulf Asia Holdings Limited (FGAHL), pemegang saham Bank pada saat itu. Dalam perjanjian tersebut, Bank menyerahkan hak tagih Bank kepada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) yang berasal dari tagihan bersih sebesar Rp 142,1 miliar (tidak termasuk bunga) kepada PT Bank Putera Multikarsa (yang telah dibekukan kegiatan operasinya pada tanggal 28 Januari 2000). Tagihan bersih tersebut berupa saling hapus (*net-off*) antara penempatan dana dalam bentuk giro dan *interbank call money* sebesar Rp 157.972 (tidak termasuk tagihan bunga dari bulan Pebruari 2000 sampai dengan September 2001 sebesar Rp 32.279) dengan liabilitas *interbank call money* sebesar USD 176,000,000 (tidak termasuk Liabilitas bunga dari bulan Pebruari 2000 sampai dengan September 2001 sebesar USD 161,744). Atas hak tagih yang diserahkan tersebut, Bank menerima Efek Hutang Republik Indonesia (*ROI Loans*) sebesar USD 12 juta.

Di samping menyerahkan hak tagih kepada BPPN, Bank juga harus menyerahkan uang tunai sebesar USD 6 juta untuk mendapatkan ROI Loans tersebut.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada 31 Desember 2011 dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Atas pertukaran aktiva tersebut, Bank juga memiliki hak opsi untuk membeli kembali hak tagih kepada BPPN dan FGAHL yang berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal perjanjian pertukaran aktiva. Apabila hak opsi digunakan, maka Bank harus membayar opsi tersebut sebesar Rp 5.000 kepada FGAHL. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, dimana perpanjangan terakhir dilakukan pada tahun 2005 sampai dengan tanggal 30 September 2007 dengan kondisi yang sama. Sampai dengan 2011, tidak ada perubahan atas kondisi tersebut.

- c. Pada tanggal 29 Oktober 2001 PT Bank Unibank Tbk (Unibank) ditutup kegiatan operasionalnya oleh Bank Indonesia dan diserahkan ke Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sesuai Surat Keputusan Bank Indonesia No.3/9/KEP-GB/2001 tanggal 20 Oktober 2001. Bank mempunyai tagihan dan liabilitas berupa *call money* dengan Unibank masing-masing sebesar Rp 90.000 dan USD 9,000,000. Untuk penyelesaian tagihan dan liabilitas tersebut Bank telah mengajukan gugatan kepada BPPN (Tergugat) melalui surat gugatannya pada tanggal 30 Januari 2004 No. 015/0298.01/MA.IP, dan telah didaftarkan pada kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 30 Oktober 2003 dengan register No. 58/PN.G/2004/PN.Jak.Sel. dan pada tanggal 19 Pebruari 2004 telah diperbaiki dengan surat gugatan No. 0027/029.8.01/ hph-spn.

Dalam gugatannya, Bank dan *counterparty* telah melakukan saling hapus (*net-off*) atas tagihan dan kewajiban *call money* tersebut serta bunga sampai dengan tanggal 26 Januari 2004, dengan perhitungan hutang pokok dan bunga Bank adalah sebesar Rp 116.918 dan hutang pokok dan bunga Tergugat sebesar ekuivalen Rp 78.452. (atau USD 9,31 juta dengan kurs konversi Rp 8.425), sehingga hasil bersih tagihan dan kewajiban tersebut adalah sebesar Rp 38.466 yang menjadi kewajiban Tergugat.

Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tanggal 24 Agustus 2004 No. 58/Pdt.G/2004/PN. Jak.Sel. juncto Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No. 323/PDT/2005/PTDKI tanggal 22 Desember 2005 pada intinya menyatakan Tergugat 1 (BPPN) telah melakukan perbuatan wan prestasi (ingkar janji) dan dihukum untuk membayar secara tunai hutang atas transaksi PUAB (Pasar Uang Antar Bank) kepada Penggugat (Bank) sebesar Rp 38.466 ditambah bunga 6 % per tahun terhitung sejak didaftarkan gugatan sampai dibayar lunas. Sampai dengan tanggal laporan ini, putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta tersebut belum memiliki kekuatan hukum yang tetap karena perkara masih dalam tahap pemeriksaan di tingkat kasasi Mahkamah Agung Republik Indonesia.

Pada 31 Desember 2011 dan 2010, Bank telah membebaskan penyisihan kerugian 100% karena tidak memiliki manfaat (Catatan 18.c).

- d. Pada tanggal 30 Januari 2009 Bank melakukan eksekusi atas hak untuk menerima saham dengan nilai nominal USD 26,000,000 dalam bentuk 181.169 saham seri VII dari Global Opportunity Fund dan saham dengan nilai nominal USD 16,000,000 dalam bentuk 31.480 saham dari Asia Finance Recovery Fund, 72.796 saham dari First Global Resources, dan 34.798 saham dari Global Opportunity Fund. Eksekusi atas hak penerimaan saham tersebut berasal dari surat berharga NCD Banca Popolare di Milano London dan Nomura Bank International Plc. London yang sudah jatuh tempo. Namun sampai saat ini, eksekusi tersebut tidak dapat terealisasi.
- e. Bank mengadakan perjanjian sewa gedung dengan PT Kepland Investama atas sewa gedung yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman Kav.22-23 Jakarta dengan Akta Perjanjian Sewa Menyewa Nomor 04 tanggal 4 Oktober 2010, dengan nilai sewa sebesar Rp 25.030 dan luas ruang yang disewa sebesar 7.379,52 m<sup>2</sup> dengan periode sewa dari tanggal 18 Oktober 2010 sampai dengan 17 Oktober 2013, merupakan relokasi kantor pusat dari Sentral Senayan 1 ke Gedung International Financial Centre, Jl. Jend. Sudirman Kav 22-23, Jakarta Selatan.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

f. Bank mengadakan “Perjanjian Pembelian Asset” dengan PT Bank Barclays Indonesia pada tanggal 4 Oktober 2010 yang terletak di lantai dasar, lantai 2, lantai 3, dan lantai 14 Gedung Barclays House, Jl. Jend. Sudirman Kav. 22-23 Jakarta, dengan nilai USD 3,500,000. Pembayaran dilakukan selama 3 tahap. Tahap pertama pada tanggal 4 Oktober 2010 sejumlah USD 2,800,000, tahap kedua pada tanggal 18 Oktober 2010 sejumlah USD 350,000, dan tahap ketiga pada tanggal 3 Januari 2011 sejumlah USD 350,000.

g. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai dalam tahun 2011 sebagai berikut:

Kasus Perdata:

Posisi Bank sebagai Tergugat:

1) Gugatan West LB AG Di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat

Pada tanggal 22 Januari 2010, pihak West LB telah mengajukan gugatan melalui kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, melalui kuasa hukumnya Lubis Santosa dan Maulana terkait dengan Gugatan Pembayaran Yang Tak Terhutang (*Onverschuldigde Betaling*) yang pada materi perkaranya dianggap telah terjadi kekeliruan pembayaran dari West LB kepada Bank. Atas gugatan tersebut, Bank menunjuk kuasa hukum Pradjoto dan Associates untuk mewakili bank dalam menangani perkara a quo. Pada persidangan terakhir pada tanggal 28 April 2010, persidangan sudah mencapai tahap pembuktian dengan mengajukan bukti – bukti kepemilikan atas surat berharga West LB Variable Redemption Portofolio Linked Certificate of Deposit Series 39 ISIN XS 0177710356 sebesar USD 26,000,000. Pada tanggal 28 April 2010, persidangan sudah mencapai tahap pembuktian dengan mengajukan bukti-bukti kepemilikan atas surat berharga West LB *Variable Redemption Protfolio Linked Certificate of Certificate Deposit Series 39 ISIN XS 0177710356* sebesar USD 26,000,000. Pada tanggal 28 April 2010 tersebut, Pradjoto & Associates selaku kuasa hukum Bank mengajukan eksepsi kepada Hakim bahwa seharusnya masalah ini tidak diperkarakan di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat mengingat dalam perjanjian telah disepakati bahwa domisili pilihan untuk menyelesaikan sengketa ada di Pengadilan London. Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dalam putusannya tanggal 20 Oktober 2010, menyatakan menolak gugatan Penggugat untuk seluruhnya. Putusan ini belum memiliki kekuatan hukum yang tetap karena West LB AG melakukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

Pengadilan Tinggi DKI Jakarta melalui Putusannya Nomor : 179/PDT/2011/PT.DKI tanggal 11 Juli 2011 telah menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Bank saat ini menunggu upaya hukum kasasi dari West LB.

2) Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi (*Discretionary Fund*) milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari :

a) Gugatan yang diajukan oleh salah satu investor ADS di Surabaya kepada Bank melalui Pengadilan Negeri Surabaya yang terdaftar dalam perkara Nomor : 741/Pdt.G/2008/PN.Sby tanggal 8 Desember 2010. Penggugat menuntut Bank agar membayar sebesar Rp 7.200 berikut keuntungan yang akan diperoleh. Pengadilan Negeri Surabaya dalam putusannya menghukum Bank bersama-sama dengan Tergugat lainnya secara tanggung renteng membayar kerugian materil kepada Penggugat sebesar Rp 7.200 berikut keuntungan yang akan diperoleh. Atas putusan tersebut, Bank telah mengajukan upaya hukum banding dan saat ini masih dalam proses pemeriksaan di Pengadilan Tinggi Surabaya.

b) Gugatan yang diajukan oleh salah satu investor ADS di Surabaya terhadap Bank melalui Pengadilan Negeri Surabaya yang terdaftar dalam perkara Nomor : 742/Pdt.G/2008/PN.Sby tanggal 8 Desember 2010. Tuntutan Investor selaku Penggugat adalah agar Bank membayar kerugian materil sebesar Rp 400 berikut keuntungan yang akan diperoleh serta kerugian. Pengadilan Negeri Surabaya dalam putusannya menghukum Bank bersama-sama dengan Tergugat lainnya secara tanggung renteng membayar kepada Penggugat sebesar Rp 400 berikut keuntungan yang akan diperoleh. Atas putusan tersebut, Bank telah mengajukan upaya hukum banding dan saat ini masih dalam proses pemeriksaan di Pengadilan Tinggi Surabaya.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada 31 Desember 2011 dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- c) Gugatan yang diajukan beberapa Investor ADS di Surakarta kepada Bank di Pengadilan Negeri Surakarta yang terdaftar dalam perkara Nomor : 58/Pdt.G/PN.Ska. Para Penggugat menuntut Bank mengembalikan uang pembelian produk DF sejumlah Rp 35.437 berikut keuntungan sebesar Rp 5.676. Pengadilan Negeri Surakarta dalam putusannya tanggal 13 Desember 2010 mengabulkan tuntutan Para Penggugat dengan menghukum Bank untuk mengembalikan uang pembelian produk DF kepada Para Penggugat sejumlah Rp 35.437 berikut keuntungan sebesar Rp 5.676.

Atas Putusan Pengadilan Negeri Surakarta, Bank telah menempuh upaya hukum banding dan Pengadilan Tinggi Semarang melalui Putusannya No.110/Pdt/2011/PT.Smg tanggal 18 Mei 2011 telah menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Surakarta dan memperkuat dengan putusan yang sifatnya serta merta. Bank telah mengajukan upaya hukum kasasi pada tanggal 12 Agustus 2011 dengan nomor registrasi 2838.K/PDT/2011 dan perkara tersebut masih dalam proses pemeriksaan di Mahkamah Agung.

- d) Gugatan perwakilan kelompok (*class action*) yang diajukan oleh beberapa Investor ADS kepada Bank melalui Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat yang terdaftar dalam perkara Nomor : 215/Pdt.G/PN2011/PN.Jkt.Pst. Dalam gugatannya, Penggugat menuntut Bank untuk mengembalikan kepada Penggugat dana yang telah diinvestasikan di produk DF milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia. Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dalam putusannya tanggal 14 Februari 2012 menyatakan bahwa gugatan Penggugat tidak dapat diterima.

Saat ini, Bank masih menunggu upaya hukum banding yang telah diajukan oleh Penggugat.

- 3) Gugatan yang diajukan salah satu nasabah di Makasar kepada Bank melalui Pengadilan Negeri Makasar yang terdaftar dalam perkara Nomor : 177/Pdt.G/2010/PN.Mks. Gugatan ini diajukan nasabah selaku Penggugat dikarenakan adanya pemblokiran internal atas rekening tabungan Penggugat yang dananya diduga berasal dari hasil transfer pencairan fasilitas kredit atas nama PT Animablu Indonesia sebesar Rp 66 Milyar yang proses pemberian kreditnya menyimpang dari prosedur, termasuk menggunakan dana Bank sebagai jaminan atas kredit tersebut. Dengan alasan dana yang ada dalam rekening Penggugat itu adalah dana Bank, maka dalam gugatan ini Bank melakukan pula gugatan balik (Rekonpensi) dengan menuntut nasabah mengembalikan dana milik Bank sebesar Rp 66 Milyar. Pengadilan Negeri Makassar dalam putusannya tanggal 6 Januari 2011 Nomor : 177/Pdt.G/2010/PN.Mks menolak gugatan Penggugat dalam konpensi dan mengabulkan gugatan Penggugat dalam rekonpensi.

Dalam tingkat banding, Pengadilan Tinggi Makasar melalui Putusannya tanggal 10 Mei 2011 No. 113/Pdt/2011/PT.Mks. telah membatalkan putusan Pengadilan Negeri Makasar dan mengabulkan gugatan Penggugat dalam konpensi serta menyatakan gugatan Penggugat dalam rekonpensi tidak dapat diterima. Terhadap Putusan Pengadilan Tinggi Makasar ini Bank mengajukan upaya hukum kasasi pada tanggal 25 Juli 2011 ke Mahkamah Agung RI.

Bank dalam status sebagai Penggugat:

- 1) Dalam rangka penyelesaian kredit bermasalah, Bank telah mengajukan gugatan wanprestasi terhadap Induk Koperasi Unit Desa (INKUD), Induk Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia (INKOPTI) dan Induk Koperasi Kesejahteraan Umat Dewan Masjid Indonesia (IKKU-DMI) yang telah menerima fasilitas L/C dari Bank masing-masing sebesar USD 8,000,000.00 (total USD 24,000,000.00). Pada saat jatuh tempo pembayaran LC, ke-3 koperasi tersebut tidak dapat melaksanakan kewajibannya (wanprestasi) kepada Bank.



**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada 31 Desember 2011 dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Gugatan ini sudah mendapatkan putusan Pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap melalui Putusan Kasasi Mahkamah Agung telah menghukum INKUD dan IKKU-DMI untuk mengembalikan kepada Bank dana masing-masing sebesar US\$ 7,012,748.15 dan sebesar US\$ 6,587,431.70. Sedangkan gugatan Bank terhadap INKOPTI berdasarkan Putusan Mahkamah Agung dalam tingkat Peninjauan Kembali gugatan Bank dinyatakan tidak dapat diterima.

- 2) Bank mengajukan gugatan Perbuatan Melawan Hukum terhadap mantan manajemen Bank selaku Tergugat melalui Pengadilan Negeri Jakarta Utara yang terdaftar dalam perkara Nomor: 413/Pdt.G/2009/PN.Jak.Ut tanggal 10 Juni 2010. Dalam putusannya, Pengadilan Negeri Jakarta Utara telah menghukum Tergugat mengembalikan dana kepada Bank sebesar USD 14,092,292 dan SGD 6,266.23. Putusan ini telah berkekuatan hukum tetap dikarenakan tidak terdapat upaya hukum dari Tergugat. Upaya yang saat ini dilakukan oleh Bank adalah melakukan penelusuran atas aset Tergugat dalam rangka melaksanakan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Utara tersebut.

**Kasus Pidana:**

Kasus-kasus yang dilaporkan baik oleh Bank maupun Bank Indonesia sampai saat ini sebagian masih dalam tahap penyidikan di Bareskrim, Mabes Polri, ada yang sedang dalam proses persidangan (baik di tingkat Pengadilan Negeri, di tingkat banding, tingkat kasasi maupun tingkat Peninjauan Kembali) dan ada pula yang sudah mendapat putusan tetap dan bahkan sudah selesai menjalani hukuman.

## **52. Informasi Lainnya**

---

- a. Penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme  
Dalam rangka penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (*Know Your Customer/Anti Money Laundering*) sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 15 Tahun 2002 tanggal 17 April 2002 yang telah diubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2003 tanggal 13 Oktober 2003 tentang Tindak Pidana Pencucian Uang, serta Undang-Undang Republik Indonesia No.8 tanggal 22 Oktober 2010 tentang Pencegahan Dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang, Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 3/10/PBI/2001 tanggal 18 Juni 2001 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah / *Know Your Customer Principles* yang telah diubah dua kali dengan perubahan terakhir PBI No. 5/21/PBI/2003 tanggal 17 Oktober 2003, serta PBI No. 11/28/PBI/2009 tanggal 01 Juli 2009 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/31/DPNP tanggal 30 November 2009 tentang "Pedoman Standar Penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme bagi Bank Umum", maka bank telah melaksanakan sesuai dengan ketentuan dan peraturan tersebut di atas.

Sesuai dengan peraturan tersebut, bank wajib menerapkan kebijakan identifikasi dan verifikasi penerimaan nasabah dan program Anti Pencucian Uang & Pencegahan Pendanaan Terorisme, serta melakukan pelaporan kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) yang terdiri dari Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM) apabila terjadi *unusual transaction* serta Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bank melaksanakan penerapan Prinsip Mengenal Nasabah dan Program APU & PPT sesuai dengan ketentuan dan perundangan yang berlaku. Dalam rangka mendukung penerapan dimaksud, Bank telah menyempurnakan struktur organisasi serta menerbitkan Surat Keputusan Direksi PT Bank Mutiara Tbk No. 142/Mutiara/SK-DIR/VI/2010 tanggal 29 Juni 2010 tentang Kebijakan dan Prosedur Standar Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT). Dalam rangka mendukung penerapan APU dan PPT, Bank telah menerbitkan Surat Keputusan Direksi tentang:

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. *Specific Alerts*, Parameter LTKM (SK Dir. No.018/Mutiara/SK-DIR/III/2010 tanggal 17 Maret 2010;
2. Tugas dan Tanggung Jawab UKPN (Unit Kerja Pengenalan Nasabah) di kantor pusat dan cabang (SK Dir. No.019/Mutiara/SK-DIR/III/2010 tanggal 17 Maret 2010);
3. Pengelompokan dan Penanganan Nasabah Berdasarkan Risiko/*Risk Based Approach* (SK Dir. No.020/Mutiara/SK-DIR/III/2010 tanggal 17 Maret 2010;
4. Kebutuhan Informasi dan Dokumen Calon Nasabah/Nasabah dan *Walk In Customer/WIC* (SK Dir No.123/Mutiara/SK-DIR/V/2010 tanggal 19 Mei 2010;
5. Bank telah selesai melakukan pengelompokan CIF Tunggal dan persiapan *Cleansing Data* melalui pembentukan "*Tim Cleansing Data*".
6. Bank telah menerapkan proses Identifikasi dan Verifikasi nasabah dalam rangka Pencegahan Pendanaan Terorisme berdasarkan data *Watch List* yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa.
7. Bank telah mulai melakukan pengelompokan dan penanganan nasabah berdasarkan Risiko (*Risk Based Approach*).
8. Bank telah melakukan *Customer Due Dilligence* (CDD) terhadap nasabah yang dikategorikan Nasabah Berisiko Tinggi melalui pendekatan *Enhance Due Dilligence* (EDD), antara lain terhadap nasabah dalam kategori *Politically Expose Person*, *Dormant Account*, dan Usaha Berisiko Tinggi, serta transaksi yang terkait dengan Negara Lain Berisiko Tinggi.
9. Bank telah melakukan pelaporan kepada PPATK dalam bentuk Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan/LTKM (*Suspicious Transaction Report*) sebanyak 27 laporan, dan Laporan Transaksi Keuangan Tunai/LTKT (*Cash Transaction Report*) sebanyak 2.136 laporan.
10. Bank telah mulai melakukan peningkatan otomasi dalam rangka mendukung penerapan APU dan PPT melalui optimalisasi sistem *corebanking* yang ada, serta penerapan sistem aplikasi "*red flag*".
11. Bank telah melakukan pelatihan internal secara konsisten minimal 1 (satu) tahun sekali berupa *Training Regular* kepada seluruh *front liner*, termasuk pelatihan khusus untuk Karyawan Bank.

Terkait dengan ketentuan dan peraturan tersebut diatas, bank secara konsisten telah melakukan identifikasi dan verifikasi terhadap penerimaan nasabah serta melakukan pengkinian data secara berkesinambungan dalam rangka penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, serta melakukan pelaporan kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) dalam bentuk Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan sebanyak 59 laporan, serta Laporan Transaksi Keuangan tunai sebanyak 2.128 laporan.

Dalam rangka mendukung penerapan APU dan PPT dimaksud, Bank telah melakukan, antara lain:

1. Menyempurnakan struktur organisasi;
  2. Membuat kebijakan serta prosedur;
  3. Mengembangkan sistem aplikasi terpadu (otomasi);
  4. Menggunakan *watch list* dari Bank Indonesia dan *United Nation* dalam rangka penerapan *filtering* terhadap nasabah;
  5. Penerapan *Risk Based Approach* dalam rangka penerapan *Customer Due Dilligence* dan *Enchange Due Dilligence* terhadap nasabah.
  6. Peningkatan kompetensi seluruh karyawan melalui pelatihan APU PPT yang dilakukan minimal 1 (satu) kali dalam satu tahun sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG)
- Bank telah memiliki Kebijakan Pedoman Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) yang mencakup Prinsip-Prinsip Dasar Penerapan GCG. Dalam pelaksanaannya yang berpedoman pada *Roadmap* Penerapan GCG, Bank telah membangun dan menyempurnakan GCG *soft structure* (*manual building*) dan GCG *infrastructure* sesuai perkembangan regulasi dan *best practice* yang berlaku.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum, sebagaimana telah dirubah melalui Peraturan Bank Indonesia No.8/14/PBI/2006 tentang Perubahan atas PBI No.8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum, Bank telah melakukan *Self Assesment* sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia terhadap pelaksanaan GCG dengan katagori predikat "BAIK" dengan skor Komposit 2.250, yang lebih baik dari penilaian tahun 2010 dengan skor 2.350, yaitu peningkatan kualitas tata kelola (*governance*) selama tahun 2011.

Dalam rangka pelaksanaan fungsi audit intern yang efektif, Bank telah membentuk Satuan Kerja Audit Intern, membuat Piagam Audit Intern, dan Panduan Audit Intern yang mengacu pada Standar Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB).

c. Reorganisasi Bank

Sehubungan dengan pengambilalihan Bank oleh Pemerintah melalui Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), manajemen baru bank yang ditunjuk oleh LPS telah melakukan restrukturisasi organisasi untuk mendukung pengembangan fokus bisnis Bank, penataan fungsi dan tanggung jawab yang lebih jelas serta peningkatan tata kelola Bank.

Sehubungan dengan adanya proses penyempurnaan organisasi dalam rangka penerapan prinsip-prinsip GCG dan untuk menyesuaikan dengan kondisi perekonomian serta bisnis perbankan saat ini, Surat Keputusan Bersama Direksi dan Dewan Komisaris PT Bank Century Tbk No.15/SK-DIR/Century/II/2009 tanggal 2 Pebruari 2009 tentang Struktur Organisasi disempurnakan kembali dengan Surat Keputusan Bersama Direksi dan Komisaris PT Bank Mutiara Tbk No.193/SK-DIR/MUTIARA/XI/10 tanggal 15 Nopember 2010 tentang Struktur Organisasi PT Bank Mutiara Tbk.

Bank telah menyempurnakan infrastruktur GCG yang terdiri dari organ utama yaitu Rapat Umum Pemegang Saham, dewan Komisaris dan Direksi, serta pembentukan organ pendukung/penunjang penerapan GCG, antara lain: komite-komite dibawah Dewan Komisaris dan komite-komite di bawah Direksi, *internal auditor* dan *eksternal auditor*, *corporate secretary*, unit kerja manajemen risiko, unit kerja kepatuhan dan *supporting unit* lainnya dalam upaya meningkatkan daya saing dengan tetap berpedoman pada prinsip kehati-hatian.

d. Penyelamatan Aset Bank

Salah satu upaya yang dilakukan oleh manajemen pasca pengambilalihan pemegang saham Bank oleh LPS adalah membentuk Tim Penyelamat Aset yaitu tim yang khusus bertugas untuk menelusuri, menyelamatkan dan menyelesaikan aset-aset Bank yang diduga bermasalah (*asset recovery*). Tim melakukan pemetaan, analisa dan rekomendasi kepada manajemen mengenai kondisi seluruh aset, baik berupa pinjaman diberikan, surat berharga, agunan kredit dan aset-aset lainnya.

Dalam rangka Penyelamatan Aset Bank selain membentuk Tim Penyelamatan Aset, dalam struktur organisasi Bank juga membentuk *Asset Recovery Division* (ARD), yang merupakan Divisi yang menangani realisasi pelaksanaan *Asset Recovery* meliputi realisasi restrukturisasi kredit bermasalah, realisasi penjualan Agunan Yang Diambil Alih (AYDA), realisasi hapus buku, dan realisasi *collection*.

Bank senantiasa mendukung upaya pengembalian aset-aset Bank di luar negeri yang dilaksanakan oleh Tim Bersama Penyelesaian Permasalahan Aset Bank Century yang anggotanya terdiri dari Kementerian Keuangan, Kepolisian RI, Bapepam-LK, PPATK, Bank Indonesia, Kejaksaan Agung, LPS, Kementerian Luar Negeri, dan Kementerian Hukum dan HAM berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 220/KMK.01/2009 mengenai Pembentukan Tim Bersama Penanganan Permasalahan PT Bank Century Tbk.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 pada 31 Desember 2011 dan 2010  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

e. Perhitungan Rasio Keuangan

	2011 %	2010 %
1. Permodalan		
- Rasio KPMM yang tersedia untuk Risiko Kredit	9,73	12,23
- Rasio KPMM yang tersedia setelah memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional	9,41	11,16
- Aset Tetap terhadap Modal	31,90	41,94
2. Aktiva Produktif		
- Aktiva Produktif Bermasalah	12,77	30,33
- NPL - Gross	6,24	24,84
- NPL - Neto	4,46	4,84
- PPAP terhadap Aktiva Produktif	10,17	28,34
- Pemenuhan PPAP	98,24	101,34
3. Rentabilitas		
- ROA	2,17	2,53
- ROE	34,91	41,68
- NIM	1,64	1,02
- BOPO	87,22	81,75
4. Likuiditas		
LDR	83,90	70,86
5. Kepatuhan		
- GWM		
- Rupiah		
Utama	8,14	8,11
Sekunder	5,22	16,25
- Valas	8,57	2,19
- PDN (per posisi Neraca terhadap Modal Akhir Tahun)	1,92	14,61

**53. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan**

Bank sedang menghadapi kasus-kasus hukum. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, proses hukum terhadap pihak-pihak seperti nasabah, debitur, serta manajemen lama dan pemegang saham semasa sebelum Bank diambil alih oleh LPS, sebagian masih dalam tahap penyelidikan, tahap penyidikan dan sebagian telah memasuki tahap persidangan.

**54. Kelangsungan Usaha**

Rencana strategis pasca pengambilalihan telah berakhir pada Nopember 2011. Melalui arah kebijakan dan penerapan inisiatif-inisiatif strategis dalam 3 (tiga) tahapan, Bank telah menunjukkan hasil kinerja yang positif, dan sejak tanggal 26 Juli 2011, Bank telah beroperasi dengan status dalam "Pengawasan Normal". Dengan tetap mengedepankan prinsip *prudential banking*, dalam rangka melanjutkan proses transformasi, selanjutnya Bank sedang menyusun rencana strategis baru untuk menuju kesetaraan kinerja dengan bank-bank terbaik pada *peer group*.

Fokus utama pada rencana strategis baru yaitu :

1. Penguatan *image Bank* dan *brand awareness* yang berkelanjutan serta pengembangan fungsi *investor relation* untuk mendukung rencana divestasi.
2. Percepatan pertumbuhan dan peningkatan nilai perusahaan dengan penerapan manajemen likuiditas yang lebih efektif dan efisien untuk perbaikan laba operasi yang *sustainable*, menjaga kredibilitas aset bank, serta peningkatan produktifitas dan efisiensi yang berkelanjutan.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. Penguatan segmentasi dan pengembangan bisnis melalui penguatan *funding* beserta perbaikan komposisinya, pengembangan bisnis kredit *consumer* dan *small business*, optimalisasi jaringan kantor dengan menambah kantor baru dan relokasi, serta peningkatan transaksi berbasis *fee based income*.
4. Penajaman GCG dan Manajemen Risiko melalui penguatan tata kelola perusahaan implementasi *dual control* guna menciptakan pengelolaan risiko sesuai standar terbaik, serta pengkinian data nasabah yang ada.
5. Penyempurnaan organisasi dan infrastruktur untuk meningkatkan kapabilitas perusahaan, melakukan pengembangan dan percepatan implementasi sistem dan infrastruktur IT guna mendukung pengembangan bisnis.

Beberapa hasil kinerja positif sebagai hasil pelaksanaan rencana strategis adalah sebagai berikut :

Perbaikan *Image*

- Penguatan Visi, Misi dan *Core Value* melalui pembentukan *Agent of Change* pada masing-masing unit kerja.
- Peningkatan dan penguatan *corporate image* melalui penyeragaman *performance marketing officer* dan *account officer*, serta *SMS Blast*.
- Pelaksanaan *gathering* dengan nasabah dan pers serta *pers briefing*.
- *Web site yang ter-update*
- Standarisasi kantor cabang dan pelayanan (*service excellent*).
- Penguatan *Corporate Culture* melalui *branch contest* dan penerapan *credit cultura*.

Peningkatan Kondisi Keuangan

- Peningkatan NIM sebagai hasil pengelolaan aset dan liabilitas yang lebih baik.
- Pertumbuhan kredit yang tinggi.
- Perbaikan struktur pendanaan.
- Perbaikan kualitas aktiva produktif.
- Perbaikan *Non Performing Loan (NPL) ratio*.
- Peningkatan *Fee Based Income*.

Pengembangan Bisnis

- Membuat program produk dan profil *pricing* baik untuk pendanaan maupun kredit yang sesuai dengan kondisi pasar, serta lebih aktif dalam pemberian kredit dengan tetap mengacu pada prinsip kehati-hatian (*prudential banking*).
- Penandatanganan kerjasama dengan beberapa *money changer*, *multifinance*, koperasi dan asuransi.
- Melaksanakan kerjasama dengan bank-bank lain untuk peningkatan kerjasama bisnis.

Penajaman Manajemen Risiko dan GCG

- Pelaksanaan Komite Kredit dan Komite Manajemen Risiko dalam proses pengambilan keputusan dan penyempurnaan kebijakan kredit maupun kebijakan mengenai pengelolaan bisnis dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian.
- Terbentuknya Komite Audit dan kepatuhan dalam rangka memperkuat penerapan GCG dan budaya baru.

Penyempurnaan Organisasi dan Infrastruktur

- Reorganisasi guna memperoleh efektivitas kerja dan *service level* yang optimal, serta peningkatan kualitas GCG.
- Pemenuhan sumber daya manusia dengan kompetensi memadai.
- Peningkatan *core banking system* untuk meningkatkan kualitas layanan.
- Pengoperasian ATM 24 jam di seluruh cabang, aliansi ATM Bersama, *Electronic Data Capture (EDC)*, ATM Prima, dan mempersiapkan layanan *Internet Banking* dan *Debit Card*.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada 31 Desember 2011 dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

*Peresmian Fasilitas Priority Banking*

Pada tanggal 05 Desember 2011, Bank meluncurkan layanan *Priority Banking* yang memberikan layanan dan fasilitas khusus kepada nasabah prioritas. Layanan dan fasilitas *priority banking* antara lain ruang rapat, ruang khusus *teller*, *safe deposit box*, *lounge* dan *personal banker*.

*Peresmian Treasury Gallery*

Pada tanggal 2 April 2012 telah diresmikan 2 buah *Treasury Gallery* yang berlokasi di Cabang Mangga Dua Jakarta dan Capem Kuta Bali. Melalui galeri ini nasabah dapat langsung melakukan transaksi *treasury* berupa *Bank Notes*, *Devisa Umum* dan *Surat Berharga* dengan harga On-Line ke Kantor Pusat. Galeri ini berfungsi sebagai *mini dealing room* yang merupakan perpanjangan dari *dealing room* kantor pusat.

Program Layanan dan Produk Baru

- Pembayaran tagihan PLN melalui ATM, diresmikan pada tanggal 25 April 2011.
- Penggabungan produk fasilitas kredit KPR dan KTA, diresmikan pada tanggal 30 April 2011.
- Pengembangan produk fasilitas kredit KKS-STA untuk pembiayaan barang elektronik, diresmikan pada tanggal 31 Maret 2011.
- Pengembangan produk fasilitas kredit untuk purnabakti (pensiunan), diresmikan pada tanggal 31 Maret 2011.
- Tabungan Mutiara berhadiah langsung periode Juni – Desember 2011.
- Tabungan Mutiara berhadiah periode 17 Oktober – 31 Desember 2011.
- *Bancassurance*, diresmikan pada tanggal 09 Nopember 2011.

Pembukaan Kantor dan Relokasi Kantor:

- Relokasi KCP Sudirman ke KCP Tebet Raya dan ATM tanggal 06 Juni 2011.
- Relokasi Kantor Wilayah III ke Gd. International Financial Center pada tanggal 04 Juli 2011.
- Pembukaan Kantor Cabang Semarang dan ATM pada tanggal 26 September 2011.
- Penambahan jaringan ATM baru di KCP Medan Asia pada tanggal 03 April 2011, dan KCP Pintu Kecil pada tanggal 17 Maret 2011.

Manajemen Bank berpendapat bahwa Bank akan dapat terus melanjutkan operasi bisnisnya di masa mendatang. Oleh karenanya, laporan keuangan disusun menggunakan basis usaha yang berkelanjutan.

**55. Tanggung Jawab Manajemen Atas Penyusunan Laporan Keuangan**

---

Manajemen Bank bertanggung jawab atas isi dan penyusunan laporan keuangan yang diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 16 Mei 2012.



**PT BANK MUTIARA Tbk.**

Kantor Pusat

International Financial Centre, Lantai 2

Jl. Jend Sudirman Kav. 22-23

Jakarta 12920

Tel. 021-2926 1111

Fax. 021-522 4670